

**TINDAK TUTUR BERTANYA DALAM WAWANCARA INVESTIGASI  
PADA BERITA ACARA PEMERIKSAAN: SUATU KAJIAN  
PRAGMATIK TERHADAP WACANA RANAH HUKUM**



**MUJAHID FIDINILLAH**

**2115130386**

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu  
persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2018**

## ABSTRAK

**Mujahid Fidinillah.** Tindak Tutur Bertanya dalam Wawancara Investigasi pada Berita Acara Pemeriksaan: Suatu Kajian Pragmatik terhadap Wacana Ranah Hukum. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. November, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk dan fungsi tindak tutur bertanya dalam wawancara investigasi pada berita acara pemeriksaan. Data penelitian diambil dari pasangan ujar berupa tanya-jawab antara penyidik dan terperiksa, yakni sebanyak 169 pasangan ujar dari 9 berkas BAP. Dalam menganalisis data tersebut, digunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Peneliti dibantu oleh tabel analisis kerja berdasarkan teori bentuk dan fungsi tindak tutur bertanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mereduksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk, dengan enam subbentuk, serta enam fungsi tindak tutur bertanya yang dipergunakan oleh penyidik. Bentuk tersebut ialah bentuk tertutup dan bentuk terbuka, adapun bentuk terbuka itu terbagi lagi menjadi bentuk reflektif, bentuk direktif, bentuk langsung, bentuk tidak langsung, bentuk penilaian sendiri, serta bentuk pengarahan. Sementara itu, fungsi yang ditemukan adalah bertanya, mengonfirmasi, meminta, menyangsikan, menawarkan, serta mengklarifikasi. Bentuk langsung dan fungsi bertanya merupakan penggunaan yang paling banyak muncul. Di sisi lain, bentuk tidak langsung serta fungsi menyangsikan dan menawarkan merupakan penggunaan yang paling jarang muncul. Bentuk langsung untuk bertanya, bentuk tertutup untuk mengonfirmasi, serta bentuk reflektif untuk mengklarifikasi menjadi konstelasi penggunaan bentuk dan fungsi tindak tutur bertanya yang paling banyak dipergunakan penyidik. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang tertuang di dalam Kurikulum 2013 (Revisi 2016) jenjang kelas 12 Sekolah Menengah Atas, peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya pada Kompetensi Dasar (3.2) *mengidentifikasi kalimat dalam berbagai ragam bahasa*, serta (4.2) *menyajikan sebuah teks dengan berbagai ragam bahasa*.

Kata kunci: *tindak tutur bertanya; penyidik; terperiksa; berita acara pemeriksaan*

## ABSTRACT

**Mujahid Fidinillah.** Interrogative Speech Act in Investigation Interview of Police Inspection Report: A Pragmatic Study of Law Discourse. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. November, 2017.

This research aims to uncover the form and function of criminal investigation in the interview asked said on the news of the proceedings. Research data were taken from the couple said the form of FAQ and terperiksa between investigators, i.e. as many as 169 couples said of 9 file BAP. In analyzing the data, qualitative descriptive method used with content analysis techniques. Researchers helped by work analysis table based on the theory of form and function follow said question. Data collection technique used is to reduce the data. The results showed that there are two forms, with six subbentuk, as well as six function follow said asked used by investigators. The form is a form of closed and open forms, as for the open shape divided again into the shape of the reflective, the shape of the directive, a form of direct, indirect form, a form of self-assessment, as well as the form of briefing. Meanwhile, the functions that are found are queried, confirm, request, doubt, offers, as well as clarifying. Direct form and function to ask the most usage is occurring. On the other hand, indirect forms and functions of doubt and offer the most usage is rare. The form directly to ask, a closed form to confirm, as well as reflective forms to clarify the use of constellations into form and function follow said the most widely used asked investigators. The results of this research can be implied in the subjects of English language and literature contained in the Indonesia Curriculum 2013 (Revision 2016) level of the grade 12 high school, peminatan studies of language and Culture on the basis of Competence (3.2) identify the sentence in a wide variety of languages, as well as (4.2) present a text with a wide range of languages.

Keywords: *interrogative speech act; investigator; checked; police Inspection report*

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Mujahid Fidinillah  
Nomor Registrasi : 2115130386  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Tindak Tutur Bertanya dalam Wawancara Investigasi  
pada Berita Acara Pemeriksaan: Suatu Kajian Pragmatik  
terhadap Wacana Ranah Hukum


telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

### DEWAN PENGUJI


#### Pembimbing I

  
Dra. Sintowati Rini Utami, M.Pd.  
NIP 196009181988032001

#### Pembimbing II

  
Drs. Krisanjaya, M.Hum.  
NIP 196807131992031001


#### Penguji I (Ahli Materi)

  
Asisda Wahyu A.P., M.Hum.  
NIP 197711262008121001

#### Penguji II (Ahli Metodologi)

  
Dr. Siti Ansoriyah, M.Pd.  
NIP 197802102005012001

#### Ketua Penguji

  
Dra. Sintowati Rini Utami, M.Pd.  
NIP 196009181988032001



5 Februari 2018

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

  
Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd.  
NIP 19680529 199203 2 001

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mujahid Fidinillah  
Nomor Registrasi : 2115130386  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Tindak Tutur Bertanya dalam Wawancara Investigasi  
pada Berita Acara Pemeriksaan: Suatu Kajian  
Pragmatik terhadap Wacana Ranah Hukum

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah serta disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 9 Februari 2018  
Yang membuat pernyataan,



Mujahid Fidinillah  
NIM 2115130386

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mujahid Fidinillah  
No. Reg. : 2115130386  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Jenis Karya : Skripsi  
Judul skripsi : Tindak Tutur Bertanya dalam Wawancara Investigasi pada Berita Acara Pemeriksaan: Suatu Kajian Pragmatik terhadap Wacana Ranah Hukum

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exelusive Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia-kan/formatkan, mengelolanya dalam kumpulan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilih Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 9 Februari 2018



Mujahid Fidinillah  
NIM 2115130386

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Teruntuk mereka,  
yang diam-diam mendoakan  
ketika anak-anaknya tengah terlelap.

## MOTO



Carpe diem, quam minimum credula postero

*Petiklah hari ini, percayalah sedikit mungkin pada hari esok*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah yang senantiasa memberi rahmat serta karuniaNya sehingga penulis berhasil menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul *Tindak Tutur Bertanya dalam Wawancara Investigasi pada Berita Acara Pemeriksaan: Suatu Kajian Pragmatik terhadap Wacana Ranah Hukum*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

Skripsi ini dapat terwujud berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, di antaranya:

1. Ibu Dra. Sintowati Rini Utami, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I Ahli Materi, yang mana telah memberikan pelajaran berharga kepada penulis selama menyusun penelitian ini;
2. Bapak Drs. Krisanjaya, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II Ahli Metodologi, yang telah membuka wawasan penulis yang sebelumnya sempit, untuk tidak hanya selalu terpaut pada teori yang ada;
3. Bapak Asisda Wahyu A.P., M.Hum., sebagai Dosen Penguji I Ahli Materi, yang telah bersedia mengoreksi, memvalidasi, serta membimbing penyelesaian skripsi ini hingga akhir;
4. Ibu Dr. Siti Ansoriyah, M.Pd., sebagai Dosen Penguji II Ahli Metodologi, yang senantiasa membimbing perevisian skripsi ini agar sesuai dengan fungsinya, yakni sebagai penelitian pada bidang pendidikan;
5. Ibu N. Lia Marlina, S.Pd., M.Phil., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Jakarta, terima kasih atas segala perhatian serta bimbingan Ibu selama ini;
6. Ibu Nurita Bayu K., M.Pd., sebagai Pembimbing Akademik, yang selalu memberi semangat kepada seluruh mahasiswa bimbingannya;
7. Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan selama ini;
8. Kawan-kawan Mitra Karyo, YXGH, Anti Drama Drama Club, yang masing-masing personelnya tidak bisa penulis sebutkan satu per satu;
9. *Last but not least*, kedua orang tua penulis, Bapak Said Sayan dan Ibu Maryani, serta seluruh anggota keluarga di rumah yang selalu memberi dukungan, baik secara morel maupun materiel.

Semoga penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada para pembacanya.

Jakarta, 14 November 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH..	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	iv
MOTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR BAGAN .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
 BAB I PENDAHULUAN .....	 14
1.1 Latar Belakang Masalah .....	14
1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian .....	6
1.2.1 Fokus Penelitian .....	6
1.2.2 Subfokus Penelitian .....	6
1.3 Perumusan Masalah .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1 Manfaat Teoretis .....	7
1.4.2 Manfaat Praktis .....	7
 BAB II KERANGKA TEORI .....	 8
2.1 Deskripsi Teoretis .....	8
2.1.1 Hakikat Pragmatik .....	8
2.1.1.1 Tindak Tutur .....	11
2.1.1.2 Tindak Tutur Bertanya .....	19
1. Bentuk Tindak Tutur Bertanya .....	20
2. Fungsi Tindak Tutur Bertanya .....	28
2.1.2 Wawancara .....	32
2.1.2.1 Wawancara Investigasi .....	34
2.1.3 Berita Acara Pemeriksaan .....	36
2.1.3.1 Susunan Berita Acara Pemeriksaan .....	36
2.1.3.2 Struktur Wacana Berita Acara Pemeriksaan .....	40
2.1.3.3 Bentuk Berita Acara Pemeriksaan .....	43
2.2 Penelitian yang Relevan .....	44
2.3 Kerangka Berpikir .....	46
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	 49
3.1 Tujuan Penelitian .....	49
3.2 Lingkup Penelitian .....	49
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian .....	49
3.4 Metode Penelitian .....	49
3.5 Objek Penelitian .....	50

3.6 Instrumen Penelitian .....	51
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	51
3.8 Teknik Analisis Data .....	52
3.9 Kriteria Analisis .....	52
3.9.1 Kriteria Analisis Konteks Berita Acara Pemeriksaan .....	53
3.9.2 Kriteria Analisis Isi Berita Acara Pemeriksaan .....	53
3.9.3 Kriteria Analisis Tindak Tutur Bertanya .....	54
3.9.4 Kriteria Analisis Bentuk Tindak Tutur Bertanya .....	55
3.9.5 Kriteria Analisis Fungsi Tindak Tutur Bertanya .....	57
 BAB IV HASIL PENELITIAN .....	 58
4.1 Deskripsi Data .....	58
4.2 Analisis Data .....	61
4.2.1 Analisis Bentuk Tindak Tutur Bertanya .....	61
4.2.2 Analisis Fungsi Tindak Tutur Bertanya .....	86
4.3 Interpretasi Data .....	106
4.3.1 Interpretasi Bentuk Tindak Tutur Bertanya .....	107
4.3.2 Interpretasi Fungsi Tindak Tutur Bertanya .....	109
4.4 Pembahasan .....	111
4.5 Keterbatasan Penelitian .....	115
 BAB V KESIMPULAN .....	 117
5.1 Kesimpulan .....	117
5.2 Implikasi .....	119
5.3 Saran .....	121
 DAFTAR PUSTAKA .....	 122
LAMPIRAN .....	124

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Tindak Tutur Menurut Austin.....	14
Tabel 2.2 Klasifikasi Tindak Tutur Menurut Searle .....	15
Tabel 2.3 Penggunaan Kata Tanya dan Partikel Tanya Menurut Alwi, dkk.....	23
Tabel 2.4 Bentuk Tindak Tutur Bertanya Menurut Yeschke .....	24
Tabel 2.5 Fungsi Tindak Tutur Bertanya Menurut Purnanto, dkk. ....	29
Tabel 2.6 Bentuk Komunikasi Diadik Menurut Pace .....	33
Tabel 3.1 Analisis Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Bertanya.....	51
Tabel 3.2 Kriteria Analisis Isi Berita Acara Pemeriksaan .....	53
Tabel 3.3 Kriteria Analisis Penggunaan Kata Tanya dan Partikel Tanya.....	55
Tabel 3.4 Kriteria Analisis Bentuk Tindak Tutur Bertanya .....	56
Tabel 3.5 Kriteria Analisis Fungsi Tindak Tutur Bertanya.....	57
Tabel 4.1 Rekapitulasi Bentuk Tindak Tutur Bertanya .....	58
Tabel 4.2 Rekapitulasi Fungsi Tindak Tutur Bertanya .....	59
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hubungan Bentuk-Fungsi Tindak Tutur Bertanya.....	60
Tabel 4.4 Hubungan Bentuk Tertutup-Fungsi Tindak Tutur Bertanya.....	64
Tabel 4.5 Hubungan Bentuk Reflektif-Fungsi Tindak Tutur Bertanya .....	68
Tabel 4.6 Hubungan Bentuk Direktif-Fungsi Tindak Tutur Bertanya.....	71
Tabel 4.7 Hubungan Bentuk Langsung-Fungsi Tindak Tutur Bertanya.....	76
Tabel 4.8 Hubungan Bentuk Tidak Langsung-Fungsi Tindak Tutur Bertanya ....	79
Tabel 4.9 Hubungan Bentuk Penilaian Sendiri-Fungsi Tindak Tutur Bertanya ...	82
Tabel 4.10 Hubungan Bentuk Pengarahan-Fungsi Tindak Tutur Bertanya.....	85
Tabel 4.11 Hubungan Fungsi Bertanya-Bentuk Tindak Tutur Bertanya .....	90
Tabel 4.12 Hubungan Fungsi Mengonfirmasi-Bentuk Tindak Tutur Bertanya....	94
Tabel 4.13 Hubungan Fungsi Meminta-Bentuk Tindak Tutur Bertanya .....	97
Tabel 4.14 Hubungan Fungsi Menyangsikan-Bentuk Tindak Tutur Bertanya...	101
Tabel 4.15 Hubungan Fungsi Menawarkan-Bentuk Tindak Tutur Bertanya.....	103
Tabel 4.16 Hubungan Fungsi Mengklarifikasi-Bentuk Tindak Tutur Bertanya .	106

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Hubungan Pragmatik dengan Tata Bahasa .....	10
Bagan 2.2 Struktur Wacana BAP Tersangka dan Saksi.....	41
Bagan 2.3 Struktur Wacana BAP Saksi Ahli .....	42
Bagan 2.4 Kerangka Berpikir Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Bertanya.....	46
Bagan 2.5 Kerangka Berpikir Kajian Pragmatik Terhadap Wacana Hukum.....	48

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Tabel Analisis Tindak Tutur Bertanya
Lampiran 2	Tabel Frekuensi Data Bentuk Tindak Tutur Bertanya
Lampiran 3	Tabel Frekuensi Data Fungsi Tindak Tutur Bertanya
Lampiran 4	Tabel Frekuensi Data Hubungan Bentuk dengan Fungsi Tindak Tutur Bertanya
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 6	Hasil Wawancara
Lampiran 7	Surat Izin Pengambilan Data Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seorang fisikiawan dan filsuf ternama asal Jerman, Albert Einstein (1879-1955), mengatakan bahwa “*The important thing is not to stop questioning, curiosity has its own reason for existing.*”<sup>1</sup> Pernyataan tersebut menegaskan bahwa hal terpenting ialah jangan pernah berhenti bertanya, keingintahuan memiliki alasannya tersendiri untuk tetap ada dan berkembang. Dari kutipan memoar tersebut, terdapat satu hal yang menarik untuk dikaji, yakni peran bertanya itu sendiri serta hubungannya dengan konsep eksis ‘*existing*’. Ketika seseorang memiliki hasrat ingin mengetahui suatu hal, maka timbul suatu dorongan untuk melakukan interaksi. Interaksi tersebut ialah dengan bertanya. Dengan mengajukan sebuah pertanyaan, maka seseorang akan mendapat suatu respons berupa jawaban. Interaksi berupa tanya-jawab inilah yang kemudian menjadikan manusia tetap ada dan berkembang ‘*exist*’.

Perwujudan interaksi berupa tanya-jawab tersebut memerlukan sebuah medium yang secara cermat mampu mengejawantahkan pemikiran antara penutur dan lawan tutur. Karena itu, muncul bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Kendati demikian, penggunaan bahasa tersebut tidak serta-merta hadir begitu saja dalam komunikasi. Di dalam bahasa, terdapat sebuah struktur kompleks yang tersusun dari satuan terkecil berupa morfem sampai satuan terbesar berupa untaian

---

<sup>1</sup> Miller, William., Memoar “Death of Genius”, *Life Magazine*, edisi 2 Mei 1955, hlm 281.

kalimat tanya itu sendiri. Sebagai ilustrasi, perhatikan contoh kutipan tanya-jawab berikut ini.

- (1) Apakah saudara sekarang ini ada dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, bersedia untuk diperiksa, dan akan memberikan keterangan dengan sebenarnya?-----  
(2) Sekarang ini, saya ada dalam keadaan sehat rohani dan jasmani, dan saya bersedia untuk diperiksa dan akan memberikan keterangan dengan sebenarnya.-----

Berdasarkan ilustrasi di atas dapat diketahui, kalimat (1) merupakan sebuah tuturan bertanya. Hal tersebut terlihat dari penanda tuturannya yang ditandai dengan pronomina penanya, yakni berupa kata tanya *apakah*. Selain itu, terdapat penanda lain berupa pemberian tanda tanya (?) di akhir kalimatnya. Adapun bila sudah teridentifikasi bahwa kalimat (1) merupakan tuturan bertanya, maka dapat dipastikan bahwa kalimat (2) yang menyertainya merupakan tuturan jawab. Hal tersebut diungkapkan oleh Sudaryanto yang menyatakan bahwa tuturan bertanya menghendaki suatu jawaban yang diungkapkan lewat tuturan jawab yang berada dalam urutan sesudahnya<sup>2</sup>. Meski begitu, nyatanya tidak semua tuturan bertanya selalu disertai dengan tuturan jawab. Biasanya, tuturan bertanya yang tidak menghendaki adanya suatu jawaban memiliki tujuan lain. Tujuan itu bisa berupa untuk mengungkap suatu gagasan, membuat konklusi, memberi semangat, atau bahkan menyatakan kritik. Tipe tuturan bertanya ini merupakan bentuk gaya bahasa yang disebut kalimat retorik.

Berkenaan dengan memaknai suatu tuturan bertanya itu sendiri, seseorang tidak dapat sekadar memaknai sebagaimana struktur kalimat yang

---

<sup>2</sup> Sudaryanto., *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993), hlm 162.



dipergunakan saja. Sebab, tuturan dalam komunikasi itu bersifat kontekstual. Artinya, terdapat sebuah konstelasi antara peserta tutur, latar belakang terjadinya komunikasi, serta topik yang diperbincangkan. Berdasarkan konteks tersebut, seseorang baru dapat mengungkap maksud dari tuturan bertanya sehingga dapat diketahui apa bentuk serta fungsinya dalam komunikasi. Untuk memperjelas pernyataan tentang bagaimana hubungan konteks dengan memaknai suatu tuturan, perhatikan contoh berikut ini.

- (3) Ceritakan riwayat hidup saudara secara singkat dan jelas?-----  
(4) Nama saya EH alias D, dilahirkan di Bogor tanggal 05 September 1980, saya anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak SM dengan Ibu YM, pendidikan terakhir STM di Depok lulus berijazah, pekerjaan saya sekarang ini Pegawai Negeri Sipil (Pemadam Kebakaran), saya tinggal bersama orang tua di alamat Kp. Cilubang Lebak Rt.003/- Kel. Situgede Kec. Bogor Barat Kota Bogor.-----

Berdasarkan ilustrasi di atas, pada struktur kalimat (3), tidak ditemukan adanya penanda berupa pronomina penanya apa pun. Namun terlepas dari bagaimana struktur kalimatnya itu, dapat diketahui secara pasti bahwa tuturan tersebut termasuk dalam tuturan bertanya. Hal itu dapat dilihat dari bentuk serta fungsinya secara konteks. Sehingga meskipun tuturan (3) tidak ditandai dengan penanda pronomina penanya ataupun partikel tanya, namun tuturan tersebut memiliki sebuah “daya tutur”. Tuturan (3) merupakan bentuk *penilaian sendiri*, karena tuturan itu menginstruksikan lawan tutur untuk menceritakan sesuatu berdasarkan pengalaman empirisnya. Adapun secara fungsi, tuturan (3) memiliki fungsi *permintaan*. Maksudnya, penutur meminta lawan tutur untuk melakukan apa yang diujarkannya. Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa tuturan (3)

merupakan tuturan bertanya dengan bentuk penilaian sendiri serta berfungsi untuk meminta sesuatu, yakni berupa cerita mengenai riwayat hidupnya.

Fenomena mengenai tuturan bertanya ini menarik untuk dikaji lebih mendetail. Kajian mengenai tuturan bertanya dapat mengungkap suatu strategi komunikasi yang dipergunakan seseorang dalam sebuah interaksi tanya-jawab. Sebab, beda bentuk dan fungsi pertanyaannya, maka berbeda pula jawaban yang akan diberikan. Interaksi tanya-jawab yang bersifat intens akan memunculkan sebuah institusi komunikasi lebih khusus yang disebut wawancara. Wawancara ini tentu sangat dekat dengan kegiatan masyarakat, yang tak lain sebagai pengguna bahasa itu sendiri. Adapun kegiatan wawancara ini memiliki banyak sub lain berdasarkan ranah bahasanya, antara lain wawancara pers, wawancara konsultasi, dan wawancara investigasi.

Dari sekian wawancara yang ada, wawancara investigasi memiliki keunikan tersendiri. Wawancara ini berada dalam konteks lingkup bahasa ranah hukum, di mana peserta tutur yang terlibat merupakan kelompok profesi khusus, yakni peradilan atau kepolisian. Wawancara investigasi ini merupakan perwujudan lisan dari penggunaan bahasa dalam ranah hukum. Interaksi berupa tanya-jawab itu biasa terjadi pada saat sidang di peradilan ataupun pada saat penyusunan berita acara pemeriksaan di kepolisian. Sedangkan perwujudan wawancara investigasi berupa bahasa tulis dapat ditemukan dalam berkas berita acara pemeriksaan, yang berisi transkripsi tanya-jawab antara penyidik dan terperiksa di tingkat penyidikan.

Kajian mengenai tuturan bertanya dalam wawancara investigasi pada berita acara pemeriksaan ini sangat menarik untuk dilakukan. Sehingga dapat diperoleh gambaran perihal strategi komunikasi yang digunakan penyidik untuk mewawancarai terperiksa secara komprehensif. Selain itu, hal ini dapat memperkaya kajian mengenai wacana ranah hukum yang masih jarang diteliti.

Adapun secara praktis, kajian ini dapat diimplikasikan pada berbagai ranah, tidak terkecuali ranah pendidikan. Kecakapan memahami penggunaan bahasa hukum ini dapat ditemukan pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang termaktub di dalam Kurikulum 2013 (Revisi 2016) jenjang kelas 12 Sekolah Menengah Atas, peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya (IBB). Hal tersebut terselip pada aspek kognitif Kompetensi Dasar (3.5) *mengidentifikasi kalimat dalam berbagai ragam bahasa*, serta pada aspek psikomotorik Kompetensi Dasar (4.5) *menyajikan sebuah teks dengan berbagai ragam bahasa*. Dalam upaya mencapai hasil pembelajaran tersebut, peserta didik dapat diajarkan perihal ragam bahasa hukum Indonesia, yang mana memiliki ciri khas tersendiri. Adapun terkait dengan tindak tutur bertanya itu sendiri merupakan interaksi yang umum digunakan di dalam penggunaan bahasa hukum, terutama pada proses pemeriksaan di tingkat kepolisian ataupun persidangan di pengadilan. Pembelajaran mengenai ragam bahasa hukum Indonesia ini menarik untuk diajarkan kepada peserta didik, karena terbilang masih jarang dilakukan. Tujuannya, tak lain untuk menambah pengetahuan peserta didik terhadap khazanah ragam bahasa Indonesia.

## **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan terkait dengan latar belakang masalah di atas, berikut ini merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai hal yang menjadi fokus dan subfokus pada penelitian ini.

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini ialah tindak tutur bertanya dalam wawancara investigasi antara penyidik (polisi) dan terperiiksa (tersangka, saksi, atau korban) pada berita acara pemeriksaan. Adapun tindak tutur bertanya merupakan cakupan dari studi pragmatik, serta wawancara investigasi pada berita acara pemeriksaan merupakan perwujudan dari penggunaan bahasa dalam ranah hukum. Sementara itu, yang menjadi subfokus dari tindak tutur bertanya tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada subbab berikut ini.

### **1.2.2 Subfokus Penelitian**

Subfokus dari tindak tutur bertanya yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah perihal bentuk serta fungsinya di dalam sebuah tanya-jawab. Bentuk serta fungsi tindak tutur bertanya tersebut diklasifikasi berdasarkan pada respons atau jawaban yang diharapkan dari terperiiksa. Dengan demikian, dapat ditekankan bawa bentuk gaya bahasa yang menyerupai tuturan bertanya namun fungsinya bukanlah untuk mendapat suatu jawaban, maka tidak termasuk dalam subfokus penelitian ini.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi dan batasan-batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini ialah:

*bagaimana bentuk serta fungsi tindak tutur bertanya dalam wawancara investigasi pada berita acara pemeriksaan?*

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Setelah mengungkap rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, berikut ini merupakan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini.

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian mengenai tindak tutur bertanya yang digunakan penyidik dalam mewawancarai terperiksa pada berita acara pemeriksaan dapat memperkaya kajian mengenai wacana ranah hukum. Adapun temuan-temuan yang didapat itu juga dapat digunakan sebagai rujukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil dari kajian ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran di sekolah mengenai tindak tutur bertanya, tidak hanya dalam materi pembelajaran tetapi pada banyak interaksi lain yang menggunakan pertanyaan sebagai objek kegiatan maupun proses dalam pembelajaran.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **2.1 Deskripsi Teoretis**

Untuk mengetahui bentuk serta fungsi tindak tutur bertanya dalam wawancara investigasi pada BAP, diperlukan teori dari berbagai ahli untuk membantu mengolah data. Berikut ini merupakan teori-teori yang diperlukan guna menganalisis data secara komprehensif.

##### **2.1.1 Hakikat Pragmatik**

Pragmatik merupakan kajian sociolinguistik terapan. Sociolinguistik itu sendiri merupakan interdisipliner antara sosiologi, yakni kajian tentang masyarakat, dan ilmu linguistik, yaitu kajian tentang bahasa. Adapun Leech menyatakan pragmatik sebagai bidang studi yang mengkaji makna bahasa dan hubungannya dengan situasi ujar<sup>3</sup>. Situasi ujar ini berhubungan dengan masyarakat itu sendiri, yang tak lain sebagai pengguna bahasa. Richards dkk. menegaskan, pragmatik merupakan kajian ihwal penggunaan bahasa, terutama hubungan kalimat dengan konteks serta situasi pemakaian kalimat tersebut<sup>4</sup>. Dengan demikian dapat didefinisikan, pragmatik merupakan kajian penggunaan bahasa mengenai hubungan antara tanda dan penafsirannya.

---

<sup>3</sup> Leech, G., *Prinsip-prinsip Pragmatik*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993).

<sup>4</sup> dalam Purnanto, Dwi., et. al., 2013, "Bentuk dan Fungsi Tanya Jawab dalam Persidangan Pidana di Pengadilan Wilayah Surakarta". *Jurnal Kesantunan Berbahasa dalam Berbagai Perspektif*. Hlm 241.

Awalnya, istilah pragmatik diperkenalkan oleh Charles Morris. Morris membedakan ilmu yang berkaitan dengan tanda (semiotik) ke dalam tiga aspek, yaitu pragmatik, semantik, dan sintaksis<sup>5</sup>. Meskipun sama-sama menelaah suatu tanda dalam bahasa, tetapi pragmatik memiliki perbedaan tersendiri. Searle mengungkapkan bahwa pragmatik menelaah hubungan unsur bahasa dengan pemakaiannya atau tata bahasa beserta konteks situasinya, sementara semantik menelaah proposisi-proposisi atau hubungan antara unsur bahasa dan objeknya, sedangkan sintaksis menelaah kalimat-kalimat atau hubungan antara unsur-unsur bahasa<sup>6</sup>. Sehingga dapat dikatakan, pragmatik mencoba memaknai suatu tuturan dilihat dari aspek-aspek makna yang berkaitan dengan konteksnya. Hal senada diungkapkan oleh Halliday yang mengatakan fungsi bahasa tak lain ialah melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi<sup>7</sup>. Karena itu, penggunaan suatu bahasa secara pragmatis tidak dapat terlepas dari konteks yang melingkupinya.

Pengaruh konteks bahasa dalam menginterpretasi tuturan inilah yang menjadi pembeda antara studi pragmatik dan studi semantik, yang mana sama-sama memaknai tanda dalam bahasa tersebut. Dewangga mengatakan bahwa sebuah ‘makna’ yang dikaji dalam semantik bersifat diadik ‘*dyadic*’, sedangkan pragmatik bersifat triadik ‘*triadic*’<sup>8</sup>. Maksudnya, semantik mengartikan makna hanya sebagai ciri ungkapan bahasa tertentu terpisah dari konteksnya. Sementara itu, pragmatik mencoba memaknai bahasa dengan selalu mengaitkannya pada

---

<sup>5</sup> dalam Archer, D., Aijmer, K., & Wichman, A., *Pragmatics*, (New York: Routledge, 2012).

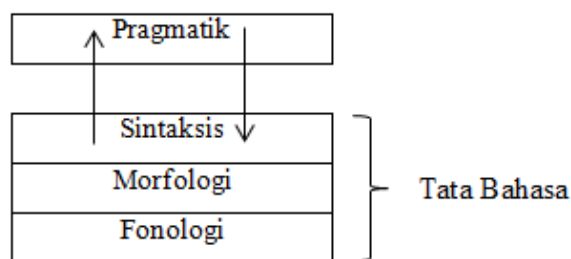
<sup>6</sup> dalam Sudaryat, Yayat., *Makna dalam Wacana*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), hlm 120.

<sup>7</sup> Halliday, M.A.K., *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek bahasa dalam pandangan semiotik sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), hlm 13.

<sup>8</sup> Dewangga, Guntur Sakti., “Tindak Tutur Bertanya Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Wonosobo”, (Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, hlm 13), tesis yang tidak dipublikasikan.

faktor di luar bahasa tersebut, seperti konteks serta peserta tuturnya. Dengan demikian dapat disintesis, pragmatik ialah cabang ilmu linguistik yang menafsirkan tanda dalam bahasa dengan konteks yang melingkupinya.

Adapun pragmatik itu sendiri mempelajari tata bahasa mulai dari bunyi bahasa (fonologi), kata serta pembentukannya (morfologi), kalimat serta penggunaannya (sintaksis), sampai memaknai bahasa tersebut (semantik)<sup>9</sup>. Pragmatik menghubungkan satuan-satuan tata bahasa tersebut guna menginterpretasi makna yang terkandung di dalamnya. Sehingga dapat digambarkan, hubungan antara pragmatik dengan tata bahasa dapat dilihat seperti pada bagan berikut ini<sup>10</sup>.



**Bagan 2.1 Hubungan Pragmatik dengan Tata Bahasa**

Sebagai contoh dari bagan di atas, yakni hubungan pragmatik dengan aspek morfologi. Dalam komunikasi, seseorang cenderung menggunakan dan memilah kosakata yang formal kepada lawan tutur yang memiliki status lebih tinggi darinya. Sikap tersebut dilakukan guna menunjukkan kesopansantunan.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm 14.

<sup>10</sup> *Ibid.*



Dari contoh tersebut dapat disimpulkan, pragmatik sebagai kemampuan berbahasa merupakan kemampuan menggunakan bahasa sesuai dengan konteksnya<sup>11</sup>.

Adapun pragmatik, sebagai kemampuan penggunaan bahasa sesuai dengan konteks tersebut, setidaknya dipengaruhi oleh lima faktor, antara lain (1) siapa berbahasa dengan siapa, (2) konteks sebuah tuturan, (3) tujuan sebuah tuturan, (4) tuturan sebagai bentuk tindakan atau tindak ujar, serta (5) tuturan sebagai produk tindak ujar<sup>12</sup>. Pragmatik itu sendiri mencakup beberapa aspek kajian di dalamnya, antara lain implikatur, deiksis, praanggapan, serta tindak tutur. Fokus dalam penelitian ini ialah aspek tindak tutur. Lebih lanjut, kajian teori mengenai tindak tutur akan diuraikan pada subbab selanjutnya.

#### **2.1.1.1 Tindak Tutur**

Salah satu aspek kajian dalam pragmatik adalah tindak tutur. Tindak tutur merupakan perilaku ujaran yang digunakan oleh pemakai bahasa sewaktu komunikasi berlangsung<sup>13</sup>. Saat komunikasi itu berlangsung, penutur memproduksi sebuah tuturan. Di situlah teori tindak tutur berperan, yakni dalam menginterpretasi makna yang erat kaitannya dengan tuturan tersebut. Selain itu, teori tindak tutur digunakan untuk mengetahui bagaimana tuturan tersebut telah dipengaruhi oleh konteks yang luas sehingga membentuk sebuah tindak tutur<sup>14</sup>.

Pada dasarnya, tuturan itu merupakan kalimat yang diujarkan oleh penutur kepada lawan tutur. Secara garis besar, Alwi dkk. mengklasifikasi tuturan-tuturan berupa kalimat itu ke dalam empat kategori, yaitu deklaratif,

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Leech, G., *Loc. Cit.*

<sup>13</sup> Sudaryat, Yayat., *Op. Cit.*, hlm 143.

<sup>14</sup> Dewangga, Guntur Sakti., *Op.Cit.* hlm 15.

imperatif, ekslamatif, dan interogatif<sup>15</sup>. Adapun dari tuturan yang diujarkan penutur itu akan memunculkan respons dari lawan tuturnya. Berdasarkan respons itu, tuturan-tuturan atau kalimat dikategorikan menjadi tiga, yakni tuturan berita, tuturan bertanya, serta tuturan perintah<sup>16</sup>. Pasangan tuturan antara penutur dan respons dari lawan tutur inilah yang menjadi kajian dalam teori tindak tutur. Sehingga didapat kesimpulan, kalimat dalam konteks komunikasi (tuturan) dapat dibagi ke dalam empat kategori, antara lain sebagai berikut ini<sup>17</sup>.

- 1) Kalimat deklaratif, yakni tuturan yang digunakan oleh penuturnya untuk menyampaikan pernyataan atau informasi.
- 2) Kalimat imperatif, yaitu tuturan yang digunakan untuk memerintah. Tuturan ini dapat dikenali dengan adanya penggunaan partikel-partikel penegas, permohonan, serta penghalus, seperti kata *ayolah*, *tolong*, dan *mohon*.
- 3) Kalimat ekslamatif, yakni tuturan yang digunakan untuk menunjukkan kekaguman ataupun keheranan.
- 4) Kalimat interogatif, yaitu tuturan yang digunakan untuk bertanya. Biasanya, tuturan ini dapat dikenali dengan kehadiran tanda tanya pada komunikasi tulis, serta intonasi naik atau turun pada komunikasi lisan.

Lebih lanjut, konsep tindak tutur itu sendiri oleh Geis didefinisikan saat penutur mengatakan sesuatu, terdapat maksud tertentu yang ditujukan kepada

---

<sup>15</sup> Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., et. al., *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014).

<sup>16</sup> Lindawati, "Fungsi Kalimat Tanya Bahasa Indonesia". *Jurnal LITERA*. Vol. 11 No. 2, 2010, hlm 257.

<sup>17</sup> Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., et. al., *Op. Cit.*, hlm 371.

lawan tutur, atau dengan kata lain, dalam tuturan itu terdapat maksud, baik secara implisit maupun eksplisit agar lawan tutur melakukan sesuatu ‘*say something, do something*’<sup>18</sup>. Dengan demikian dapat disintesis, tindak tutur adalah produk berupa ujaran dari suatu proses komunikasi dan dimaknai berdasarkan bentuk serta fungsi dari penggunaan ujaran itu sendiri beserta konteks yang melingkupinya.

Selanjutnya, tindak tutur juga dapat diklasifikasi berdasarkan fungsi dan maknanya. Austin mengategorikan tindak tutur menjadi tiga aspek, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi, sedangkan Searle lebih khusus menekankan pada tindak ilokusi yang diklasifikasikannya ke dalam lima kategori, yakni tindak asertif, tindak direktif, tindak komisif, tindak deklaratif, dan tindak ekspresif<sup>19</sup>. Dapat dikatakan, klasifikasi yang dikemukakan oleh Austin merupakan fungsi dari tindak tutur, karena ia membedakan tindak tutur itu berdasarkan daya tutur yang dihasilkan dari suatu ujaran. Adapun Searle mengklasifikasi tindak tutur itu berdasarkan maknanya, karena ia lebih menekankan pada maksud dari bentuk tuturan tersebut diujarkan.

Austin mengategorikan tindak tutur berdasarkan pada verba performatif ‘*performative verb*’, yakni (1) melakukan tindakan mengatakan sesuatu (lokusi); (2) melakukan tindakan dalam mengatakan sesuatu (ilokusi); serta (3) melakukan tindakan dengan mengatakan sesuatu (perlokusi)<sup>20</sup>. Untuk memudahkan pemahaman dari pernyataan di atas, berikut ini merupakan tabel klasifikasi tindak tutur menurut pernyataan John L. Austin (1962)

---

<sup>18</sup> dalam Dewangga, Guntur Sakti., *Op. Cit.*, hlm 16.

<sup>19</sup> Leech, G., *Loc. Cit.*

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm 316.

**Tabel 2.1 Klasifikasi Tindak Tutur Menurut Austin**

<b>Tindak Tutur</b>	<b>Definisi</b>	<b>Contoh</b>
Lokusi	Melakukan suatu tindakan untuk mengatakan sesuatu	Mengumumkan, memberitakan
Ilokusi	Melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu	Bertanya, meminta, menyuruh, berjanji
Perlokusi	Melakukan suatu tindakan dengan mengatakan sesuatu	Mengilhami, melegalkan, menyenangkan

### **1) Tindak Tutur Lokusi**

Tindak lokusi adalah tindak tutur yang bertujuan untuk menyatakan sesuatu; tindak tutur mengucapkan sesuatu dengan kata dan makna kalimat sesuai dengan makna kata itu di dalam kamus dan makna kalimat itu menurut kaidah sintaksisnya<sup>21</sup>. Sehingga apabila dilihat dari daya tuturnya, tindak lokusi ini tidak memiliki daya tutur apa pun selain memberitakan. Wijana menegaskan bahwa tindak lokusi merupakan tindak tutur yang semata-mata menyatakan sesuatu<sup>22</sup>.

### **2) Tindak Tutur Ilokusi**

Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan<sup>23</sup>. Perbedaan paling jelas antara tindak lokusi dan ilokusi ini ialah pada daya tuturnya. Hal senada diungkapkan Wijana yang menyatakan bahwa tindak ilokusi merupakan sebuah

---

<sup>21</sup> Baisu, Laode., "Praanggapan Tindak Tutur dalam Persidangan di Kantor Pengadilan Negeri Kota Palu". *e-Jurnal Bahasantodea*. Vol. 3 No. 2, April 2015, hlm 140.

<sup>22</sup> Wijana, I Dewa Putu., *Dasar-dasar Pragmatik*, (Yogyakarta: Andi, 1996), hlm 26.

<sup>23</sup> Baisu, Laode., *Op. Cit.*, hlm 141.

tuturan yang berfungsi mengatakan atau menginformasikan sesuatu. Selain itu, tindak ilokusi dapat dipergunakan untuk melakukan sesuatu<sup>24</sup>.

### 3) Tindak Tutur Perlokusi

Dalam mengucapkan sesuatu, tuturan tersebut sering memiliki efek. Efek yang dihasilkan dengan menuturkan sesuatu itulah yang oleh Austin dinamakan perlokusi<sup>25</sup>. Efek itu disebut juga sebagai daya pengaruh '*perlocutionary force*'. Sejalan dengan pendapat tersebut, Holmes menyatakan bahwa bahasa memberikan banyak fungsi, antara lain dapat digunakan untuk bertanya dan memberikan informasi kepada orang-orang<sup>26</sup>.

Selanjutnya, Searle memandang bahwa tindak tutur berangkat dari aktivitas bahasa. Aktivitas tersebut ialah dengan menindakkan bahasa '*words are as powerful as actions*'<sup>27</sup>. Berdasarkan dari teori tindak ilokusi menurut Austin di atas, kemudian Searle mengelaborasinya. Berikut ini merupakan tabel klasifikasi tindak tutur berdasarkan elaborasi John Searle (1979)<sup>28</sup>.

**Tabel 2.2 Klasifikasi Tindak Tutur Menurut Searle**

<b>Tindak Tutur</b>	<b>Definisi</b>	<b>Kata Kerja</b>
Asertif	Merepresentasikan sesuatu dan bagaimana sesuatu itu adanya, serta mengikat lawan tuturnya pada apa	Menyatakan, menuntut, mengakui, menunjukkan

<sup>24</sup> Wijana, I Dewa Putu., *Loc. Cit.*

<sup>25</sup> dalam Baisu, Laode., *Loc. Cit.*

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> Dewangga, Guntur Sakti., *Op. Cit.*, hlm 20.

<sup>28</sup> *Ibid.*, *Op. Cit.*, hlm 20-24.

	yang dikatakan	
Direktif	Mengandung maksud menyuruh orang atau lawan tutur untuk melakukan sesuatu	Bertanya, meminta, mengajak, memaksa, menyarankan, menyuruh
Komisif	Membuat lawan tutur melakukan sesuatu di masa yang akan datang	Bersumpah, berjanji, mengancam, menyatakan kesanggupan
Ekspresif	Mengungkapkan sikap penutur tentang sesuatu yang dialami atau yang sedang terjadi	Mengucapkan terima kasih, mengeluh, mengucapkan selamat, memuji
Deklaratif	Menyebabkan suatu hubungan dengan sesuatu yang sedang disebutkan	Mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang

### 1) Tindak Tutur Asertif

Tindak asertif atau disebut juga tindak representatif diartikan sebagai tindak tutur yang merepresentasikan sesuatu serta bagaimana sesuatu itu adanya. Selain itu, tuturan itu mengikat lawan tuturnya pada apa yang dikatakan penutur. Tindak asertif dapat ditandai dengan benar atau tidaknya tuturan tersebut. Tindak tutur ini dapat ditandai dengan beberapa kata kerja, seperti menyatakan, menuntut, mengakui, menunjukkan, melaporkan, memberikan kesaksian, menyebutkan, dan berspekulasi.

### 2) Tindak Tutur Direktif

Tindak direktif adalah tindak tutur yang mengandung maksud menyuruh orang atau lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Poin penting dalam tindak direktif adalah lawan tutur melakukan apa yang

dimaksudkan oleh penutur melalui tuturan. Jenis tindak tutur ini dapat diindikasikan dengan kehadiran kata kerja yang menunjukkan tindak direktif, yakni meminta, mengajak, memaksa, menyarankan, mendesak, menyuruh, menagih, memerintah, memohon, menantang, dan memberi aba-aba.

### **3) Tindak Tutur Komisif**

Tindak komisif adalah tindak tutur yang membuat lawan tutur melakukan sesuatu di masa yang akan datang, yakni "*the proporsional content is always that the speaker does some future action*". Pernyataan tersebut menegaskan bahwa tindak komisif merupakan tindak tutur yang mengharapkan respons dari lawan tutur berupa tindakan yang akan dilakukan pada waktu kemudian. Adapun bentuk kata kerja yang dapat mengindikasikan tindak komisif ialah bersumpah, berjanji, mengancam, dan menyatakan kesanggupan.

### **4) Tindak Tutur Ekspresif**

Tindak ekspresif adalah tindak tutur yang mengungkapkan sikap penutur tentang sesuatu yang dialami atau yang sedang terjadi. Poin penting dari tindak ekspresif ini adalah untuk mengungkapkan situasi psikologis dalam situasi tertentu. Bentuk kata kerja yang mampu mewakili situasi psikologis tersebut di antaranya ialah mengucapkan terima kasih, mengeluh, mengucapkan selamat, menyanjung, memuji, menyalahkan, dan mengkritik.

## 5) Tindak Tutur Deklaratif

Tindak deklaratif merupakan tindak tutur yang menyebabkan suatu hubungan dengan sesuatu yang sedang disebutkan. Tindak deklaratif berfokus pada bahasa itu sendiri. Adapun kata kerja yang termasuk dalam tindak direktif antara lain mengesankan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengabulkan, mengizinkan, menggo-longkan, mengangkat, mengampuni, serta memaafkan.

Sementara itu, klasifikasi tindak tutur menurut Searle yang telah di-paparkan di atas harus memenuhi beberapa syarat agar bisa terlaksana dengan baik, yaitu kondisi prasyarat '*preparatory condition*', syarat ketulusan '*sincerity condition*', dan syarat pokok '*essential condition*'<sup>29</sup>. Apabila satu dari ketiga syarat tersebut tidak terpenuhi, suatu tindak ilokusi yang telah dijelaskan di atas dapat dikatakan gagal. Berikut ini merupakan pemaparan mengenai syarat-syarat tindak ilokusi tersebut.

- 1) Kondisi prasyarat, yakni mewajibkan lawan tutur untuk memiliki hak atau wewenang guna melaksanakannya, serta situasi tutur itu pun harus sesuai dengan tindak ilokusinya.
- 2) Kondisi ketulusan, yaitu mengharuskan lawan tutur untuk ber-sungguh-sungguh dan tulus melakukannya (tidak terpaksa).
- 3) Kondisi pokok, yakni mewajibkan lawan tutur untuk memiliki komitmen, keyakinan, atau niat sungguh-sungguh untuk melakukan tindakan tersebut.

---

<sup>29</sup> Lindawati., *Loc. Cit.*



### 2.1.1.2 Tindak Tutur Bertanya

Cutting mendefinisikan tindak tutur sebagai melakukan tindakan dalam mengatakan sesuatu<sup>30</sup>. Berangkat dari konsep tersebut, istilah tindak tutur dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan dalam bentuk tuturan. Salah satu tuturan tersebut dapat berupa tuturan bertanya. Adapun bila dilihat dari daya ilokusinya, tuturan bertanya merupakan bagian dari tindak direktif. Tindak direktif ialah tindak tutur yang mengandung maksud agar lawan tutur melakukan sesuatu<sup>31</sup>. Dalam tuturan bertanya, suatu hal yang dilakukan oleh lawan tutur itu dapat berupa respons tindakan ataupun tuturan jawab. Hal tersebut sesuai dengan fungsi utama dari tuturan bertanya itu sendiri, yakni menanyakan sesuatu atau meminta informasi perihal sesuatu<sup>32</sup>.

Selain dapat dikaji secara sintaksis, hal yang berkaitan dengan tuturan bertanya itu juga dapat ditelaah secara pragmatis. Jika ditelaah secara sintaksis, muncul istilah 'kalimat tanya'. Sementara itu, bila dikaji secara pragmatis, alih-alih muncul beberapa istilah lain, seperti 'tuturan bertanya', 'ujaran bertanya', atau 'tuturan interogatif'. Semua istilah tersebut memiliki konsep yang sama. Adapun Suhardi mengungkapkan bahwa tuturan bertanya merupakan tuturan yang bertujuan untuk menanyakan sesuatu kepada pihak lain<sup>33</sup>. Artinya, tuturan bertanya itu melibatkan sedikitnya dua peserta tutur, yakni pihak yang bertanya dan pihak yang ditanya. Tuturan bertanya itu menghendaki suatu jawaban yang

---

<sup>30</sup> Cutting, J., *Pragmatics and discourse*, (London: Routledge, 2002), hlm 16.

<sup>31</sup> Searle, J.R., *Loc. Cit.*

<sup>32</sup> Quirk, R., Greenbaum, S., Leech, G., et. al., *A Comprehensive grammar of the english language*, (New York: Longman, 1985), hlm 806.

<sup>33</sup> Suhardi., *Sintaksis*, (Yogyakarta: UNY Press, 2005), hlm 149.

diungkapkan lewat tuturan jawab yang berada dalam urutan sesudahnya<sup>34</sup>. Sehingga, jawaban dari pihak yang ditanya merupakan satu rangkaian dari sebuah tindak tutur bertanya. Hal itu dipertegas Chaer yang menyatakan bahwa tuturan bertanya adalah tuturan yang isinya mengharapkan suatu reaksi atau jawaban berupa pengakuan, keterangan, alasan, atau pendapat dari pihak yang ditanya<sup>35</sup>. Dengan demikian dapat disimpulkan, tuturan bertanya ialah tindak tutur yang bertujuan untuk mendapatkan suatu reaksi berupa tuturan jawab dari pihak lain. Sementara itu, Lyons mengatakan bahwa kondisi tepat '*felicity conditions*' tuturan bertanya ialah penutur sebaiknya tidak mengetahui jawaban atas pertanyaan yang disampaikan kepada lawan tutur<sup>36</sup>.

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disintesiskan bahwa tindak tutur bertanya adalah suatu tuturan yang memiliki daya tutur untuk memperoleh suatu respons, baik itu berupa tindakan ataupun tuturan jawab dari lawan tuturnya. Adapun secara pragmatis, tindak tutur bertanya ini dapat diklasifikasi berdasarkan bentuk serta fungsinya dalam sebuah interaksi tanya-jawab. Lebih lanjut, berikut ini merupakan pemaparan mengenai bentuk serta fungsi tindak tutur bertanya menurut para ahli.

## **1. Bentuk Tindak Tutur Bertanya**

Dalam sebuah interaksi tanya-jawab, tuturan bertanya yang diajukan oleh penutur mendapat respons yang berbeda tergantung pada bentuk

---

<sup>34</sup> Sudaryanto., *Loc. Cit.*

<sup>35</sup> Chaer, Abdul., *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm 350.

<sup>36</sup> dalam Purnanto, Dwi., et. al., *Op. Cit.*, hlm 244.

pertanyaannya<sup>37</sup>. Karena itu, untuk mendapat jawaban yang akurat dari lawan tutur, diperlukan bentuk tuturan bertanya yang cermat serta mampu mewakili kebutuhan informasi yang diperlukan oleh penutur.

Adapun Keraf berpendapat bahwa tuturan bertanya ini memiliki beberapa karakteristik bentuk, antara lain (1) menggunakan intonasi tanya; (2) biasanya menggunakan partikel tanya; dan (3) umumnya terdapat kata tanya<sup>38</sup>. Karakteristik ini menunjukkan bahwa terdapat penanda yang secara bentuk membedakan antara tuturan bertanya dan bentuk tuturan-tuturan lain. Alwi mengungkapkan bahwa tuturan bertanya dapat dikenali atau ditandai dengan adanya pronomina penanya<sup>39</sup>. Pada dasarnya, pronomina penanya ini hanya terdiri atas dua unsur saja, yakni *apa* dan *mana*. Kemudian dari dua unsur tersebut, muncul kata tanya lain yang lebih beragam. Pronomina *apa* dikembangkan menjadi kata tanya *apa*, *siapa*, *mengapa*, *kenapa*, *kapan*, dan *berapa*. Adapun pronomina *mana* menjadi kata tanya *di mana*, *ke mana*, *dari mana*, *bagaimana*, dan *bilamana*<sup>40</sup>. Lebih lengkapnya, berikut ini merupakan tabel yang berisi penggunaan kata tanya dan partikel tanya menurut Hasan Alwi, dkk. (2003)<sup>41</sup>.

**Tabel 2.3 Penggunaan Kata Tanya dan Partikel Tanya Menurut Alwi, dkk.**

Kata Tanya dan Partikel Tanya	Penggunaan
Apa	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menanya kata benda, bukan manusia.</li> <li>✓ Menanya ungkapan yang jawabannya mungkin</li> </ul>

<sup>37</sup> Hadiyani, Teni., 2014, "Tipe Pertanyaan, Respon, dan Praanggapan yang Muncul pada Interviu Investigatif Kepolisian". *Jurnal Parole*. Vol. 4 No. 1, April 2014, hlm 41.

<sup>38</sup> Keraf, Gorys., *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Grafindo, 1991), hlm 204.

<sup>39</sup> Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., et. al., *Op. Cit.*, hlm 272-278.

<sup>40</sup> Alwi, Hasan., *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), hlm 266.

<sup>41</sup> *Ibid.*

	berlawanan. ✓ Mengukuhkan sesuatu yang diketahui pembicara. ✓ Kalimat retorik.
Kapan	Menanyakan waktu.
Bagaimana	✓ Menanyakan cara. ✓ Menanyakan akibat perbuatan. ✓ Meminta kesempatan pada lawan bicara. ✓ Menanyakan evaluasi.
Siapa	Menanyakan orang atau nama orang.
Berapa	Menanyakan jumlah bilangan.
Mengapa	Menanyakan sebab atau tindakan.
Di mana	Menanyakan tempat.
Yang mana	Menanyakan pilihan.
Kenapa ( <i>tidak baku</i> )	Menanyakan keadaan dan sebab.
Masa	Menanyakan ketidakyakinan.
Bukan/bukankah	Mengukuhkan pertanyaan.
-kah	✓ Mengukuhkan bagian yang diikuti partikel –kah. ✓ Menanyakan pilihan di antara bagian kalimat yang didahului partikel –kah. ✓ Melengkapi kata tanya.
Mana	Menanyakan salah satu orang atau benda dari sebuah kumpulan.

Selanjutnya, Keraf membagi tuturan bertanya itu ke dalam dua jenis yang disebut sebagai (1) pertanyaan total dan (2) pertanyaan parsial<sup>42</sup>. Pembagian jenis itu dibagi berdasarkan atas respons yang diharapkan serta kata tanya atau partikel tanya yang digunakan oleh penutur dalam tuturannya. Pertanyaan total adalah tuturan bertanya yang meminta informasi mengenai isi seluruh pertanyaan itu, yang mana biasanya dijawab dengan ‘ya’ atau ‘tidak’<sup>43</sup>. Umumnya, tuturan

---

<sup>42</sup> Keraf, Gorys., *Loc. Cit.*

<sup>43</sup> *Ibid.*

bertanya ini juga mempergunakan intonasi tanya yang digabung dengan partikel –*kah* atau kata tanya *apakah*<sup>44</sup>. Perhatikan contoh berikut ini.

- (a) Ia pandai bermain piano?
- (b) Saudara sudah membaca buku ini?
- (c) Apakah Anda seorang dari rombongan itu?

Sementara itu, pertanyaan parsial ialah tuturan bertanya yang hanya meminta informasi mengenai salah satu bagian dari pertanyaan itu<sup>45</sup>. Jawaban atas tuturan bertanya ini tergantung pada kata tanya yang terkandung di dalamnya, misalnya:

- (a) menanyakan tentang orang: *siapa, dari siapa, untuk siapa, dan kepada siapa*;
- (b) menanyakan tentang benda atau hal: *apa, dari apa, untuk apa, dan dengan apa*;
- (c) menanyakan tentang jumlah: *berapa*;
- (d) menanyakan tentang tempat: *di mana, ke mana, dari mana*;
- (e) menanyakan tentang waktu: *bila, bilamana, kapan, apabila*;
- (f) menanyakan tentang keadaan atau situasi: *bagaimana, betapa*; serta
- (g) menanyakan tentang sebab; *mengapa* dan *apa sebab*.

Lebih lanjut, Yeschke menyebutkan ada dua tipe tuturan bertanya yang biasanya digunakan dalam wawancara, yakni (1) pertanyaan tertutup serta (2) pertanyaan terbuka<sup>46</sup>. Sama halnya dengan Keraf, Yeschke juga membagi bentuk tuturan bertanya itu berdasarkan pada respons yang diharapkan dari lawan

---

<sup>44</sup> *Ibid.*

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm 205.

<sup>46</sup> dalam Hadiyani, Teni., *Loc. Cit.*

tutur. Perbedaanya ialah klasifikasi bentuk tuturan bertanya Yeschke ini dikategorikan secara lebih spesifik serta prospektif guna mengungkap bentuk tuturan bertanya di dalam sebuah interaksi tanya-jawab. Berikut ini merupakan tabel bentuk tuturan bertanya menurut Charles L. Yeschke (2003)<sup>47</sup>.

**Tabel 2.4 Bentuk Tindak Tutur Bertanya Menurut Yeschke**

<b>Bentuk</b>		<b>Definisi</b>
Tertutup		Bersifat spesifik serta menawarkan sejumlah respons yang terbatas
Terbuka	Reflektif	Merefleksikan respons lawan tutur serta digunakan untuk menginterupsi keberatan
	Direktif	Digunakan untuk mengarahkan perhatian lawan tutur ke dalam area yang sama dengan penutur
	Langsung	Bersifat spesifik, langsung mengarah pada tujuan, serta dapat menstimulasi ungkapan fisik dari tekanan namun tidak bersifat ofensif atau menuduh
	Tidak langsung	Membantu lawan tutur menumpulkan wawancara serta mengungkap pemikiran dan perasaan yang tersembunyi
	Penilaian sendiri	Meminta lawan tutur untuk menilai berdasarkan diri sendiri
	Diversi	Memfokuskan pada sesuatu atau seseorang yang dekat dan menjadi perhatian lawan tutur
	Pengarahan	Meliputi beberapa asumsi penutur bahwa lawan tutur dapat memberikan informasi yang berguna

### 1) Bentuk Tertutup

Bentuk tuturan bertanya tertutup bersifat spesifik serta menawarkan sejumlah respons yang terbatas. Pertanyaan yang

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm 41-43.

mengharap jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’ dan pilihan ganda merupakan bentuk tertutup. Bentuk ini digunakan ketika penutur hendak mempertahankan kontrol maksimum serta menghemat waktu wawancara. Perhatikan contoh berikut ini.

- (a) Berdasarkan data medis ini, menurut Anda apakah orang ini menderita keracunan atau pengaruh obat diabetes?
- (b) Orang itu menderita keracunan.

## **2) Bentuk Terbuka**

Bentuk tuturan bertanya terbuka membantu penutur meraih beberapa tujuan lain, di antaranya (1) mengungkap aspirasi, tujuan, nilai, kebutuhan, sikap, dan prioritas dari lawan tutur; (2) menentukan sudut pandang lawan tutur; (3) membangun hubungan dan pemahaman antara penutur dan lawan tutur; (4) terlibat dalam menyimak aktif, sehingga memunculkan kesan peduli, penghargaan, dan pengenalan; (5) mendorong lawan tutur untuk menyatakan perasaan dan mengungkap fakta tanpa merasa terintimidasi; serta (6) menstimulasi ekspresi dan emosi lawan tutur. Lebih lanjut, Yeschke membagi tuturan bertanya terbuka ke dalam beberapa subbentuk, yakni tuturan bertanya reflektif ‘*reflective questions*’, tuturan bertanya direktif ‘*directive questions*’, tuturan bertanya langsung ‘*pointed questions*’, tuturan bertanya tidak langsung ‘*indirect questions*’, tuturan bertanya penilaian sendiri ‘*self-appraisal questions*’, tuturan bertanya diversifikasi atau pengalihan ‘*diversion questions*’, dan tuturan

bertanya pengarah *'leading questions'*. Berikut ini merupakan pemaparan lebih lanjut mengenai subbentuk tuturan bertanya terbuka.

**a) Bentuk Reflektif**

Bentuk tuturan bertanya reflektif merefleksikan respons lawan tutur. Bentuk ini digunakan untuk menginterupsi keberatan. Perhatikan contoh berikut ini:

- (a) jadi, apa yang Anda katakan adalah...?
- (b) benar, saya tadi mengatakan...

**b) Bentuk Direktif**

Bentuk tuturan bertanya direktif digunakan untuk mengarahkan perhatian lawan tutur ke dalam area yang sama dengan penutur. Perhatikan contoh berikut ini:

- (a) ..., Anda mengerti maksud saya, 'kan?
- (b) saya telah mengerti dan mengakui bahwa...

**c) Bentuk Langsung**

Bentuk tuturan bertanya langsung bersifat spesifik serta langsung mengarah pada tujuan. Bentuk ini dapat menstimulasi ungkapan fisik dari tekanan namun tidak bersifat ofensif atau menuduh. Perhatikan contoh berikut ini:

- (a) siapa yang menjadi korbannya?
- (b) yang menjadi korban pengeroyokan adalah Sdr. BA.



**d) Bentuk Tidak langsung**

Bentuk tuturan bertanya tidak langsung membantu lawan tutur menumpulkan wawancara serta mengungkap pemikiran dan perasaan yang tersembunyi. Bentuk ini merupakan pertanyaan diversi atau pengalihan. Misalnya, penutur meyakini bahwa lawan tuturnya ini merupakan pelaku kebakaran, maka penutur dapat mengajukan pertanyaan:

- (a) pada hari terjadinya kebakaran, seberapa sering Anda merokok di ruang penyimpanan?
- (b) pada saat terjadinya kebakaran, saya sedang tidak merokok.

**e) Bentuk Penilaian Sendiri**

Bentuk tuturan bertanya penilaian sendiri meminta lawan tutur untuk menilai berdasarkan diri sendiri. Bentuk ini membantu penutur untuk mengembangkan hipotesis mengenai *siapa*, *bagaimana*, dan *mengapa* dari sebuah informasi. Perhatikan contoh berikut ini:

- (a) apa alasan Anda?
- (b) menurut pandangan saya,...

**f) Bentuk Diversi**

Bentuk tuturan bertanya diversi memfokuskan pada sesuatu atau seseorang yang dekat dan menjadi perhatian lawan tutur. Bentuk ini memiliki dua tujuan, yakni (1) untuk mengurangi ketegangan dengan mengalihkan isu, serta (2) memperbaiki hubungan antara penutur dan lawan tutur dengan pujian langsung atau tidak langsung.

### **g) Bentuk Pengarahan**

Bentuk tuturan bertanya pengarahan meliputi beberapa asumsi penutur. Bentuk ini mengandung makna implisit yang digunakan untuk mempertahankan tensi emosional moderat dalam wawancara, namun tidak bersifat abrasi jika disusun dengan penuh pemikiran. Selain itu, bentuk pengarahan merefleksikan asumsi penutur bahwa lawan tutur dapat memberikan informasi yang berguna. Perhatikan contoh berikut ini:

- (a) menurut keterangan saksi, sertifikat tersebut ada di Ibu, dikemanakan sertifikat itu sekarang?
- (b) sertifikat yang dimaksudkan oleh saksi dalam keterangannya adalah tidak benar, saya tidak tahu.

## **2. Fungsi Tindak Tutur Bertanya**

Selain dapat diberikan berdasarkan bentuk, tuturan bertanya sebagai satuan lingual dapat diberikan berdasarkan fungsi. Maksudnya, pemerian tuturan bertanya berdasarkan fungsi ini dilakukan guna mengklasifikasi fungsi tuturan bertanya itu di dalam suatu interaksi tanya-jawab. Berkenaan dengan fungsi tuturan bertanya ini, kategorisasi dilakukan berdasarkan pada daya ilokusi '*illocutionary force*' dari tuturan tersebut dalam suatu komunikasi<sup>48</sup>.

Allen berpendapat bahwa fungsi tuturan bertanya meliputi empat kategori, yakni (1) meminta informasi, izin, atau konfirmasi; (2) mengubah topik pembicaraan; (3) meminta penjelasan, pengulangan, pembuktian, atau informasi yang lebih terperinci; serta (4) mengembangkan percakapan. Berbeda dengan

---

<sup>48</sup> dalam Purnanto, Dwi., et. al., *Op. Cit.*, hlm 250.

Allen, Tsui mengategorikan fungsi tuturan bertanya secara lebih spesifik . Ia mengatakan bahwa tuturan bertanya memiliki tujuh fungsi, antara lain (1) meminta, (2) mencari informasi, (3) mengonfirmasi, (4) menyetujui, (5) meminta komitmen, (6) mengklarifikasi, serta (7) mengulang<sup>49</sup>.

Dari berbagai pendapat ahli di atas, kemudian Purnanto, Yustanto, dan Nugroho menyimpulkan serta mengolaborasi fungsi tuturan bertanya itu menjadi enam. Berikut ini merupakan tabel fungsi tuturan bertanya menurut Dwi Purnanto, dkk. (2013)<sup>50</sup>.

**Tabel 2.5 Fungsi Tindak Tutur Bertanya Menurut Purnanto, dkk.**

<b>Fungsi</b>	<b>Definisi</b>
Bertanya	Tuturan itu diungkapkan dengan maksud untuk menanyakan sesuatu dan dilakukan manakala penutur belum mengetahui informasi perihal sesuatu
Mengonfirmasi	Meminta penegasan kembali atas respons berupa jawaban yang telah disampaikan oleh lawan tutur
Meminta	Penutur meminta atau menginginkan lawan tutur melakukan sesuatu yang diujarkan oleh penutur
Menyangsikan	Disampaikan manakala seorang penutur merasa ragu atas jawaban yang diungkapkan oleh lawan tutur
Menawarkan	Penutur menawarkan kepada lawan tutur perihal sesuatu
Mengklarifikasi	Menjernihkan atau menjelaskan kembali perihal apa yang telah diungkapkan lawan tutur.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm 244.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm 250-256.

### **1) Fungsi Bertanya**

Tuturan bertanya yang mengandung fungsi bertanya berarti bahwa tuturan itu diungkapkan dengan maksud untuk menanyakan sesuatu. Fungsi bertanya ini dilakukan manakala penutur belum mengetahui informasi perihal sesuatu. Apabila dilihat berdasarkan konsepnya, fungsi ini merupakan tindak direktif, sebab penutur menginginkan lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Perhatikan contoh berikut ini:

- (a) uang hasil penjualan itu untuk siapa?
- (b) untuk dibagikan ke para pemenang judi sabung ayam.

### **2) Fungsi Mengonfirmasi**

Fungsi mengonfirmasi bertujuan untuk meminta penegasan kembali atas respons berupa jawaban yang telah disampaikan oleh lawan tutur. Fungsi ini menggambarkan usaha penutur agar lawan tuturnya melakukan sesuatu, sehingga dapat dikategorikan fungsi mengonfirmasi termasuk dalam tindak direktif. Perhatikan contoh berikut ini:

- (a) bagian mana yang keberatan?
- (b) saya keberatan dengan pernyataan saksi yang mengatakan bahwa....

### **3) Fungsi Meminta**

Fungsi meminta diungkapkan ketika penutur meminta atau menginginkan agar lawan tutur melakukan sesuatu yang diujarkan

oleh penutur. Secara jelas dapat dikategorikan bahwa fungsi ini termasuk dalam tindak direktif. Perhatikan contoh berikut ini:

- (a) ceritakan bagaimana penjelasan dari penasihat hukum?
- (b) berdasarkan hasil olah tempat kejadian perkara....

#### **4) Fungsi Menyangsikan**

Fungsi menyangsikan disampaikan manakala seorang penutur merasa ragu atas jawaban yang diungkapkan oleh lawan tutur. Dengan demikian, bila dilihat berdasarkan konsep tersebut, fungsi ini merupakan tindak direktif. Artinya, penutur menuntut tindakan yang harus dilakukan lawan tutur dalam mengatakan sesuatu. Perhatikan contoh berikut ini:

- (a) apa benar Saudara melakukan ini semua semata-mata karena dendam?
- (b) benar, saya melakukannya karena saya dendam terhadap Sdr. P.

#### **5) Fungsi Menawarkan**

Fungsi menawarkan berarti penutur menawarkan kepada lawan tutur perihal sesuatu. Fungsi ini termasuk dalam tindak direktif, karena lawan tutur dituntut untuk melakukan sesuatu oleh penutur dalam mengatakan sesuatu. Perhatikan contoh berikut ini:

- (a) diterima, banding, atau pikir-pikir?
- (b) ya, saya terima.

## **6) Fungsi Mengklarifikasi**

Fungsi mengklarifikasi bertujuan untuk menjernihkan atau menjelaskan kembali perihal apa yang telah diungkapkan oleh lawan tutur. Fungsi ini termasuk tindak direktif, sebab penutur ingin agar lawan tutur melakukan sesuatu. Perhatikan contoh berikut ini:

- (a) pernyataan dokter ini yang masih taraf apa? Bagaimana pengawasannya?
- (b) pernyataan dokter ini termasuk keterangan saksi ahli yang sudah diambil sumpahnya dan pengawasan dilakukan oleh Polsek Dramaga selaku penyidik.

### **2.1.2 Wawancara**

Wawancara termasuk dalam praktik komunikasi interpersonal. Pace mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, di mana pengirim pesan dapat menyampaikannya secara langsung dan penerima pesan dapat menerima serta menanggapi pula secara langsung<sup>51</sup>. Dengan demikian, komunikasi yang terjalin di dalam sebuah wawancara merupakan interaksi di mana penutur dan lawan tutur dapat bertatap muka secara langsung tanpa melalui perantara media apa pun.

Kegiatan wawancara itu sendiri pun bersifat interaksional. Artinya, terdapat proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara penutur

---

<sup>51</sup> dalam Canggara, Hafied., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 32.

dan lawan tutur dengan berbagai efek serta umpan balik '*feedback*'. Umpan balik itu bisa berupa jawaban verbal maupun tindakan. Dengan demikian, tujuan utama dari wawancara adalah untuk mendapatkan sebuah umpan balik, baik itu berupa jawaban verbal ataupun tindakan, dari lawan tutur.

Dalam komunikasi interpersonal, terdapat beberapa jenis interaksi yang terbagi berdasarkan sifatnya. Adapun wawancara memiliki sifat komunikasi diadik '*dyadic*'. Maksudnya, komunikasi tersebut berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Berikut ini merupakan tabel yang berisi bentuk-bentuk komunikasi yang bersifat diadik seperti diungkapkan oleh Pace<sup>52</sup>.

**Tabel 2.6 Bentuk Komunikasi Diadik Menurut Pace**

<b>Bentuk</b>	<b>Definisi</b>
Percakapan	Berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal
Dialog	Berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan bersifat personal
Wawancara	Sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan lainnya berada pada posisi menjawab

### **1) Percakapan**

Percakapan ialah komunikasi yang berlangsung dalam suasana informal. Maksudnya, percakapan ini tidak memiliki tujuan yang serius. Percakapan dilakukan tanpa adanya posisi dominan antara penutur dan lawan tutur.

---

<sup>52</sup> *Ibid.*

## **2) Dialog**

Satu langkah lebih serius dibandingkan dengan percakapan, maka interaksi komunikasi tersebut dapat disebut sebagai dialog. Biasanya, dialog muncul karena adanya suatu latar belakang. Meski begitu, dalam dialog tetap tidak ditemukan posisi dominan antara penutur dan lawan tuturnya.

## **3) Wawancara**

Berbeda dengan percakapan dan dialog, wawancara memiliki sifat yang lebih serius serta terdapat posisi dominan antara penutur dan lawan tuturnya. Wawancara ini sendiri pun dilakukan dengan tujuan yang jelas, yakni memperoleh suatu informasi dari pihak yang diwawancarai.

### **2.1.2.1 Wawancara Investigasi**

Di samping wawancara, terdapat suatu interaksi yang hampir serupa namun memiliki beberapa perbedaan, yakni interogasi. Gudjonsson menyatakan bahwa istilah wawancara dan interogasi, jika diaplikasikan pada proses investigasi, akan mengimplikasikan beberapa bentuk tanya-jawab<sup>53</sup>. Tanya-jawab ini merupakan bentuk interaksi komunikasi antara penutur dan lawan tutur. Adapun Hadiyani mengungkapkan bahwa, pada dasarnya, baik interogasi maupun wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan informasi yang digunakan untuk tujuan penyelidikan ‘*investigation*’<sup>54</sup>. Meski begitu, terdapat perbedaan

---

<sup>53</sup> Hadiyani, Teni., *Op. Cit.*, hlm 40.

<sup>54</sup> *Ibid.*



mendasar antara interogasi dan wawancara investigasi. Perbedaannya ialah, dapat dikatakan, interogasi merupakan suatu proses menanyai seseorang yang biasanya disertai dengan kekerasan, baik fisik maupun mental<sup>55</sup>. Sebab, tujuan utama dari suatu interogasi adalah mengharuskan adanya sebuah pengakuan, jawaban, ataupun alasan. Berbeda halnya dengan wawancara investigasi yang cenderung menekankan sifat intim dan humanistik. Dengan demikian, perbedaan mendasar antara interogasi dan wawancara investigasi terletak pada cara untuk mendapatkan informasi dari lawan tutur.

Lebih lanjut, dalam melakukan wawancara investigasi, penutur harus mampu menentukan strategi pertanyaan yang akan digunakan secara tepat sehingga mampu memperoleh jawaban akurat dari lawan tutur. Penutur dikatakan berhasil tatkala ia mampu meyakinkan lawan tutur untuk memberi informasi yang sebenarnya<sup>56</sup>. Namun, apabila terlalu banyak pertanyaan yang ditanyakan, jawaban yang diberikan lawan tutur pun cenderung akan bersifat defensif, yaitu digunakan untuk membela atau melindungi jawaban-jawaban selanjutnya. Sehingga sulit bagi penutur untuk menemukan celah agar bisa mengkritisi jawaban serta mengajukan pertanyaan lain secara lebih dalam. Dengan demikian dapat disintesis, wawancara investigasi itu bertujuan untuk mendapatkan informasi dari lawan tutur secara mendalam dengan menggunakan berbagai teknik bahasa yang bersifat humanistik dan intim.

---

<sup>55</sup> *Ibid.*

<sup>56</sup> *Ibid.*

### **2.1.3 Berita Acara Pemeriksaan**

Berita acara pemeriksaan merupakan laporan dari pemeriksaan terhadap seseorang yang berlangsung di kepolisian<sup>57</sup>. Polisi berusaha melaporkan apa yang telah dituturkan oleh terperiiksa dengan menyempurnakan bahasanya namun tanpa mengubah maksudnya. Terdapat sebuah standar operasional prosedur (SOP) pemeriksaan yang diatur dalam Peraturan Kepala Badan Reserse Kriminal Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Penyidikan Tindak Pidana. Meski begitu, dalam menyusun BAP, tidak ada contoh atau model berita acara yang dapat digunakan dalam semua jenis perkara<sup>58</sup>. Sehingga dapat dikatakan, tidak ada teori ataupun peraturan yang secara resmi mengatur bagaimana struktur penyusunan BAP tersebut. Berikut ini merupakan pemaparan BAP berdasarkan SOP pemeriksaan Bareskrim Polri dan beberapa hasil kajian yang dihimpun dari penelitian serta pendapat para ahli.

#### **2.1.3.1 Susunan Berita Acara Pemeriksaan**

Dalam penelitiannya, Violine membagi BAP menjadi tiga bagian, yakni pembuka, isi, dan penutup<sup>59</sup>. Pembagian tersebut ia katakan sebagai susunan BAP. Berikut ini merupakan pemaparan mengenai susunan BAP tersebut.

---

<sup>57</sup> Violine, Melody., “Bahasa Hukum Indonesia dalam Berita Acara Pemeriksaan: Sebuah Tinjauan Mengenai Keefetifan Kalimat”, (Depok: Studi Indonesia, Universitas Indonesia, 2008, hlm 2), skripsi yang tidak dipublikasikan.

<sup>58</sup> Soesilo, R., *Teknik Berita Acara, Ilmu Bukti dan Laporan (menurut KUHP)*, (Bogor: Politea, 1985), hlm 13.

<sup>59</sup> Violine, Melody., *Op. Cit.*, hlm 25.

### 1) Pembuka

Bagian pembuka berisi lokasi dan tanggal pemeriksaan, identitas pemeriksa dan orang yang diperiksa, serta perihal perkara yang mendasari penyusunan BAP<sup>60</sup>. Adapun menurut SOP pemeriksaan Bareskrim Polri, pada bagian pembuka ini setidaknya harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain (1) di sudut kiri atas terdapat nama kesatuan dan wilayah kepolisian; (2) di bawah tulisan tersebut, terdapat tulisan bertuliskan “PRO JUSTITIA” atau “UNTUK KEADILAN”; (3) pada bagian tengah, tertulis “BERITA ACARA PEMERIKSAAN” dan di bawahnya, tertulis status terduga; serta (4) pada pendahuluan BAP dituliskan waktu pemeriksaan, identitas penyidik dan atau penyidik pembantu, status terduga, serta uraian singkat pasal undang-undang yang dibahas<sup>61</sup>. Berdasarkan pemaparan di atas, perhatikan contoh bagian pembuka BAP berikut ini.

**POLRI DAERAH JAWA BARAT  
RESOR BOGOR  
SEKTOR DRAMAGA**

**“PRO JUSTITIA”**

**BERITA ACARA PEMERIKSAAN  
(TERSANGKA)**

-----Dramaga, pada hari ini Minggu tanggal 18 September 2016, sekira pukul 13.20 Wib, di Ruangan Unit Reskrim Polsek Dramaga, saya:-----

Nama : **SUTAJI, S.H.**-----

Pangkat/Nrp. : IPTU/64040651-----

Jabatan/Kesatuan : Penyidik/Polsek Dramaga-----

Bersama-sama dengan:-----

---

<sup>60</sup> *Ibid.*

<sup>61</sup> Peraturan Kepala Badan Reserse Kriminal Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Penyidikan Tindak Pidana., hlm 65.

Nama : **ARIE NOVIANTO**-----  
Pangkat/Nrp. : BRIGADIR/87110366-----  
Jabatan/Kesatuan : Penyidik Pembantu/Polsek Dramaga-----  
Berdasarkan:-----  
Laporan Polisi Nomor : LP/74/B/V/2016/Sektor Dramaga, tanggal 05 Mei 2016-----  
Tindak Pidana : Kekerasan dalam rumah tangga Sebagaimana dimaksud dalam **Pasal 44 ayat (1) UU No.23 Tahun 2004**-----  
Telah memeriksa seseorang Laki-laki dengan identitas sebagai berikut:-----  
Nama : **EH bin SM**-----  
Tempat/Tanggal lahir : Bogor/05 September 1980-----  
Agama : Islam-----  
Kewarganegaraan/Suku : Indonesia/Sunda-----  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil-----  
Tempat Tinggal/No Tlp. : Jl. R. MOCH KAHFI I Kp. Kandang Rt.007/006 Kel. Jagakarsa Kec. Jagakarsa Jakarta Selatan Provinsi Jakarta (08772269XXX)-----

## 2) Isi

Pada bagian isi BAP, dipaparkan pertanyaan yang diajukan oleh penyidik serta jawaban yang diberikan oleh terperi<sup>62</sup>. Berdasarkan SOP pemeriksaan Bareskrim Polri, bagian isi ini memiliki persyaratan materiil yang harus dipenuhi, yakni jawaban yang diberikan oleh terperi<sup>63</sup>. Tujuh pertanyaan tersebut antara lain (1) *siapakah*, (2) *apakah*, (3) *di manakah*, (4) *dengan apakah*, (5) *mengapakah*, (6) *bagaimanakah*, dan (7) *bilamanakah*. Adapun jumlah pertanyaan yang diajukan oleh penyidik kepada terperi<sup>64</sup> tidak memiliki jumlah pasti,

<sup>62</sup> Violine, Melody., *Loc. Cit.*

<sup>63</sup> Peraturan Kepala Badan Reserse Kriminal Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Penyidikan Tindak Pidana., hlm 67.

karena hal tersebut berdasarkan pada bunyi pasal yang disangkakan serta jawaban dari terperiksa itu sendiri<sup>64</sup>. Berikut ini merupakan contoh bagian isi dari BAP.

**KETERANGAN TERPERIKSA:-----**

- (1) Apakah saudara sekarang ini ada dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, bersedia untuk diperiksa dan akan memberikan keterangan dengan sebenarnya?-----  
(1)Sekarang ini saya ada dalam keadaan sehat rohani dan jasmani, dan saya bersedia untuk diperiksa dan akan memberikan keterangan dengan sebenarnya.-----
- (2) Mengertikah saudara sekarang ini diminta keterangan oleh pemeriksa dari Polsek Dramaga?-----  
(2)Ya saya mengerti sekarang ini saya diperiksa sehubungan dengan kejadian kekerasan dalam rumah tangga.-----
- (3) Sebelum pemeriksaan ini dilanjutkan, saudara dipersangkakan sebagai tersangka dan mempunyai hak untuk didampingi oleh pengacara atau penasehat hukum atau Advokat, apakah saudara akan menggunakan hak tersebut?-----  
(3)Untuk sementara ini dalam pemeriksaan sekarang saya tidak menggunakan hak saya untuk didampingi oleh penasehat hukum atau pengacara, saya akan pergunakan nanti apabila diperlukan.-----
- (4) Apakah saudara pernah dihukum atau terlibat dengan perkara lain sebelumnya?-----  
(4)Saya belum pernah di hukum atau terlibat perkara lain sebelumnya.-----
- (5) Ceritakan riwayat hidup saudara secara singkat dan jelas?-----  
(5)Nama saya EH alias D, dilahirkan di Bogor tanggal 05 September 1980, saya anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak SM dengan Ibu YM, pendidikan terakhir STM di Depok lulus berijazah, pekerjaan saya sekarang ini Pegawai Negeri Sipil (Pemadam Kebakaran), saya tinggal bersama orang tua di alamat Kp. Cilubang Lebak Rt.003/- Kel. Situgede Kec. Bogor Barat Kota Bogor.-----

### **3) Penutup**

Bagian penutup berisi pernyataan konfirmasi penyidik dan terperiksa<sup>65</sup>. Pada bagian akhir BAP terdapat kolom tanda tangan terperiksa serta

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan narasumber, Brigadir Arie Novianto, anggota Unit Reserse Kriminal Kepolisian Sektor Dramaga, Bogor. Tanggal 14 Juli 2017.

pihak-pihak lain yang terlibat, kemudian BAP ditutup dan ditandatangani oleh penyidik<sup>66</sup>. Berikut ini merupakan contoh dari bagian penutup BAP.

-----Setelah Berita Acara Pemeriksaan Tersangka ini selesai dibuat kemudian diperlihatkan dan dibacakan kembali ke hadapan yang diperiksa dengan bahasa yang dimengerti olehnya dan setelah yang diperiksa membenarkan dan menyetujuinya kemudian menguatkannya dengan membubuhkan tanda tangan di bawah ini.-----

Yang diperiksa

**EH alias D bin SM**

-----Demikian Berita Acara Pemeriksaan Tersangka ini dibuat dengan sebenar-benarnya mengingat sumpah jabatan sekarang ini kemudian ditutup dan ditandatangani di Bogor pada tanggal tersebut di atas.-----

Penyidik

**SUTAJI, S.H.**

IPTU NRP 64040651

Penyidik Pembantu

**ARIE NOVIANTO**

BRIGADIR NRP 87110366

### **2.1.3.2 Struktur Wacana Berita Acara Pemeriksaan**

Struktur wacana ini merupakan hasil elaborasi dari penelitian yang dilakukan oleh Violine terhadap wacana BAP. Struktur wacana ini berpedoman pada struktur wacana yang diungkapkan oleh Hoed. Berikut ini merupakan pemaparan lebih lanjut mengenai struktur wacana berita acara pemeriksaan.

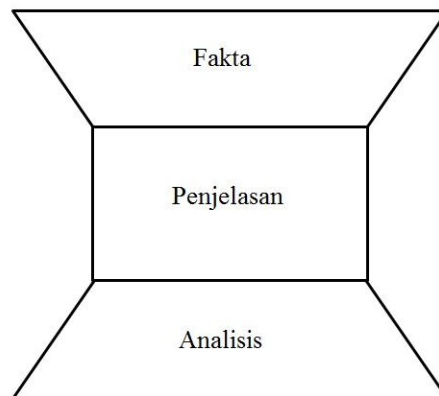
---

<sup>65</sup> Violine, Melody., *Op. Cit.*, hlm 26.

<sup>66</sup> Peraturan Kepala Badan Reserse Kriminal Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Penyidikan Tindak Pidana., hlm 65.

### 1) Struktur Wacana BAP Tersangka dan Saksi

Piramida struktur wacana menurut Hoed yang dipadankan terhadap struktur wacana dalam BAP tersangka dan saksi ialah sebagai berikut ini<sup>67</sup>.



**Bagan 2.2 Struktur Wacana BAP Tersangka dan Saksi**

Pada piramida wacana tersebut, setidaknya diketahui terdapat 3 babak yang membentuk struktur suatu wacana, yakni fakta, penjelasan, dan analisis. Dalam BAP tersangka dan saksi ini, penyidik memulai wawancara dengan menanyakan fakta, di antaranya pertanyaan berupa identitas terperiiksa (*siapa*) serta kondisi terperiiksa (*bagaimana*).

Berikutnya, penyidik mulai mengajukan pertanyaan berupa penjelasan. Penyidik akan menanyakan waktu peristiwa terjadinya perkara (*kapan*) dan tempat kejadian perkara (*di mana*). Semakin pelik suatu perkara yang diungkap, maka semakin banyak pertanyaan yang diajukan mengenai penjelasan *kapan* dan *di mana*<sup>68</sup>.

Kemudian, setelah mendapatkan penjelasan dari terperiiksa, penyidik mulai memberikan pertanyaan mengenai analisis atas perkara tersebut. Biasanya,

---

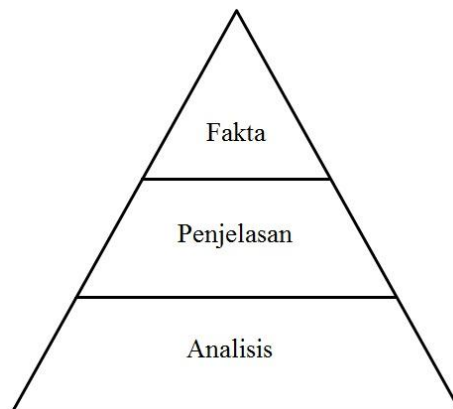
<sup>67</sup> dalam Violine, Melody., *Op. Cit.*, hlm 29.

<sup>68</sup> *Ibid.*

pertanyaan yang diajukan kepada terdakwa berstatus tersangka, penyidik akan menanyakan motif pelaku (*mengapa*). Sementara itu, pertanyaan yang diajukan kepada terdakwa berstatus saksi, penyidik akan menanyakan mengenai proses perkara tersebut terjadi (*bagaimana*).

## 2) Struktur Wacana BAP Saksi Ahli

Piramida struktur wacana menurut Hoed yang dipadankan terhadap struktur wacana dalam BAP saksi ahli adalah sebagai berikut ini<sup>69</sup>.



**Bagan 2.3 Struktur Wacana BAP Saksi Ahli**

Struktur wacana BAP saksi ahli diawali dengan pemaparan analisis perkara oleh penyidik. Lalu, penyidik mengajukan sejumlah pertanyaan guna mendapat informasi yang lebih komprehensif. Pada bagian akhir wawancara, saksi ahli akan menarik sebuah kesimpulan. Untuk mendukung kesimpulan tersebut, saksi ahli akan memaparkan analisis sesuai dengan bidang keilmuannya. Kesimpulan inilah yang kemudian digunakan oleh hakim sebagai pertimbangan untuk memberatkan atau meringankan vonis hukuman terhadap tersangka.

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm 30.



### 2.1.3.3 Bentuk Berita Acara Pemeriksaan

Berdasarkan SOP pemeriksaan Bareskrim Polri, BAP berisikan gambaran atau konstruksi suatu tindak pidana, serta digolongkan menjadi tiga bentuk, yaitu (1) bentuk cerita pertanyaan kronologis, (2) tanya-jawab, serta (3) gabungan dengan bentuk cerita dengan tanya-jawab<sup>70</sup>. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai bentuk BAP.

#### 1) Bentuk Cerita Pertanyaan

BAP dalam bentuk cerita pertanyaan merupakan serangkaian jawaban atas pertanyaan lisan yang diajukan oleh penyidik kepada terperiiksa yang disusun dalam kalimat, sehingga merupakan serangkaian kejadian yang memenuhi jawaban atas tujuh pertanyaan *–kah* serta unsur-unsur tindak pidana<sup>71</sup>. Perhatikan contoh berikut ini.

- (1) Ceritakan riwayat hidup Saudara secara singkat dan jelas?-----
- (1) Nama saya EH alias D, dilahirkan di Bogor tanggal 05 September 1980, saya anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak SM dengan Ibu YM, pendidikan terakhir STM di Depok lulus berijazah, pekerjaan saya saat ini pegawai negeri sipil (pemadam kebakaran), saya tinggal bersama orang tua di alamat Jalan Cilubang Lebak, RT 003, Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor.-----

#### 2) Bentuk Tanya-Jawab

BAP dalam bentuk tanya-jawab disusun dalam bentuk tanya-jawab antara penyidik dan terperiiksa, sehingga memberikan gambaran kejadian secara

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, hlm 67.

<sup>71</sup> *Ibid.*

jelas dan memenuhi jawaban-jawaban atas tujuh pertanyaan –kah serta unsur-unsur tindak pidananya<sup>72</sup>. Perhatikan contoh berikut ini.

- (1) Apakah pada saat ini Saudara dalam keadaan sehat jasmani dan rohani serta bersedia diperiksa dan dimintai keterangan serta akan memberikan keterangan yang sebenarnya?-----
  - (1) Ya, pada saat ini, saya dalam keadaan sehat jasmani dan rohani serta bersedia diperiksa dan akan memberikan keterangan yang sebenarnya.-----

### **3) Bentuk Gabungan Cerita dan Tanya-Jawab**

BAP dalam bentuk gabungan cerita dan tanya-jawab pada hakikatnya disusun dalam bentuk tanya-jawab dan dalam hal tertentu diselingi dengan bentuk cerita pertanyaan<sup>73</sup>. Perhatikan contoh berikut ini.

- (1) Saudara menjelaskan bahwa Saudara mengerti dan mengetahui sebabnya Saudara saat ini diperiksa oleh pemeriksa sehubungan kejadian kekerasan dalam rumah tangga, yang pemeriksa tanyakan adalah kapan dan di manakah kejadian tersebut? Jelaskan.-----
  - (1) Dapat saya jelaskan bahwa kejadiannya yaitu pada hari Rabu tanggal 04 Mei 2016 sekira jam 15.00 WIB. Kejadiannya di Kp. Carangpulang RT 004/005, Desa Cikarawang, Kec. Dramaga, Kab. Bogor.-----

## **2.2 Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa hasil penelitian yang mendukung teori dalam kajian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Guntur Sakti Dewangga dari Universitas Negeri Yogyakarta dalam tesisnya yang berjudul *Tindak Tutur Bertanya Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Wonosobo*. Penelitian tersebut mengungkap jenis, fungsi, dan isi tindak tutur bertanya, serta aspek pengetahuan dalam tindak tutur bertanya guru

---

<sup>72</sup> *Ibid.*

<sup>73</sup> *Ibid.*, hlm 69.

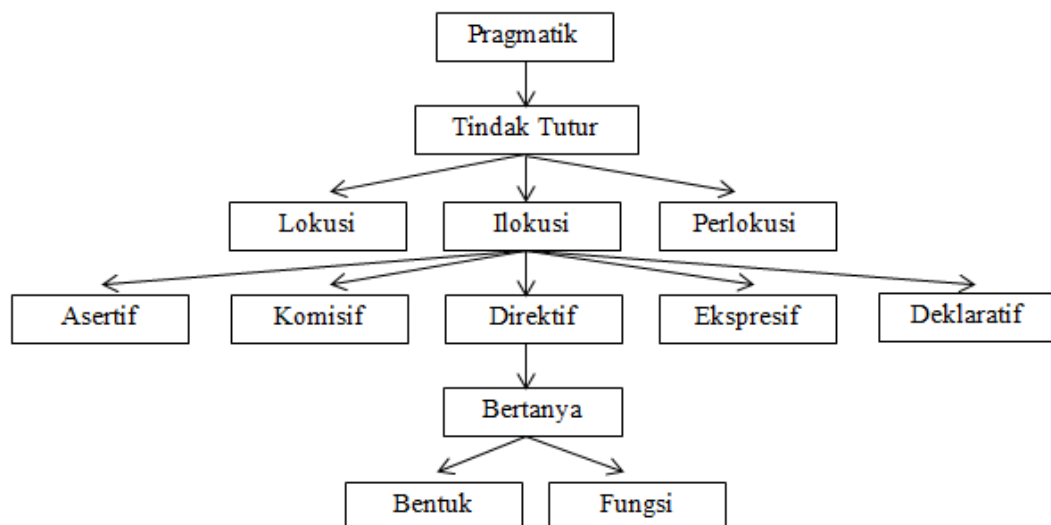
bahasa Indonesia dalam pembelajaran di SMA Muhammadiyah Wonosobo. Hasil penelitian itu mendapati bahwa ada lima jenis tindak tutur bertanya guru bahasa Indonesia, yakni tuturan bertanya ‘ya’ atau ‘tidak’, embelan, alternatif, retorik, dan tuturan bertanya dengan kata tanya. Selain itu, terdapat lima fungsi tindak tutur bertanya guru dalam pembelajaran, yaitu fungsi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Adapun isi tuturan bertanya yang didapat ialah berjumlah tiga, antara lain tuturan bertanya konseptual, empiris, dan nilai. Hubungan tesis tersebut dengan penelitian ini ialah memiliki kesamaan fokus, yakni tindak tutur bertanya. Namun dalam penelitian ini, isi dari tindak tutur bertanya tidak dibahas seperti yang tesis tersebut lakukan. Selain itu, hal lain yang paling membedakan adalah objek penelitiannya.

Hasil penelitian lain yang memiliki relasi dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Melody Violine dari Universitas Indonesia pada tahun 2008 dalam skripsinya yang berjudul *Bahasa Hukum Indonesia dalam Berita Acara Pemeriksaan Sebuah Tinjauan Mengenai Keefektifan Kalimat*. Dari skripsi tersebut, didapat gambaran secara komprehensif mengenai ortografi berita acara pemeriksaan sebagai objek dalam penelitian ini.

Selanjutnya, terdapat jurnal yang disusun pada tahun 2013 oleh Dwi Purnanto, Henry Yustanto, dan Miftah Nugroho dari Universitas Sebelas Maret dengan judul *Bentuk dan Fungsi Tanya-Jawab dalam Persidangan Pidana di Pengadilan Wilayah Surakarta*. Dari hasil penelitian jurnal yang didapat, ditemukan sejumlah bentuk dan fungsi tindak tutur bertanya dalam tanya-jawab di pengadilan wilayah Surakarta. Bentuk pertanyaan yang muncul di antaranya ialah

kalimat tanya biasa, kalimat tanya yang hanya menghendaki jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’, kalimat tanya yang mengharapkan jawaban lebih dari satu atau dua pilihan yang disajikan dalam pertanyaan, serta kalimat tanya yang tidak mengharapkan jawaban dari pertanyaan yang disajikan. Adapun hasil penelitian itu menemukan enam fungsi tindak tutur bertanya yang digunakan dalam peradilan, yaitu bertanya, mengonfirmasikan, meminta, menyangsikan, menawarkan, dan mengklarifikasi. Perbedaan antara jurnal tersebut dan penelitian ini terletak pada objeknya. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek ialah bahasa tulis sedangkan dalam jurnal tersebut meneliti bahasa lisan.

### 2.3 Kerangka Berpikir



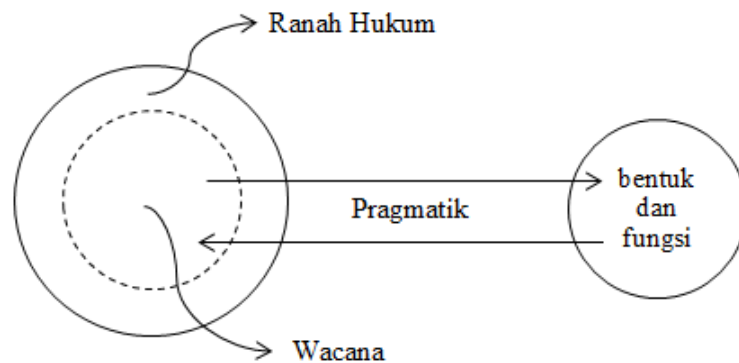
**Bagan 2.4 Kerangka Berpikir Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Bertanya**

Bagan di atas menggambarkan dari mana bentuk serta fungsi tindak tutur bertanya itu dapat dikaji. Pada struktur teratas bagan tersebut, terdapat pragmatik sebagai studi yang mengkaji penafsiran tanda dalam bahasa berdasarkan pada konteksnya. Adapun salah satu aspek kajian pragmatik ialah

tindak tutur. Tindak tutur merupakan produk berupa ujaran yang muncul dalam suatu komunikasi. Teori tindak tutur berperan dalam mengungkap bagaimana ujaran tersebut sudah dipengaruhi oleh konteks yang luas hingga membentuk suatu tuturan. Adapun teori mengenai tindak tutur itu diklasifikasi oleh Austin menjadi tiga aspek, yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Pengklasifikasian tindak tutur tersebut berdasarkan pada verba performatifnya, atau dalam pragmatik disebut sebagai daya tutur.

Selanjutnya dari tindak ilokusi yang telah diungkapkan Austin tersebut, Searle mengelaborasinya berdasarkan pada aktivitas menindakan bahasa. Sehingga, berangkat dari teori tindak ilokusi itu muncul tindak asertif, tindak komisif, tindak direktif, tindak ekspresif, serta tindak deklaratif. Bertanya merupakan salah satu contoh dari tindak direktif karena merupakan melakukan tindakan dalam mengatakan sesuatu. Walau begitu, tidak semua tindak tutur bertanya merupakan tindak direktif, ada beberapa fungsi tindak tutur bertanya yang merupakan bagian dari tindak komisif. Artinya, suatu tindak tutur bertanya itu bisa jadi memanifestasikan sebuah tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang, misalnya seperti menyangsikan dan menawarkan.

Adapun tindak tutur bertanya itu sendiri dapat ditelaah lebih jauh mengenai bentuk serta fungsinya dalam suatu komunikasi. Bentuk serta fungsi tindak tutur bertanya itu pun tidak dapat begitu saja diungkap tanpa mengetahui bagaimana konteks bahasa yang melingkupinya. Dalam penelitian ini, yang menjadi konteks bahasa ialah konteks ranah hukum. Untuk memperjelasnya, perhatikan bagan berikut ini.



**Bagan 2.5 Kerangka Berpikir Kajian Pragmatik terhadap Wacana Ranah Hukum**

Untuk mengungkap bagaimana penggunaan bahasa dalam wacana ranah hukum, studi pragmatik dapat dipergunakan sebagai pisau bedahnya. Pragmatik secara cermat mampu mengungkap bagaimana penggunaan bahasa itu bersama dengan konteks yang melingkupinya. Dengan demikian, untuk mengungkap bagaimana bentuk serta fungsi tindak tutur bertanya seperti yang telah disinggung di atas, merupakan konstelasi yang tepat apabila teori pragmatik dipergunakan sebagai pisau bedahnya.

Adapun pragmatik itu bersifat dua arah. Maksudnya, tidak hanya digunakan untuk membedah penggunaan suatu bahasa dalam komunikasi, kajian pragmatik juga bisa digunakan untuk memengaruhi penggunaan suatu bahasa itu sendiri. Sehingga hasil dari pembahasan ini ini salah satunya dapat digunakan untuk memengaruhi bagaimana penggunaan bahasa pada ranah hukum nantinya.

Seperti yang diketahui, hukum ditegakkan untuk keadilan '*pro justitia*'. Karena itu, konstelasi antara kajian pragmatik dengan wacana ranah hukum menarik untuk ditinjau lebih mendetail karena dapat mengungkap bagaimana penggunaan bahasa untuk keadilan tersebut.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ialah mengetahui bentuk serta fungsi tindak tutur bertanya dalam wawancara investigasi pada berita acara pemeriksaan.

#### **3.2 Lingkup Penelitian**

Lingkup dalam penelitian ini ialah bentuk serta fungsi tindak tutur bertanya dalam wawancara investigasi antara penyidik dan terperiksa pada berita acara pemeriksaan. Adapun tindak tutur bertanya merupakan cakupan dari studi pragmatik, serta wawancara investigasi pada berita acara pemeriksaan merupakan penggunaan bahasa pada ranah hukum.

#### **3.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada semester genap serta ganjil tahun akademik 2016-2017 dan 2017-2018. Adapun penelitian ini dilakukan tanpa terikat oleh tempat.

#### **3.4 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data merupakan metode simak, dengan teknik lanjutan berupa teknik catat. Dalam menganalisis data, digunakan metode agih, dengan teknik

dasar berupa bagi unsur langsung, yakni metode analisis yang alat penentunya merupakan bagian dari aspek bahasa itu sendiri. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori tindak tutur bertanya yang merupakan kajian dari pragmatik.

### **3.5 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah tindak tutur bertanya yang diajukan oleh penyidik kepada terperiksa dalam wawancara investigasi pada berita acara pemeriksaan yang merupakan ragam bahasa tulis. BAP tersebut terdiri atas 169 pasangan ujar dari 9 berkas perkara yang berhasil dihimpun dari Kepolisian Sektor Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Berkas perkara yang berhasil diperoleh itu antara lain:

- (1) Tersangka Perkara Perlindungan Anak (*17 pasangan ujar*);
- (2) Saksi Perkara Penganiayaan yang Mengakibatkan Kematian (*15 pasangan ujar*);
- (3) Saksi Korban Perkara Perlindungan Anak (*16 pasangan ujar*);
- (4) Tersangka Perkara Penganiayaan yang Mengakibatkan Kematian (*26 pasangan ujar*);
- (5) Saksi Perkara Penggelapan dalam Jabatan (*23 pasangan ujar*);
- (6) Saksi Korban Perkara Kekerasan dalam Rumah Tangga (*15 pasangan ujar*);
- (7) Tersangka Perkara Pengerusakan (*18 pasangan ujar*);
- (8) Saksi Perkara Perjudian (*27 pasangan ujar*); dan
- (9) Saksi Perkara Pencurian dengan Pemberatan (*12 pasangan ujar*).



### 3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri dengan dibantu oleh tabel analisis kerja. Berikut ini merupakan tabel analisis kerja untuk membantu peneliti dalam mengolah data.

**Tabel 3.1. Analisis Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Bertanya**

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis	
			Bentuk						Fungsi							
			1	2						A	B	C	D	E		F
				a	b	c	d	e	f							

Keterangan:

- |               |                       |                   |                     |
|---------------|-----------------------|-------------------|---------------------|
| (1) tertutup  | (c) langsung          | (A) bertanya      | (D) menyangsikan    |
| (2) terbuka   | (d) tidak langsung    | (B) mengonfirmasi | (E) menawarkan      |
| (a) reflektif | (e) penilaian sendiri | (C) meminta       | (F) mengklarifikasi |
| (b) direktif  | (f) pengarahan        |                   |                     |

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini merupakan pemaparan secara terperinci mengenai teknik pengumpulan data berdasarkan teori reduksi data Miles dan Huberman<sup>74</sup>.

- (1) Berita acara pemeriksaan yang telah diperoleh dari kepolisian kemudian direduksi. Kegiatan reduksi itu di antaranya merangkum dan memilah data yang akan dianalisis, yakni bagian isi BAP.
- (2) Setelah direduksi, selanjutnya ialah menyajikan data. Data disajikan oleh peneliti ke dalam tabel analisis kerja.

<sup>74</sup> Dalam Sugiyono., *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 91.

- (3) Setelah itu, masuk pada proses pengambilan keputusan, yakni peneliti menarik kesimpulan yang merupakan hasil analisis data. Kesimpulan tersebut dideskripsikan berdasarkan pada kajian teori penelitian.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data, berikut ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini.

- (1) Membaca BAP untuk menentukan bagian pembuka, isi, dan penutup.
- (2) Menentukan konteks pada bagian pembuka BAP.
- (3) Memarkahi tuturan tanya-jawab antara penyidik dan terperiksa pada bagian isi BAP.
- (4) Menentukan bentuk serta fungsi tindak tutur bertanya pada bagian isi BAP dengan berpedoman pada kriteria analisis.
- (5) Merekapitulasi hasil temuan bentuk serta fungsi tindak tutur bertanya.
- (6) Mendeskripsikan hasil temuan bentuk serta fungsi tindak tutur bertanya yang telah direkapitulasi datanya.
- (7) Menginterpretasi hasil analisis.
- (8) Menyimpulkan hasil analisis.

### **3.9 Kriteria Analisis**

Setelah dijelaskan mengenai deskripsi teoretis pada bab sebelumnya, selanjutnya pada subbab kriteria analisis berikut ini merupakan sintesis dari teori-teori yang dibutuhkan guna menganalisis data.

### 3.9.1 Kriteria Analisis Konteks Berita Acara Pemeriksaan

Leech berpendapat bahwa ada lima hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan bahasa sesuai dengan konteks, yakni (1) siapa berbahasa dengan siapa, (2) konteks sebuah tuturan, (3) tujuan sebuah tuturan, (4) tuturan sebagai produk tindak ujar, dan (5) tuturan itu sebagai bentuk tindakan atau tindak ujar.

Untuk mengetahui (1) siapa berbahasa dengan siapa, (2) konteks sebuah tuturan, dan (3) tujuan sebuah tuturan, bagian pembuka BAP secara eksplisit telah mencantumkan identitas penyidik serta orang yang diperiksa, uraian tindak pidana yang disangkakan, dan status dari orang yang diperiksa. Dengan demikian, didapati bahwa konteks BAP ini telah mengungkap sedikitnya tiga dari lima hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan bahasa sesuai dengan konteks seperti yang telah diungkapkan Leech tersebut.

### 3.9.2 Kriteria Analisis Isi Berita Acara Pemeriksaan

Masih berhubungan dengan pendapat Leech di atas, untuk mengungkap bagaimana (4) tuturan sebagai produk tindak ujar, dapat dilihat dari bagian isi BAP. Bagian isi BAP ini terdiri atas beberapa bentuk, yakni bentuk cerita pertanyaan, bentuk tanya-jawab, serta gabungan cerita pertanyaan dan tanya-jawab. Perhatikan contoh berikut ini.

**Tabel 3.2 Kriteria Analisis Isi Berita Acara Pemeriksaan**

<b>Bentuk</b>	<b>Contoh</b>
<b>Cerita pertanyaan</b>	(1) Ceritakan riwayat hidup Saudara secara singkat dan jelas?----- (1) Nama saya EH alias D, dilahirkan di Bogor tanggal 05 September 1980, saya anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak SM dengan Ibu YM,

	pendidikan terakhir STM di Depok lulus berijazah, pekerjaan saya saat ini pegawai negeri sipil (pemadam kebakaran), saya tinggal bersama orang tua di alamat Jalan Cilubang Lebak, RT 003, Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor.-----
<b>Tanya-jawab</b>	(1) Apakah pada saat ini Saudara dalam keadaan sehat jasmani dan rohani serta bersedia diperiksa dan dimintai keterangan serta akan memberikan keterangan yang sebenarnya?----- (1) Ya, pada saat ini, saya dalam keadaan sehat jasmani dan rohani serta bersedia diperiksa dan akan memberikan keterangan yang sebenarnya.-----
<b>Gabungan cerita dan tanya-jawab</b>	(1) Saudara menjelaskan bahwa Saudara mengerti dan mengetahui sebabnya Saudara saat ini diperiksa oleh pemeriksa sehubungan kejadian kekerasan dalam rumah tangga, yang pemeriksa tanyakan adalah kapan dan di manakah kejadian tersebut? Jelaskan.----- (1) Dapat saya jelaskan bahwa kejadiannya yaitu pada hari Rabu tanggal 04 Mei 2016 sekira jam 15.00 WIB. Kejadiannya di Kp. Carangpulang RT 004/005, Desa Cikarawang, Kec. Dramaga, Kab. Bogor.--

### 3.9.3 Kriteria Analisis Tindak Tutur Bertanya

Setelah didapati (4) tuturan sebagai produk tindak ujar, maka perlu diketahui poin terakhir, yakni (5) tuturan sebagai bentuk tindakan atau tindak ujar. Diperlukan analisis secara komprehensif untuk mengungkap bagaimana produk tindak ujar tersebut merupakan bentuk tindakan atau bukan. Untuk mengetahuinya, dilakukan analisis bagaimana bentuk serta fungsinya. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi objek ialah tuturan bertanya yang diajukan penyidik kepada terperiksa dalam wawancara pada BAP.

Untuk mengetahui maksud dari tindak tutur bertanya tersebut, terdapat sebuah penanda di dalam susunan kalimatnya, baik itu berupa verba performatif,

kata tanya, partikel tanya, ataupun intonasi tanya pada bahasa lisan. Berikut ini merupakan maksud dari penggunaan kata tanya dan partikel tanya yang umumnya muncul dalam tuturan bertanya.

**Tabel 3.3 Kriteria Analisis Penggunaan Kata Tanya dan Partikel Tanya**

<b>Kata Tanya dan Partikel Tanya</b>	<b>Penggunaan</b>
Apa	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menanya kata benda, bukan manusia.</li> <li>✓ Menanya ungkapan yang jawabannya mungkin berlawanan.</li> <li>✓ Mengukuhkan sesuatu yang diketahui pembicara.</li> <li>✓ Kalimat retorik.</li> </ul>
Kapan	Menanyakan waktu.
Bagaimana	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menanyakan cara.</li> <li>✓ Menanyakan akibat perbuatan.</li> <li>✓ Meminta kesempatan pada lawan bicara.</li> <li>✓ Menanyakan evaluasi.</li> </ul>
Siapa	Menanyakan orang atau nama orang.
Berapa	Menanyakan jumlah bilangan.
Mengapa	Menanyakan sebab atau tindakan.
Di mana	Menanyakan tempat.
Yang mana	Menanyakan pilihan.
Kenapa ( <i>tidak baku</i> )	Menanyakan keadaan dan sebab.
Masa	Menanyakan ketidakyakinan.
Bukan/bukankah	Mengukuhkan pertanyaan.
-kah	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengukuhkan bagian yang diikuti partikel –kah.</li> <li>✓ Menanyakan pilihan di antara bagian kalimat yang didahului partikel –kah.</li> <li>✓ Melengkapi kata tanya.</li> </ul>
Mana	Menanyakan salah satu orang atau benda dari sebuah kumpulan.

#### **3.9.4 Kriteria Analisis Bentuk Tindak Tutur Bertanya**

Untuk mengetahui bagaimana kriteria analisis bentuk tindak tutur bertanya, berikut ini merupakan tabel rangkuman yang didapat dari bab sebelumnya, yakni pada kajian teori.

**Tabel 3.4 Kriteria Analisis Bentuk Tindak Tutur Bertanya**

<b>Bentuk</b>		<b>Kriteria</b>	
		<b>Definisi</b>	<b>Contoh</b>
<b>Tertutup</b>		Bersifat spesifik serta menawarkan sejumlah respons yang terbatas	Berdasarkan data medis ini, menurut Anda apakah orang ini menderita keracunan atau pengaruh obat diabetes?
<b>Terbuka</b>	<b>Reflektif</b>	Merefleksikan respons lawan tutur serta digunakan untuk menginterupsi keberatan	Jadi, apa yang Anda katakan adalah tidak ada?
	<b>Direktif</b>	Digunakan untuk mengarahkan perhatian lawan tutur ke dalam area yang sama dengan penutur	Awalnya Ibu mengangsur seperti biasa kan ke bank?
	<b>Langsung</b>	Bersifat spesifik, langsung mengarah pada tujuan, serta dapat menstimulasi ungkapan fisik dari tekanan namun tidak bersifat ofensif atau menuduh	Siapa yang menjadi korbannya?
	<b>Tidak langsung</b>	Membantu lawan tutur menumpulkan wawancara serta mengungkap pemikiran dan perasaan yang tersembunyi	Pada hari terjadinya kebakaran, seberapa sering Anda merokok di ruang penyimpanan?
	<b>Penilaian sendiri</b>	Meminta lawan tutur untuk menilai berdasarkan diri sendiri	Apa alasan Anda?
	<b>Pengarahan</b>	Meliputi beberapa asumsi penutur bahwa lawan tutur dapat memberikan informasi yang berguna	Menurut keterangan saksi, sertifikat tersebut ada di Ibu, dikemanakan sertifikat itu sekarang?

### 3.9.5 Kriteria Analisis Fungsi Tindak Tutur Bertanya

Selanjutnya, untuk mengungkap bagaimana kriteria analisis fungsi tindak tutur bertanya, berikut ini merupakan tabel rangkuman yang telah disebutkan dari bab sebelumnya, yakni pada kajian teori.

**Tabel 3.5 Kriteria Analisis Fungsi Tindak Tutur Bertanya**

Fungsi	Kriteria	
	Definisi	Contoh
<b>Bertanya</b>	Tuturan itu diungkapkan dengan maksud untuk menanyakan sesuatu dan dilakukan manakala penutur belum mengetahui informasi perihal sesuatu	Uang hasil penjualan itu untuk siapa?
<b>Mengonfirmasi</b>	Meminta penegasan kembali atas respons berupa jawaban yang telah disampaikan oleh lawan tutur	Bagian mana yang keberatan?
<b>Meminta</b>	Penutur meminta atau menginginkan lawan tutur melakukan sesuatu yang diujarkan oleh penutur	Ceritakan bagaimana penjelasan dari penasihat hukum?
<b>Menyangsikan</b>	Disampaikan manakala seorang penutur merasa ragu atas jawaban yang diungkapkan oleh lawan tutur	Apa benar Saudara melakukan ini semua semata-mata karena dendam?
<b>Menawarkan</b>	Penutur menawarkan kepada lawan tutur perihal sesuatu	Diterima, banding, atau pikir-pikir?
<b>Mengklarifikasi</b>	Menjernihkan atau menjelaskan kembali perihal apa yang telah diungkapkan lawan tutur	Pernyataan dokter ini yang masih taraf apa? Bagaimana pengawasannya?

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Data penelitian ini diperoleh dari isi BAP yang berupa pasangan ujar tanya-jawab antara penyidik dan terperiiksa. Kemudian, tuturan bertanya yang terdapat di dalam isi BAP itu dianalisis berdasarkan bentuk serta fungsinya. Untuk menganalisis data tersebut, dibutuhkan tabel analisis kerja, yang mana kerangkanya berpedoman pada teori para ahli.

Teori mengenai bentuk tindak tutur bertanya berpedoman pada klasifikasi Yeschke yang membaginya menjadi dua, yakni tertutup dan terbuka. Adapun bentuk terbuka itu terbagi lagi ke dalam enam subbentuk, antara lain reflektif, direktif, langsung, tidak langsung, penilaian sendiri, serta pengarahan. Dari analisis yang telah dilakukan, berikut ini merupakan hasil rekapitulasi bentuk tindak tutur bertanya dalam wawancara investigasi pada BAP.

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Bentuk Tindak Tutur Bertanya**

BAP	Bentuk							Jumlah
	1	2						
		a	b	c	d	e	f	
TSK PA	6	3	2	4	1	1	0	17
SKS PMK	5	4	1	3	0	1	1	15
KOR PA	5	4	1	6	0	0	0	16
TSK PMK	9	6	1	6	0	3	1	26
SKS PJ	3	7	1	7	1	1	3	23
KOR KDRT	3	3	1	5	1	1	1	15
TSK PRS	5	0	1	8	1	1	2	18
SKS JD	2	7	2	13	1	1	1	27
SKS PP	3	4	1	3	0	1	0	12
Total	41	38	11	55	5	10	9	169
Persentase	24,3%	22,5%	6,5%	32,5%	2,9%	5,9%	5,3%	100%



**Keterangan:**

- (1) tertutup (c) langsung  
 (2) tertutup (d) tidak langsung  
 (a) reflektif (e) penilaian sendiri  
 (b) direktif (f) pengarahan

- TSK PA** : Tersangka Perkara Perlindungan Anak  
**SKS PMK** : Saksi Perkara Penganiayaan yang Mengakibatkan Kematian  
**SKS PA** : Saksi Korban Perkara Perlindungan Anak  
**TSK PMK** : Tersangka Perkara Penganiayaan yang Mengakibatkan Kematian  
**SKS PJ** : Saksi Perkara Penggelapan dalam Jabatan  
**SKS KDRT** : Saksi Korban Perkara Kekerasan dalam Rumah Tangga  
**TSK PRS** : Tersangka Perkara Pengerusakan  
**SKS JD** : Saksi Perkara Perjudian  
**SKS PP** : Saksi Perkara Pencurian dengan Pemberatan

Sementara itu, teori fungsi tindak tutur bertanya mengacu pada hasil elaborasi Purnanto dkk. yang mengategorikannya menjadi enam, antara lain bertanya, mengonfirmasi, meminta, menyangsikan, menawarkan, serta mengklarifikasi. Dari analisis yang telah dilakukan, berikut ini merupakan rekapitulasi fungsi tindak tutur bertanya dalam wawancara investigasi pada BAP.

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Fungsi Tindak Tutur Bertanya**

BAP	Fungsi						Jumlah
	A	B	C	D	E	F	
TSK PA	8	5	2	1	0	1	17
SKS PMK	9	3	1	0	0	2	15
KOR PA	9	4	1	0	0	2	16
TSK PMK	7	9	3	3	0	4	26
SKS PJ	7	9	1	2	1	3	23
KOR KDRT	6	5	2	0	0	2	15
TSK PRS	8	6	2	1	0	1	18
SKS JD	13	6	2	1	0	5	27
SKS PP	4	4	1	1	0	2	12
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>51</b>	<b>15</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>22</b>	<b>169</b>
<b>Persentase</b>	<b>42%</b>	<b>30,2%</b>	<b>8,9%</b>	<b>5,3%</b>	<b>0,6%</b>	<b>13%</b>	<b>100%</b>

**Keterangan:**

- (A) bertanya (D) menyangsikan  
 (B) mengonfirmasi (E) menawarkan  
 (C) meminta (F) mengklarifikasi

- TSK PA** : Tersangka Perkara Perlindungan Anak  
**SKS PMK** : Saksi Perkara Penganiayaan yang Mengakibatkan Kematian  
**SKS PA** : Saksi Korban Perkara Perlindungan Anak  
**TSK PMK** : Tersangka Perkara Penganiayaan yang Mengakibatkan Kematian  
**SKS PJ** : Saksi Perkara Penggelapan dalam Jabatan  
**SKS KDRT** : Saksi Korban Perkara Kekerasan dalam Rumah Tangga  
**TSK PRS** : Tersangka Perkara Pengerusakan  
**SKS JD** : Saksi Perkara Perjudian  
**SKS PP** : Saksi Perkara Pencurian dengan Pemberatan

Adapun mengenai hubungan antara penggunaan bentuk dengan penggunaan fungsi tindak tutur bertanya dalam wawancara investigasi pada BAP, perlu untuk diungkap persebarannya sehingga akan didapat gambaran yang lebih komprehensif. Berikut ini merupakan tabel rekapitulasi hubungan bentuk dengan fungsi tindak tutur bertanya di dalam BAP.

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Hubungan Bentuk dengan Fungsi Tindak Tutur Bertanya**

<div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Bentuk</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;">Fungsi</div> </div>		Bertanya	Mengonfirmasi	Meminta	Menyangsikan	Menawarkan	Mengklarifikasi	Jumlah
<b>Tertutup</b>		6	26	4	2	1	2	<b>41</b>
<b>Terbuka</b>	<b>Reflektif</b>	11	8	0	2	0	17	<b>38</b>
	<b>Direktif</b>	0	6	5	0	0	0	<b>11</b>
	<b>Langsung</b>	49	4	0	2	0	0	<b>55</b>
	<b>Tindak Langsung</b>	1	4	0	0	0	0	<b>5</b>
	<b>Penilaian Sendiri</b>	2	1	6	1	0	0	<b>10</b>

	<b>Pengarahan</b>	2	2	0	2	0	3	<b>9</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>51</b>	<b>15</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>22</b>	<b>169</b>

## 4.2 Analisis Data

Setelah mengetahui perihal deskripsi data pada subbab di atas, selanjutnya ialah menguraikan analisis data yang telah dilakukan. Berikut ini akan dijelaskan secara lebih lanjut mengenai analisis bentuk serta fungsi tindak tutur bertanya dalam wawancara investigasi pada BAP.

### 4.2.1 Analisis Bentuk Tindak Tutur Bertanya

Tindak tutur bertanya terdiri atas dua bentuk, yakni tertutup dan terbuka. Adapun bentuk tuturan bertanya terbuka itu sendiri terbagi lagi ke dalam enam subbentuk, antara lain reflektif, direktif, langsung, tidak langsung, penilaian sendiri, serta pengarahan. Berikut ini merupakan beberapa contoh temuan data bentuk tuturan bertanya.

#### 1) Bentuk Tertutup

Bentuk tuturan bertanya tertutup bersifat spesifik serta menawarkan sejumlah respons yang terbatas. Perhatikan beberapa contoh temuan data berikut ini.

#### Contoh Data 1

No	Konteks BAP	Isi BAP
32	[BAP—SKS PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan RR (18), saksi dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(15) Apakah dalam memberikan keterangan di atas Saudara merasa mendapat paksaan, tekanan, dan bujuk rayu dari pemeriksa atau pihak lain? (15) Tidak.

Analisis:

Dalam tanya-jawab (32), penyidik ingin mengukuhkan jawaban dari terperiiksa terkait dengan proses wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Penyidik ingin memastikan bahwa semua keterangan yang telah diberikan terperiiksa tidak berdasarkan atas paksaan, tekanan, maupun bujuk rayu dari pihak mana pun. Adapun kata tanya yang muncul dalam pertanyaan yang diajukan penyidik tersebut ialah *apakah*. Sehingga jawaban yang mungkin diberikan terperiiksa pun terbatas antara ‘*ya*’ dan ‘*tidak*’.

Kesimpulan:

Dengan demikian, apabila dilihat dari respons yang mungkin muncul bersifat terbatas tersebut, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (32) merupakan bentuk tertutup.

#### Contoh Data 2

No	Konteks BAP	Isi BAP
33	[BAP—KOR PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu. ARIE NOVIANTO dan PSM (15), saksi korban dalam Perkara Perlindungan Anak	(1) Apakah pada saat sekarang ini Saudari dalam keadaan sehat jasmani dan rohani serta bersedia diperiksa dan dimintai keterangan serta akan memberikan keterangan yang sebenarnya? (1) Ya, pada saat sekarang ini saya dalam keadaan sehat jasmani dan rohani serta bersedia diperiksa dan akan memberikan keterangan dengan sebenar-benarnya.

Analisis:

Dalam tanya-jawab (33), penyidik menggabungkan tiga poin pertanyaan yang digabungkannya menjadi satu, antara lain (1) “*Apakah sekarang ini, Saudari dalam keadaan sehat jasmani dan rohani?*”; (2) “*Apakah Saudari bersedia diperiksa dan dimintai keterangan?*”; serta (3) “*Apakah Saudari akan memberi-*

kan keterangan yang sebenar-benarnya?” Kata tanya yang digunakan untuk mendapat informasi tersebut adalah *apakah*. Sehingga jawaban yang mungkin muncul dari ketiga poin pertanyaan tersebut adalah (1) ‘*sedang dalam keadaan sehat jasmani dan rohani*’ atau ‘*sedang tidak dalam keadaan sehat jasmani dan rohani*’; (2) ‘*bersedia diperiksa dan dimintai keterangan*’ atau ‘*tidak bersedia diperiksa dan dimintai keterangan*’; serta (3) ‘*akan memberikan keterangan yang sebenar-benarnya*’ atau ‘*tidak akan memberikan keterangan yang sebenar-benarnya*’.

Kesimpulan:

Dengan demikian, dilihat dari kemungkinan jawaban yang muncul tersebut bersifat terbatas, maka tuturan bertanya dalam tanya-jawab (33) merupakan bentuk tertutup.

### Contoh Data 3

No	Konteks BAP	Isi BAP
168	[BAP—SKS PP]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MR (46), saksi dalam Perkara Pencurian dengan Pemberatan	(11)Sebelum pemeriksaan ditutup, apakah masih ada keterangan yang perlu Saudari tambahkan dan apakah semua keterangan yang telah Saudari berikan tersebut benar dan dapat dipertanggung jawabkan? (11) Keterangan lain tidak ada dan semua keterangan yang telah saya berikan di atas semuanya benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Analisis:

Dalam tanya-jawab (168), penyidik menggabungkan dua poin pertanyaan yang digabungkan menjadi satu, yakni (1) “*Apakah masih ada keterangan tambahan?*”; dan (2) “*Apakah semua keterangan yang telah diberikan tersebut benar dan dapat dipertanggungjawabkan?*” Kata tanya yang digunakan adalah *apakah*. Sehingga,

jawaban yang mungkin muncul atas pertanyaan tersebut antara lain (1) ‘*masih ada keterangan tambahan*’ atau ‘*tidak ada keterangan tambahan*’; serta (2) ‘*semua keterangan yang telah diberikan tersebut adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan*’ atau ‘*semua keterangan yang telah diberikan tersebut adalah tidak benar dan tidak dapat dipertanggungjawabkan*’.

Kesimpulan:

Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (168) merupakan bentuk tertutup. Sebab, pertanyaan tersebut hanya memungkinkan sejumlah pilihan jawaban yang sifatnya terbatas.

Selain tiga contoh data di atas, bentuk tuturan bertanya tertutup dapat ditemukan pada data nomor (3), (4), (13), (15), (16), (17), (18), (27), (29), (31), (44), (46), (47), (48), (49), (52), (63), (66), (69), (70), (72), (73), (74), (85), (96), (97), (110), (111), (112), (115), (116), (128), (129), (130), (148), (157), (158), dan (169) dalam tabel analisis. Dengan demikian, jumlah data bentuk tuturan bertanya tertutup ialah 41.

**Tabel 4.4 Hubungan Bentuk Tertutup dengan Fungsi Tindak Tutur Bertanya**

dengan Fungsi Pindaian Peta Bertanya							
<div>Fungsi</div> <div>Bentuk</div>	Bertanya	Mengonfirmasi	Meminta	Menyangsikan	Menawarkan	Mengklarifikasi	Jumlah
Tertutup	6	26	4	2	1	2	41

Sementara itu, penggunaan bentuk tertutup ini banyak difungsikan oleh penyidik untuk mengonfirmasi. Artinya, bentuk tertutup, yang mana bersifat

spesifik dan hanya menawarkan sejumlah respons yang terbatas, erat kaitannya dengan fungsi mengonfirmasi, yang mana bertujuan untuk meminta penegasan kembali atas respons berupa jawaban yang telah disampaikan oleh terperiksa.

## 2) Bentuk Terbuka

Bentuk tuturan bertanya terbuka terbagi lagi atas enam subbentuk. Berikut ini merupakan analisis temuan data enam subbentuk tuturan bertanya terbuka tersebut.

### a. Bentuk Reflektif

Bentuk tuturan bertanya reflektif bertujuan untuk merefleksikan respons lawan tutur serta digunakan untuk menginterupsi keberatan. Perhatikan beberapa contoh temuan data berikut ini.

#### Contoh Data 1

No	Konteks BAP	Isi BAP
14	[BAP—TSK PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan ADF (30), tersangka dalam Perkara Perlindungan Anak.	(14) Saudara menjelaskan bahwa sebelum melakukan persetubuhan tersebut, Saudara merayu Sdri. P, yang pemeriksaan tanyakan dengan bahasa seperti apa Saudara merayu Sdri. P tersebut? Jelaskan! (14) Dapat saya jelaskan bahwa saya merayu Sdri. P dengan berkata bahwa saya akan menikahinya kemudian saya akan membelikan rumah, sepeda motor, dan handphone. Setelah itu, Sdri. P mau melakukan hubungan badan dengan saya.

Analisis:

Dalam tanya-jawab (14), penyidik mengawali pertanyaan dengan merefleksikan jawaban yang telah disampaikan terperiksa sebelumnya. Perihal yang direfleksikan tersebut ialah kalimat yang berbunyi, “*Saudara menjelaskan bahwa sebelum melakukan persetubuhan tersebut, Saudara merayu Sdri. P.*” Dalam kalimat

tersebut, yang menjadi poin interupsi ialah perbuatan merayu yang dilakukan oleh terperiiksa. Atas jawaban yang diberikan terperiiksa tersebut, kemudian muncul pertanyaan baru, yakni “*Seperti apa Saudara merayu Sdri. P tersebut?*”

Kesimpulan:

Penyidik bertujuan untuk menginterupsi pernyataan terperiiksa yang menyatakan bahwa ia telah merayu korbannya. Dengan demikian, penyidik merefleksikan jawaban yang diperolehnya dari terperiiksa sebagai umpan untuk mengajukan pertanyaan lain guna mendalami jawaban itu. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk reflektif.

#### Contoh Data 2

No	Konteks BAP	Isi BAP
25	<b>[BAP—SKS PMK]:</b> Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan RR (18), saksi dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(8) Pada poin (6), Saudara menjelaskan bahwa tidak melihat secara langsung pada saat kejadian, yang pemeriksa tanyakan pada saat itu Saudara berada di mana dan sedang apa? Jelaskan! (8) Dapat saya jelaskan, pada saat kejadian saya sedang berada di rumah saya yang jaraknya sekitar 50 meter ke tempat kejadian, pada saat itu saya sedang menonton TV kemudian mendengar suara berisik dan teriakan dari ujung jembatan, setelah itu saya langsung keluar rumah dan menuju ke ujung jembatan. Sesampainya di sana saya melihat korban Sdr. HWP alias O sudah tergeletak dengan luka berdarah pada betis kaki sebelah kiri dan ada Sdr. I yang sedang menolong korban yang juga mengalami luka di bagian paha akibat terbacok saat melera. Sedangkan pelaku Sdr. YYP sudah tidak ada di tempat.



Analisis:

Dalam tanya-jawab (25), secara implisit penyidik menyebutkan poin yang menjadi interupsi, yakni “*Pada poin (6).*” Adapun selanjutnya penyidik mengatakan, “*Saudara menjelaskan bahwa tidak melihat secara langsung pada saat kejadian.*” Hal tersebut mengisyaratkan bahwa terdapat pertanyaan baru yang ingin ditanyakan penyidik terkait dengan posisi terperiksa pada saat kejadian tersebut berlangsung. Sehingga kemudian muncul pertanyaan, “*Pada saat itu, Saudara berada di mana dan sedang apa?*”

Kesimpulan:

Dengan demikian, dilihat dari cara penyidik menginterupsi jawaban dari terperiksa, maka tuturan bertanya tersebut merupakan bentuk reflektif. Sebab, apabila jawaban dari terperiksa yang sebelumnya itu tidak direfleksikan, pertanyaan selanjutnya pun menjadi tidak koheren.

### Contoh Data 3

No	Konteks BAP	Isi BAP
102	[BAP—KOR KDRT]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan SM (24), saksi pelapor dalam perkara Kekerasan dalam Rumah Tangga.	(5) Apakah Saudari kenal dengan Sdr. S alias A? Kalau kenal, kapan dan di mana Saudari mengenalnya, dan apa hubungan Saudari dengan orang tersebut? (5) Dapat saya jelaskan bahwa saya kenal dengan Sdr. S alias A sekitar tahun 2008 dan kemudian saya menikah pada hari Sabtu tanggal 21 November 2009 yang tepatnya saya menikah di rumah orang tua saya dengan nomor kutipan akta nikah no. XXX, tanggal 21 November 2009....

Analisis:

Dalam tanya-jawab (102), penyidik menggabungkan dua pertanyaan menjadi satu, yaitu (1) “*Apakah Saudari kenal dengan Sdr. S alias A?*”; dan (2) “*Kapan dan di*

*mana Saudari mengenalnya, dan apa hubungan Saudari dengan orang tersebut?”*

Kedua pertanyaan tersebut dihubungkan dengan konjungsi yang menjadi poin reflektif, yakni “*Kalau kenal.*” Sehingga jawaban atas pertanyaan (1) tersebut terbatas antara ‘*kenal*’ dan ‘*tidak kenal*’. Selanjutnya, apabila jawaban dari terperiiksa adalah ‘*kenal*’, serta-merta ia harus menjawab pertanyaan (2).

Kesimpulan:

Pada dasarnya, dua tuturan bertanya yang terdapat dalam tanya-jawab (102) ini merupakan bentuk tertutup dan bentuk reflektif. Namun pada intinya, informasi yang dibutuhkan penyidik berada pada pertanyaan kedua yang dihubungkan dengan kalimat reflektif berbunyi, “*Kalau kenal.*” Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (102) merupakan bentuk reflektif.

Selain tiga contoh data di atas, bentuk tuturan bertanya reflektif dapat ditemukan pada data nomor (11), (12), (20), (26), (28), (36), (40), (42), (43), (54), (62), (65), (67), (68), (71), (77), (78), (80), (84), (86), (87), (91), (105), (108), (134), (136), (137), (138), (139), (151), (154), (160), (164), (165), dan (166) dalam tabel analisis. Dengan demikian, jumlah data bentuk tuturan bertanya reflektif ialah 38.

**Tabel 4.5 Hubungan Bentuk Reflektif dengan Fungsi Tindak Tutur Bertanya**

<b>Fungsi</b> <b>Bentuk</b>	<b>Bertanya</b>	<b>Mengonfirmasi</b>	<b>Meminta</b>	<b>Menyangsikan</b>	<b>Menawarkan</b>	<b>Mengklarifikasi</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Reflektif</b>	11	8	0	2	0	17	<b>38</b>

Sementara itu, penggunaan bentuk reflektif ini banyak difungsikan oleh penyidik untuk mengklarifikasi. Artinya, bentuk reflektif, yang mana bertujuan untuk merefleksikan respons terperiksa serta digunakan untuk menginterupsi keberatan, erat kaitannya dengan fungsi mengklarifikasi, yang mana bertujuan untuk menjernihkan atau menjelaskan kembali perihal apa yang telah diungkapkan terperiksa.

#### **b. Bentuk Direktif**

Bentuk tuturan bertanya direktif digunakan untuk mengarahkan perhatian lawan tutur ke dalam area yang sama dengan penutur. Perhatikan beberapa contoh temuan data berikut ini.

**Contoh Data 1**

No	Konteks BAP	Isi BAP
6	[BAP—TSK PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan ADF (30), tersangka dalam Perkara Perlindungan Anak.	(6) Apakah Saudara mengerti sekarang ini dimintai keterangan selaku tersangka oleh penyidik Polsek Dramaga? Jelaskan! (6) Ya, saya mengerti dikarenakan saya telah melakukan persetubuhan dan perbuatan cabul terhadap anak di bawah umur.

Analisis:

Dalam tanya-jawab (6), penyidik mengajukan pertanyaan yang sebenarnya jawabannya telah diketahui. Hal tersebut terlihat dari kalimat yang berbunyi, “*Apakah Saudara mengerti...?*” Sehingga tujuan penyidik mengajukan pertanyaan tersebut sebenarnya hanyalah untuk mengarahkan perhatian terperiksa agar mau memberikan keterangan lebih lanjut. Adapun dalam konteks ini, status terperiksa ialah sebagai tersangka perkara perlindungan anak.

Kesimpulan:

Perihal yang menjadi fokus perhatian ialah pengakuan terperiksa atas perbuatan yang telah dilakukannya. Pertanyaan yang diajukan penyidik tersebut bersifat mengarahkan sehingga terperiksa akhirnya mengakui tanpa perlu merasa tertuduh. Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (6) merupakan bentuk direktif.

**Contoh Data 2**

No	Konteks BAP	Isi BAP
133	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian	(3) Mengertikah Saudara apa sebabnya Saudara dimintai keterangan selaku saksi di Kantor Polsek Dramaga seperti saat sekarang ini? Jelaskan. (3) Saya mengerti saya dimintai keterangan sehubungan dengan kejadian perjudian.

Analisis:

Dalam tanya-jawab (133), penyidik menggunakan partikel *-kah* yang dipadankan dengan kata *mengerti* serta menyebutkan status terperiksa, yakni sebagai saksi. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya penyidik telah mengerti terlebih dulu terhadap apa yang ditanyakannya. Tujuan penyidik ialah membuat terperiksa mau memberi keterangan lebih lanjut terhadap apa yang telah disaksikannya, yakni dalam perkara perjudian.

Kesimpulan:

Perihal yang menjadi fokus perhatian ialah kejadian perjudian yang telah disaksikan oleh terperiksa. Penyidik sengaja tidak menyebutkan jenis perkara yang dimaksudkan secara eksplisit karena menginginkan agar terperiksa

mengakuinya secara langsung atas apa yang sebenarnya terjadi. Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (133) merupakan bentuk direktif.

Selain dua contoh data di atas, bentuk tuturan bertanya direktif dapat ditemukan pada data nomor (1), (19), (34), (50), (75), (99), (113), (132), dan (159) dalam tabel analisis. Dengan demikian, jumlah data bentuk tuturan bertanya direktif ialah 11.

**Tabel 4.6 Hubungan Bentuk Direktif dengan Fungsi Tindak Tutur Bertanya**

<b>Fungsi</b> <b>Bentuk</b>	<b>Bertanya</b>	<b>Mengonfirmasi</b>	<b>Meminta</b>	<b>Menyangsikan</b>	<b>Menawarkan</b>	<b>Mengklarifikasi</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Direktif</b>	0	6	5	0	0	0	<b>11</b>

Sementara itu, penggunaan bentuk direktif ini banyak difungsikan oleh penyidik untuk mengonfirmasi. Artinya, bentuk direktif, yang mana digunakan untuk mengarahkan perhatian terperiksa ke dalam area yang sama dengan penyidik, erat kaitannya dengan fungsi mengonfirmasi, yang mana bertujuan untuk meminta penegasan kembali atas respons berupa jawaban yang telah disampaikan oleh terperiksa.

### **c. Bentuk Langsung**

Bentuk tuturan bertanya langsung bersifat spesifik, langsung mengarah pada tujuan, serta dapat menstimulasi ungkapan fisik dari tekanan namun tidak bersifat ofensif atau menuduh. Perhatikan beberapa contoh temuan data berikut ini.

**Contoh Data 1**

No	Konteks BAP	Isi BAP
7	<b>[BAP—TSK PA]:</b> Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan ADF (30), tersangka dalam Perkara Perlindungan Anak.	(7) Agar Saudara jelaskan, kapan dan di manakah Saudara melakukan persetubuhan dan perbuatan cabul terhadap anak di bawah umur tersebut? Jelaskan! (7) Dapat saya jelaskan bahwa kejadiannya terjadi pada hari, tanggal, saya tidak ingat, sekira bulan Maret 2016 pada siang hari sekitar jam 13.00 WIB. Kejadiannya di rumah kontrakan ibu tiri saya di Kp. Dramaga Tanjakan Ds. Dramaga Kec. Dramaga Kab. Bogor.

**Analisis:**

Dalam tanya-jawab (7), penyidik membutuhkan informasi perihal waktu (*kapan*) dan tempat (*di mana*) kejadian perkara. Tujuannya ialah guna mengumpulkan hipotesis perkara agar dapat terungkap secara tuntas. Dalam konteks ini, status terperiksa ialah sebagai tersangka perkara perlindungan anak. Sehingga penyidik menginginkan agar terperiksa mau membeberkan perbuatannya tersebut secara terbuka, spesifik, dan langsung.

**Kesimpulan:**

Pertanyaan yang diajukan penyidik dalam tanya-jawab (7) diungkapkan secara langsung mengarah pada informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (7) merupakan bentuk langsung.

**Contoh Data 2**

No	Konteks BAP	Isi BAP
35	<b>[BAP—KOR PA]:</b> Wawancara investigasi antara penyidik pembantu. ARIE NOVIANTO dan PSM (15), saksi korban dalam Perkara Perlindungan Anak	(3) Siapakah yang telah melakukan perbuatan cabul tersebut dan siapa yang telah menjadi korbannya? (3) Bahwa yang telah melakukan perbuatan tersebut adalah Sdr. ADF alias A dan yang menjadi korbannya adalah saya sendiri.

Analisis:

Konteks dalam tanya-jawab (35) ini ialah wawancara yang dilakukan antara penyidik dan korban perkara perlindungan anak. Penyidik membutuhkan informasi terkait dengan orang (*siapa*) yang melakukan tindak pidana tersebut agar dapat terungkap dalang di balik musibah yang menimpanya. Sehingga, kebutuhan akan informasi yang bersifat spesifik tersebutlah penyidik mengajukan pertanyaan ini.

Kesimpulan:

Pertanyaan yang diajukan penyidik terhadap terperiiksa diungkapkan secara spesifik dan mengarah langsung pada tujuan informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (35) merupakan bentuk langsung.

### Contoh Data 3

No	Konteks BAP	Isi BAP
95	[BAP—SKS PJ]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan DR (33), saksi di tingkat penyidikan dalam Perkara Penggelapan dalam Jabatan, yang mana tersangkanya belum terungkap.	(21) Kapan dan di mana Sdr. TS menyeter uang sejumlah Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) ke rekening escrow tersebut? Jelaskan. (21) Saya tidak mengetahuinya karena saat itu saya sedang cuti, jadi saya dalam status disfungsi terhadap kepegawaian saya.

Analisis:

Dalam tanya-jawab (95), penyidik ingin mengumpulkan hipotesis terkait dengan waktu (*kapan*) serta tempat (*di mana*) kejadian perkara. Adapun dalam konteks ini, wawancara dilakukan antara penyidik dan saksi di tingkat penyidikan.

Sehingga jelas bahwa tujuan dari penyidik mengajukan pertanyaan tersebut tak lain ialah untuk mengungkap kronologi perkara tersebut secara lebih gamblang.

Kesimpulan:

Pertanyaan yang diajukan penyidik kepada terperiiksa diungkapkan secara spesifik dan mengarah langsung pada tujuan informasi yang dibutuhkan, yakni waktu dan tempat kejadian perkara. Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (95) merupakan bentuk langsung.

#### Contoh Data 4

No	Konteks BAP	Isi BAP
126	[BAP—TSK PRS]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MS (38), tersangka dalam Perkara Pengrusakan dan atau Perbuatan Tidak Menyenangkan dan atau Kepemilikan Senjata Tajam Tanpa Izin.	(14) Dari manakah senjata tajam sebanyak 28 buah berbagai jenis tersebut Saudara dapatkan? Jelaskan. (14) Saya memiliki senjata tajam berupa golok, pisau, dan keris tersebut didapat dari hasil membeli dan sebagian lagi pemberian dari teman saya.

Analisis:

Dalam tanya-jawab (126), penyidik menggunakan kata tanya *dari mana* guna mengungkap informasi perihal tempat ataupun orang yang memberikan senjata tajam tersebut kepada terperiiksa. Dalam konteks ini, status terperiiksa merupakan tersangka perkara perusakan dan atau perbuatan tidak menyenangkan dan atau kepemilikan senjata tajam tanpa izin. Sehingga tujuan penyidik menanyakan pertanyaan tersebut ialah jelas bahwa senjata tajam tersebut masih berstatus ilegal sehingga penyidik membutuhkan informasi secara spesifik mengenai kepemilikan senjata tajam tersebut.



Kesimpulan:

Pertanyaan yang diajukan penyidik kepada terperiiksa diungkapkan secara spesifik dan mengarah langsung pada informasi yang ingin diungkap. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui apakah senjata tajam yang dimiliki terperiiksa tersebut merupakan senjata tajam berizin atau tidak. Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (126) merupakan bentuk langsung.

**Contoh Data 5**

No	Konteks BAP	Isi BAP
167	[BAP—SKS PP]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MR (46), saksi dalam Perkara Pencurian dengan Pemberatan	(10) Dari mana Saudari mengetahui bahwa Sdr. DH dan Sdr. AP telah melakukan pencurian sepeda motor milik tetangga Saudari bernama Sdr. DS dan setelah mengetahui lalu apa yang Saudari lakukan? (10) Saya mengetahui sepeda motor milik tetangga saya bernama Sdr. DS sudah hilang dicuri dari cerita warga saat sedang belanja sayuran, dan setelah saya tahu kemudian saya menceritakan kejadian yang saya lihat kepada Sdr. A (anak dari DS) barangkali yang melakukan pencurian motornya adalah Sdr. DH dan Sdr. AP....

Analisis:

Konteks dalam tanya-jawab (167) ini ialah wawancara yang dilakukan antara penyidik dan terperiiksa yang berstatus sebagai saksi perkara pencurian dengan pemberatan. Penyidik menggunakan kata tanya *dari mana* guna mengungkap tempat ataupun orang yang memberitahukan terperiiksa bahwa apa yang telah disaksikannya tersebut merupakan tindak pidana pencurian.

Kesimpulan:

Dilihat dari sifat pertanyaan yang mengarah langsung pada informasi yang dibutuhkan penyidik, maka tuturan bertanya dalam tanya-jawab (167) merupakan bentuk langsung.

Selain lima contoh data di atas, bentuk tuturan bertanya langsung dapat ditemukan pada data nomor (8), (9), (10), (22), (23), (24), (37), (38), (39), (41), (45), (55), (56), (57), (60), (61), (64), (79), (82), (83), (92), (93), (94), (100), (101), (103), (104), (106), (118), (119), (120), (121), (122), (123), (125), (135), (140), (141), (142), (143), (144), (146), (147), (149), (150), (152), (153), (155), (161), dan (162) dalam tabel analisis. Dengan demikian, jumlah data bentuk tuturan bertanya langsung ialah 55.

**Tabel 4.7 Hubungan Bentuk Langsung dengan Fungsi Tindak Tutur Bertanya**

<b>Fungsi</b> <b>Bentuk</b>	<b>Bertanya</b>	<b>Mengonfirmasi</b>	<b>Meminta</b>	<b>Menyangsikan</b>	<b>Menawarkan</b>	<b>Mengklarifikasi</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Langsung</b>	49	4	0	2	0	0	<b>55</b>

Sementara itu, penggunaan bentuk langsung ini banyak difungsikan oleh penyidik untuk bertanya. Artinya, bentuk langsung, yang mana bersifat spesifik serta langsung mengarah pada tujuan, erat kaitannya dengan fungsi bertanya, yang mana diungkapkan dengan maksud untuk menanyakan sesuatu dan dilakukan manakala penyidik belum mengetahui informasi perihal sesuatu.

#### d. Bentuk Tidak Langsung

Bentuk tuturan bertanya tidak langsung membantu lawan tutur menumpulkan wawancara serta mengungkap pemikiran dan perasaan yang tersembunyi. Perhatikan beberapa contoh temuan data berikut ini.

##### Contoh Data 1

No	Konteks BAP	Isi BAP
76	[BAP—SKS PJ]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan DR (33), saksi di tingkat penyidikan dalam Perkara Penggelapan dalam Jabatan, yang mana tersangkanya belum terungkap.	(2) Apakah Saudari dalam keadaan sehat jasmani dan rohani? Jelaskan. (2) Ya, saya dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.

##### Analisis:

Dalam tanya-jawab (76), pada dasarnya penyidik tidak benar-benar bertujuan ingin menanyakan mengenai kabar terperiksa. Tujuan penyidik menanyakan hal tersebut ialah agar semua keterangan yang akan diberikan terperiksa selama wawancara investigasi tersebut berlangsung dapat dilakukan secara sadar, tidak sakit, dan tidak gila. Alasan penyidik memilih untuk menghindari pertanyaan tersebut diungkapkan secara langsung adalah agar terperiksa merasa tidak tertekan selama proses wawancara dilakukan.

##### Kesimpulan:

Dengan demikian, pertanyaan tersebut diungkapkan secara tidak langsung, melainkan dengan mengalihkan pertanyaan menjadi menanyakan kabar. Tuturan

bertanya tersebut diajukan penyidik di awal wawancara sehingga memberi kesan santai dan tidak membuat terperiksa menjadi terintimidasi.

#### Contoh Data 2

No	Konteks BAP	Isi BAP
131	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian	(1) Apakah Saudara sekarang ini dalam keadaan sehat baik jasmani maupun rohani? (1) Saya sekarang ini dalam keadaan sehat baik jasmani maupun rohani.

#### Analisis:

Dalam tanya-jawab (131), penyidik mengalihkan pertanyaan menjadi menanyakan kabar terperiksa. Adapun sebenarnya, hal tersebut dilakukan penyidik dengan tujuan yang lain, yakni agar semua keterangan yang diberikan oleh terperiksa dalam wawancara investigasi yang akan dilakukan dapat dilakukan secara sadar, tidak sakit, dan tidak gila. Pertanyaan tersebut perlu untuk dialihkan agar proses wawancara yang dilakukan antara penyidik dan terperiksa nantinya dapat berjalan lebih santai sehingga dapat lebih efektif.

#### Kesimpulan:

Dengan demikian, pertanyaan yang diajukan penyidik kepada terperiksa dalam tanya-jawab (131) diungkapkan secara tidak langsung mengarah pada informasi yang sebenarnya dibutuhkan oleh penyidik. Hal tersebut dilakukan agar proses wawancara investigasi yang berlangsung nantinya dapat berjalan lebih santai dan tidak membuat terperiksa menjadi tertekan.

Selain dua contoh data di atas, bentuk tuturan bertanya tidak langsung dapat ditemukan pada data nomor (2), (98), dan (114) dalam tabel analisis. Dengan demikian, jumlah data bentuk tuturan bertanya tidak langsung ialah 5.

**Tabel 4.8 Hubungan Bentuk Tidak Langsung dengan Fungsi Tindak Tutur Bertanya**

<b>Fungsi</b> <b>Bentuk</b>	<b>Bertanya</b>	<b>Mengonfirmasi</b>	<b>Meminta</b>	<b>Menyangsikan</b>	<b>Menawarkan</b>	<b>Mengklarifikasi</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Tidak Langsung</b>	1	4	0	0	0	0	<b>5</b>

Sementara itu, penggunaan bentuk tidak langsung ini banyak difungsikan oleh penyidik untuk mengonfirmasi. Artinya, bentuk langsung, yang mana membantu terperiiksa mengungkap pemikiran dan perasaan yang tersembunyi, erat kaitannya dengan fungsi mengonfirmasi, yang mana bertujuan untuk meminta penegasan kembali atas respons berupa jawaban yang telah disampaikan oleh terperiiksa.

#### **e. Bentuk Penilaian Sendiri**

Bentuk tuturan bertanya penilaian sendiri ialah meminta lawan tutur untuk menilai berdasarkan diri sendiri. Perhatikan beberapa contoh temuan data berikut ini.

##### **Contoh Data 1**

<b>No</b>	<b>Konteks BAP</b>	<b>Isi BAP</b>
<b>5</b>	<b>[BAP—TSK PA]:</b> Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan ADF (30), tersangka dalam	(5) Coba Saudara ceritakan riwayat hidup Saudara secara singkat dan jelas? Jelaskan! (5) Saya lahir di Jakarta tanggal 3 Desember 1986 dari pasangan Bapak bernama S dan Ibu SR, saya anak pertama dari dua bersaudara. Saya

	Perkara Perlindungan Anak.	sudah menikah dengan Sdri. E dan dikaruniai seorang anak laki-laki. Pendidikan terakhir saya sampai kelas 6 SD (tidak lulus), saya bekerja sebagai sopir angkot. Saya tinggal bersama istri di Kec. Dramaga, Kab. Bogor.
--	----------------------------	--

Analisis:

Meskipun dalam tanya-jawab (5) tidak ditemukan penggunaan kata tanya maupun partikel tanya, namun dapat diketahui secara pasti bahwa kalimat yang diajukan penyidik tersebut merupakan bentuk tuturan bertanya. Hal itu ditandai dengan penggunaan verba performatif, yakni kata *ceritakan*, yang memiliki efek ilokusi ‘*illocutionary effect*’. Penyidik ingin mengumpulkan hipotesis mengenai riwayat hidup terperiksa, yang mana dalam konteks ini berstatus sebagai tersangka perkara perlindungan anak. Adapun terkait dengan hal yang ingin diketahui tersebut, hanya terperiksalah yang dapat menceritakan riwayat hidupnya sendiri.

Kesimpulan:

Apabila dilihat dari sifat pertanyaan yang hanya dapat dijawab secara personal, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (5) merupakan bentuk penilaian sendiri. Sebab, informasi yang diberikan terperiksa tersebut merupakan jawaban yang sifatnya opini. Bentuk ini sebenarnya dapat memberikan kesempatan bagi terperiksa agar dapat mengutarakan opininya.

#### Contoh Data 2

No	Konteks BAP	Isi BAP
89	[BAP—SKS PJ]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan DR (33), saksi di tingkat penyidikan dalam	(15) Bagaimana Saudari bisa mengetahui kalau sebuah bilyet deposito yang akan dicairkan bukan berupa jaminan atas kredit yang diberikan oleh pihak bank atau untuk mengetahui bahwa bilyet deposito tersebut tidak bermasalah? Jelaskan. (15) Bisa saya jelaskan bahwa untuk

	Perkara Penggelapan dalam Jabatan, yang mana tersangkanya belum terungkap.	mengetahui sebuah bilyet deposito tersebut terblokir atau tidak sudah ada sistemnya, jadi pada saat input data akan langsung ketahuan di komputer bilyet tersebut bermasalah atau tidak, pada saat itu petugas back office sempat bilang kepada saya bahwa bilyet tersebut terblokir karena hilang, bilyet aslinya jadi saya tetap meng-approve untuk dicairkan.
--	--	--

#### Analisis:

Dalam tanya-jawab (89), penyidik menanyakan perihal kronologi kejadian (*bagaimana*) perkara penggelapan dalam jabatan tersebut terjadi. Adapun dalam konteks ini ialah wawancara yang dilakukan antara penyidik dan terperiksa dengan status sebagai saksi di tingkat penyidikan. Kronologi kejadian yang ditanyakan ialah terkait dengan pencairan dana bilyet deposito yang bermasalah. Sebagai seorang *back officer* bank yang bersangkutan, terperiksa diminta untuk menjelaskan kronologi kejadian tersebut berdasarkan sudut pandangnya sendiri.

#### Kesimpulan:

Bila dilihat dari sifat pertanyaan yang diajukan penyidik kepada terperiksa itu, dapat disimpulkan bahwa tuturan bertanya tersebut merupakan bentuk penilaian sendiri. Sebab, jawaban yang diberikan terperiksa merupakan kronologi berdasarkan sudut pandangnya sebagai saksi.

Selain dua contoh data di atas, bentuk tuturan bertanya penilaian sendiri dapat ditemukan pada data nomor (30), (53), (58), (59), (107), (117), (145) serta (163) dalam tabel analisis. Dengan demikian, jumlah data bentuk tuturan bertanya penilaian sendiri ialah 10.

**Tabel 4.9 Hubungan Bentuk Penilaian Sendiri  
dengan Fungsi Tindak Tutur Bertanya**

<b>Fungsi Bentuk</b>	<b>Bertanya</b>	<b>Mengonfirmasi</b>	<b>Meminta</b>	<b>Menyangsikan</b>	<b>Menawarkan</b>	<b>Mengklarifikasi</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Penilaian Sendiri</b>	2	1	6	1	0	0	<b>10</b>

Sementara itu, penggunaan bentuk penilaian sendiri ini banyak difungsikan oleh penyidik untuk meminta. Artinya, bentuk penilaian sendiri, yang mana meminta diperiksa untuk menilai berdasarkan pandangannya sendiri, erat kaitannya dengan fungsi meminta, yang digunakan ketika penyidik menginginkan diperiksa untuk melakukan sesuatu yang diujarkannya.

#### **f. Bentuk Pengarahan**

Bentuk tuturan bertanya pengarahan meliputi beberapa asumsi penutur bahwa lawan tutur dapat memberikan informasi yang berguna. Perhatikan beberapa contoh temuan data berikut ini.

##### **Contoh Data 1**

<b>No</b>	<b>Konteks BAP</b>	<b>Isi BAP</b>
<b>90</b>	<b>[BAP—SKS PJ]:</b> Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan DR (33), saksi di tingkat penyidikan dalam Perkara Penggelapan dalam Jabatan, yang mana tersangkanya belum terungkap.	(16) Dalam Surat Permohonan yang diajukan Sdr. TS tercantum bilyet deposito yang dimohonkan untuk dicairkan adalah nomor XXX yang jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2012, sedangkan bilyet deposito yang dijadikan jaminan oleh BMT Aliya kepada pihak PT Bank Syariah Mandiri adalah nomor XXX, bagaimana Saudari menjelaskan hal tersebut? Jelaskan. (16) Bisa saya jelaskan bahwa nomor bilyet yang tercantum di Surat Permohonan Pencairan oleh Sdr. TS adalah nomor XXX adalah nomor bilyet deposito setelah sistem pada bank kami mengalami perubahan atau migrasi



		sistem dari AS400 ke IBSM, yang mengakibatkan sistem penomoran semua akun berubah. Dalam hal ini, nomor bilyet deposito XXX berubah menjadi nomor XXX, jadi bilyet deposito yang disebutkan dengan nomor yang berbeda tersebut barangnya atau wujud bilyet depositonya sama.
--	--	--

#### Analisis:

Dalam tanya-jawab (90), penyidik mengawali pertanyaan dengan menerangkan temuan fakta di lapangan terkait dengan adanya dugaan penyalahgunaan bilyet deposito yang telah dicairkan oleh terperiksa sebagai seorang *back officer* bank. Setelah menerangkan, penyidik baru memberikan inti pertanyaan kepada terperiksa, yakni “*Bagaimana Saudari menjelaskan hal tersebut?*” Tujuan penyidik menerangkan temuan fakta di lapangan sebagai pembuka pertanyaan merupakan sebuah asumsi yang kemudian harus direspons oleh terperiksa, yang mana dalam konteks ini terperiksa merupakan saksi di tingkat penyidikan perkara penggelapan dalam jabatan. Diduga, penggelapan dalam jabatan itu dilakukan oleh pemohon pencair dana bilyet deposito yang dicairkan oleh terperiksa.

#### Kesimpulan:

Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (90) merupakan bentuk pengarahan. Sebab pada awal pertanyaan, penyidik menerangkan sebuah temuan fakta di lapangan yang sifatnya masih asuntif sehingga penyidik beranggapan bahwa dengan menyinggung hal itu mungkin saja terperiksa dapat memberikan informasi lain yang dapat memperkuat ataupun membantah fakta yang ada.

### Contoh Data 2

No	Konteks BAP	Isi BAP
127	[BAP—TSK PRS]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MS (38), tersangka dalam Perkara Pengrusakan dan atau Perbuatan Tidak Menyenangkan dan atau Kepemilikan Senjata Tajam Tanpa Izin.	(15)Pemeriksa memperlihatkan barang bukti kepada terperiksa berupa 1 (satu) batu koral/batu kali berukuran sedang, 28 senjata tajam berbagai jenis, yang pemeriksa tanyakan benarkah barang bukti tersebut adalah milik Saudara yang Saudara simpan dan pergunakan untuk melakukan pengrusakan? Jelaskan. (15) Ya, benar barang bukti batu tersebut yang saya pergunakan untuk melempar dan mengenai kaca jendela rumah Sdr, CHP, sedangkan senjata-senjata tajam tersebut adalah milik saya yang saya simpan di rumah saya.

### Analisis:

Dalam tanya-jawab (127), penyidik mengawali pertanyaan dengan memperlihatkan barang bukti ke hadapan terperiksa, yakni berupa satu buah batu koral/batu kali dan 28 bilah senjata tajam. Dalam konteks ini, status terperiksa ialah sebagai tersangka perkara perusakan dan atau perbuatan tidak menyenangkan dan atau kepemilikan senjata tajam tanpa izin. Tujuan penyidik menunjukkan barang bukti tersebut ialah memberikan pengarahan kepada terperiksa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, yaitu “*Benarkah barang bukti tersebut adalah milik Saudara yang Saudara simpan dan pergunakan untuk melakukan pengrusakan?*” Apabila dilihat dari penggunaan kata *benar* yang dipadankan dengan partikel tanya *-kah*, hal itu mengindikasikan bahwa apa yang ditunjukkan tersebut sifatnya masih merupakan asumsi penyidik. Sehingga penyidik masih memerlukan pengakuan secara riil dari terperiksa.

### Kesimpulan:

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tuturan bertanya yang diajukan penyidik kepada terperiksa dalam tanya-jawab (127) merupakan bentuk pengarahannya. Sebab, barang bukti yang diperlihatkan ke hadapan terperiksa masih bersifat asumptif dari pihak penyidik, sehingga hal itu perlu untuk dipertanyakan secara langsung kepada terperiksa. Bentuk ini sebenarnya cenderung bersifat ofensif atau menuduh ketimbang mengklarifikasi, karena penyidik membutuhkan adanya pengakuan daripada jawaban atau kemungkinan lain.

Selain dua contoh data di atas, bentuk tuturan bertanya pengarahannya dapat ditemukan pada data nomor (21), (51), (81), (88), (109), (124), dan (156) dalam tabel analisis. Dengan demikian, jumlah data bentuk tuturan bertanya pengarahannya ialah 9.

**Tabel 4.10 Hubungan Bentuk Pengarahannya dengan Fungsi Tindakan Tuturan Bertanya**

<b>Fungsi</b> <b>Bentuk</b>	<b>Bertanya</b>	<b>Mengonfirmasi</b>	<b>Meminta</b>	<b>Menyangsikan</b>	<b>Menawarkan</b>	<b>Mengklarifikasi</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Pengarahannya</b>	2	2	0	2	0	3	<b>9</b>

Sementara itu, penggunaan bentuk pengarahannya ini banyak difungsikan oleh penyidik untuk mengklarifikasi. Artinya, bentuk pengarahannya, yang mana meliputi beberapa asumsi penyidik bahwa terperiksa dapat memberi informasi yang berguna, erat kaitannya dengan fungsi mengklarifikasi, yang bertujuan untuk menjernihkan atau menjelaskan kembali perihal apa yang telah diungkapkan terperiksa.

#### 4.2.2 Analisis Fungsi Tindak Tutur Bertanya

Tindak tutur bertanya terdiri atas enam fungsi, yakni bertanya, mengonfirmasi, meminta, menyangsikan, menawarkan, serta mengklarifikasi. Berikut ini merupakan beberapa contoh temuan data fungsi tuturan bertanya.

##### 1) Fungsi Bertanya

Fungsi bertanya diungkapkan dengan maksud untuk menanyakan sesuatu dan dilakukan manakala penutur belum mengetahui informasi perihal sesuatu. Perhatikan beberapa contoh temuan data berikut ini.

##### Contoh Data 1

No	Konteks BAP	Isi BAP
8	[BAP—TSK PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan ADF (30), tersangka dalam Perkara Perlindungan Anak.	(8) Terhadap siapakah Saudara melakukan persetubuhan dan perbuatan cabul terhadap anak di bawah umur tersebut? Jelaskan! (8) Dapat saya jelaskan bahwa saya melakukan persetubuhan dan perbuatan cabul tersebut kepada Sdri. PSM alias P yang baru berusia 14 tahun.

Analisis:

Konteks dalam tanya-jawab (8) merupakan wawancara yang dilakukan antara penyidik dan terperiksa yang berstatus sebagai tersangka perkara perlindungan anak. Adapun pertanyaan yang diajukan oleh penyidik tersebut terkait dengan korban dari tindak pidana yang telah dilakukan oleh terperiksa. Penyidik belum mengetahui perihal informasi itu sehingga muncul pertanyaan ini.

Kesimpulan:

Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (8) memiliki fungsi bertanya. Sebab, pertanyaan tersebut digunakan untuk mengungkap pihak yang

menjadi korban tindak pidana yang telah dilakukan oleh terperiksa, yang mana informasi itu belum diketahui oleh penyidik.

#### Contoh Data 2

No	Konteks BAP	Isi BAP
29	[BAP—SKS PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan RR (18), saksi dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(12) Apakah Saudara mengetahui penyebab/permasalahan sehingga terjadi kekerasan atau penganiayaan yang dilakukan oleh Sdr. YYP terhadap Sdr. HWP alias O? (12) Saya tidak tahu penyebab/permasalahan sehingga terjadi kejadian tersebut.

Analisis:

Dalam tanya-jawab (29), penyidik ingin mengumpulkan hipotesis mengenai latar belakang terjadinya tindak pidana yang dilakukan oleh pelaku. Adapun dalam konteks ini, wawancara dilakukan antara penyidik dan terperiksa yang berstatus sebagai saksi perkara penganiayaan yang menyebabkan kematian. Penyidik belum mengetahui informasi tersebut sehingga muncul pertanyaan ini.

Kesimpulan:

Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (29) memiliki fungsi bertanya. Sebab, penyidik belum mengetahui informasi perihal latar belakang pelaku melakukan tindak pidana tersebut.

#### Contoh Data 3

No	Konteks BAP	Isi BAP
62	[BAP—TSK PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan YYP (24), tersangka dalam Perkara Penganiayaan yang Mengakibatkan	(14) Setelah Saudara membacakan celurit milik Saudara tersebut kepada Sdr. H alias B kemudian oleh Saudara celurit tersebut, dikemanakan dan sekarang celurit tersebut ada di mana? Jelaskan. (14) Dapat saya jelaskan setelah saya membacakan celurit tersebut kepada Sdr. H alias b setelah itu celurit

	Kematian	tersebut oleh saya dibuang di sekitar jembatan, dan sekarang ini saya tidak mengetahui keberadaan celurit milik saya tersebut.
--	----------	--

Analisis:

Konteks dalam tanya-jawab (62) ialah wawancara yang dilakukan antara penyidik dan terperiksa yang berstatus sebagai tersangka perkara penganiayaan yang mengakibatkan kematian. Penyidik ingin mencari tahu keberadaan barang bukti yang digunakan oleh terperiksa dalam melakukan tindak pidana tersebut. Sehingga muncul pertanyaan (62) guna mengungkap keberadaan barang bukti yang digunakan oleh terperiksa dalam melakukan aksinya.

Kesimpulan:

Adapun penyidik belum mengetahui informasi mengenai keberadaan barang bukti yang ditanyakannya itu. Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (62) memiliki fungsi bertanya.

#### Contoh Data 4

No	Konteks BAP	Isi BAP
121	[BAP—TSK PRS]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MS (38), tersangka dalam Perkara Pengrusakan dan atau Perbuatan Tidak Menyenangkan dan atau Kepemilikan Senjata Tajam Tanpa Izin.	(9) Berupa barang apa saja yang telah Saudara rusak dan milik siapa barang tersebut? Jelaskan. (9) Barang yang telah rusak akibat terkena lemparan batu saya itu yaitu kaca jendela rumah milik Sdr. CHP.

Analisis:

Dalam tanya-jawab (121), penyidik ingin mengungkap informasi terkait dengan dampak dari tindakan yang telah dilakukan oleh terperiksa. Adapun dalam

konteks ini wawancara dilakukan antara penyidik dan terperiksa yang berstatus sebagai tersangka perkara perusakan. Pertanyaan dalam tanya-jawab (121) muncul karena penyidik ingin mengumpulkan hipotesis mengenai pasal yang disangkakan kepada terperiksa, yaitu apakah memenuhi unsur pidana perusakan atau tidak.

Kesimpulan:

Dengan demikian, dilihat dari latar belakang penyidik, yakni untuk mengetahui barang apa saja yang telah dirusak terperiksa, maka tuturan bertanya dalam tanya-jawab (121) memiliki fungsi bertanya.

#### Contoh Data 5

No	Konteks BAP	Isi BAP
150	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian	(20) Kemudian tahukah Saudara uang taruhan tersebut oleh para pemain judi sabung ayam tersebut diserahkan kepada siapa atau dipegang oleh siapa? (20) Setelah para pemain sepakat mengenai uang taruhan setelah itu uang taruhannya diserahkan kepada Sdr. W.

Analisis:

Konteks dalam tanya-jawab (150) merupakan wawancara yang dilakukan antara penyidik dan terperiksa yang berstatus sebagai saksi perkara perjudian. Adapun yang ditanyakan penyidik ialah mengenai orang yang menjadi “wasit” dalam perjudian tersebut. Penyidik belum mengetahui informasi yang ditanyakannya tersebut, sehingga muncul pertanyaan ini.

Kesimpulan:

Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (150) memiliki fungsi bertanya. Sebab, pertanyaan itu digunakan penyidik untuk mengetahui informasi yang belum diketahui.

Selain lima contoh data di atas, fungsi bertanya dalam tuturan bertanya dapat ditemukan pada data nomor (7), (9), (10), (11), (12), (15), (16), (21), (22), (23), (24), (26), (27), (28), (30), (35), (37), (38), (39), (41), (42), (43), (44), (45), (55), (56), (57), (60), (61), (70), (79), (80), (82), (83), (88), (91), (95), (98), (100), (101), (103), (104), (108), (118), (119), (120), (122), (123), (125), (126), (135), (140), (141), (142), (143), (144), (146), (147), (149), (152), (153), (155), (160), (161), (162), serta (163) dalam tabel analisis. Dengan demikian, jumlah data fungsi tuturan bertanya untuk bertanya ialah 71.

**Tabel 4.11 Hubungan Fungsi Bertanya dengan Bentuk Tindak Tutur Bertanya**

<div style="text-align: center;"> <b>Bentuk</b>  <b>Fungsi</b> </div>	Tertutup	Terbuka						Jumlah
		Reflektif	Direktif	Langsung	Tidak Langsung	Penilaian Sendiri	Pengarahan	
<b>Bertanya</b>	6	11	0	49	1	2	2	<b>71</b>

Sementara itu, fungsi ini banyak diungkapkan oleh penyidik melalui bentuk langsung. Artinya, fungsi bertanya diajukan dengan spesifik serta langsung mengarah pada tujuan.

## 2) Fungsi Mengonfirmasi

Fungsi mengonfirmasi bertujuan untuk meminta penegasan kembali atas respons berupa jawaban yang telah disampaikan oleh lawan tutur. Perhatikan beberapa contoh temuan data berikut ini.



**Contoh Data 1**

No	Konteks BAP	Isi BAP
17	[BAP—TSK PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan ADF (30), tersangka dalam Perkara Perlindungan Anak.	(17) Pada saat Saudara memberikan keterangan di atas tadi, apakah Saudara merasa dipaksa atau ditekan atau mendapat kekerasan fisik oleh pemeriksa dan apakah keterangan yang telah Saudara berikan itu sudah benar dan dapat dipertanggung jawabkan? (17) Saya tidak merasa dipaksa atau ditekan oleh siapa pun serta tidak mendapat kekerasan dari pemeriksa dan semua keterangan yang saya berikan sudah benar dan bisa saya pertanggung jawabkan.

**Analisis:**

Dalam tanya-jawab (17), terdapat dua pertanyaan yang digabung menjadi satu, yakni (1) *“Apakah Saudara merasa dipaksa atau ditekan atau mendapat kekerasan fisik oleh pemeriksa?”*; dan (2) *“Apakah keterangan yang telah Saudara berikan itu sudah benar dan dapat dipertanggungjawabkan?”* Kedua pertanyaan tersebut memiliki fungsi yang sama, yaitu memberikan penegasan terhadap keterangan yang telah diberikan terperiiksa sebelumnya. Hal tersebut ditandai pada kalimat yang berbunyi, *“Pada saat Saudara memberikan keterangan di atas tadi.”*

**Kesimpulan:**

Dengan demikian, dilihat dari tujuan pertanyaan yang digunakan untuk menegaskan kembali keterangan yang sebelumnya telah diberikan oleh terperiiksa, maka tuturan bertanya dalam tanya-jawab (17) berfungsi untuk mengonfirmasi.

**Contoh Data 2**

No	Konteks BAP	Isi BAP
46	[BAP—KOR PA]: Wawancara investigasi antara penyidik	(14) Apakah ada keterangan lain yang akan Saudari tambahkan dalam pemeriksaan saat ini?

	pembantu. ARIE NOVIANTO dan PSM (15), saksi korban dalam Perkara Perlindungan Anak	(14) Tidak ada, sudah cukup.
--	--	------------------------------

Analisis:

Dalam tanya-jawab (46), penyidik mengajukan pertanyaan berupa kemungkinan adanya keterangan lain yang ingin ditambahkan oleh terperiksa sebelum wawancara ditutup. Adapun hal itu ditanyakan guna memastikan bahwa semua keterangan yang telah diberikan terperiksa sudah cukup mendukung hipotesis yang dibutuhkan penyidik.

Kesimpulan:

Tujuan penyidik adalah memastikan kembali apakah masih ada keterangan lain yang ingin ditambahkan oleh terperiksa atau tidak. Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (46) berfungsi untuk mengonfirmasi.

### Contoh Data 3

No	Konteks BAP	Isi BAP
102	[BAP—KOR KDRT]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan SM (24), saksi pelapor dalam perkara Kekerasan dalam Rumah Tangga.	(5) Apakah Saudari kenal dengan Sdr. S alias A? Kalau kenal, kapan dan di mana Saudari mengenalnya, dan apa hubungan Saudari dengan orang tersebut? (5) Dapat saya jelaskan bahwa saya kenal dengan Sdr. S alias A sekitar tahun 2008 dan kemudian saya menikah pada hari Sabtu tanggal 21 November 2009 yang tepatnya saya menikah di rumah orang tua saya dengan nomor kutipan akta nikah no. XXX, tanggal 21 November 2009....

Analisis:

Konteks dalam tanya-jawab (102) ialah wawancara yang dilakukan antara penyidik dan terperiksa yang berstatus sebagai saksi pelapor perkara kekerasan

dalam rumah tangga. Adapun tujuan penyidik mengajukan pertanyaan dalam tanya-jawab tersebut ialah menegaskan jawaban terperiksa perihal hubungannya dengan terduga pelaku. Hal itu ditandai dengan penggunaan kalimat yang berbunyi, “*Kalau kenal.*” Kalimat tersebut mengindikasikan bahwa ada hal lain yang ingin dipertegas.

Kesimpulan:

Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (102) berfungsi untuk mengonfirmasi. Sebab, penyidik ingin mendapatkan penegasan kembali dari terperiksa perihal hubungannya dengan terduga pelaku.

#### Contoh Data 4

No	Konteks BAP	Isi BAP
139	<b>[BAP—SKS JD]:</b> Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian	(9) Pada saat sedang terjadinya perjudian jenis sabung ayam tersebut, apakah Saudara mengetahui dan mengenal siapa yang sedang bermain judi atau pemilik dari ayam aduan yang sedang diadakan saat pihak polisi melakukan penggerebekan? (9) Yang saya ketahui pada saat itu yang sedang melakukan perjudian jenis sabung ayam tersebut adalah Sdr. RN dan Sdr. U bahwa pada saat kejadian terdapat beberapa orang yang saya ketahui dan saya kenal, di antaranya Sdr. AD, Sdr. ED, Sdr. W, dan Sdr. RN.

Analisis:

Konteks dalam tanya-jawab (139) adalah wawancara yang dilakukan antara penyidik dan terperiksa yang berstatus sebagai saksi perkara perjudian. Penyidik ingin mendapat jawaban secara lebih detail mengenai tindak perjudian tersebut. Hal itu ditandai pada kalimat yang berbunyi, “*Pada saat sedang terjadinya*

*perjudian jenis sabung ayam tersebut.”* Kalimat tersebut mengindikasikan ada hal lain yang ingin dikonfirmasi lebih lanjut oleh penyidik.

Kesimpulan:

Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (139) berfungsi untuk mengonfirmasi. Sebab, penyidik ingin menegaskan jawaban terperiksa secara lebih rinci mengenai kejadian perjudian sabung ayam yang disaksikannya.

Selain empat contoh data di atas, fungsi mengonfirmasi dalam tuturan bertanya dapat ditemukan pada data nomor (2), (3), (4), (6), (19), (31), (32), (34), (47), (48), (50), (51), (52), (58), (68), (71), (72), (73), (74), (76), (77), (78), (81), (92), (93), (94), (96), (97), (106), (110), (111), (112), (114), (115), (116), (128), (129), (130), (131), (133), (138), (148), (157), (159), (165), (168), serta (169) dalam tabel analisis. Dengan demikian, jumlah data fungsi tuturan bertanya untuk mengonfirmasi ialah 51.

**Tabel 4.12 Hubungan Fungsi Mengonfirmasi dengan Bentuk Tindak Tutur Bertanya**

<div style="text-align: center;"> <b>Bentuk</b>  <b>Fungsi</b> </div>	Tertutup	Terbuka						Jumlah
		Reflektif	Direktif	Langsung	Tidak Langsung	Penilaian Sendiri	Pengarahan	
<b>Mengonfirmasi</b>	26	8	6	4	4	1	2	<b>51</b>

Sementara itu, fungsi ini banyak diajukan oleh penyidik dengan bentuk tertutup. Artinya, fungsi mengonfirmasi diungkapkan secara spesifik serta hanya menawarkan sejumlah respons yang terbatas.

### 3) Fungsi Meminta

Fungsi meminta digunakan ketika penutur meminta atau menginginkan lawan tutur melakukan sesuatu yang diujarkan. Perhatikan beberapa contoh temuan data berikut ini.

#### Contoh Data 1

No	Konteks BAP	Isi BAP
49	[BAP—TSK PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan YYP (24), tersangka dalam Perkara Penganiayaan yang Mengakibatkan Kematian	(1) Apakah Saudara sekarang ini ada dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, bersedia untuk diperiksa, dan akan memberikan keterangan dengan sebenar-benarnya? (1) Sekarang ini saya ada dalam keadaan sehat rohani akan tetapi jasmani saya merasakan sakit akibat luka di bagian punggung, dan saya bersedia untuk diperiksa dan akan memberikan keterangan dengan sebenarnya.

Analisis:

Dalam tanya-jawab (49), penyidik bertujuan ingin memeriksa terperiksa. Karena itu, muncul pertanyaan ini. Hal itu ditandai dengan adanya penggunaan kalimat *bersedia untuk diperiksa* serta *akan memberikan keterangan* yang menandakan bahwa penyidik ingin agar terperiksa melakukan apa yang diujarkan.

Kesimpulan:

Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (49) memiliki fungsi meminta. Sebab, penyidik menginginkan agar terperiksa bersedia untuk diperiksa dan akan memberikan keterangan yang sebenar-benarnya.

#### Contoh Data 2

No	Konteks BAP	Isi BAP
107	[BAP—KOR KDRT]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan SM	(10) Agar Saudari jelaskan kronologis terjadinya kekerasan fisik yang dilakukan Sdr. S terhadap Saudari tersebut? Jelaskan. (10) Awalnya pada hari Jumat tanggal 8 April 2016 sekitar jam 24.00 WIB pada

	(24), saksi pelapor dalam perkara Kekerasan dalam Rumah Tangga.	saat saya sedang di warnet CIA NET dan saya duduk di bagian operatornya bersama Sdr. A penjaga warnet, dengan niat ingin men-download aplikasi foto untuk handphone, kemudian selagi men-download tiba-tiba datang Sdr. S alias A yaitu suami saya dengan membawa stik baseball warna coklat dengan gagang karet....
--	---	--

#### Analisis:

Dalam tanya-jawab (107), tidak ditemukan adanya penggunaan kata tanya maupun partikel tanya. Namun dapat diketahui secara pasti bahwa tuturan yang diujarkan penyidik tersebut merupakan suatu tuturan bertanya. Sebab, terdapat penggunaan kata  *jelaskan* yang memiliki efek ilokusi ‘*illocutionary effect*’ untuk mendapatkan sebuah umpan balik dari terperiksa, yakni berupa penjelasan.

#### Kesimpulan:

Dengan demikian, tujuan penyidik bertanya dalam tanya-jawab (107) adalah menginginkan agar terperiksa bersedia menjelaskan perihal kronologi tindak pidana yang menimpanya. Sehingga, tuturan bertanya ini memiliki fungsi untuk meminta.

#### Contoh Data 3

No	Konteks BAP	Isi BAP
145	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian	(15)Harap Saudara jelaskan peranan/tugas dari Sdr. W, Sdr. ED, dan Sdr. AD dalam permainan judi sabung ayam tersebut? (15)Dapat saya jelaskan bahwa Sdr. W berperan/bertugas memegang uang taruhan para pemain judi sabung ayam, kemudian Sdr. ED perannya yaitu sebagai wasit/timer dalam pertandingan judi sabung ayam, dan Sdr. AD sebagai penyedia kurung ayam.

Analisis:

Dalam tanya-jawab (145), tidak ditemukan adanya penggunaan kata tanya maupun partikel tanya yang digunakan oleh penyidik dalam tuturannya. Meski demikian, dapat diketahui bahwa tuturan yang diujarkan oleh penyidik tersebut memiliki efek ilokusi '*illocutionary effect*' yang ditandai dengan adanya penggunaan kata *jelaskan*. Sehingga terperiiksa pun bersedia untuk menjelaskan perihal yang menjadi pertanyaan penyidik.

Kesimpulan:

Dengan demikian, tujuan tuturan bertanya dalam tanya-jawab (145) ialah agar terperiiksa bersedia menjelaskan terkait dengan peran atau tugas para terduga pelaku perjudian yang disaksikannya itu. Tuturan bertanya ini berfungsi meminta.

Selain tiga contoh di atas, fungsi meminta dalam tuturan bertanya dapat ditemukan pada data nomor (1), (5), (18), (33), (53), (59), (75), (99), (113), (117), (132), serta (158) dalam tabel analisis. Dengan demikian, jumlah data fungsi tuturan bertanya untuk meminta ialah 15.

**Tabel 4.13 Hubungan Fungsi Meminta dengan Bentuk Tindak Tutur Bertanya**

<div style="text-align: center;"> <b>Bentuk</b>  <b>Fungsi</b> </div>	Tertutup	Terbuka						Jumlah
		Reflektif	Direktif	Langsung	Tidak Langsung	Penilaian Sendiri	Pengarahan	
<b>Meminta</b>	4	0	5	0	0	6	0	<b>15</b>

Sementara itu, fungsi meminta banyak diungkapkan oleh penyidik dengan bentuk penilaian sendiri. Artinya, fungsi ini diajukan untuk meminta diperiksa menilai sesuatu berdasarkan pandangannya sendiri.

#### 4) Fungsi Menyangsikan

Fungsi menyangsikan disampaikan manakala seorang penutur merasa ragu atas jawaban yang diungkapkan oleh lawan tutur. Perhatikan beberapa contoh temuan data berikut ini.

**Contoh Data 1**

No	Konteks BAP	Isi BAP
67	[BAP—TSK PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan YYP (24), tersangka dalam Perkara Penganiayaan yang Mengakibatkan Kematian	(19) Saudara menjelaskan bahwa setelah cekcok di kontrakan Sdr. L, korban pulang ke rumahnya untuk mengambil celurit, yang pemeriksa tanyakan dari mana Saudara mengetahuinya dan kenapa Saudara menunggu korban dan tidak pergi menghindar? Jelaskan. (19) Saya mengetahui karena korban Sdr. H mengatakan kepada saya bahwa ia akan pulang dulu ke rumahnya, dan alasan saya tidak pergi menghindar yaitu karena saya mempertahankan harga diri saya.

Analisis:

Dalam tanya-jawab (67), penyidik merasa ragu atas jawaban yang sebelumnya telah disampaikan oleh diperiksa. Hal tersebut menjadi poin interupsi dan ditandai pada kalimat yang berbunyi, “*Saudara menjelaskan bahwa setelah cekcok di kontrakan Sdr. L, korban pulang ke rumahnya untuk mengambil celurit.*” Adapun yang menjadi keraguan penyidik kemudian tertuang dalam pertanyaan, “*Dari mana Saudara mengetahuinya?*”



Kesimpulan:

Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (67) berfungsi untuk menyangsikan. Sebab, pertanyaan tersebut digunakan untuk mendapat kepastian terhadap informasi yang masih diragukan penyidik.

#### Contoh Data 2

No	Konteks BAP	Isi BAP
89	[BAP—SKS PJ]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan DR (33), saksi di tingkat penyidikan dalam Perkara Penggelapan dalam Jabatan, yang mana tersangkanya belum terungkap.	(15) Bagaimana Saudari bisa mengetahui kalau sebuah bilyet deposito yang akan dicairkan bukan berupa jaminan atas kredit yang diberikan oleh pihak bank atau untuk mengetahui bahwa bilyet deposito tersebut tidak bermasalah? Jelaskan. (15) Bisa saya jelaskan bahwa untuk mengetahui sebuah bilyet deposito tersebut terblokir atau tidak sudah ada sistemnya, jadi pada saat input data akan langsung ketahuan di komputer bilyet tersebut bermasalah atau tidak, pada saat itu petugas back office sempat bilang kepada saya bahwa bilyet tersebut terblokir karena hilang, bilyet aslinya jadi saya tetap mengapprove untuk dicairkan.

Analisis:

Dalam tanya-jawab (89), penyidik mengajukan pertanyaan yang masih menjadi keraguan. Adapun keraguan itu ditandai dengan adanya penggunaan kalimat yang berbunyi, “*Bagaimana Saudari bisa mengetahui kalau....*” Kalimat tersebut mengindikasikan bahwa penyidik masih menyimpan rasa sangsi atas jawaban yang telah diberikan terperiksa.

Kesimpulan:

Dengan demikian, dilihat dari latar belakang tujuan diujarkannya pertanyaan tersebut kepada terperiksa, yakni untuk memastikan hal yang masih menjadi

keraguan, maka tuturan bertanya dalam tanya-jawab (89) mengandung fungsi untuk menyangsikan.

### Contoh Data 3

No	Konteks BAP	Isi BAP
167	[BAP—SKS PP]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MR (46), saksi dalam Perkara Pencurian dengan Pemberatan	(10) Dari mana Saudari mengetahui bahwa Sdr. DH dan Sdr. AP telah melakukan pencurian sepeda motor milik tetangga Saudari bernama Sdr. DS dan setelah mengetahui lalu apa yang Saudari lakukan? (10) Saya mengetahui sepeda motor milik tetangga saya bernama Sdr. DS sudah hilang dicuri dari cerita warga saat sedang belanja sayuran, dan setelah saya tahu kemudian saya menceritakan kejadian yang saya lihat kepada Sdr. A (anak dari DS) barangkali yang melakukan pencurian motornya adalah Sdr. DH dan Sdr. AP....

### Analisis:

Dalam tanya-jawab (167), penyidik mengungkapkan keraguan terhadap jawaban yang sebelumnya telah disampaikan oleh terperiiksa menjadi sebuah pertanyaan baru. Keraguan tersebut ditandai dengan pertanyaan yang berbunyi, “*Dari mana Saudari mengetahui bahwa....*” Hal itu mengindikasikan bahwa penyidik belum merasa yakin terhadap keterangan yang telah diberikan terperiiksa sehingga membutuhkan kepastian jawaban lebih lanjut.

### Kesimpulan:

Dilihat dari latar belakang tuturan bertanya itu disampaikan, yaitu untuk mendapat kejelasan lebih lanjut atas keraguan jawaban yang sebelumnya telah diberikan terperiiksa, maka tuturan bertanya dalam tanya-jawab (167) berfungsi untuk menyangsikan.

Selain tiga contoh di atas, fungsi menyangsikan dalam tuturan bertanya dapat ditemukan pada data nomor (13), (64), (69), (84), (127), serta (156) dalam tabel analisis. Dengan demikian, jumlah data fungsi tuturan bertanya untuk menyangsikan ialah 9.

**Tabel 4.14 Hubungan Fungsi Menyangsikan dengan Bentuk Tindak Tutur Bertanya**

<div style="text-align: center;"> <b>Bentuk</b>  <hr style="border: none; border-top: 1px solid black;"/> <b>Fungsi</b> </div>	Tertutup	Terbuka						Jumlah
		Reflektif	Direktif	Langsung	Tidak Langsung	Penilaian Sendiri	Pengarahan	
<b>Menyangsikan</b>	2	2	0	2	0	1	2	<b>9</b>

Sementara itu, fungsi ini banyak diajukan oleh penyidik dengan bentuk tertutup, reflektif, langsung, serta pengarahan. Artinya, fungsi menyangsikan memiliki persebaran penggunaan bentuk yang sama rata, di antaranya diungkapkan secara spesifik, dengan menginterupsi, mengarah langsung pada tujuan, serta mengarahkan perhatian terperiksa kepada area yang sama dengan penyidik.

### **5) Fungsi Menawarkan**

Fungsi menawarkan disampaikan ketika penutur menawarkan sejumlah pilihan kepada lawan tutur perihal sesuatu. Perhatikan contoh temuan data berikut ini.

**Contoh Data 1**

No	Konteks BAP	Isi BAP
85	[BAP—SKS PJ]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan DR (33), saksi di tingkat penyidikan dalam Perkara Penggelapan dalam Jabatan, yang mana tersangkanya belum terungkap.	(11) Dalam proses pencairan tersebut, apakah bilyet deposito dicairkan dalam bentuk uang tunai atau ditransfer ke bank lain sesuai permintaan pemohon? (11) Bisa saya jelaskan bahwa bilyet deposito tersebut dicairkan tidak dalam bentuk tunai melainkan langsung ditransfer ke rekening pemohon di Bank Syariah Mandiri dengan nomor rekening XXX.

**Analisis:**

Dalam tanya-jawab (85), secara khusus penyidik menawarkan dua pilihan jawaban. Adapun yang menjadi poin pertanyaan ialah, “*Dalam bentuk apa bilyet deposito tersebut dicairkan?*” Sementara itu, yang menjadi pilihan jawabannya adalah (1) *dicairkan dalam bentuk uang tunai*; atau (2) *ditransfer ke bank lain sesuai dengan permintaan pemohon*.

**Kesimpulan:**

Dengan demikian, dilihat dari bentuk pertanyaan yang secara eksplisit menyebutkan sejumlah penawaran jawaban, maka tuturan bertanya ini memiliki fungsi menawarkan. Fungsi ini bersifat mengikat dan tidak menghendaki adanya pilihan jawaban lain selain apa yang telah ditawarkan oleh penyidik dalam pertanyaannya.

Jumlah data fungsi tuturan bertanya untuk menawarkan hanya ditemukan sebanyak satu data dalam analisis yang telah dilakukan.

**Tabel 4.15 Hubungan Fungsi Menawarkan dengan Bentuk Tindak Tutur Bertanya**

<div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Fungsi</div> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Bentuk</div> </div>	Tertutup	Terbuka						Jumlah
		Reflektif	Direktif	Langsung	Tidak Langsung	Penilaian Sendiri	Pengarahan	
<b>Menawarkan</b>	1	0	0	0	0	0	0	<b>1</b>

Sementara itu, fungsi menawarkan tersebut diajukan oleh penyidik dengan bentuk tertutup. Artinya, fungsi ini bersifat spesifik serta hanya menawarkan sejumlah respons yang terbatas kepada terperiiksa.

#### **6) Fungsi Mengklarifikasi**

Fungsi mengklarifikasi bertujuan untuk menjernihkan atau menjelaskan kembali perihal apa yang telah diungkapkan lawan tutur. Perhatikan beberapa contoh temuan data berikut ini.

##### **Contoh Data 1**

No	Konteks BAP	Isi BAP
<b>14</b>	<b>[BAP—TSK PA]:</b> Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan ADF (30), tersangka dalam Perkara Perlindungan Anak.	(14) Saudara menjelaskan bahwa sebelum melakukan persetubuhan tersebut, Saudara merayu Sdri. P, yang pemeriksan tanyakan dengan bahasa seperti apa Saudara merayu Sdri. P tersebut? Jelaskan! (14) Dapat saya jelaskan bahwa saya merayu Sdri. P dengan berkata bahwa saya akan menikahinya kemudian saya akan membelikan rumah, sepeda motor, dan handphone. Setelah itu, Sdri. P mau melakukan hubungan badan dengan saya.

Analisis:

Dalam tanya-jawab (14), penyidik mendapati jawaban dari terperiksa yang belum jelas. Hal tersebut ditandai dengan adanya interupsi yang berbunyi, *“Saudara menjelaskan bahwa sebelum melakukan persetubuhan tersebut, Saudara merayu Sdri. P.”* Penyidik ingin menjernihkan jawaban terperiksa itu dengan mengajukan pertanyaan baru, yakni *“Dengan bahasa seperti apa Saudara merayu Sdri. P tersebut?”*

Kesimpulan:

Dengan demikian, tujuan penyidik mengajukan pertanyaan dalam tanya-jawab (14) ialah untuk menjernihkan kembali jawaban yang telah disampaikan terperiksa, maka tuturan bertanya ini mengandung fungsi untuk mengklarifikasi.

#### Contoh Data 2

No	Konteks BAP	Isi BAP
136	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian	(6) Saudara menjelaskan bahwa kejadian perjudian jenis sabung ayam tersebut terjadi pada hari Minggu tanggal 25 Mei 2014 sekira jam 12.30 WIB. Kejadiannya di Kp. Jadipa, Desa Petir, Kec. Dramaga, Kab. Bogor, yang pemeriksa tanyakan apakah pada saat terjadinya perjudian jenis sabung ayam tersebut Saudara berada di tempat kejadian tersebut? (6) Saya berada di tempat kejadian.

Analisis:

Dalam tanya-jawab (136), penyidik mendapati jawaban dari terperiksa yang belum jelas. Sehingga, penyidik menginterupsi jawaban terperiksa yang berbunyi, *“Saudara menjelaskan bahwa kejadian perjudian jenis sabung ayam tersebut terjadi pada hari Minggu tanggal 25 Mei 2014 sekira jam 12.30 WIB. Kejadiannya di Kp. Jadipa, Desa Petir, Kec. Dramaga, Kab. Bogor.”* Atas

jawaban diperiksa itu, maka muncul pertanyaan lain yang berbunyi, “*Apakah pada saat terjadinya perjudian jenis sabung ayam tersebut Saudara berada di tempat kejadian tersebut?*”

Kesimpulan:

Dengan demikian, dilihat dari tujuan penyidik mengajukan pertanyaan tersebut, yaitu untuk menjernihkan kembali jawaban yang sebelumnya telah disampaikan diperiksa, maka tuturan bertanya dalam tanya-jawab (136) memiliki fungsi untuk mengklarifikasi.

### Contoh Data 3

No	Konteks BAP	Isi BAP
164	[BAP—SKS PP]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MR (46), saksi dalam Perkara Pencurian dengan Pemberatan	(7) Saudara menjelaskan bahwa ketika selesai salat tahajud sekitar jam 01.00 WIB dari dalam rumah melihat Sdr. DH dan Sdr. AP sedang menggotong sepeda motor, yang pemeriksa tanyakan dengan jarak berapa jauh ketika Saudari melihat dari dalam rumah? (7) Dapat saya jelaskan saya melihat dengan jarak sekitar 4 meter dari dalam rumah, terhalang oleh kaca jendela rumah saya.

Analisis:

Dalam tanya-jawab (164), penyidik menginterupsi jawaban diperiksa. Hal itu ditandai pada kalimat yang berbunyi, “*Saudara menjelaskan bahwa ketika selesai salat tahajud sekitar jam 01.00 WIB dari dalam rumah melihat Sdr. DH dan Sdr. AP sedang menggotong sepeda motor.*” Jawaban tersebut dirasa penyidik masih kurang memenuhi informasi yang dibutuhkan, sehingga muncul pertanyaan lain, yaitu “*Dengan jarak berapa jauh ketika Saudari melihat dari dalam rumah?*”

Kesimpulan:

Tujuan penyidik menginterupsi jawaban dari terperiksa ialah untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut dari terperiksa. Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (164) berfungsi untuk mengklarifikasi.

Selain tiga data di atas, fungsi mengklarifikasi dalam tuturan bertanya dapat ditemukan pada data nomor (20), (25), (36), (40), (54), (63), (65), (66), (86), (87), (90), (105), (109), (124), (134), (137), (151), (154), serta (166) dalam tabel analisis. Dengan demikian, jumlah data fungsi tuturan bertanya untuk mengklarifikasi ialah 22.

**Tabel 4.16 Hubungan Fungsi Mengklarifikasi dengan Bentuk Tindak Tutur Bertanya**

<b>Bentuk Fungsi</b>	<b>Tertutup</b>	<b>Terbuka</b>						<b>Jumlah</b>
		<b>Reflektif</b>	<b>Direktif</b>	<b>Langsung</b>	<b>Tidak Langsung</b>	<b>Penilaian Sendiri</b>	<b>Pengarahan</b>	
<b>Mengklarifikasi</b>	2	17	0	0	0	0	3	<b>22</b>

Sementara itu, fungsi mengklarifikasi banyak diajukan oleh penyidik dengan bentuk reflektif. Artinya, fungsi ini diungkapkan dengan merefleksikan respons terperiksa serta digunakan untuk menginterupsi keberatan.

### 4.3 Interpretasi Data

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta direkapitulasi jumlahnya pada subbab deskripsi data, selanjutnya ialah menginterpretasi hasil temuan tersebut berdasarkan dari jumlah yang paling dominan hingga yang paling



jarang muncul. Berikut ini akan diuraikan mengenai interpretasi data bentuk serta fungsi tindak tutur bertanya dalam wawancara investigasi pada BAP.

#### **4.3.1 Interpretasi Bentuk Tindak Tutur Bertanya**

Bentuk tuturan bertanya paling banyak digunakan penyidik ialah langsung (32,5%). Penggunaan bentuk langsung banyak difungsikan oleh penyidik untuk bertanya. Artinya, oleh karena ketidaktahuan penyidik tersebut, muncul pertanyaan yang diungkapkan secara spesifik serta langsung mengarah pada tujuan. Hal tersebut selaras dengan syarat-syarat bahasa hukum itu sendiri, yakni jelas, lugas, serta cermat sehingga tidak menimbulkan multitafsir<sup>75</sup>.

Selanjutnya, bentuk tuturan bertanya yang juga banyak digunakan ialah tertutup (24,3%). Bentuk ini banyak difungsikan oleh penyidik untuk mengonfirmasi. Bentuk tertutup digunakan untuk mempertahankan kontrol maksimum terhadap wawancara serta menghemat waktu<sup>76</sup>. Tidak terpaud jauh dari bentuk tertutup, bentuk tuturan bertanya paling banyak digunakan selanjutnya ialah reflektif (22,5%). Bentuk ini banyak difungsikan oleh penyidik untuk mengklarifikasi. Penggunaan bentuk reflektif menandakan bahwa penyidik ingin menginterupsi jawaban yang sebelumnya telah disampaikan oleh terperiksa. Bentuk ini memungkinkan jawaban tersebut menjadi lebih gamblang serta spesifik.

Kemudian, penggunaan bentuk tuturan bertanya direktif berada pada urutan setelahnya (6,5%). Bentuk ini banyak difungsikan oleh penyidik untuk

---

<sup>75</sup> Badudu, J.S., *Analisis dan Evaluasi tentang Perkembangan 25 Tahun Bahasa Hukum*, (Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional, 1996), hlm 8.

<sup>76</sup> Hadiyani, Teni., *Op.Cit.*, hlm. 38.

mengonfirmasi. Penggunaan bentuk direktif mengindikasikan bahwa penyidik ingin mengarahkan perhatian terperiksa ke dalam area yang sama dengannya. Bentuk ini tidak banyak digunakan penyidik karena sifatnya yang berpotensi menimbulkan salah penafsiran. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan penggunaan bentuk tuturan bertanya pada urutan selanjutnya, yakni penilaian sendiri (5,9%). Bentuk ini banyak difungsikan oleh penyidik untuk meminta. Artinya, penyidik menginginkan agar terperiksa memberi penilaian berdasarkan atas sudut pandangnya sendiri. Hal itu dikhawatirkan akan membentuk opini yang bersifat tendensius dan tidak memihak pada keadilan.

Urutan berikutnya ialah penggunaan bentuk tuturan bertanya pengarahan (5,3%). Bentuk ini banyak difungsikan oleh penyidik untuk mengklarifikasi. Bentuk pengarahan tidak banyak digunakan karena sifatnya yang ofensif. Artinya, secara tidak langsung penyidik hanya membutuhkan adanya suatu pengakuan berdasarkan atas temuan fakta di lapangan ataupun asumsinya sendiri ketimbang membuka kemungkinan adanya jawaban lain dari terperiksa.

Terakhir, bentuk tuturan bertanya paling jarang digunakan oleh penyidik ialah tidak langsung (2,9%). Bentuk ini banyak difungsikan oleh penyidik untuk mengonfirmasi. Adapun karakteristik paling menonjol dari penggunaan bentuk tidak langsung adalah ketidakpaduannya dengan konteks. Sebab, bentuk ini memiliki tujuan lain di balik makna sesungguhnya secara gramatika. Bentuk tidak langsung berguna untuk menumpulkan wawancara serta

membantu diperiksa mengungkapkan dirinya yang tersembunyi; pikiran dan perasaan<sup>77</sup>.

#### **4.3.2 Interpretasi Fungsi Tindak Tutur Bertanya**

Fungsi tindak tutur bertanya paling banyak ditujukan oleh penyidik kepada diperiksa ialah untuk bertanya (42%). Fungsi ini paling banyak diungkapkan lewat penggunaan bentuk langsung. Penggunaan fungsi bertanya tidak dapat terlepas dari tujuan utama penyidik dalam menyusun hipotesis unsur-unsur tindak pidana yang disangkakan kepada diperiksa. Selain itu, berdasarkan Peraturan Kepala Badan Reserse Kriminal Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Penyidikan Tindak Pidana menyebutkan bahwa wawancara investigasi dalam BAP harus mengandung tujuh unsur *-kah*. Tujuh pertanyaan tersebut antara lain (1) *siapakah*, (2) *apakah*, (3) *di manakah*, (4) *dengan apakah*, (5) *mengapakah*, (6) *bagaimanakah*, dan (7) *bilamanakah*. Sehingga dapat dikatakan, fungsi bertanya merupakan fungsi dasar dalam wawancara investigasi pada BAP yang diungkapkan secara spesifik serta langsung mengarah pada tujuan informasi yang dibutuhkan oleh penyidik.

Selanjutnya, fungsi tuturan bertanya paling banyak ditujukan kepada diperiksa ialah untuk mengonfirmasi (30,2%). Fungsi ini paling banyak diajukan melalui penggunaan bentuk tertutup. Fungsi mengonfirmasi bertujuan untuk mempertegas keadaan ataupun jawaban yang diberikan oleh diperiksa. Selain itu, fungsi mengonfirmasi memberikan kesempatan bagi diperiksa untuk

---

<sup>77</sup> Hadiyani, Teni., *Op.Cit.*, hlm. 43.

mengukuhkan, menginterupsi, mengoreksi, ataupun menambahkan keterangan yang mungkin belum sempat disinggung oleh penyidik.

Berikutnya, fungsi tuturan bertanya yang banyak ditujukan kepada terperiksa ialah untuk mengklarifikasi (13%). Fungsi ini paling banyak diungkapkan lewat penggunaan bentuk reflektif. Fungsi mengklarifikasi memungkinkan terperiksa untuk menjelaskan secara lebih rinci perihal jawaban yang telah disampaikannya berdasarkan poin yang menjadi interupsi penyidik. Sehingga pertukaran informasi antara penyidik dan terperiksa dapat dilakukan secara lebih detail melalui penggunaan fungsi ini.

Urutan fungsi tuturan bertanya berikutnya ialah untuk meminta (8,9%). Fungsi ini paling banyak diajukan melalui penggunaan bentuk penilaian sendiri. Artinya, fungsi meminta menghendaki terperiksa untuk melakukan apa yang diujarkan oleh penyidik. Dari analisis yang telah dilakukan, tindakan yang paling sering diminta oleh penyidik antara lain untuk menjelaskan dan menceritakan, mulai dari riwayat hidup, kronologi kejadian, sampai perihal kesaksian terperiksa yang lebih terperinci. Namun perlu diperhatikan, bahwa penjelasan tersebut bersifat opini karena disampaikan berdasarkan pada penilaian sendiri.

Terakhir, fungsi tuturan bertanya yang paling jarang ditujukan kepada terperiksa antara lain untuk menyangsikan (5,3%) serta untuk menawarkan (0,6%). Fungsi menyangsikan banyak diungkapkan lewat penggunaan bentuk bertanya, reflektif, langsung, serta pengarah. Fungsi ini diajukan oleh penyidik apabila terdapat keraguan atas jawaban yang telah diberikan terperiksa. Karena

itu, fungsi ini cenderung tidak menunjukkan rasa percaya sehingga dapat membuat terperiksa menjadi tertekan selama proses wawancara berlangsung. Lain halnya dengan fungsi menawarkan, yang mana karena sifat pertanyaannya yang situasional serta tertutup sehingga jarang diajukan oleh penyidik. Maksudnya, tidak semua pertanyaan dapat memiliki pilihan jawaban untuk ditawarkan. Hanya pertanyaan-pertanyaan tertentu saja yang dapat menyajikan pilihan jawaban.

#### **4.4 Pembahasan**

Setelah dilakukan rekapitulasi hasil analisis terhadap 169 pasangan ujar berupa tanya-jawab antara penyidik dan terperiksa dari sembilan berkas BAP yang berhasil dihimpun, terungkap bahwa terdapat dua bentuk, dengan enam subbentuk, serta enam fungsi tindak tutur bertanya yang digunakan oleh penyidik. Bentuk-bentuk itu diklasifikasi berdasarkan pada teori Yeschke, sementara fungsi-fungsi yang ada mengacu pada hasil elaborasi yang dilakukan oleh Purnanto, dkk.

Adapun bentuk tindak tutur bertanya yang muncul ialah bentuk tertutup dan bentuk terbuka, yang mana bentuk terbuka itu kemudian terbagi lagi menjadi beberapa subbentuk, di antaranya bentuk reflektif, bentuk direktif, bentuk langsung, bentuk tidak langsung, bentuk penilaian sendiri, serta bentuk pengarahan. Sementara itu, fungsi tindak tutur bertanya yang ditemukan antara lain untuk bertanya, untuk mengonfirmasi, untuk meminta, untuk menyangsikan, dan untuk mengklarifikasi.

Bentuk tuturan bertanya langsung merupakan bentuk yang paling dominan digunakan oleh penyidik dalam wawancara investigasi pada BAP. Definisi bentuk langsung ialah bersifat spesifik serta langsung mengarah pada

tujuan. Dominasi penggunaan bentuk ini mengindikasikan bahwa wawancara investigasi pada BAP selaras dengan syarat-syarat bahasa hukum Indonesia seperti yang diungkapkan oleh Badudu, yakni jelas, lugas, serta cermat sehingga tidak menimbulkan multitafsir. Adapun bentuk langsung merupakan subbentuk dari bentuk tuturan bertanya terbuka. Yeschke mengatakan bahwa bentuk ini dapat membantu penutur meraih beberapa tujuan, di antaranya (1) mengungkap aspirasi, tujuan, nilai, kebutuhan, sikap, dan prioritas dari lawan tutur; (2) menentukan sudut pandang lawan tutur; (3) membangun hubungan dan pemahaman antara penutur dan lawan tutur; (4) terlibat dalam menyimak aktif, sehingga memunculkan kesan peduli, penghargaan, dan pengenalan; (5) mendorong lawan tutur untuk menyatakan perasaan dan mengungkap fakta tanpa merasa terintimidasi; serta (6) menstimulasi ekspresi dan emosi lawan tutur.

Sementara itu, fungsi bertanya menjadi fungsi yang paling banyak diajukan oleh penyidik kepada terduga dalam wawancara investigasi pada BAP. Dominasi penggunaan fungsi bertanya tidak dapat terlepas dari tujuan utama wawancara investigasi pada BAP itu sendiri, yang mana diatur di dalam Peraturan Kepala Badan Reserse Kriminal Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Penyidikan Tindak Pidana. Dalam peraturan tersebut, disebutkan bahwa setidaknya terdapat tujuh poin pertanyaan yang wajib diajukan penyidik kepada terduga guna memenuhi syarat materiel BAP. Tujuh pertanyaan tersebut antara lain (1) *siapa-kah*, (2) *apakah*, (3) *di manakah*, (4) *dengan apakah*, (5) *mengapakah*, (6) *bagaimana-kah*, dan (7) *bilamanakah*. Dengan kata lain, fungsi bertanya merupakan

fungsi dasar dari sebuah wawancara investigasi dalam BAP. Hal itu berkenaan dengan kondisi tepat '*felicity conditions*' berlakunya tindak tutur bertanya seperti yang dikemukakan oleh Lyons, yaitu sebaiknya penutur tidak mengetahui jawaban atas pertanyaan yang disampaikannya.

Selanjutnya, terkait dengan hubungan antara bentuk dan fungsi tindak tutur bertanya itu sendiri, terungkap bahwa terdapat tiga konstelasi bentuk dan fungsi yang mendominasi wawancara investigasi pada BAP, yakni bentuk langsung untuk bertanya, bentuk tertutup untuk mengonfirmasi, serta bentuk reflektif untuk mengklarifikasi. Dominasi penggunaan bentuk langsung untuk bertanya menunjukkan bahwa wawancara investigasi yang dilakukan oleh penyidik banyak didasari oleh keingintahuan penyidik terhadap informasi yang belum diketahuinya dari terperiksa, sehingga hal itu berbuah menjadi poin pertanyaan yang diungkapkan secara spesifik serta langsung mengarah pada tujuan sebagaimana karakteristik dari bahasa hukum itu sendiri. Adapun dominasi penggunaan bentuk tertutup untuk mengonfirmasi mengindikasikan pula bahwa penyidik banyak menegaskan jawaban dari terperiksa dengan cara yang spesifik serta hanya menawarkan sejumlah respons yang terbatas. Selain itu, dominasi penggunaan bentuk reflektif untuk mengklarifikasi menandakan bahwa penyidik ingin mendapat kejelasan lebih lanjut perihal jawaban yang sebelumnya telah diberikan oleh terperiksa dengan menginterupsinya, sehingga jawaban tersebut dapat mengungkap kronologi atau detail kejadian perkara secara lebih gamblang.

Di sisi lain, bentuk tindak tutur bertanya yang paling jarang digunakan oleh penyidik dalam wawancara investigasi pada BAP ialah bentuk tidak

langsung. Apabila bentuk langsung bersifat spesifik serta langsung mengarah pada tujuan, bentuk tidak langsung merupakan oposisi yang bersifat kontradiktif. Artinya, bentuk ini bersifat bias serta memiliki tujuan yang tersamar, sehingga memungkinkan diperiksa menjadi salah penafsiran. Yeschke menjelaskan bahwa bentuk tidak langsung memiliki dua tujuan, yaitu (1) untuk mengurangi ketegangan dengan mengalihkan isu, serta (2) untuk memperbaiki hubungan antara penutur dan lawan tutur dengan pujian langsung atau tidak langsung.

Sementara itu, fungsi menyangsikan serta fungsi menawarkan merupakan temuan fungsi yang paling jarang diajukan oleh penyidik kepada diperiksa dalam wawancara investigasi pada BAP. Bila diselidik lebih saksama, fungsi menyangsikan, yang mana disampaikan ketika seorang penutur merasa ragu atas jawaban yang diungkapkan oleh lawan tutur, berlawanan dengan indikator keberhasilan dilakukannya wawancara investigasi seperti yang diungkapkan oleh Hadiyani. Ia mengemukakan bahwa penutur dikatakan berhasil tatkala mampu meyakinkan lawan tutur untuk memberi informasi yang sebenarnya. Dengan demikian, fungsi ini bertolak belakang dengan indikator keberhasilan tersebut. Alasan berbeda terjadi pada fungsi menawarkan, yang mana kemunculannya bersifat situasional. Artinya, tidak semua tuturan bertanya dapat menggunakan fungsi ini. Hanya tuturan bertanya tertentu saja yang memungkinkan memberi pilihan jawaban.

Adapun terkait dengan hubungan antara bentuk dan fungsi tindak tutur bertanya, terungkap pula bahwa terdapat enam belas konstelasi yang tidak ditemukan datanya sama sekali. Di antaranya ialah bentuk reflektif untuk



meminta, bentuk reflektif untuk menawarkan, bentuk direktif untuk bertanya, bentuk direktif untuk menyangsikan, bentuk direktif untuk menawarkan, bentuk direktif untuk mengklarifikasi, bentuk langsung untuk meminta, bentuk langsung untuk menawarkan, bentuk langsung untuk mengklarifikasi, bentuk tidak langsung untuk meminta, bentuk tidak langsung untuk menyangsikan, bentuk tidak langsung untuk menawarkan, bentuk tidak langsung untuk mengklarifikasi, bentuk penilaian sendiri untuk menawarkan, bentuk penilaian sendiri untuk mengklarifikasi, bentuk pengarahan untuk meminta, serta bentuk pengarahan untuk menawarkan.

#### **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan, baik secara teoretis maupun analisis yang dilakukan. Adapun kekurangan tersebut menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Berikut ini akan dipaparkan lebih lanjut terkait dengan keterbatasan-keterbatasan penelitian tersebut.

##### **(1) Secara teoretis**

Dalam penelitian ini, teori mengenai hubungan bentuk dengan fungsi tindak tutur bertanya hanya mengacu pada hasil temuan pada analisis data yang dilakukan saja. Hal tersebut menjadi keterbatasan mengingat tidak adanya landasan teoretis yang dipergunakan guna memvalidasi hasil temuan tersebut.

##### **(2) Secara analisis**

Analisis yang dilakukan terhadap tindak tutur bertanya dalam penelitian ini hanya berfokus pada bentuk serta fungsi saja. Sedangkan, banyak aspek lain yang masih bisa ditinjau sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih

komprehensif, seperti isi tindak tutur bertanya, konteks tindak tutur bertanya, dan lain-lain.

(3) Secara korpus

Jumlah sumber data dalam penelitian ini hanya terbatas pada sembilan berkas BAP saja. Hal tersebut disebabkan oleh isi BAP itu sendiri yang mana bersifat rahasia, sehingga untuk menjaga kerahasiaan tersebut, tidak memungkinkan untuk memperbanyak korpus data lagi untuk dianalisis.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana bentuk serta fungsi tindak tutur bertanya dalam wawancara investigasi pada BAP. Adapun data tersebut diperoleh dari 169 pasangan ujar berupa tanya-jawab antara penyidik dan terperiksa dari sembilan berkas BAP yang dihimpun dari berbagai perkara serta status terperiksa. Setelah dilakukan analisis terhadap data tersebut, terungkap bahwa penyidik mempergunakan bentuk tertutup dan bentuk terbuka, yang mana bentuk terbuka itu terbagi lagi menjadi beberapa subbentuk, antara lain bentuk reflektif, bentuk direktif, bentuk langsung, bentuk tidak langsung, bentuk penilaian sendiri, serta bentuk pengarahan dalam wawancara investigasi yang dilakukannya terhadap terperiksa. Sementara itu, secara fungsi terungkap pula bahwa penyidik memiliki tujuan untuk bertanya, untuk mengonfirmasi, untuk meminta, untuk menyangsikan, untuk menawarkan, serta untuk mengklarifikasi dalam tuturan bertanya yang diujarkannya tersebut.

Setelah analisis tersebut direkapitulasi hasilnya, diketahui bahwa bentuk langsung dan fungsi bertanya merupakan temuan yang paling banyak digunakan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara bentuk, tuturan bertanya dalam wawancara investigasi pada BAP selaras dengan syarat-syarat bahasa hukum Indonesia, yakni jelas, lugas, serta cermat sehingga tidak menimbulkan multitafsir. Adapun secara fungsi, hal tersebut juga menandakan bahwa

wawancara investigasi pada BAP berkenaan dengan kondisi tepat '*felicity conditions*' berlakunya tindak tutur bertanya, yaitu penutur tidak mengetahui jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.

Di sisi lain, bentuk tidak langsung serta fungsi menyangsikan dan fungsi menawarkan menjadi temuan yang paling jarang muncul dalam wawancara investigasi pada berita acara pemeriksaan. Apabila bentuk langsung bersifat spesifik serta langsung mengarah pada tujuan, bentuk tidak langsung merupakan oposisi yang bersifat kontradiktif. Artinya, bentuk ini bersifat bias serta memiliki tujuan yang tersamar, sehingga memungkinkan terperiksa menjadi salah penafsiran. Adapun fungsi menyangsikan jarang digunakan disebabkan sifatnya yang cenderung tidak menunjukkan rasa percaya. Hal itu bertolak belakang dengan indikator keberhasilan dilakukannya wawancara investigasi, yakni penutur dikatakan berhasil tatkala mampu meyakinkan lawan tutur untuk memberi informasi yang sebenarnya. Sedangkan alasan fungsi menawarkan tidak banyak diajukan oleh penyidik ialah karena sifatnya yang situasional. Maksudnya, tidak semua tuturan bertanya dapat memberikan pilihan jawaban. Hanya tuturan bertanya tertentu saja yang memungkinkan memberi pilihan jawaban di dalam tuturan yang disampaikan.

Sementara itu, terkait dengan hubungan antara bentuk dan fungsi tindak tutur bertanya dalam wawancara investigasi pada BAP, diketahui bahwa bentuk langsung untuk bertanya, bentuk tertutup untuk mengonfirmasi, serta bentuk reflektif untuk mengklarifikasi merupakan konstelasi yang paling banyak dipergunakan oleh penyidik. Bentuk langsung untuk bertanya diajukan guna

mengetahui informasi perihal kronologi kejadian secara spesifik, bentuk tertutup untuk mengonfirmasi diajukan guna mengukuhkan jawaban secara terbatas, serta bentuk reflektif untuk mengklarifikasi diajukan guna memperjelas jawaban yang menjadi poin interupsi.

Selain itu, terungkap pula bahwa terdapat enam belas konstelasi yang tidak ditemukan datanya sama sekali dalam wawancara investigasi pada BAP. Di antaranya ialah bentuk reflektif untuk meminta, bentuk reflektif untuk menawarkan, bentuk direktif untuk bertanya, bentuk direktif untuk menyangsikan, bentuk direktif untuk menawarkan, bentuk direktif untuk mengklarifikasi, bentuk langsung untuk meminta, bentuk langsung untuk menawarkan, bentuk langsung untuk mengklarifikasi, bentuk tidak langsung untuk meminta, bentuk tidak langsung untuk menyangsikan, bentuk tidak langsung untuk menawarkan, bentuk tidak langsung untuk mengklarifikasi, bentuk penilaian sendiri untuk menawarkan, bentuk penilaian sendiri untuk mengklarifikasi, bentuk pengarahan untuk meminta, serta bentuk pengarahan untuk menawarkan.

## **5.2 Implikasi**

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada berbagai ranah lain, tidak terkecuali ranah pendidikan. Kecakapan memahami penggunaan bahasa hukum ini dapat ditemukan pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang termaktub di dalam Kurikulum 2013 (Revisi 2016) jenjang kelas 12 Sekolah Menengah Atas, peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya. Hal tersebut terselip pada aspek kognitif Kompetensi Dasar (3.5) *mengidentifikasi kalimat dalam berbagai ragam bahasa*, serta pada aspek psikomotorik Kompetensi Dasar (4.5)

*menyajikan sebuah teks dengan berbagai ragam bahasa.* Dalam upaya mencapai hasil pembelajaran tersebut, peserta didik dapat diajarkan perihal ragam bahasa hukum Indonesia, yang mana memiliki ciri khas tersendiri. Adapun terkait dengan tindak tutur bertanya itu sendiri merupakan interaksi yang umum digunakan di dalam penggunaan bahasa hukum, terutama pada proses pemeriksaan di tingkat kepolisian ataupun persidangan di pengadilan.

Berikut ini merupakan penjelasan secara singkat mengenai implikasi hasil penelitian dalam langkah-langkah pembelajaran.

- (1) Siswa disuguhkan beberapa teks dari berbagai macam ragam bahasa.
- (2) Dibantu oleh guru, siswa dibimbing untuk menyadari bahwa medium komunikasi, peserta tutur, serta topik pembicaraan (konteks) memengaruhi ragam bahasa yang dipergunakan.
- (3) Siswa menginterpretasi tuturan/kalimat tersebut secara kontekstual (pragmatis).
- (4) Siswa mengklasifikasi tuturan/kalimat dari masing-masing teks tersebut berdasarkan ragam bahasanya.

Pembelajaran mengenai ragam bahasa hukum Indonesia ini menarik untuk diajarkan kepada peserta didik, karena terbilang masih jarang dilakukan. Tujuannya, tak lain untuk menambah pengetahuan peserta didik terhadap khazanah ragam bahasa Indonesia.

### 5.3 Saran

Adapun untuk pengimplementasian hasil penelitian serta pengembangan penelitian ke depannya, berikut ini akan diuraikan perihal saran bagi pendidik dan peneliti selanjutnya.

#### (1) Bagi pendidik

Dalam upaya mengembangkan materi ajar, pendidik dapat mengimplementasikan teori dari berbagai ranah kehidupan yang ada. Secara garis besar, mungkin terlihat bahwa hubungan penelitian ini dengan proses pembelajaran di sekolah sangatlah jauh keterkaitannya. Namun poin tersebut justru mengindikasikan bahwa implementasi hasil penelitian ini terhadap proses pembelajaran merupakan hal yang inovatif. Sebagai seorang pendidik, memiliki pandangan yang luas guna menyajikan materi belajar yang kreatif adalah hal yang mutlak dilakukan.

#### (2) Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan subbab keterbatasan penelitian yang telah disinggung pada pembahasan sebelumnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan berbagai teori dari para ahli. Selain itu, dalam penelitian ini, tindak tutur bertanya hanya ditinjau berdasarkan pada bentuk serta fungsinya saja. Padahal, banyak aspek lain yang sebenarnya dapat diulas, seperti isi tuturan bertanya, konteks tuturan bertanya, dan lain-lain. Dengan demikian, pengembangan penelitian ini sangat mungkin untuk dilakukan sehingga didapat gambaran mengenai tindak tutur bertanya secara lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., et. al. 2014. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Archer, D., Aijmer, K., & Wichman, A. 2012. *Pragmatics*. New York: Routledge.
- Badudu, J.S. 1996. *Ananlisis dan Evaluasi tentang Perkembangan 25 Tahun Penggunaan Bahasa Hukum*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional
- Canggara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cutting, J. 2002. *Pragmatics and discourse*. London: Routledge.
- Halliday, M.A.K. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek bahasa dalam pandangan semiotik sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grafindo.
- Leech, G. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Quirk, R., Greenbaum, S., Leech, G., et. al. 1985. *A Comprehensive grammar of the english language*. New York: Longman.
- Soesilo, R. 1985. *Teknik Berita Acara, Ilmu Bukti dan Laporan (menurut KUHP)*. Bogor: Politea.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryat, Yayat. 2005. *Makna dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya.
- Suhardi. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.

### TESIS

- Dewangga, Guntur Sakti. 2016. *Tindak Tutur Bertanya Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Wonosobo*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta.

### SKRIPSI

- Violine, Melody. 2008. *Bahasa Hukum Indonesia dalam Berita Acara Pemeriksaan: Sebuah Tinjauan Mengenai Keefetifan Kalimat*. Depok: Studi Indonesia, Universitas Indonesia.



## **JURNAL**

- Baisu, Laode., “Praanggapan Tindak Tutur dalam Persidangan di Kantor Pengadilan Negeri Kota Palu”. *e-Jurnal Bahasantodea*. Vol. 3 No. 2, April 2015.
- Hadiyani, Teni., “Tipe Pertanyaan, Respon, dan Praanggapan yang Muncul pada Interviu Investigatif Kepolisian”. *Jurnal Parole*. Vol. 4 No. 1, April 2014.
- Lindawati., “Fungsi Kalimat Tanya Bahasa Indonesia”. *Jurnal LITERA*. Vol. 11 No. 2, 2010.
- Purnanto, Dwi., et. al., “Bentuk dan Fungsi Tanya Jawab dalam Persidangan Pidana di Pengadilan Wilayah Surakarta”. *Jurnal Kesantunan Berbahasa dalam Berbagai Perspektif*. 2013.

## **MAJALAH**

- Miller, William., Memoar “Death of Genius”, *Life Magazine*, edisi 2 Mei 1955.

## **PERATURAN**

- Peraturan Kepala Badan Reserse Kriminal Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Penyidikan Tindak Pidana.

# LAMPIRAN

**TABEL ANALISIS TINDAK TUTUR BERTANYA**

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
1	[BAP—TSK PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan ADF (30), tersangka dalam Perkara Perlindungan Anak.	(1) Saat ini Saudara diperiksa dan dimintai keterangan sebagai tersangka dalam perkara tindak pidana Persetubuhan dan Pencabulan terhadap Anak di Bawah Umur, sesuai dengan Laporan Polisi Nomor LP/80/B/V/2016/Sek. Dramaga tanggal 26 Mei 2016, apakah Saudara bersedia diperiksa dan akan memberikan keterangan dengan sebenar-benarnya? Jelaskan! (1) Ya, saya bersedia diperiksa dan akan memberikan keterangan dengan sebenar-benarnya.			v								v		
2	[BAP—TSK PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan ADF (30), tersangka dalam Perkara Perlindungan Anak.	(2) Apakah Saudara dalam keadaan sehat jasmani dan rohani? Jelaskan! (2) Ya, saya dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.					v						v		

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis	
			Bentuk						Fungsi							
			1	2						A	B	C	D	E		F
				a	b	c	d	e	f							
																dapat diteruskan. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
3	[BAP—TSK PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan ADF (30), tersangka dalam Perkara Perlindungan Anak.	(3) Apakah dalam pemeriksaan ini Saudara akan menggunakan hak Saudara untuk didampingi penasihat hukum atau pengacara? Jelaskan! (3) Dalam pemeriksaan ini, saya tidak akan didampingi oleh pengacara/penasihat hukum, akan saya hadapi sendiri.	v								v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (3), terdapat penggunaan kata tanya <i>apakah</i> guna mempertanyakan hak diperiksa untuk didampingi pengacara. Sehingga jawaban yang mungkin muncul atas pertanyaan tersebut terbatas antara ‘ <i>akan didampingi</i> ’ dan ‘ <i>tidak akan didampingi</i> ’. Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>tertutup</b> . <i>Fungsi:</i> secara fungsi, tanya-jawab (3) bertujuan untuk menegaskan kembali hak diperiksa untuk didampingi oleh pengacara. Dengan demikian, tuturan bertanya ini berfungsi <b>mengonfirmasi</b> .
4	[BAP—TSK PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan ADF (30), tersangka dalam Perkara Perlindungan Anak.	(4) Apakah sebelumnya Saudara pernah menjalani hukuman dalam perkara pidana? Jelaskan! (4) Saya belum pernah menjalani hukuman dalam perkara pidana.	v								v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (4), terdapat penggunaan kata tanya <i>apakah</i> guna mempertanyakan riwayat hukum diperiksa. Sehingga jawaban yang mungkin muncul atas pertanyaan tersebut terbatas antara ‘ <i>pernah menjalani hukuman</i> ’ dan ‘ <i>belum pernah menjalani hukuman</i> ’. Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>tertutup</b> . <i>Fungsi:</i> secara fungsi, tanya-jawab (4) bertujuan untuk menegaskan mengenai status riwayat hukum diperiksa. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi untuk <b>mengonfirmasi</b> .
5	[BAP—TSK PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan ADF (30), tersangka dalam Perkara Perlindungan	(5) Coba Saudara ceritakan riwayat hidup Saudara secara singkat dan jelas? Jelaskan! (5) Saya lahir di Jakarta tanggal 3 Desember 1986 dari pasangan Bapak bernama S dan Ibu SR, saya anak pertama dari dua bersaudara. Saya sudah menikah dengan Sdri. E dan dikaruniai seorang anak laki-laki. Pendidikan terakhir saya samapai						v				v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (5), tidak ditemukan adanya penggunaan kata tanya maupun partikel tanya. Namun, penyidik menggunakan kata <i>ceritakan</i> untuk meminta diperiksa menceritakan riwayat hidupnya. Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya ini ialah <b>penilaian sendiri</b> . <i>Fungsi:</i> dalam tanya-jawab (5), terdapat penggunaan verba performatif, yakni penggunaan

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
	Anak.	kelas 6 SD (tidak lulus), saya bekerja sebagai sopir angkot. Saya tinggal bersama istri di Kec. Dramaga, Kab. Bogor.													kata <i>ceritakan</i> . Sehingga penyidik menginginkan agar terperiiksa mau menceritakan perihai sesuatu. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>meminta</b> .
6	[BAP—TSK PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan ADF (30), tersangka dalam Perkara Perlindungan Anak.	(6) Apakah Saudara mengerti sekarang ini dimintai keterangan selaku tersangka oleh penyidik Polsek Dramaga? Jelaskan! (6) Ya, saya mengerti dikarenakan saya telah melakukan persetubuhan dan perbuatan cabul terhadap anak di bawah umur.			v					v					<i>Bentuk</i> : dalam tanya-jawab (6), penyidik mengarahkan perhatian terperiiksa pada status tersangka yang dituduhkan kepadanya. Hal tersebut terlihat pada kalimat yang berbunyi, “Apakah Saudara mengerti sekarang ini dimintai keterangan selaku tersangka....” Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>direktif</b> . <i>Fungsi</i> : secara fungsi, tanya-jawab (6) bertujuan untuk menegaskan bahwa status terperiiksa adalah benar pelaku tindak pidana. Dengan demikian, tuturan bertanya ini berfungsi <b>mengonfirmasi</b> .
7	[BAP—TSK PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan ADF (30), tersangka dalam Perkara Perlindungan Anak.	(7) Agar Saudara jelaskan, kapan dan di manakah Saudara melakukan persetubuhan dan perbuatan cabul terhadap anak di bawah umur tersebut? Jelaskan! (7) Dapat saya jelaskan bahwa kejadiannya terjadi pada hari, tanggal, saya tidak ingat, sekira bulan Maret 2016 pada siang hari sekitar jam 13.00 WIB. Kejadiannya di rumah kontrakan ibu tiri saya di Kp. Dramaga Tanjakan Ds. Dramaga Kec. Dramaga Kab. Bogor.				v				v					<i>Bentuk</i> : dalam tanya-jawab (7), penyidik mempertanyakan perihai waktu ( <i>kapan</i> ) serta tempat ( <i>di mana</i> ) kejadian perkara. Pertanyaan tersebut diungkapkan secara spesifik serta mengarah langsung pada informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya ini ialah <b>langsung</b> . <i>Fungsi</i> : penyidik belum mengetahui informasi terkait dengan waktu serta tempat kejadian perkara, sehingga muncul pertanyaan dalam tanya-jawab (7) ini. Dengan demikian, tuturan bertanya tersebut memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
8	[BAP—TSK PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan ADF (30), tersangka dalam	(8) Terhadap siapakah Saudara melakukan persetubuhan dan perbuatan cabul terhadap anak di bawah umur tersebut? Jelaskan! (8) Dapat saya jelaskan bahwa saya melakukan persetubuhan dan perbuatan cabul tersebut kepada Sdri. PSM alias P yang baru berusia 14 tahun.				v				v					<i>Bentuk</i> : dalam tanya-jawab (8), penyidik mempertanyakan korban ( <i>siapa</i> ) yang menjadi sasaran tindak pidana yang dilakukan oleh terperiiksa. Pertanyaan tersebut diungkapkan secara spesifik serta mengarah langsung pada informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>langsung</b> .

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
	Perkara Perlindungan Anak.														<i>Fungsi:</i> penyidik belum mengetahui informasi terkait dengan korban yang menjadi sasaran tindak pidana yang dilakukan oleh terperiiksa, sehingga muncul pertanyaan dalam tanya-jawab (8) ini. Dengan demikian, tuturan bertanya tersebut memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
9	[BAP—TSK PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan ADF (30), tersangka dalam Perkara Perlindungan Anak.	(9) Bersama siapa saja Saudara dalam melakukan persetubuhan dan perbuatan cabul terhadap Sdri. PSM alias P tersebut? Jelaskan! (9) Saya melakukannya seorang diri.				v				v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (9), penyidik bertanya kepada terperiiksa mengenai kemungkinan adanya pelaku lain ( <i>bersama siapa saja</i> ) dalam menjalankan aksinya. Pertanyaan tersebut diungkapkan secara langsung mengarah pada informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> penyidik belum mengetahui kemungkinan adanya pelaku lain yang melakukan tindak pidana tersebut, sehingga muncul pertanyaan dalam tanya-jawab (9) ini. Dengan demikian, tuturan bertanya tersebut memiliki fungsi untuk <b>bertanya</b> .
10	[BAP—TSK PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan ADF (30), tersangka dalam Perkara Perlindungan Anak.	(10) Coba Saudara jelaskan, dengan cara bagaimana Saudara melakukan persetubuhan dan perbuatan cabul terhadap Sdri. PSM alias P tersebut? Jelaskan! (10) Dapat saya jelaskan bahwa awal mulanya saya menjemput Sdri. P ketika pulang sekolah lalu saya mengajak jalan-jalan, setelah itu saya merayu Sdri. P dengan berjanji akan menikahi Sdri. P. Lalu saya mengajak Sdri. P ke rumah kontrakan ibu tiri saya....				v				v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (10), penyidik mempertanyakan cara ( <i>bagaimana</i> ) terperiiksa melakukan tindak pidana tersebut. Pertanyaan itu diungkapkan secara langsung mengarah pada informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> penyidik belum mengetahui informasi terkait dengan cara terperiiksa melakukan tindak pidana tersebut, sehingga muncul pertanyaan dalam tanya-jawab (10) ini. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
11	[BAP—TSK PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO,	(11) Sebelum Saudara menjemput dan mengajak Sdri. P jalan-jalan lalu melakukan persetubuhan, apakah Saudara telah meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua Sdri. P? Jelaskan!		v						v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (11), penyidik mengawali pertanyaan dengan menginterupsi jawaban terperiiksa, “Sebelum Saudara menjemput dan mengajak Sdri. P jalan-jalan lalu melakukan persetubuhan,...” Dengan demikian, bentuk tuturan

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
	dan ADF (30), tersangka dalam Perkara Perlindungan Anak.	(11) Saya tidak meminta izin terlebih dahulu.													bertanya ini merupakan <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, penyidik belum mengetahui informasi perihal kemungkinan diperiksa untuk meminta izin kepada orang tua korban, sehingga muncul pertanyaan tersebut. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
12	[BAP—TSK PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan ADF (30), tersangka dalam Perkara Perlindungan Anak.	(12) Pada saat Saudara melakukan persetubuhan dan perbuatan cabul terhadap Sdri. P, apakah ada orang lain yang melihat atau mengetahui? Jika ada, sebutkan siapa? Jelaskan! (12) Tidak ada orang lain yang melihat atau mengetahui, dikarenakan pada saat itu di rumah kontrakan ibu tiri saya sedang tidak ada orang di rumah.		v						v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (12), penyidik mengawali pertanyaan dengan menginterupsi jawaban diperiksa, “Pada saat Saudara melakukan persetubuhan dan perbuatan cabul terhadap Sdri. P,...” Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> secara fungsi, penyidik belum mengetahui informasi kemungkinan adanya saksi dalam perkara tersebut, sehingga muncul pertanyaan dalam tanya-jawab (12) ini. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
13	[BAP—TSK PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan ADF (30), tersangka dalam Perkara Perlindungan Anak.	(13) Apakah Sdri. P melakukan perlawanan ketika Saudara melakukan persetubuhan, dan sebelum melakukan persetubuhan atau perbuatan cabul terhadap Sdri. P, apakah Saudara menggunakan ancaman kekerasan sehingga Sdri. P mau melakukan perbuatan tersebut? Jelaskan! (13) Pada awalnya Sdri. P tidak mau ketika saya mengajaknya melakukan hubungan badan, namun saya tidak menggunakan ancaman kekerasan akan tetapi saya merayu Sdri. P dan akhirnya dia mau melakukan hubungan badan dengan saya.	v										v		<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (13), penyidik menanyakan dua pertanyaan yang digabung menjadi satu. Kedua pertanyaan tersebut diawali dengan penggunaan kata tanya <i>apakah</i> sehingga jawaban yang mungkin diberikan diperiksa terbatas pada beberapa pilihan jawaban saja. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>tertutup</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu secara fungsi, penyidik merasa ragu terhadap jawaban diperiksa yang menyatakan bahwa korban mau diajak melakukan persetubuhan, sehingga muncul pertanyaan dalam tanya-jawab (13) ini. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>menyangsikan</b> .
14	[BAP—TSK PA]: Wawancara	(14) Saudara menjelaskan bahwa sebelum melakukan persetubuhan tersebut, Saudara		v										v	<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (14), penyidik mengawali pertanyaan dengan menginterupsi

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
	investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan ADF (30), tersangka dalam Perkara Perlindungan Anak.	merayu Sdri. P, yang pemeriksanya menanyakan dengan bahasa seperti apa Saudara merayu Sdri. P tersebut? Jelaskan! (14)Dapat saya jelaskan bahwa saya merayu Sdri. P dengan berkata bahwa saya akan menikahinya kemudian saya akan membelikan rumah, sepeda motor, dan handphone. Setelah itu, Sdri. P mau melakukan hubungan badan dengan saya.													
15	[BAP—TSK PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan ADF (30), tersangka dalam Perkara Perlindungan Anak.	(15) Apakah ada saksi yang menguntungkan/meringankan Saudara dalam perkara sekarang ini? Jelaskan! (15)Dalam perkara sekarang ini tidak ada saksi yang menguntungkan bagi saya.	v							v					
16	[BAP—TSK PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan ADF (30), tersangka dalam Perkara Perlindungan Anak.	(16) Apakah masih ada keterangan lain yang akan Saudara tambahkan dalam pemeriksaan sekarang ini? (16) Keterangan lain tidak ada, sudah cukup.	v							v					
17	[BAP—TSK PA]: Wawancara	(17)Pada saat Saudara memberikan keterangan di atas tadi, apakah Saudara merasa dipaksa atau	v							v					

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi



No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis	
			Bentuk						Fungsi							
			1	2						A	B	C	D	E		F
			a	b	c	d	e	f								
	investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan ADF (30), tersangka dalam Perkara Perlindungan Anak.	ditekan atau mendapat kekerasan fisik oleh pemeriksa dan apakah keterangan yang telah Saudara berikan itu sudah benar dan dapat dipertanggungjawabkan? (17) Saya tidak merasa dipaksa atau ditekan oleh siapa pun serta tidak mendapat kekerasan dari pemeriksa dan semua keterangan yang saya berikan sudah benar dan bisa saya pertanggungjawabkan.														kondisi terperiksa selama proses wawancara berlangsung serta keabsahan keterangan yang telah diberikannya. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>tertutup</b> . <i>Fungsi:</i> sebelum menutup wawancara, penyidik ingin menegaskan kembali semua keterangan yang telah diberikan oleh terperiksa. Secara pragmatis, pertanyaan ini mengonfirmasi kondisi syarat berlakunya tindak ilokusi. Sehingga tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
18	[BAP—SKS PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan RR (18), saksi dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(1) Apakah Saudara sekarang ini ada dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, bersedia diperiksa, dan akan memberikan keterangan yang sebenar-benarnya? (1) Sekarang ini, saya ada dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, bersedia diperiksa, dan akan memberikan keterangan yang sebenar-benarnya.	v									v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (18), terdapat penggunaan kata tanya <i>apakah</i> guna menanyakan kesehatan terperiksa, kesediaan untuk diperiksa, serta memberikan keterangan yang sebenarnya. Sehingga jawaban yang mungkin diberikan pun terbatas. Bentuk tuturan bertanya tersebut merupakan <b>tertutup</b> . <i>Fungsi:</i> dalam tanya-jawab (18), penyidik mengajukan pertanyaan dengan tujuan agar terperiksa mau untuk diperiksa serta memberikan keterangan yang sebenarnya. Dengan demikian, tuturan bertanya ini berfungsi <b>meminta</b> .
19	[BAP—SKS PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan RR (18), saksi dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(2) Apakah Saudara mengerti apa sebab-sebabnya Saudara saat ini dimintai keterangan oleh pihak Polsek Dramaga? (2) Ya, saya mengerti sehubungan dengan adanya peristiwa keributan/penganiayaan yang menyebabkan meninggal dunia.			v							v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (19), penyidik mengajukan pertanyaan guna mengarahkan perhatian terperiksa pada alasan pemeriksaan. Hal tersebut ditandai pada kalimat, “Apakah Saudara mengerti apa sebabnya....” Dengan demikian, tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>direktif</b> . <i>Fungsi:</i> tujuan penyidik mengajukan pertanyaan (19) ialah untuk menegaskan status terperiksa, yang mana merupakan saksi dari tindak pidana yang disaksikannya. Tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
20	[BAP—SKS PMK]:	(3) Sesuai keterangan Saudara pada poin (2),		v											v	<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (20), penyidik

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis	
			Bentuk						Fungsi							
			1	2						A	B	C	D	E		F
			a	b	c	d	e	f								
	Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan RR (18), saksi dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	harap Saudara jelaskan kapan dan di mana peristiwa tersebut terjadi? (3) Bahwa peristiwa tersebut terjadi pada hari Minggu tanggal 1 Mei 2016, sekira jam 01.30 WIB. Kejadiannya di jembatan Hegarmanis, tepatnya di Kp. Hegarmanis.														menginterupsi jawaban terperiiksa, “Sesuai keterangan Saudara pada poin (2),...” Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> Adapun secara fungsi, tujuan penyidik menginterupsi jawaban terperiiksa itu ialah meminta penjelasan lebih lanjut terkait dengan waktu dan tempat kejadian perkara. Dengan demikian, tuturan bertanya (20) memiliki fungsi <b>mengklarifikasi</b> .
21	[BAP—SKS PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan RR (18), saksi dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(4) Dalam perkara ini telah terjadi kekerasan atau penganiayaan yang mengakibatkan korban meninggal dunia, yang pemeriksa tanyakan siapakah yang telah menjadi korban dalam peristiwa tersebut? (4) Yang menjadi korban dari peristiwa tersebut adalah teman saya bernama Sdr. HWP alias O.							v	v						<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (21), penyidik memaparkan asumsinya berupa temuan fakta di lapangan. Hal tersebut ditandai pada kalimat yang berbunyi, “Dalam perkara ini telah terjadi kekerasan atau penganiayaan yang mengakibatkan korban meninggal dunia,...” Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>pengarahan</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, penyidik belum mengetahui informasi terkait dengan korban ( <i>siapa</i> ) yang menjadi sasaran pelaku tindak pidana tersebut, sehingga muncul pertanyaan ini. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
22	[BAP—SKS PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan RR (18), saksi dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(5) Agar Saudara jelaskan, siapakah pelaku dari peristiwa kekerasan dan penganiayaan yang mengakibatkan Sdr. HWP alias O meninggal dunia? (5) Yang menjadi pelaku yaitu Sdr. YYP.				v				v						<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (22), penyidik mempertanyakan perihal pihak ( <i>siapa</i> ) yang menjadi pelaku tindak pidana tersebut. Pertanyaan itu diungkapkan secara spesifik mengarah langsung pada informasi yang dibutuhkan. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> Sementara itu, penyidik belum mengetahui informasi terkait dengan pelaku tindak pidana, sehingga muncul pertanyaan ini. Dengan demikian, tuturan bertanya (22) memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
23	[BAP—SKS PMK]: Wawancara investigasi antara	(6) Dengan cara bagaimana Sdr. YYP dalam melakukan kekerasan dan atau penganiayaan terhadap Sdr. HWP alias O sehingga				v				v						<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (23), penyidik mempertanyakan perihal cara ( <i>bagaimana</i> ) pelaku melakukan tindak pidana tersebut. Pertanyaan itu

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
	penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan RR (18), saksi dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	meninggal dunia? (6) Saya tidak melihat secara langsung, akan tetapi menurut keterangan dari Sdr. I yang melihat kejadian tersebut secara langsung, bahwa Sdr. Y melakukan kekerasan/penganiayaan terhadap Sdr. H dengan cara....													diungkapkan secara langsung mengarah pada informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian, tuturan bertanya (23) merupakan bentuk <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> penyidik belum mengetahui informasi terkait dengan cara pelaku melakukan tindak pidana tersebut, sehingga muncul pertanyaan (23) ini. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
24	[BAP—SKS PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan RR (18), saksi dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(7) Dengan menggunakan alat berupa apa pelaku Sdr. YYP dalam melakukan kekerasan/penganiayaan terhadap Sdr. HWP alias O? (7) Dengan menggunakan alat berupa senjata tajam jenis celurit.				v				v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (24), penyidik mempertanyakan perihal alat yang digunakan pelaku dalam melakukan aksinya. Pertanyaan tersebut diungkapkan secara spesifik mengarah langsung pada informasi yang dibutuhkan. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, penyidik belum mengetahui informasi mengenai alat yang digunakan pelaku dalam melakukan aksinya, sehingga muncul pertanyaan (24) ini. Tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
25	[BAP—SKS PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan RR (18), saksi dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(8) Pada poin (6), Saudara menjelaskan bahwa tidak melihat secara langsung pada saat kejadian, yang pemeriksa tanyakan pada saat itu Saudara berada di mana dan sedang apa? Jelaskan! (8) Dapat saya jelaskan, pada saat kejadian saya sedang berada di rumah saya yang jaraknya sekitar 50 meter ke tempat kejadian, pada saat itu saya sedang menonton TV kemudian mendengar suara berisik dan teriakan dari ujung jembatan, setelah itu saya langsung keluar rumah dan menuju ke ujung jembatan. Sesampainya di sana saya melihat korban Sdr. HWP alias O sudah		v										v	<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (25), penyidik mengawali pertanyaan dengan menginterupsi jawaban terperiksa, “Pada poin (6), Saudara menjelaskan bahwa tidak melihat secara langsung pada saat kejadian,...” Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> Adapun secara fungsi, tujuan penyidik menginterupsi jawaban terperiksa tersebut ialah meminta penjelasan lebih lanjut terkait dengan keberadaan serta kegiatan yang dilakukan oleh terperiksa saat kejadian tindak pidana itu terjadi. Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (25) memiliki fungsi <b>mengklarifikasi</b> .

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
		tergeletak dengan luka berdarah pada betis kaki sebelah kiri dan ada Sdr. I yang sedang menolong korban yang juga mengalami luka di bagian paha akibat terbacok saat melerai. Sedangkan pelaku Sdr. YYP sudah tidak ada di tempat.													
26	[BAP—SKS PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan RR (18), saksi dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(9) Setelah mengetahui kejadian tersebut, apa yang saudara lakukan? Jelaskan. (9) Setelah melihat korban tergeletak bersimbah darah kemudian oleh saya korban digotong oleh saya bersama dengan Sdr. R menuju ke rumah korban.		v						v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (26), penyidik mengawali pertanyaan dengan menginterupsi jawaban terperiksa, “Setelah mengetahui kejadian tersebut,...” Dengan demikian, tuturan bertanya tersebut merupakan bentuk <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, penyidik belum mengetahui informasi perihal tindakan yang dilakukan oleh terperiksa saat mengetahui tindak pidana itu terjadi, sehingga kemudian dipertanyakan. Bentuk tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
27	[BAP—SKS PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan RR (18), saksi dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(10) Agar Saudara jelaskan, adakah saksi lain yang mengetahui pada saat kejadian tersebut? Jelaskan. (10) Ada, saat itu di tempat kejadian ada Sdr. I, Sdr. R, Sdr. F, Sdr. IS, dan Sdr. RD.		v						v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (27), terdapat penggunaan kata tanya <i>apakah</i> guna menanyakan kemungkinan adanya saksi lain. Sehingga jawaban yang mungkin muncul antara ‘ada’ dan ‘tidak ada’. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>tertutup</b> . <i>Fungsi:</i> dalam tanya-jawab (27), penyidik belum mengetahui informasi perihal kemungkinan adanya saksi lain yang menyaksikan tindak pidana tersebut. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
28	[BAP—SKS PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan RR (18), saksi dalam Perkara Penganiayaan yang	(11) Agar Saudara jelaskan, pada saat saudara menolong korban Sdr. HWP alias O, apakah Saudara melihat atau menemukan senjata tajam (celurit)? Jelaskan. (11) Pada saat di tempat kejadian kemudian saya melihat korban tergeletak bersimbah darah, saya juga melihat 1 buah senjata tajam (celurit) di jembatan. Tapi saya		v						v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya jawab (28), penyidik mengawali pertanyaan dengan menginterupsi jawaban terperiksa, “Pada saat saudara menolong korban Sdr. HWP alias O,...” Dengan demikian, tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, penyidik belum mengetahui perihal keberadaan barang bukti berupa senjata tajam yang digunakan pelaku dalam melakukan

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
	Menyebabkan Kematian	tidak tahu setelah itu celurit tersebut dikemanakan.													aksinya, sehingga kemudian muncul pertanyaan. Tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
29	[BAP—SKS PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan RR (18), saksi dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(12) Apakah Saudara mengetahui penyebab/permasalahan sehingga terjadi kekerasan atau penganiayaan yang dilakukan oleh Sdr. YYP terhadap Sdr. HWP alias O? (12) Saya tidak tahu penyebab/permasalahan sehingga terjadi kejadian tersebut.	v							v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (29), terdapat penggunaan kata tanya <i>apakah</i> guna menanyakan penyebab terjadinya cekcok yang berujung maut tersebut. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>tertutup</b> , karena jawaban yang mungkin diberikan terperiiksa terbatas antara ‘tahu’ dan ‘tidak tahu’. <i>Fungsi:</i> sementara itu, penyidik belum mengetahui informasi mengenai latar belakang terjadinya tindak pidana tersebut, sehingga muncul pertanyaan (29) ini. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
30	[BAP—SKS PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan RR (18), saksi dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(13) Bagaimanakah kondisi Sdr. HWP alias O yang Saudara ketahui setelah mendapat kekerasan atau penganiayaan yang dilakukan oleh Sdr. YYP? (13) Yang saya ketahui keadaan Sdr. HWP alias O saat itu tergeletak bersimbah darah dengan luka pada bagian betis kaki sebelah kiri, dan pada sekitar jam 06.30 WIB saya mendapat kabar bahwa Sdr. HWP alias O sudah meninggal dunia akibat kehabisan darah.						v		v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (30), penyidik mempertanyakan kondisi ( <i>bagaimana</i> ) korban setelah tindak pidana tersebut. Adapun jawaban tersebut hanya bisa dijawab berdasarkan opini terperiiksa. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>penilaian sendiri</b> . <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, penyidik belum mengetahui perihal kondisi korban setelah tindak pidana tersebut terjadi, sehingga muncul pertanyaan (30) ini. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
31	[BAP—SKS PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan RR (18), saksi dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(14) Sebelum pemeriksaan ditutup, apakah masih ada keterangan yang perlu Saudara tambahkan dan apakah semua keterangan yang telah Saudara berikan tersebut benar dan dapat dipertanggungjawabkan? (14) Keterangan lain tidak ada dan semua keterangan yang telah saya berikan di atas semuanya benar dan dapat dipertanggungjawabkan.	v								v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (31), terdapat penggunaan kata tanya <i>apakah</i> guna menanyakan kemungkinan adanya keterangan lain yang ingin ditambahkan terperiiksa. Sehingga jawaban yang mungkin diberikan antara ‘ada’ dan ‘tidak ada’. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>tertutup</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, tujuan penyidik mengajukan pertanyaan (31) ialah untuk menegaskan kembali bahwa semua keterangan yang telah diberikan terperiiksa sudah cukup serta dapat

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
															dipertanggungjawabkan. Tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
32	[BAP—SKS PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan RR (18), saksi dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(15) Apakah dalam memberikan keterangan di atas Saudara merasa mendapat paksaan, tekanan, dan bujuk rayu dari pemeriksa atau pihak lain? (15) Tidak.	v								v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (32), terdapat penggunaan kata tanya <i>apakah</i> guna menanyakan kondisi terperiiksa selama proses wawancara berlangsung serta keabsahan keterangan yang telah diberikannya. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>tertutup</b> . <i>Fungsi:</i> sebelum menutup wawancara, penyidik ingin menegaskan kembali semua keterangan yang telah diberikan oleh terperiiksa. Secara pragmatis, pertanyaan ini mengonfirmasi kondisi syarat berlakunya tindak ilokusi. Sehingga tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
33	[BAP—KOR PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu. ARIE NOVIANTO dan PSM (15), saksi korban dalam Perkara Perlindungan Anak	(1) Apakah pada saat sekarang ini Saudari dalam keadaan sehat jasmani dan rohani serta bersedia diperiksa dan dimintai keterangan serta akan memberikan keterangan yang sebenarnya? (1) Ya, pada saat sekarang ini saya dalam keadaan sehat jasmani dan rohani serta bersedia diperiksa dan akan memberikan keterangan dengan sebenar-benarnya.	v									v			<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (33), terdapat penggunaan kata tanya <i>apakah</i> guna menanyakan kondisi kesehatan, kebersediaan untuk dimintai keterangan, serta akan memberikan keterangan yang sebenarnya. Jawaban atas pertanyaan ini bersifat terbatas. Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>tertutup</b> . <i>Fungsi:</i> secara fungsi, penyidik menginginkan agar terperiiksa bersedia untuk dimintai keterangan serta akan memberikan keterangan yang sebenarnya. Dengan demikian, tuturan bertanya (33) memiliki fungsi <b>meminta</b> .
34	[BAP—KOR PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu. ARIE NOVIANTO dan PSM (15), saksi korban dalam Perkara Perlindungan Anak	(2) Saudari diperiksa dan dimintai keterangan sekarang ini selaku saksi sehubungan dengan telah terjadinya tindak pidana persetubuhan dan pencabulan terhadap anak, apakah Saudari mengerti? (2) Ya, saya mengerti.			v							v			<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (34), penyidik ingin mengalihkan perhatian terperiiksa pada statusnya dalam perkara ini, yakni sebagai saksi. Hal itu tecermin pada kalimat, “Saudari diperiksa dan dimintai keterangan sekarang ini selaku saksi....” Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>direktif</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, tujuan penyidik mengajukan pertanyaan (34) ialah menegaskan perihail kejadian

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
															yang telah disaksikannya. Dengan demikian, tuturan bertanya ini berfungsi <b>mengonfirmasi</b>
35	[BAP—KOR PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu. ARIE NOVIANTO dan PSM (15), saksi korban dalam Perkara Perlindungan Anak	(3) Siapakah yang telah melakukan perbuatan cabul tersebut dan siapa yang telah menjadi korbannya? (3) Bahwa yang telah melakukan perbuatan tersebut adalah Sdr. ADF alias A dan yang menjadi korbannya adalah saya sendiri.				v				v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (35), penyidik mempertanyakan terkait dengan pelaku serta korban ( <i>siapa</i> ) dalam tindak pidana tersebut. Pertanyaan itu diungkapkan secara langsung mengarah pada informasi yang dibutuhkan. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, penyidik belum mengetahui informasi perihal pelaku serta korban dari tindak pidana itu, sehingga kemudian dipertanyakan. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
36	[BAP—KOR PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu. ARIE NOVIANTO dan PSM (15), saksi korban dalam Perkara Perlindungan Anak	(4) Apakah Saudara kenal dengan Sdr. ADF alias A? Bila kenal, kapan dan di mana serta ada hubungan apa antara Saudari dengan orang tersebut? (4) Iya, saya kenal dengan Sdr. ADF alias A dan saya tidak memiliki hubungan keluarga, hanya sebatas teman saja. Saya baru kenal sekitar 5 bulan yang lalu.		v										v	<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (36), terdapat dua pertanyaan yang digabung menjadi satu. Pertanyaan itu dihubungkan dengan opsi reflektif, yaitu <i>bila kenal</i> . Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya ini jelas merupakan <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, tujuan penyidik merefleksikan jawaban terperiiksa ialah memperjelas status pengenalan antara terperiiksa dan terduga pelaku. Dengan demikian, tuturan bertanya (36) memiliki fungsi <b>mengklarifikasi</b> .
37	[BAP—KOR PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu. ARIE NOVIANTO dan PSM (15), saksi korban dalam Perkara Perlindungan Anak	(5) Kapan dan di mana terjadinya tindak pidana persetubuhan dan pencabulan yang dilakukan oleh Sdr. ADF alias A terhadap Saudari? (5) Dapat saya jelaskan bahwa untuk kejadiannya terjadi pada hari tanggal saya tidak ingat, sekira bulan Maret 2016 sekitar jam 13.00 WIB (sepulang sekolah). Kejadiannya di rumah Ibu tiri Sdr. ADF alias A di Ds. Dramaga.				v				v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (37), penyidik mempertanyakan terkait dengan waktu ( <i>kapan</i> ) serta tempat ( <i>di mana</i> ) kejadian perkara. Pertanyaan itu diungkapkan secara spesifik dan mengarah pada tujuan informasi yang dibutuhkan. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, penyidik belum mengetahui informasi perihal waktu dan tempat kejadian perkara, sehingga muncul pertanyaan (37) ini. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis	
			Bentuk						Fungsi							
			1	2						A	B	C	D	E		F
			a	b	c	d	e	f								
38	[BAP—KOR PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu. ARIE NOVIANTO dan PSM (15), saksi korban dalam Perkara Perlindungan Anak	(6) Sudah berapa kali Sdr. ADF alias A melakukan persetubuhan dan atau pencabulan terhadap Saudari? (6) Saya tidak ingat berapa kali Sdr. A melakukan perbuatan tersebut, seingat saya lebih dari tiga kali melakukan hubungan badan, sedangkan untuk perbuatan cabul sudah sering dilakukan oleh Sdr. A, seperti mencium dan memegang payudara saya.								v						<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (38), penyidik mempertanyakan mengenai frekuensi ( <i>berapa kali</i> ) pelaku melakukan tindakan pidana tersebut. Pertanyaan tersebut diungkapkan secara langsung mengarah pada informasi yang dibutuhkan. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, penyidik belum mengetahui informasi perihal frekuensi pelaku melakukan tindak pidana tersebut, sehingga muncul pertanyaan (38). Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
39	[BAP—KOR PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu. ARIE NOVIANTO dan PSM (15), saksi korban dalam Perkara Perlindungan Anak	(7) Dengan cara bagaimana Sdr. ADF alias A melakukan perbuatan tersebut terhadap Saudari? (7) Bahwa Sdr. ADF alias A menjemput saya ketika pulang sekolah lalu mengajak saya jalan-jalan menggunakan angkot yang dibawanya, setelah itu pelaku merayu saya dan berjanji akan membelikan handphone dan juga pelaku berjanji akan menikahi saya. Setelah itu pelaku mengajak saya ke rumah kontrakan ibu tirinya bernama Sdr. N....								v						<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (39), penyidik mempertanyakan cara ( <i>bagaimana</i> ) pelaku melakukan tindak pidana tersebut. Pertanyaan itu diungkapkan secara spesifik mengarah langsung pada informasi yang dibutuhkan. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, penyidik belum mengetahui informasi terkait dengan cara pelaku melakukan tindak pidana tersebut, sehingga muncul pertanyaan (39) ini. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
40	[BAP—KOR PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu. ARIE NOVIANTO dan PSM (15), saksi korban dalam Perkara Perlindungan Anak	(8) Ketika Sdr. ADF alias A melakukan persetubuhan atau pencabulan terhadap Saudari, apakah menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan ataupun paksaan? Jelaskan! (8) Pelaku tidak menggunakan ancaman kekerasan, akan tetapi pelaku Sdr. ADF alias A merayu saya dan berjanji akan menikahi saya lalu membelikan saya rumah, sepeda motor, dan handphone, sehingga saya mau melakukan hubungan		v											v	<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (40), penyidik mengawali pertanyaan dengan menginterupsi jawaban yang sebelumnya telah diberikan oleh terperiiksa, “Ketika Sdr. ADF alias A melakukan persetubuhan atau pencabulan terhadap Saudari,...” Apabila dilihat dari bentuknya, tuturan bertanya ini merupakan <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> Adapun secara fungsi, tujuan penyidik menginterupsi jawaban terperiiksa itu ialah meminta penjelasan lebih lanjut terkait dengan kemungkinan adanya kekerasan atau paksaan yang dilakukan

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi



No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis	
			Bentuk						Fungsi							
			1	2						A	B	C	D	E		F
			a	b	c	d	e	f								
		badan dengannya.														pelaku. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengklarifikasi</b> .
41	[BAP—KOR PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu. ARIE NOVIANTO dan PSM (15), saksi korban dalam Perkara Perlindungan Anak	(9) Agar Saudari jelaskan, apakah akibat yang Saudari alami setelah mengalami tindak pidana persetubuhan dan pencabulan yang dilakukan oleh Sdr. ADF alias A terhadap Saudari? Jelaskan (9) Akibat kejadian tersebut, saya merasakan perih dan sakit pada kemaluan saya dan sampai sekarang saya merasakan trauma atau takut.				v				v						<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (41), penyidik mempertanyakan perihal dampak yang diderita terperiiksa setelah pelaku melakukan tindak pidana kepadanya. Pertanyaan tersebut diungkapkan secara langsung mengarah pada tujuan informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, penyidik belum mengetahui informasi terkait dengan dampak yang terperiiksa alami setelah pelaku melakukan tindak pidana kepadanya, sehingga penyidik mempertanyakan hal itu. Tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
42	[BAP—KOR PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu. ARIE NOVIANTO dan PSM (15), saksi korban dalam Perkara Perlindungan Anak	(10)Sewaktu Sdr. ADF alias A melakukan perbuatan tersebut, apakah Saudari melakukan perlawanan? Jelaskan. (10) Iya, pada awalnya saya menolak tidak mau melakukan perbuatan tersebut, akan tetapi saya terus dirayu dan diiming-imingi oleh pelaku sehingga akhirnya saya mau melakukan.		v						v						<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (42), penyidik mengawali pertanyaan dengan menginterupsi jawaban yang sebelumnya telah diberikan terperiiksa, “Sewaktu Sdr. ADF alias A melakukan perbuatan tersebut,...” Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, penyidik belum mengetahui informasi dari terperiiksa, sehingga muncul pertanyaan (42). Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
43	[BAP—KOR PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu. ARIE NOVIANTO dan PSM (15), saksi korban dalam Perkara Perlindungan Anak	(11)Pada saat terjadinya perbuatan yang dilakukan oleh Sdr. ADF alias A terhadap Saudari adakah orang lain yang mengetahui kejadian tersebut? Jelaskan. (11)Tidak ada orang lain yang mengetahui, akan tetapi sebelum kejadian saya sempat bertemu dengan ibu tiri pelaku ketika saya hendak diajak ke rumah kontrakkannya oleh pelaku.		v						v						<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (43), penyidik mengawali pertanyaan dengan menginterupsi jawaban yang sebelumnya telah diungkapkan terperiiksa, “Pada saat terjadinya perbuatan yang dilakukan oleh Sdr. ADF alias A terhadap Saudari....” Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, penyidik belum mengetahui informasi perihal kemungkinan adanya saksi dalam perkara tersebut, sehingga muncul pertanyaan

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis	
			Bentuk						Fungsi							
			1	2						A	B	C	D	E		F
			a	b	c	d	e	f								
																dalam tanya-jawab (43). Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
44	[BAP—KOR PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu. ARIE NOVIANTO dan PSM (15), saksi korban dalam Perkara Perlindungan Anak	(12) Apakah pada saat perbuatan tersebut terjadi Sdr. ADF alias A membujuk, merayu, atau mengancam kepada Saudari? (12) Sdr. ADF alias A tidak mengancam saya, tetapi hanya merayu dan membujuk saya agar mau melakukan perbuatan tersebut dengan berjanji kepada saya akan menikahi saya lalu membelikan rumah, sepeda motor, dan handphone	v							v						<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (44), terdapat penggunaan kata tanya <i>apakah</i> guna menanyakan detail kronologi kejadian. Jawaban yang mungkin diberikan diperiksa atas pertanyaan tersebut bersifat terbatas. Dengan demikian, tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>tertutup</b> . <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, penyidik belum mengetahui informasi secara mendetail terkait dengan kronologi kejadian yang ada, sehingga muncul pertanyaan (44). Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
45	[BAP—KOR PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu. ARIE NOVIANTO dan PSM (15), saksi korban dalam Perkara Perlindungan Anak	(13) Berapa usia Saudari pada saat terjadinya tindak pidana persetubuhan atau perbuatan cabul tersebut? (13) Bahwa usia saya pada saat terjadinya perbuatan yang dilakukan oleh Sdr. ADF alias A tersebut saya baru berusia 14 tahun.				v				v						<i>Bentuk:</i> dalam tanya jawab (45), penyidik mempertanyakan perihal usia ( <i>berapa</i> ) diperiksa saat mengalami tindak pidana tersebut. Pertanyaan tersebut bersifat spesifik dan langsung mengarah pada tujuan informasi yang dibutuhkan. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>tertutup</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, penyidik belum mengetahui informasi perihal usia diperiksa saat menjadi korban tindak pidana yang dilakukan oleh pelaku. Dengan demikian, tuturan bertanya (45) memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
46	[BAP—KOR PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu. ARIE NOVIANTO dan PSM (15), saksi korban dalam Perkara Perlindungan Anak	(14) Apakah ada keterangan lain yang akan Saudari tambahkan dalam pemeriksaan saat ini? (14) Tidak ada, sudah cukup.	v							v						<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (46), terdapat penggunaan kata tanya <i>apakah</i> guna menanyakan kemungkinan adanya keterangan lain yang belum disampaikan diperiksa. Jawaban atas pertanyaan ini bersifat terbatas antara ‘ada’ dan ‘tidak ada’. Bentuk tuturan bertanya itu merupakan <b>tertutup</b> . <i>Fungsi:</i> dalam tanya-jawab (46), penyidik ingin menegaskan kembali perihal keterangan yang telah disampaikan oleh diperiksa, yang mana mungkin saja masih ada keterangan lain yang ingin

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
															ditambahkan. Bentuk tuturan bertanya ini disampaikan dengan fungsi untuk <b>mengonfirmasi</b> .
47	[BAP—KOR PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu. ARIE NOVIANTO dan PSM (15), saksi korban dalam Perkara Perlindungan Anak	(15) Sudah benarkah semua keterangan yang Saudari sampaikan dalam pemeriksaan sekarang ini serta sanggup mempertanggungjawabkannya demi hukum? (15) Ya, sudah benar semua dan saya sanggup mempertanggungjawabkannya demi hukum.	v								v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (47), terdapat penggunaan kata tanya <i>apakah</i> guna menanyakan keabsahan keterangan yang telah disampaikan terperiiksa. Jawaban yang mungkin diberikan terperiiksa bersifat terbatas antara ‘ya’ dan ‘tidak’. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>tertutup</b> . <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, tujuan penyidik menanyakan pertanyaan (47) ialah untuk menegaskan kembali bahwa semua keterangan yang telah disampaikan terperiiksa adalah benar serta dapat dipertanggungjawabkan demi hukum. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
48	[BAP—KOR PA]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu. ARIE NOVIANTO dan PSM (15), saksi korban dalam Perkara Perlindungan Anak	(16) Apakah dalam memberikan keterangan sekarang ini Saudari merasa dipaksa ataupun dipengaruhi baik oleh pemeriksa ataupun pihak lain? (16) Tidak.	v								v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (48), terdapat penggunaan kata tanya <i>apakah</i> guna menanyakan kondisi terperiiksa selama proses wawancara berlangsung. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>tertutup</b> karena sifat jawaban yang mungkin muncul terbatas antara ‘ya’ dan ‘tidak’. <i>Fungsi:</i> sebelum menutup wawancara, penyidik ingin menegaskan kembali semua keterangan yang telah diberikan oleh terperiiksa. Secara pragmatis, pertanyaan ini mengonfirmasi kondisi syarat berlakunya tindak ilokusi. Sehingga tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
49	[BAP—TSK PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan YYP (24), tersangka dalam	(1) Apakah Saudara sekarang ini ada dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, bersedia untuk diperiksa, dan akan memberikan keterangan dengan sebenar-benarnya? (1) Sekarang ini saya ada dalam keadaan sehat rohani akan tetapi jasmani saya merasakan sakit akibat luka di bagian	v								v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (49), terdapat penggunaan kata tanya <i>apakah</i> guna menanyakan kondisi kesehatan, kebersediaan untuk dimintai keterangan, serta akan memberikan keterangan yang sebenarnya. Jawaban atas pertanyaan ini bersifat terbatas. Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>tertutup</b> .

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis	
			Bentuk						Fungsi							
			1	2						A	B	C	D	E		F
			a	b	c	d	e	f								
	Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	punggung, dan saya bersedia untuk diperiksa dan akan memberikan keterangan dengan sebenarnya.														<i>Fungsi:</i> secara fungsi, penyidik menginginkan agar terperiksa bersedia untuk dimintai keterangan serta akan memberikan keterangan yang sebenarnya. Dengan demikian, tuturan bertanya (49) memiliki fungsi <b>meminta</b> .
50	[BAP—TSK PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan YYP (24), tersangka dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(2) Mengertikah Saudara sekarang ini dimintai keterangan oleh pemeriksa dari Polsek Dramaga? (2) Ya, saya mengerti sekarang ini saya diperiksa sehubungan dengan kejadian perkelahian dan penganiayaan.			v						v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (50), penyidik bertujuan mengarahkan perhatian terperiksa pada tindak pidana yang telah dilakukannya, sehingga secara tidak langsung ia mengakui perbuatannya itu. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>direktif</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, tujuan penyidik menanyakan hal tersebut ialah menegaskan kembali status terperiksa, yakni sebagi tersangka. Tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
51	[BAP—TSK PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan YYP (24), tersangka dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(3) Sebelum pemeriksaan ini dilanjutkan, Saudara dituduh sebagai tersangka dan mempunyai hak untuk didampingi oleh pengacara atau penasihat hukum atau advokat, apakah Saudara akan menggunakan hak tersebut? (3) Untuk sementara ini dalam pemeriksaan sekarang, saya tidak menggunakan hak saya untuk didampingi oleh penasihat hukum atau pengacara, saya akan pergunakan nanti apabila diperlukan.							v		v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (51), penyidik mengawali pertanyaan dengan memaparkan asumsinya berupa temuan fakta di lapang. Hal itu tecermin pada kalimat yang berbunyi, “Sebelum pemeriksaan ini dilanjutkan, Saudara dituduh sebagai tersangka...” Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki bentuk <b>pengarahan</b> . <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, tujuan penyidik menggunakan bentuk pengarahan ini ialah memberikan konfirmasi bahwa terperiksa boleh menggunakan haknya untuk didampingi pengacara. Tuturan bertanya ini berfungsi <b>mengonfirmasi</b> .
52	[BAP—TSK PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan YYP (24),	(4) Apakah Saudara pernah dihukum atau terlibat dengan perkara lain sebelumnya? (4) Saya belum pernah dihukum atau terlibat perkara lain sebelumnya.	v								v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (52), terdapat penggunaan kata tanya <i>apakah</i> guna menanyakan riwayat hukum terperiksa. Adapun jawaban atas pertanyaan ini bersifat terbatas. Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>tertutup</b> . <i>Fungsi:</i> dalam tanya-jawab (52), penyidik memiliki

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
	tersangka dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian														tujuan untuk menegaskan riwayat hukum terperiksa. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
53	[BAP—TSK PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan YYP (24), tersangka dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(5) Ceritakan riwayat hidup Saudara secara singkat dan jelas? (5) Nama saya YYP alias B, dilahirkan di Bogor tanggal 5 Juli 1992, saya anak ketujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak M dengan Ibu M, pendidikan terakhir STM di Bogor lulus berijazah, pekerjaan saya sekarang ini buruh, saya tinggal bersama orang tua di alamat Kp. Ciherang Inpres, Ds. Ciherang, Kec. Dramaga, Kab. Bogor.						v				v			<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (53), tidak ditemukan adanya penggunaan kata tanya maupun partikel tanya. Namun, penyidik menggunakan kata <i>ceritakan</i> untuk meminta terperiksa menceritakan riwayat hidupnya. Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya ini ialah <b>penilaian sendiri</b> . <i>Fungsi:</i> dalam tanya-jawab (53), terdapat penggunaan verba performatif, yakni penggunaan kata <i>ceritakan</i> . Sehingga penyidik menginginkan agar terperiksa mau menceritakan perihal sesuatu. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>meminta</b> .
54	[BAP—TSK PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan YYP (24), tersangka dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(6) Saudara menjelaskan bahwa Saudara mengerti dan tahu sebabnya Saudara saat ini diperiksa oleh pemeriksa sehubungan kejadian perkelahian dan penganiayaan, yang pemeriksa tanyakan adalah kapan dan di manakah kejadian tersebut? Jelaskan (6) Dapat saya jelaskan bahwa kejadiannya yaitu pada hari Minggu tanggal 1 Mei 2016 sekira jam 01.30 WIB. Kejadiannya di jembatan Kp. Hegarmanis, Desa Ciherang, Kec. Dramaga, Kab. Bogor.		v										v	<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (54), penyidik mengawali pertanyaan dengan menginterupsi jawaban yang sebelumnya telah disampaikan terperiksa, “Saudara menjelaskan bahwa Saudara mengerti dan tahu sebabnya Saudara saat ini diperiksa oleh pemeriksa sehubungan kejadian perkelahian dan penganiayaan,...” Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, tujuan penyidik menginterupsi jawaban terperiksa itu ialah meminta penjelasan lebih lanjut mengenai waktu serta tempat kejadian perkara yang dilakukannya. Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengklarifikasi</b> .
55	[BAP—TSK PMK]: Wawancara investigasi antara	(7) Siapakah yang telah melakukan perkelahian dan penganiayaan tersebut dan siapakah yang menjadi korbannya? Jelaskan			v					v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (55), penyidik mempertanyakan perihal pelaku serta korban ( <i>siapa</i> ) dari tindak pidana tersebut. Pertanyaan

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
	penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan YYP (24), tersangka dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(7) Yang melakukan perkelahian dan penganiayaan tersebut yaitu saya sendiri dengan korban bernama Sdr. H alias B.													tersebut diungkapkan secara spesifik dan langsung mengarah pada tujuan informasi yang dibutuhkan. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, penyidik belum mengetahui informasi terkait dengan pelaku serta korban tindak pidana itu, sehingga muncul pertanyaan (55). Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
56	[BAP—TSK PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan YYP (24), tersangka dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(8) Dengan menggunakan alat berupa apa Saudara melakukan perkelahian dan penganiayaan terhadap Sdr. H alias B tersebut? (8) Dengan menggunakan alat berupa senjata tajam jenis celurit berukuran panjang sekitar 30 cm dengan gagang kayu warna cokelat.				v				v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (56), penyidik mempertanyakan mengenai alat yang digunakan terperiiksa dalam melakukan aksinya. Pertanyaan tersebut diungkapkan secara spesifik dan langsung mengarah pada informasi yang dibutuhkan. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, penyidik belum mengetahui informasi perihal alat yang digunakan terperiiksa dalam melakukan tindak pidana tersebut, sehingga muncul pertanyaan (56). Tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
57	[BAP—TSK PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan YYP (24), tersangka dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(9) Agar Saudara jelaskan dengan cara bagaimana Saudara dalam melakukan perkelahian atau penganiayaan terhadap Sdr. H alias B tersebut? Jelaskan. (9) Dapat saya jelaskan saya melakukan perbuatan tersebut dengan....				v				v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (57), penyidik mempertanyakan terkait dengan cara ( <i>bagaimana</i> ) terperiiksa dalam melakukan aksinya. Pertanyaan tersebut diungkapkan secara spesifik dan langsung mengarah pada tujuan informasi yang dibutuhkan. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> dalam tanya-jawab (57), penyidik belum mengetahui perihal cara terperiiksa melakukan tindak pidana tersebut, sehingga perlu untuk dipertanyakan. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
58	[BAP—TSK PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu,	(10) Apakah Saudara mengetahui bagaimana kondisi atau keadaan Sdr. H alias B setelah Saudara bacok menggunakan celurit sebanyak 1 kali ke bagian betis kiri tersebut? Jelaskan.						v			v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (58), penyidik mempertanyakan kondisi ( <i>bagaimana</i> ) korban setelah tindak pidana tersebut. Adapun jawaban tersebut hanya bisa dijawab berdasarkan opini

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
	ARIE NOVIANTO, dan YYP (24), tersangka dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(10) Setelah saya membacok menggunakan celurit sebanyak 1 kali ke bagian betis kiri Sdr. H alias B saya melihat dari kakinya mengeluarkan darah, dan setelah itu saya pulang ke kontrakan saya. Dan sekitar jam 05.30 WIB saya mendengar kabar dari Sdr. A bahwa Sdr. H alias B meninggal dunia.													terperiksa. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>penilaian sendiri</b> . <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, penyidik ingin memastikan bahwa terperiksa mengetahui keadaan korban atas ulahnya tersebut. Dengan demikian, fungsi tuturan bertanya dalam tanya-jawab (58) ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
59	[BAP—TSK PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan YYP (24), tersangka dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(11) Agar Saudara ceritakan secara singkat dan jelas kronologi kejadian perkelahian dan penganiayaan yang Saudara lakukan terhadap Sdr. H alias B? Jelaskan. (11) Awal mula kejadian pada hari Sabtu tanggal 30 April 2016 sekira jam 20.00 WIB saya bersama dengan Sdr. R dan Sdri. LN main ke kontrakan Sdr. L. Sekitar jam 20.30 WIB datang Sdr. H alias B ke kontrakan Sdr. L seorang diri, kemudian saya bersama dengan Sdr. H alias B dan Sdr. R meminum tuak. Tidak lama kemudian sudah dalam keadaan mabuk, Sdr. H alias B masuk ke dalam kamar yang di dalamnya ada Sdri. LN sedang tidur. Sekitar 15 menit Sdr. H alias B tidak juga keluar kamar, lalu saya masuk ke kamar dan menyalakan lampu dan saya melihat Sdr. H alias B sedang membuka pakaian Sdr. LN lalu saya menarik dan menegur Sdr. H alias B. Merasa tidak senang, Sdr. H alias B marah dan memukul saya kemudian saya dilawan....							v				v		<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (59), tidak ditemukan adanya penggunaan kata tanya maupun partikel tanya yang digunakan penyidik di dalam pertanyaannya. Namun, penyidik menggunakan kata <i>ceritakan</i> untuk meminta terperiksa agar menceritakan kronologi kejadian berdasarkan sudut pandangnya. Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya ini ialah <b>penilaian sendiri</b> . <i>Fungsi:</i> dalam tanya-jawab (59), terdapat penggunaan verba performatif, yakni penggunaan kata <i>ceritakan</i> . Sehingga penyidik menginginkan agar terperiksa mau menceritakan perihal sesuatu. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>meminta</b> .
60	[BAP—TSK PMK]: Wawancara	(12) Agar Saudara jelaskan dari mana Saudara mendapat/membawa senjata tajam jenis				v				v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (60), penyidik mempertanyakan perihal asal ( <i>dari mana</i> ) senjata

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
	investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan YYP (24), tersangka dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	celurit yang dipakai untuk membacok Sdr. H alias B tersebut? (12) Dapat saya jelaskan bahwa celurit tersebut adalah milik saya simpan di kontrakan Sdr. L, kemudian oleh saya celurit tersebut dibawa dengan dimasukkan ke dalam baju ketika hendak bertemu dengan Sdr. H alias B.													tajam yang digunakan diperiksa untuk melakukan tindak pidana tersebut. Pertanyaan itu diungkapkan secara spesifik serta mengarah langsung pada informasi yang dibutuhkan. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, penyidik belum mengetahui informasi terkait dengan tempat ataupun orang yang memberikan senjata tajam kepada diperiksa, sehingga muncul pertanyaan (60) ini. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
61	[BAP—TSK PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan YYP (24), tersangka dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(13) Agar Saudara jelaskan maksud dan tujuan Saudara membawa senjata tajam jenis celurit dari kontrakan Sdr. L ketika hendak menemui Sdr. H alias B? Jelaskan. (13) Maksud dan tujuan saya yaitu untuk berjaga-jaga, dikarenakan saya yakin Sdr, H alias B pergi ke rumahnya untuk mengambil senjata tajam.													<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (61), penyidik mempertanyakan mengenai maksud serta tujuan diperiksa membawa senjata tajam. Pertanyaan tersebut diungkapkan secara spesifik dan langsung mengarah pada informasi yang dibutuhkan. Tuturan bertanya ini memiliki bentuk <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, penyidik belum mengetahui informasi terkait dengan maksud serta tujuan diperiksa membawa senjata tajam, sehingga muncul pertanyaan (61). Tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
62	[BAP—TSK PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan YYP (24), tersangka dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(14) Setelah Saudara membacok celurit milik Saudara tersebut kepada Sdr. H alias B kemudian oleh Saudara celurit tersebut, dikemanakan dan sekarang celurit tersebut ada di mana? Jelaskan. (14) Dapat saya jelaskan setelah saya membacokkan celurit tersebut kepada Sdr. H alias b setelah itu celurit tersebut oleh saya dibuang di sekitar jembatan, dan sekarang ini saya tidak mengetahui keberadaan celurit milik saya tersebut.													<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (62), penyidik mengawali pertanyaan dengan menginterupsi jawaban yang sebelumnya telah diungkapkan oleh diperiksa, “Setelah Saudara membacok celurit milik Saudara tersebut kepada Sdr. H alias B kemudian oleh Saudara celurit tersebut,....” Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> dalam tanya-jawab (62), penyidik ingin mengetahui keberadaan barang bukti berupa senjata tajam yang digunakan diperiksa, sehingga muncul pertanyaan tersebut. Tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi



No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
63	[BAP—TSK PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan YYP (24), tersangka dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(15) Pada saat Saudara bertemu korban di kontrakan Sdri. L, apakah Saudara sudah membawa celurit? Jelaskan. (15) Dapat saya jelaskan, saat itu, saya belum membawa celurit, tapi memang celurit tersebut sudah ada di kontrakan Sdri, L.	v												v
64	[BAP—TSK PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan YYP (24), tersangka dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(16) Agar Saudara jelaskan, celurit yang Saudara gunakan tersebut milik siapa dan diperuntukkan untuk apa? Jelaskan. (16) Celurit tersebut adalah milik saya sendiri, saya memilikinya saat sekolah STM, saya memiliki celurit tersebut dengan maksud untuk menjaga diri.				v							v		
65	[BAP—TSK PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan YYP (24), tersangka dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(17) Pada saat Saudara adu mulut/cekcok dengan korban di kontrakan Sdri. L, apakah Saudara sudah membawa celurit dan adakah yang melihat? Jelaskan. (17) Saya belum membawa celurit dan saat itu tidak ada yang mengetahui, dikarenakan saya cekcok dengan korban di luar kontrakan sedangkan Sdr. LN dan Sdr. R ada di dalam kamar kontak.	v												v

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
	Kematian														kemungkinan adanya saksi yang melihat. Tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengklarifikasi</b> .
66	[BAP—TSK PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan YYP (24), tersangka dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(18)Siapakah yang pertama kali mengajak berkelahi pada saat itu, apakah korban sudah membawa celurit? Jelaskan. (18)Bahwa yang mengajak berkelahi terlebih dahulu adalah Sdr. H, dan pada saat itu korban belum membawa celurit. Dikarenakan merasa marah oleh saya ditegur kemudian korban mengatakan bahwa ia akan pulang dulu dan saya disuruh untuk menunggunya.	v											v	<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (66), terdapat penggunaan kata tanya <i>siapakah</i> dan <i>apakah</i> . Pertanyaan tersebut memungkinkan jawaban yang diberikan oleh terperiiksa bersifat terbatas. Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>tertutup</b> . <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, penyidik ingin meminta penjernihan dari jawaban yang telah diberikan sebelumnya oleh terperiiksa. Tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengklarifikasi</b> .
67	[BAP—TSK PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan YYP (24), tersangka dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(19)Saudara menjelaskan bahwa setelah cekcok di kontrakan Sdr. L, korban pulang ke rumahnya untuk mengambil celurit, yang pemeriksa tanyakan dari mana Saudara mengetahuinya dan kenapa Saudara menunggu korban dan tidak pergi menghindar? Jelaskan. (19)Saya mengetahui karena korban Sdr. H mengatakan kepada saya bahwa ia akan pulang dulu ke rumahnya, dan alasan saya tidak pergi menghindar yaitu karena saya mempertahankan harga diri saya.	v											v	<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (67), penyidik mengawali pertanyaan dengan menginterupsi jawaban yang sebelumnya telah disampaikan oleh terperiiksa, “Saudara menjelaskan bahwa setelah cekcok di kontrakan Sdr. L, korban pulang ke rumahnya untuk mengambil celurit,...” Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, yang menjadi poin pertanyaan ialah, “...dari mana Saudara mengetahuinya dan kenapa Saudara menunggu korban dan tidak pergi menghindar?” Tuturan bertanya tersebut mengindikasikan adanya keraguan. Dengan demikian, bentuk tuturan tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>menyangsikan</b> .
68	[BAP—TSK PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan YYP (24), tersangka dalam	(20) Agar Saudara jelaskan, pada saat kejadian, Saudara membacok korban dengan menggunakan celurit tersebut, adakah saksi yang melihat? Jika ada, sebutkan siapa? (20) Ada, saat itu, yang menyaksikan kejadian tersebut secara langsung yaitu Sdr. F, Sdr. I, Sdr. RZ, dan Sdr. HD.	v											v	<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (68), terdapat dua pertanyaan yang digabung menjadi satu. Kedua pertanyaan tersebut dihubungkan oleh opsi reflektif, yakni <i>jika ada</i> . Dengan demikian, tuturan bertanya ini termasuk dalam bentuk <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> adapun yang menjadi poin pertanyaan ialah kemungkinan adanya saksi yang menyaksikan

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
	Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian														tindak pidana tersebut. Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (68) ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
69	[BAP—TSK PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan YYP (24), tersangka dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(21) Apakah benar korban pulang ke rumahnya terlebih dahulu untuk mengambil celurit setelah cekcok dengan Saudara di kontrakan Sdri. L? Jelaskan. (21) Benar, dikarenakan saat di kontrakan Sdri. L korban belum membawa celurit dan ketika bertemu dengan saya di jembatan, korban sudah membawa celurit.	v										v		<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (69), terdapat penggunaan kata tanya <i>apakah</i> guna menanyakan pertanyaan, “Apakah benar korban pulang ke rumahnya terlebih dahulu untuk mengambil celurit....” Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>tertutup</b> karena jawaban yang mungkin muncul ialah antara ‘benar’ dan ‘salah’. <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, pertanyaan tersebut mengindikasikan adanya keraguan atas jawaban yang telah disampaikan oleh terperiiksa. Dengan demikian, tuturan bertanya (69) memiliki fungsi <b>menyangsikan</b> .
70	[BAP—TSK PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan YYP (24), tersangka dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(22) Apakah setiap bepergian Saudara selalu membawa senjata tajam milik Saudara tersebut? Jelaskan. (22) Tidak pernah.	v							v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (70), terdapat penggunaan kata tanya <i>apakah</i> guna menanyakan pertanyaan, “Apakah setiap bepergian Saudara selalu membawa senjata tajam....” Bentuk tuturan bertanya ini termasuk <b>tertutup</b> karena jawaban yang mungkin muncul ialah antara ‘ya’ dan ‘tidak’. <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, penyidik belum mengetahui informasi mengenai detail kronologi kejadian, sehingga muncul pertanyaan (70) ini. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
71	[BAP—TSK PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan YYP (24), tersangka dalam	(23) Adakah saksi yang dapat menguntungkan Saudara dalam perkara sekarang ini? Bila ada, sebutkan siapa? (23) Saksi dimaksud tidak ada.		v							v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (71), terdapat penggunaan opsi reflektif, yakni <i>bila ada</i> . Opsi reflektif tersebut menghubungkan dua pertanyaan yang saling berkaitan. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> dalam tanya-jawab (71), penyidik ingin menegaskan kembali kemungkinan adanya saksi

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
	Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian														dalam perkara tersebut. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
72	[BAP—TSK PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan YYP (24), tersangka dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(24) Apakah masih ada keterangan lain yang akan Saudara tambahkan dalam pemeriksaan ini? (24) Keterangan lain tidak ada/sudah cukup.	v								v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (72), terdapat penggunaan kata tanya <i>apakah</i> guna menanyakan kemungkinan adanya keterangan lain yang ingin ditambahkan oleh terperiiksa. Jawaban atas pertanyaan ini bersifat terbatas. Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>tertutup</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, tujuan penyidik mengajukan pertanyaan (72) ialah untuk memastikan bahwa semua keterangan yang telah diberikan dalam wawancara sudah cukup. Tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
73	[BAP—TSK PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan YYP (24), tersangka dalam Perkara Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian	(25) Sudah benarkah semua keterangan yang telah Saudara berikan tersebut di atas dan dapat dipertanggungjawabkan? (25) Semua keterangan yang saya berikan sudah benar dan bisa saya pertanggungjawabkan.	v								v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (73), terdapat penggunaan partikel <i>-kah</i> guna mengukuhkan jawaban terperiiksa terkait dengan keabsahan keterangan yang telah diberikan dalam wawancara. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>tertutup</b> . <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, penyidik ingin menegaskan kembali bahwa semua keterangan yang telah diberikan adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, tuturan bertanya (73) memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
74	[BAP—TSK PMK]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan YYP (24), tersangka dalam Perkara	(26) Apakah dalam memberikan keterangan di atas Saudara mendapat tekanan, paksaan, atau kekerasan fisik dari pemeriksa? (26) Dalam memberikan keterangan saya tidak merasa dipaksa, ditekan, atau mendapat kekerasan fisik oleh pemeriksa.	v								v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (74), terdapat penggunaan kata tanya <i>apakah</i> guna menanyakan kondisi terperiiksa selama proses wawancara berlangsung. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>tertutup</b> karena sifat jawaban yang mungkin muncul terbatas antara ‘ya’ dan ‘tidak’. <i>Fungsi:</i> sebelum menutup wawancara, penyidik ingin menegaskan kembali semua keterangan yang

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
	Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian														telah diberikan oleh terperiiksa. Secara pragmatis, pertanyaan ini mengonfirmasi kondisi syarat berlakunya tindak ilokusi. Sehingga tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
75	[BAP—SKS PJ]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan DR (33), saksi di tingkat penyidikan dalam Perkara Penggelapan dalam Jabatan, yang mana tersangkanya belum terungkap.	(1) Saat ini, Saudari diperiksa dan dimintai keterangan sebagai saksi dalam perkara tindak pidana Penggelapan dalam Jabatan, seperti yang dilaporkan Sdr. AH, S.E., dengan Laporan Polisi Nomor: LP/494/B/IV/2013 tanggal 26 April 2013, apakah Saudara bersedia diperiksa dan akan memberikan keterangan dengan sebenar-benarnya? Jelaskan. (1) Ya, saya bersedia diperiksa dan akan memberikan keterangan dengan sebenar-benarnya.			v							v			<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (75), penyidik mengawali pertanyaan dengan memaparkan status terperiiksa. Hal itu ditandai pada kalimat yang berbunyi, “Saat ini, Saudari diperiksa dan dimintai keterangan sebagai saksi....” Pemaparan itu bertujuan mengalihkan perhatian terperiiksa pada statusnya, yakni sebagai saksi. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>direktif</b> . <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, penyidik menginginkan agar terperiiksa mau untuk diperiksa. Hal tersebut ditandai dengan penggunaan verba performatif <i>bersedia</i> serta <i>akan memberikan</i> . Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>meminta</b> .
76	[BAP—SKS PJ]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan DR (33), saksi di tingkat penyidikan dalam Perkara Penggelapan dalam Jabatan, yang mana tersangkanya belum terungkap.	(2) Apakah Saudari dalam keadaan sehat jasmani dan rohani? Jelaskan. (2) Ya, saya dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.					v				v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (76), penyidik mempertanyakan perihal kabar terperiiksa dengan pertanyaan yang berbunyi, “Apakah Saudara dalam keadaan sehat jasmani dan rohani?” Padahal, maksud dari pertanyaan itu ialah agar terperiiksa menyadari tentang kondisi dirinya. Sebab, wawancara tidak akan dilanjutkan apabila terperiiksa sedang dalam keadaan sakit atau gila. Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>tidak langsung</b> . <i>Fungsi:</i> secara fungsi, tanya-jawab (76) bertujuan menegaskan bahwa terperiiksa tidak dalam keadaan sakit ataupun gila, sehingga wawancara dapat diteruskan. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
77	[BAP—SKS PJ]:	(3) Apakah Saudari pernah menjalani hukuman		v							v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (77), terdapat

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
	Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan DR (33), saksi di tingkat penyidikan dalam Perkara Penggelapan dalam Jabatan, yang mana tersangkanya belum terungkap.	dalam perkara pidana atau pernah diperiksa sebagai tersangka dalam perkara pidana? Kalau pernah, dalam perkara apa dan berapa lama Saudara menjalani masa hukuman tersebut? Jelaskan. (3) Saya tidak pernah menjalani hukuman dalam perkara pidana apapun dan saya juga tidak pernah diperiksa sebagai tersangka dalam perkara pidana.													penggunaan konjungsi reflektif, yaitu <i>kalau pernah</i> , guna menghubungkan pertanyaan pertama dan pertanyaan kedua. Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>reflektif</b> . <i>Fungsi</i> : sementara itu, tujuan penyidik menanyakan riwayat hukum terperiksa ialah menegaskan kembali status terperiksa. Dengan demikian, tuturan bertanya (77) memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
78	[BAP—SKS PJ]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan DR (33), saksi di tingkat penyidikan dalam Perkara Penggelapan dalam Jabatan, yang mana tersangkanya belum terungkap.	(4) Apakah Saudari dalam pemeriksaan sebagai saksi di tingkat penyidikan ini perlu atau akan didampingi pengacara atau penasihat hukum? Kalau didampingi pengacara atau penasihat hukum, siapa pengacara atau penasihat hukum yang mendampingi Saudara, dan apakah sudah dibuatkan surat kuasanya? Jelaskan. (4) Ya, saya dalam pemeriksaan ini akan didampingi oleh penasihat hukum atau pengacara, yaitu dari Legal Division PT Bank Syariah Mandiri, yaitu Bpk. GUNAWAN, S.H., sesuai dengan Surat Tugas Nomor 15/312-3/LGD tanggal 13 Agustus 2013.		v							v				<i>Bentuk</i> : dalam tanya-jawab (78), terdapat penggunaan opsi reflektif, yakni <i>kalau didampingi pengacara</i> , untuk menghubungkan pertanyaan satu dengan pertanyaan dua. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>reflektif</b> . <i>Fungsi</i> : adapun secara fungsi, tuturan bertanya tersebut disampaikan untuk menegaskan kembali hak terperiksa untuk didampingi pengacara selama proses wawancara. Dengan demikian, tuturan bertanya (78) memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
79	[BAP—SKS PJ]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan DR (33), saksi di tingkat penyidikan dalam Perkara	(5) Di mana Saudari bekerja dan apa jabatan Saudari saat ini? Jelaskan. (5) Bisa saya jelaskan bahwa saya bekerja di PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Dramaga sejak bulan Juli 2004, sebagai operation Office.				v					v				<i>Bentuk</i> : dalam tanya-jawab (79), penyidik mempertanyakan perihal tempat ( <i>di mana</i> ) serta jabatan ( <i>apa</i> ) pekerjaan terperiksa. Pertanyaan ini diungkapkan guna membantu penyidik menyusun hipotesis perkara. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>langsung</b> . <i>Fungsi</i> : dalam tanya-jawab (79), penyidik belum mengetahui informasi terkait dengan tempat serta

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
	Penggelapan dalam Jabatan, yang mana tersangkanya belum terungkap.														jabatan pekerjaan terperiiksa, sehingga muncul pertanyaan tersebut. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
80	[BAP—SKS PJ]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan DR (33), saksi di tingkat penyidikan dalam Perkara Penggelapan dalam Jabatan, yang mana tersangkanya belum terungkap.	(6) Sebagai seorang operation office, apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab Saudari? Jelaskan. (6) Bisa saya jelaskan bahwa sebagai seorang operation Office yang menjadi tugas dan tanggung jawab saya adalah melakukan supervisi terhadap customer service, teller dan back officer, otorisator transaksional terhadap bagian-bagian tersebut. Tugas utamanya seperti itu, sedangkan lainnya membantu pimpinan dalam melaksanakan tugas-tugas.		v						v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (80), penyidik mempertanyakan perihal tugas serta tanggung jawab pekerjaan terperiiksa. Pertanyaan ini diungkapkan guna membantu penyidik menyusun hipotesis perkara. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, maksud penyidik menanyakan tugas serta tanggung jawab pekerjaan terperiiksa karena penyidik belum mengetahui perihal informasi tersebut. Dengan demikian, tuturan bertanya (80) memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
81	[BAP—SKS PJ]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan DR (33), saksi di tingkat penyidikan dalam Perkara Penggelapan dalam Jabatan, yang mana tersangkanya belum terungkap.	(7) Pada tanggal 23 Nopember 2012, Sdr. Ir. TS, M.Si. mengirim surat kepada Bank Syariah Mandiri KCP Dramaga yang isinya pemberitahuan bahwa yang bersangkutan telah kehilangan 1 (satu) lembar bilyet deposito yang jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2012 dan permohonan kepada pihak bank untuk mentransfer deposito dengan nomor XXX an. BMT Aliya Kel. Bubulak sebesar Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) ke buku tabungan Bank Permata Syariah Jl. Pajajaran Bogor an. TS, nomor rekening XXX, apakah Saudari mengetahui ada permohonan pencairan tersebut? Jelaskan. (7) Ya, saya mengetahui tentang permohonan tersebut, seingat saya surat tersebut diterima customer service pada tanggal yang sama dengan tanggal surat tersebut,							v		v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (81), penyidik mengawali pertanyaan dengan memaparkan asumsinya, yakni berupa temuan fakta di lapangan, yang berbunyi, “Pada tanggal 23 Nopember 2012, Sdr. Ir. TS, M.Si. mengirim surat kepada Bank Syariah Mandiri KCP Dramaga yang isinya pemberitahuan bahwa yang bersangkutan telah kehilangan 1 (satu) lembar bilyet deposito yang jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2012 dan permohonan kepada pihak bank untuk mentransfer deposito dengan nomor XXX an. BMT Aliya Kel. Bubulak sebesar Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) ke buku tabungan Bank Permata Syariah Jl. Pajajaran Bogor an. TS, nomor rekening XXX,....” Bentuk tuturan bertanya tersebut merupakan <b>pengarahan</b> . <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, tujuan penyidik mempertanyakan hal tersebut adalah menegaskan

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
		pada saat itu customer service menyampaikan kepada saya bahwa ada surat dari Sdr. TS tentang permohonan pencairan deposito, pada saat itu customer service menyampaikan juga tanggal jatuh tempo deposito, yaitu tanggal 17 Desember 2012, kemudian saya suruh mengamankan dokumen tersebut sampai tanggal jatuh temponya.													jawaban terperiksa terkait dengan temuan fakta itu. Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (81) memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
82	[BAP—SKS PJ]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan DR (33), saksi di tingkat penyidikan dalam Perkara Penggelapan dalam Jabatan, yang mana tersangkanya belum terungkap.	(8) Coba Saudari jelaskan bagaimana proses atau kronologis pencairan bilyet deposito nomor XXX yang dimohonkan Sdr. TS tersebut? Jelaskan. (8) Bisa saya jelaskan bahwa pada hari H tanggal 17 Desember 2012, sebenarnya saat itu saya hampir lupa, saat itu Sdr. ABD menyampaikan kepada saya bahwa beliau mendapat telepon dari Sdr. TS yang menanyakan apakah depositonya sudah cair atau belum, saya langsung ke customer service unuk menanyakan....				v				v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (82), penyidik menanyakan perihal kronologi ( <i>bagaimana</i> ) kejadian perkara. Pertanyaan tersebut diungkapkan secara spesifik serta langsung mengarah pada informasi yang dibutuhkan. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> dalam tanya-jawab (82), penyidik belum mengetahui informasi mengenai kronologi kejadian perkara secara detail, sehingga muncul pertanyaan itu. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
83	[BAP—SKS PJ]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan DR (33), saksi di tingkat penyidikan dalam Perkara Penggelapan dalam Jabatan, yang mana tersangkanya belum terungkap.	(9) Apakah Saudari mengetahui atas nama siapa bilyet deposito nomor XXX yang dimohonkan untuk dicairkan oleh Sdr. TS tersebut? Jelaskan. (9) Bisa saya jelaskan bahawa setahu saya bilyet deposito nomor XXX tersebut sesuai dengan yang tercantum di dalam Surat Permohonan adalah an. BMT Aliya Kel. Bubulak.				v				v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (83), penyidik mempertanyakan perihal terduga pelaku ( <i>siapa</i> ) tindak pidana tersebut. Pertanyaan tersebut diungkapkan secara spesifik serta mengarah langsung pada tujuan informasi yang dibutuhkan. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, penyidik belum mengetahui terkait dengan terduga pelaku tindak pidana, sehingga muncul pertanyaan (83) ini. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
84	[BAP—SKS PJ]:	(10) Kalau demikian, apakah sebuah bilyet		v									v		<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (84), penyidik

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi



No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
	Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan DR (33), saksi di tingkat penyidikan dalam Perkara Penggelapan dalam Jabatan, yang mana tersangkanya belum terungkap.	deposito an. BMT Aliya bisa dimohonkan untuk dicairkan perseorangan dalam hal ini Sdr. TS? Jelaskan. (10) Bisa saya jelaskan bahwa memang bilyet deposito tersebut atas nama BMT Aliya, akan tetapi permohonannya dan yang menandatangani bilyet deposito tersebut adalah Sdr. TS sebagai ketua KOPKAR SIT Aliya, secara prosedur memang hal tersebut sudah bisa dicairkan, karena untuk rekening Aliya penanggungjawabnya dua orang, yaitu pemohon dan Ibu DW, jadi salah satu dari kedua orang tersebut bisa mencairkan bilyet depositonya.													mengawali pertanyaan dengan menginterupsi jawaban yang sebelumnya telah diberikan terperiksa, “Kalau demikian,....” Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> secara fungsi, penyidik merasa ragu terhadap jawaban yang sebelumnya telah diberikan terperiksa, sehingga dipertanyakan ulang. Hal tersebut ditandai dengan pertanyaan, “apakah sebuah bilyet deposito an. BMT Aliya bisa dimohonkan untuk dicairkan perseorangan dalam hal ini Sdr. TS?” Dengan demikian, tuturan bertanya (84) memiliki fungsi <b>menyangsikan</b> .
85	[BAP—SKS PJ]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan DR (33), saksi di tingkat penyidikan dalam Perkara Penggelapan dalam Jabatan, yang mana tersangkanya belum terungkap.	(11) Dalam proses pencairan tersebut, apakah bilyet deposito dicairkan dalam bentuk uang tunai atau ditransfer ke bank lain sesuai permintaan pemohon? (11) Bisa saya jelaskan bahwa bilyet deposito tersebut dicairkan tidak dalam bentuk tunai melainkan langsung ditransfer ke rekening pemohon di Bank Syariah Mandiri dengan nomor rekening XXX.	v											v	<i>Bentuk:</i> dalam tanya jawab-jawab (85), penyidik menawarkan sejumlah pilihan di dalam pertanyaannya. Sehingga jawaban yang mungkin diberikan bersifat terbatas. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>tertutup</b> . <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, penyidik mencoba untuk menawarkan sejumlah respons kepada terperiksa. Respons tersebut adalah (1) <i>apakah bilyet deposito dicairkan dalam bentuk uang tunai</i> , atau (2) <i>apakah bilyet deposito ditransfer ke bank lain sesuai permintaan pemohon</i> . Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>menawarkan</b> .
86	[BAP—SKS PJ]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan DR (33), saksi di	(12) Kalau demikian, siapa yang melakukan transfer pencairan dari bilyet deposito tersebut? Jelaskan. (12) Yang melakukan transfer pencairan bilyet deposito tersebut adalah back Office karena satu aplikasi dalam proses		v										v	<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (86), penyidik mengawali pertanyaan dengan menginterupsi jawaban yang sebelumnya telah diberikan terperiksa. Hal itu ditandai pada kalimat yang berbunyi, “Kalau demikian,....” Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>reflektif</b> .

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis	
			Bentuk						Fungsi							
			1	2						A	B	C	D	E		F
			a	b	c	d	e	f								
	tingkat penyidikan dalam Perkara Penggelapan dalam Jabatan, yang mana tersangkanya belum terungkap.	pencairannya, dicairkan ke nomor rekening atas permintaan pemohon.														<i>Fungsi:</i> secara fungsi, tujuan penyidik menginterupsi jawaban terperiksa tersebut ialah mendapat penjelasan lebih lanjut mengenai terduga pelaku tindak pidana. Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (86) ini memiliki fungsi <b>mengklarifikasi</b> .
87	[BAP—SKS PJ]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan DR (33), saksi di tingkat penyidikan dalam Perkara Penggelapan dalam Jabatan, yang mana tersangkanya belum terungkap.	(13) Pada saat dilakukan pencairan atas bilyet deposito tersebut dengan ditransfer ke rekening pemohon di BSM dengan nomor rekening XXX, ada di mana pemohon pada saat itu? Jelaskan. (13) Bisa saya jelaskan bahwa pada saat dilakukan pencairan atas bilyet deposito tersebut, pemohon tidak ada di tempat karena permohonannya sudah masuk sebelumnya, saya hanya tinggal melakukan proses pencairannya saja.		v											v	<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (87), penyidik mengawali pertanyaan dengan menginterupsi jawaban yang sebelumnya telah diberikan terperiksa. Hal itu ditandai pada kalimat, “Pada saat dilakukan pencairan atas bilyet deposito tersebut dengan ditransfer ke rekening pemohon di BSM dengan nomor rekening XXX,....” Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, tujuan penyidik menginterupsi jawaban terperiksa ialah mendapat penjelasan lebih lanjut terkait dengan kronologi kejadian secara detail. Tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengklarifikasi</b> .
88	[BAP—SKS PJ]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan DR (33), saksi di tingkat penyidikan dalam Perkara Penggelapan dalam Jabatan, yang mana tersangkanya belum terungkap.	(14) Apakah Saudari mengetahui ada Surat Perjanjian dan Kuasa Hak-hak atas Deposito yang isinya adalah bahwa pihak BMT Aliya memberikan jaminan berupa bilyet deposito nomor XXX kepada PT Bank Syariah Mandiri atas pinjaman BMT Aliya kepada bank sebesar Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah)? Jelaskan. (14) Bisa saya jelaskan bahwa pada saat proses pencairan bilyet deposito tersebut saya tidak mengetahuinya, saya baru mengetahui setelah ditelepon oleh Sdr. ABD sekira bulan April 2013....							v	v						<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (88), penyidik mengawali pertanyaan dengan pemaparan berupa temuan fakta di lapangan, yakni “...ada Surat Perjanjian dan Kuasa Hak-hak atas Deposito yang isinya adalah bahwa pihak BMT Aliya memberikan jaminan berupa bilyet deposito nomor XXX kepada PT Bank Syariah Mandiri atas pinjaman BMT Aliya kepada bank sebesar Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).” Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>pengarahan</b> . <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, penyidik ingin mengetahui informasi yang ditanyakannya tersebut, karena penyidik belum mengetahuinya. Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (88) memiliki fungsi <b>bertanya</b> .

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis	
			Bentuk						Fungsi							
			1	2						A	B	C	D	E		F
			a	b	c	d	e	f								
89	[BAP—SKS PJ]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan DR (33), saksi di tingkat penyidikan dalam Perkara Penggelapan dalam Jabatan, yang mana tersangkanya belum terungkap.	(15) Bagaimana Saudari bisa mengetahui kalau sebuah bilyet deposito yang akan dicairkan bukan berupa jaminan atas kredit yang diberikan oleh pihak bank atau untuk mengetahui bahwa bilyet deposito tersebut tidak bermasalah? Jelaskan. (15) Bisa saya jelaskan bahwa untuk mengetahui sebuah bilyet deposito tersebut terblokir atau tidak sudah ada sistemnya, jadi pada saat input data akan langsung ketahuan di komputer bilyet tersebut bermasalah atau tidak, pada saat itu petugas back office sempat bilang kepada saya bahwa bilyet tersebut terblokir karena hilang, bilyet aslinya jadi saya tetap meng-approve untuk dicairkan.						v					v			<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (89), penyidik mempertanyakan mengenai kronologi kejadian secara detail, namun berdasarkan sudut pandang dari diperiksa sebagai saksi. Hal itu ditandai pada kalimat yang berbunyi, “Bagaimana Saudari bisa mengetahui kalau....” Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>penilaian sendiri</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, tujuan penyidik mempertanyakan hal itu karena terdapat keraguan atas hipotesis yang telah ditanyakannya kepada diperiksa. Hal tersebut tecermin dari pertanyaan yang berbunyi, “Bagaimana Saudari bisa mengetahui....” Tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>menyangsikan</b> .
90	[BAP—SKS PJ]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan DR (33), saksi di tingkat penyidikan dalam Perkara Penggelapan dalam Jabatan, yang mana tersangkanya belum terungkap.	(16) Dalam Surat Permohonan yang diajukan Sdr. TS tercantum bilyet deposito yang dimohonkan untuk dicairkan adalah nomor XXX yang jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2012, sedangkan bilyet deposito yang dijadikan jaminan oleh BMT Aliya kepada pihak PT Bank Syariah Mandiri adalah nomor XXX, bagaimana Saudari menjelaskan hal tersebut? Jelaskan. (16) Bisa saya jelaskan bahwa nomor bilyet yang tercantum di Surat Permohonan Pencairan oleh Sdr. TS adalah nomor XXX adalah nomor bilyet deposito setelah sistem pada bank kami mengalami perubahan atau migrasi sistem dari AS400 ke IBSM, yang mengakibatkan sistem penomoran semua akun berubah. Dalam hal ini, nomor							v					v		<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (90), penyidik mengawali pertanyaan dengan memaparkan asumsinya, yakni berupa temuan fakta di lapang, yang mana berbunyi, “Dalam Surat Permohonan yang diajukan Sdr. TS tercantum bilyet deposito yang dimohonkan untuk dicairkan adalah nomor XXX yang jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2012, sedangkan bilyet deposito yang dijadikan jaminan oleh BMT Aliya kepada pihak PT Bank Syariah Mandiri adalah nomor XXX,...” Bentuk tuturan bertanya tersebut merupakan <b>pengarahan</b> . <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, tujuan penyidik menyinggung perihal temuan fakta tersebut ialah mendapatkan kejelasan lebih lanjut dari diperiksa. Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (90) memiliki fungsi <b>mengklarifikasi</b> .

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
		bilyet deposito XXX berubah menjadi nomor XXX, jadi bilyet deposito yang disebutkan dengan nomor yang berbeda tersebut barangnya atau wujud bilyet depositonya sama.													
91	[BAP—SKS PJ]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan DR (33), saksi di tingkat penyidikan dalam Perkara Penggelapan dalam Jabatan, yang mana tersangkanya belum terungkap.	(17)Setelah Saudari mentransfer uang sejumlah Rp50.000.000,-(lima puluh juta rupiah) ke nomor rekening XXX di Bank Syariah Mandiri an. TS, apakah Saudari memberitahukan kepada pemohon dalam hal ini Sdr. TS bahwa transfer sudah dilakukan dan dananya sudah terkirim? Jelaskan. (17)Setelah melakukan pencairan tersebut, saya suruh customer service untuk memberitahukan bahwa transfer sudah dilakukan ke rekening sesuai permintaan pemohon, besok Sdr. TS datang dan mencantumkan tanda tangan sebagai bukti bahwa proses tersebut sudah kami jalankan, saat itu saya tidak bertemu langsung dengan yang bersangkutan, saya hanya menerima laporan dari customer service bahwa yang bersangkutan sudah datang dan menyetujui transaksinya.		v						v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (91), penyidik mengawali pertanyaan dengan menginterupsi jawaban yang sebelumnya telah diberikan terperiksa. Hal itu tecermin pada kalimat yang berbunyi, “Setelah Saudari mentransfer uang sejumlah Rp50.000.000,-(lima puluh juta rupiah) ke nomor rekening XXX di Bank Syariah Mandiri an. TS,...” Tuturan bertanya tersebut merupakan bentuk <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> dalam tanya-jawab (91), penyidik belum mengetahui perihal kronologi kejadian perkara secara detail, sehingga muncul pertanyaan yang berbunyi, “Apakah Saudari memberitahukan kepada pemohon dalam hal ini Sdr. TS bahwa transfer sudah dilakukan dan dananya sudah terkirim?” Dengan demikian, tuturan bertanya tersebut memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
92	[BAP—SKS PJ]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan DR (33), saksi di tingkat penyidikan dalam Perkara Penggelapan dalam	(18) Apakah Saudari mengetahui ada rekening escrow tabungan mudharobah an. Koperasi Karyawan SIT Aliya di Bank Syariah Mandiri KCP Dramaga? Jelaskan. (18) Ya, saya mengetahuinya setelah saya kembali dari cuti melahirkan, saya masuk kantor pada saat itu sekira tanggal 20 Mei 2013, rekening tersebut dibuka untuk mengamankan dana yang sudah				v					v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (92), penyidik mempertanyakan perihal keberadaan rekening escrow tabungan mudharobah kepada terperiksa. Pertanyaan itu disampaikan secara spesifikis serta langsung mengarah pada tujuan informasi yang dibutuhkan. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, penyidik ingin menegaskan kembali terkait dengan pengetahuan

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
	Jabatan, yang mana tersangkanya belum terungkap.	telanjur dicairkan, karena Sdr. TS sedang bersengketa dengan pihak BMT SIT Aliya, jadi dana tersebut harus dikembalikan ke rekening escrow tersebut sampai perselisihan antara pihak Sdr. TS dan BMT Aliya mendapat kekuatan hukum tetap.													terperiksa terhadap keberadaan rekening escrow tersebut. Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (92) memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
93	[BAP—SKS PJ]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan DR (33), saksi di tingkat penyidikan dalam Perkara Penggelapan dalam Jabatan, yang mana tersangkanya belum terungkap.	(19) Apakah Saudara mengetahui berapa dana pengembalian yang harus disimpan Sdr. TS di rekening escrow tersebut? Jelaskan. (19)Setahu saya, Sdr. TS harus menyimpan dana pengembalian di kerekening escrow sebesar Rp50.000.000,-													<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (93), penyidik mempertanyakan perihal jumlah dana yang digelapkan oleh terduga pelaku tindak pidana. Pertanyaan tersebut diungkapkan secara spesifik serta mengarah langsung pada tujuan informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya tersebut merupakan <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, tujuan penyidik menanyakan hal tersebut guna menegaskan kembali bahwa pihak yang diduga pelaku benar melakukan penggelapan. Tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
94	[BAP—SKS PJ]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan DR (33), saksi di tingkat penyidikan dalam Perkara Penggelapan dalam Jabatan, yang mana tersangkanya belum terungkap.	(20) Apakah Saudara mengetahui dana sebesar Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tersebut sudah disimpan oleh Sdr. TS di rekening escrow tersebut? Jelaskan. (20) Ya, setahu saya Sdr. TS sudah menyetor dana sebesar Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) ke rekening escrow tersebut, waktu saya mulai masuk kerja lagi.													<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (94), penyidik mempertanyakan perihal kronologi kejadian secara lebih detail, sehingga muncul pertanyaan ini. Pertanyaan tersebut diungkapkan secara langsung mengarah pada tujuan informasi yang dibutuhkan. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> dalam tanya-jawab (94), tujuan penyidik menanyakan hal itu guna menegaskan kembali bahwa pihak yang diduga pelaku benar melakukan penggelapan yang disangkakan. Tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
95	[BAP—SKS PJ]: Wawancara investigasi antara	(21) Kapan dan di mana Sdr. TS menyetor uang sejumlah Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) ke rekening escrow tersebut?													<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (95) penyidik mempertanyakan perihal waktu ( <i>kapan</i> ) serta tempat ( <i>di mana</i> ) kejadian perkara. Pertanyaan

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
	penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan DR (33), saksi di tingkat penyidikan dalam Perkara Penggelapan dalam Jabatan, yang mana tersangkanya belum terungkap.	Jelaskan. (21) Saya tidak mengetahuinya karena saat itu saya sedang cuti, jadi saya dalam status disfungsi terhadap kepegawaian saya.													tersebut diungkapkan secara spesifik mengarah pada tujuan informasi yang dibutuhkan. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, penyidik belum mengetahui informasi terkait dengan waktu dan tempat kejadian perkara, sehingga muncul pertanyaan (95). Dengan demikian, tuturan bertanya tersebut memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
96	[BAP—SKS PJ]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan DR (33), saksi di tingkat penyidikan dalam Perkara Penggelapan dalam Jabatan, yang mana tersangkanya belum terungkap.	(22) Apakah keterangan yang telah Saudari sampaikan sudah benar dan Saudari memberikan keterangan tanpa tekanan atau paksaan? (22) Iya, keterangan yang sudah saya sampaikan sudah benar dan saya memberikan keterangan tanpa paksaan atau tekanan dari siapa pun .	v								v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (96), terdapat penggunaan kata tanya apakah guna mengukuhkan semua keterangan yang telah diberikan terperiiksa selama wawancara. Jawaban atas pertanyaan tersebut bersifat terbatas, sehingga bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>tertutup</b> . <i>Fungsi:</i> dalam tanya-jawab (96), penyidik bertujuan untuk menegaskan kembali bahwa semua keterangan yang telah diberikan terperiiksa adalah benar dan tanpa adanya paksa. Tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
97	[BAP—SKS PJ]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan DR (33), saksi di tingkat penyidikan dalam Perkara Penggelapan dalam Jabatan, yang mana tersangkanya belum terungkap.	(23) Apakah ada keterangan lain yang ingin Saudari sampaikan? (23) Saya rasa keterangan saya sudah cukup dan tidak ada lagi keterangan yang ingin saya tambahkan.	v								v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (97), terdapat penggunaan kata tanya apakah guna mengukuhkan kemungkinan adanya keterangan lain yang belum sempat disinggung ataupun ditanyaka. Jawaban yang mungkin muncul atas pertanyaan tersebut ialah antara ‘ada’ dan ‘tidak ada’. Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>tertutup</b> . <i>Fungsi:</i> dalam tanya-jawab (97), tujuan penyidik menanyakan hal tersebut ialah menegaskan kembali bahwa semua keterangan yang telah diberikan terperiiksa sudah cukup. Dengan demikian, tuturan bertanya tersebut memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis	
			Bentuk						Fungsi							
			1	2						A	B	C	D	E		F
			a	b	c	d	e	f								
98	[BAP—KOR KDRT]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan SM (24), saksi pelapor dalam perkara Kekerasan dalam Rumah Tangga.	(1) Apakah Saudari sekarang ini dalam keadaan sehat baik jasmani maupun rohani? (1) Saya sekarang ini dalam keadaan sehat baik jasmani maupun rohani.					v			v						<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (98), penyidik mempertanyakan perihal kabar terperi <del>ksa</del> dengan pertanyaan yang berbunyi, “Apakah Saudara dalam keadaan sehat jasmani dan rohani?” Padahal, maksud dari pertanyaan itu ialah agar terperi <del>ksa</del> menyadari tentang kondisi dirinya. Sebab, wawancara tidak akan dilanjutkan apabila terperi <del>ksa</del> sedang dalam keadaan sakit atau gila. Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>tidak langsung</b> . <i>Fungsi:</i> secara fungsi, tanya-jawab (98) ini bertujuan untuk mengungkap kesadaran terperi <del>ksa</del> terhadap wawancara yang akan dilakukan. Bentuk tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
99	[BAP—KOR KDRT]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan SM (24), saksi pelapor dalam perkara Kekerasan dalam Rumah Tangga.	(2) Saudari sekarang ini dimintai keterangan selaku saksi pelapor sehubungan dengan Laporan Polisi Nomor LP/65/B/TV/2016, tanggal 8 April 2016 tentang tindak pidana Kekerasan dalam Rumah Tangga, apakah Saudari bersedia memberikan keterangan dengan sebenar-benarnya? (2) Ya, saya bersedia memberikan keterangan yang sebenar-benarnya.			v							v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (99), penyidik mengarahkan perhatian terperi <del>ksa</del> pada statusnya, yakni sebagai saksi pelapor. Bentuk tuturan bertanya tersebut merupakan <b>direktif</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, poin yang menjadi pertanyaan penyidik ialah kesediaan terperi <del>ksa</del> untuk dimintai keterangan. Terdapat penggunaan verba performatif, yakni <i>bersedia</i> . Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (99) memiliki fungsi <b>meminta</b> .
100	[BAP—KOR KDRT]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan SM (24), saksi pelapor dalam perkara Kekerasan dalam Rumah Tangga.	(3) Harap Saudari jelaskan, kapan dan di mana terjadinya tindak pidana kekerasan dalam rumah tangga yang dimaksud? (3) Dapat saya jelaskan bahwa kejadiannya terjadi pada hari Jumat dinihari yaitu tanggal 8 April 2016 sekira jam 01.15 WIB di Kp. Cangkrang, Desa Cikarawang, Kec. Dramaga, Kab. Bogor tepatnya di warnet Sdr. J.				v				v						<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (100), penyidik mempertanyakan perihal waktu ( <i>kapan</i> ) serta tempat ( <i>di mana</i> ) kejadian perkara. Pertanyaan tersebut bersifat spesifik mengarah langsung pada tujuan informasi yang dibutuhkan. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, penyidik belum mengetahui informasi perihal waktu serta tempat kejadian perkara, sehingga muncul pertanyaan ini. Tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis	
			Bentuk						Fungsi							
			1	2						A	B	C	D	E		F
			a	b	c	d	e	f								
101	[BAP—KOR KDRT]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan SM (24), saksi pelapor dalam perkara Kekerasan dalam Rumah Tangga.	(4) Siapakah yang telah melakukan tindak pidana kekerasan dalam rumah tangga tersebut dan siapa yang telah menjadi korbannya? (4) Yang melakukan kekerasan fisik dalam rumah tangga yaitu Sdr. S alias A dan yang menjadi korbannya saya sendiri.				v				v						<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (101), penyidik mempertanyakan perihal pelaku dan korban ( <i>siapa</i> ) dalam perkara tersebut. Pertanyaan ini diungkapkan secara spesifik mengarah langsung pada informasi yang dibutuhkan. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, penyidik belum mengetahui informasi perihal pihak yang menjadi pelaku serta korban dalam perkara ini, sehingga muncul pertanyaan (101). Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
102	[BAP—KOR KDRT]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan SM (24), saksi pelapor dalam perkara Kekerasan dalam Rumah Tangga.	(5) Apakah Saudari kenal dengan Sdr. S alias A? Kalau kenal, kapan dan di mana Saudari mengenalnya, dan apa hubungan Saudari dengan orang tersebut? (5) Dapat saya jelaskan bahwa saya kenal dengan Sdr. S alias A sekitar tahun 2008 dan kemudian saya menikah pada hari Sabtu tanggal 21 November 2009 yang tepatnya saya menikah di rumah orang tua saya dengan nomor kutipan akta nikah no. XXX, tanggal 21 November 2009....		v							v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (102), terdapat penggunaan opsi reflektif, yaitu <i>kalau kenal</i> . Opsi reflektif itu menghubungkan dua pertanyaan yang saling berkaitan. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, tujuan penyidik menanyakan pertanyaan (102) ialah menegaskan kembali hubungan terperiiksa dengan terduga pelaku. Dengan demikian, tuturan bertanya ini berfungsi <b>mengonfirmasi</b> .
103	[BAP—KOR KDRT]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan SM (24), saksi pelapor dalam perkara Kekerasan dalam Rumah Tangga.	(6) Dengan cara bagaimana Sdr. S alias A tersebut melakukan kekerasan dalam rumah tangga terhadap Saudari? Jelaskan. (6) Bahwa suami saya yaitu Sdr. S alias A melakukan kekerasan dalam rumah tangga dengan cara memukul wajah saya dengan menggunakan stik baseball dan mengenai pelipis mata sebelah kanan sehingga mengakibatkan sobek di bagian mata sebelah kanan saya dan berdarah.				v					v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (103), penyidik mempertanyakan perihal cara ( <i>bagaimana</i> ) terduga pelaku melakukan tindak pidana. Pertanyaan itu diungkapkan secara spesifik mengarah langsung pada tujuan informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya tersebut merupakan <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> dalam tanya-jawab (103), penyidik belum mengetahui informasi mengenai kronologi kejadian secara detail, sehingga muncul pertanyaan. Bentuk tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi



No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis	
			Bentuk						Fungsi							
			1	2						A	B	C	D	E		F
			a	b	c	d	e	f								
104	[BAP—KOR KDRT]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan SM (24), saksi pelapor dalam perkara Kekerasan dalam Rumah Tangga.	(7) Agar Saudari Jelaskan, apakah ada latar belakang terjadinya kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh Sdr. S alias A terhadap Saudari tersebut? (7) Dapat saya jelaskan bahwa saya tidak mengetahui apa sebabnya suami saya melakukan tindakan seperti itu, akan tetapi pada hari Senin tanggal 14 bulan Maret 2016 sekira jam 23.00 WIB saya hanya menanyakan uang gajinya dan meminta nafkah kepada Sdr. S alias A. Namun suami saya tidak memberinya dan uang gajinya tersebut sudah habis dipakai mabuk.				v				v						Bentuk: dalam tanya-jawab (104), penyidik mempertanyakan perihal kemungkinan adanya masalah yang melatarbelakangi tindak pidana tersebut. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>langsung</b> , karena bersifat spesifik mengarah langsung pada tujuan informasi yang dibutuhkan. Fungsi: secara fungsi, penyidik belum mengetahui informasi perihal kemungkinan adanya masalah yang melatarbelakangi pelaku untuk melakukan tindak pidana, sehingga muncul pertanyaan (104) ini. Dengan demikian, tuturan bertanya tersebut memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
105	[BAP—KOR KDRT]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan SM (24), saksi pelapor dalam perkara Kekerasan dalam Rumah Tangga.	(8) Atas terjadinya kekerasan dalam rumah tangga tersebut, apa akibat dari kekerasan fisik dalam rumah tangga yang dilakukan Sdr. S alias A terhadap Saudari? Jelaskan. (8) Atas terjadinya kekerasan dalam rumah tangga tersebut saya mengalami luka robekan pada bagian pelipis mata sebelah kanan saya sehingga dijahit sebanyak 3 (tiga) jahitan.		v										v		Bentuk: dalam tanya-jawab (105), penyidik mengawali pertanyaan dengan menginterupsi jawaban terperiksa, yaitu “Atas terjadinya kekerasan dalam rumah tangga tersebut,...” Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>reflektif</b> . Fungsi: sementara itu, tujuan penyidik menginterupsi jawaban terperiksa ialah meminta penjelasan lebih mendetail terkait dengan akibat tindak pidana yang telah dialami kepada terperiksa. Tuturan bertanya ini berfungsi <b>mengklarifikasi</b> .
106	[BAP—KOR KDRT]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan SM (24), saksi pelapor dalam perkara Kekerasan dalam Rumah Tangga.	(9) Apakah sejauh ini Sdr. S alias A sering melakukan kekerasan fisik terhadap Saudari? Jelaskan. (9) Dapat saya jelaskan bahwa suami saya melakukan kekerasan fisik dalam rumah tangga yaitu sudah sering dan saya lupa berapa kali suami saya melakukan pemukulan terhadap saya.				v					v					Bentuk: dalam tanya-jawab (106), penyidik mempertanyakan perihal frekuensi terduga pelaku melakukan tindak pidana. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>langsung</b> , karena sifatnya yang spesifik. Fungsi: sementara itu, tujuan penyidik menanyakan hal itu ialah menegaskan bahwa terduga pelaku benar melakukan tindak pidana. Bentuk tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis	
			Bentuk						Fungsi							
			1	2						A	B	C	D	E		F
			a	b	c	d	e	f								
107	[BAP—KOR KDRT]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan SM (24), saksi pelapor dalam perkara Kekerasan dalam Rumah Tangga.	(10) Agar Saudari jelaskan kronologis terjadinya kekerasan fisik yang dilakukan Sdr. S terhadap Saudari tersebut? Jelaskan. (10) Awalnya pada hari Jumat tanggal 8 April 2016 sekitar jam 24.00 WIB pada saat saya sedang di warnet CIA NET dan saya duduk di bagian operatornya bersama Sdr. A penjaga warnet, dengan niat ingin mendownload aplikasi foto untuk handphone, kemudian selagi mendownload tiba-tiba datang Sdr. S alias A yaitu suami saya dengan membawa stik baseball warna cokelat dengan gagang karet....						v					v			<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (107), penyidik menginginkan agar diperiksa menjelaskan kronologi kejadian perkara berdasarkan sudut pandangnya. Terdapat penggunaan verba performatif, yakni <i> jelaskan</i> . Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>penilaian sendiri</b> . <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, penggunaan verba performatif, yaitu kata <i> jelaskan</i> , bertujuan untuk meminta diperiksa melakukan sesuatu. Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (107) memiliki fungsi <b>meminta</b> .
108	[BAP—KOR KDRT]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan SM (24), saksi pelapor dalam perkara Kekerasan dalam Rumah Tangga.	(11) Dalam melakukan kekerasan dalam rumah tangga tersebut yang dilakukan oleh Sdr. S alias A kepada Saudari, apakah Sdr. S alias A menggunakan senjata tajam atau benda tumpul lainnya? Jelaskan. (11) Dapat saya jelaskan bahwa Sdr. S alias A dalam melakukan pemukulan terhadap saya yaitu menggunakan stik baseball warna cokelat dengan gagang karet warna hitam saja.		v						v						<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (108), penyidik mengawali pertanyaan dengan menginterupsi jawaban diperiksa, yakni “Dalam melakukan kekerasan dalam rumah tangga tersebut yang dilakukan oleh Sdr. S alias A kepada Saudari,...” Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> penyidik belum mengetahui informasi benda yang digunakan terduga pelaku dalam melakukan aksinya. Dengan demikian, tuturan bertanya ini berfungsi <b>bertanya</b> .
109	[BAP—KOR KDRT]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan SM (24), saksi pelapor dalam perkara Kekerasan dalam Rumah Tangga.	(12) Diperlihatkan kepada yang diperiksa yaitu barang bukti berupa 1 (satu) buah stik baseball warna cokelat dengan gagang karet hitam, terhadap barang bukti tersebut, apakah Saudari mengenalinya? Jelaskan. (12) Dapat saya jelaskan bahwa terhadap barang bukti tersebut saya mengenalinya, yaitu stik baseball milik suami saya yang disimpan di rumah saya yang telah digunakan untuk memukul saya.							v						v	<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (109), penyidik mengawali pertanyaan dengan memperlihatkan barang bukti yang diduga digunakan pelaku. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>pengarahan</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, tujuan penyidik menanyakan pertanyaan ialah mendapat penjelasan lebih lanjut mengenai kebenaran temuan barang bukti tersebut. Maka, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (109) memiliki fungsi <b>mengklarifikasi</b> .

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis	
			Bentuk						Fungsi							
			1	2						A	B	C	D	E		F
			a	b	c	d	e	f								
110	[BAP—KOR KDRT]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan SM (24), saksi pelapor dalam perkara Kekerasan dalam Rumah Tangga.	(13) Apakah ada orang lain yang melihat atau mengetahui kejadian kekerasan fisik yang dilakukan oleh Sdr. S alias A terhadap Saudari tersebut? Jelaskan. (13) Ada, yakni Sdr. A dan Sdr. AD karena saat itu Sdr. A tepat di samping saya dan Sdr. AD di meja bawah sedang bermain komputer.	v								v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (110), terdapat penggunaan kata tanya <i>apakah</i> guna menanyakan kemungkinan adanya saksi kejadian perkara. Jawaban yang mungkin muncul antara ‘ada’ dan ‘tidak ada’. Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>tertutup</b> . <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, tujuan penyidik menanyakan hal itu ialah menegaskan bahwa kejadian perkara ini memiliki saksi mata. Bentuk tuturan bertanya ini berfungsi <b>mengonfirmasi</b> .
111	[BAP—KOR KDRT]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan SM (24), saksi pelapor dalam perkara Kekerasan dalam Rumah Tangga.	(14) Apakah keterangan yang Saudari berikan sudah benar semua dan adakah keterangan lain yang akan Saudari tambahkan? (14) Ya, keterangan yang saya berikan sudah benar, dan tidak ada keterangan lain yang saya tambahkan.	v								v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (111), terdapat penggunaan kata tanya <i>apakah</i> guna mengukuhkan semua keterangan yang telah diberikan terperiksa serta kemungkinan adanya keterangan lain yang ingin ditambahkan. Bentuk tuturan bertanya ini adalah <b>tertutup</b> . <i>Fungsi:</i> tujuan penyidik menanyakan hal itu ialah menegaskan semua keterangan yang telah diberikan terperiksa merupakan benar dan cukup. Bentuk tuturan bertanya ini berfungsi <b>mengonfirmasi</b> .
112	[BAP—KOR KDRT]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan SM (24), saksi pelapor dalam perkara Kekerasan dalam Rumah Tangga.	(15) Apakah Saudari merasa dipaksa, dibujuk, dirayu, atau dipengaruhi oleh orang lain atau pemeriksa dalam memberikan keterangan? (15) Tidak.	v								v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (112), terdapat penggunaan kata tanya <i>apakah</i> guna mengukuhkan jawaban terperiksa perihal kondisi selama wawancara. Pertanyaan ini menunjukkan kondisi syarat berlakunya tindak ilokusi. Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>tertutup</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, penyidik bertujuan untuk menegaskan kondisi terperiksa selama proses wawancara melalui pertanyaan ini. Tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
113	[BAP—TSK PRS]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu,	(1) Saat ini Saudara diperiksa dan dimintai keterangan sebagai tersangka dalam perkara tindak pidana pengrusakan dan atau perbuatan tidak menyenangkan dan atau kepemilikan			v							v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (113), penyidik mengarahkan perhatian pada status terperiksa. Hal itu ditandai pada kalimat yang berbunyi, “Saat ini Saudara diperiksa dan dimintai keterangan sebagai

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
	ARIE NOVIANTO, dan MS (38), tersangka dalam Perkara Pengrusakan dan atau Perbuatan Tidak Menyenangkan dan atau Kepemilikan Senjata Tajam Tanpa Izin.	sajam tanpa izin sesuai Laporan Polisi Nomor: LP/186/B/X/2014, tanggal 3 Oktober 2014, apakah Saudara bersedia diperiksa dan akan memberikan keterangan dengan sebenar-benarnya? Jelaskan. (1) Ya, saya bersedia diperiksa dan akan memberikan keterangan dengan sebenar-benarnya.													tersangka dalam perkara tindak pidana pengrusakan dan atau perbuatan tidak menyenangkan dan atau kepemilikan sajam tanpa izin,....” Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>direktif</b> . <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, terdapat penggunaan kata <i>bersedia</i> dan <i>akan memberikan</i> , yang merupakan verba performatif. Tujuannya ialah agar terperiksa mau untuk diperiksa. Tuturan bertanya ini berfungsi untuk <b>meminta</b> .
114	[BAP—TSK PRS]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MS (38), tersangka dalam Perkara Pengrusakan dan atau Perbuatan Tidak Menyenangkan dan atau Kepemilikan Senjata Tajam Tanpa Izin.	(2) Apakah Saudara dalam keadaan sehat jasmani dan rohani? Jelaskan. (2) Ya, saya dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.													<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (114), penyidik mempertanyakan perihal kabar terperiksa dengan pertanyaan yang berbunyi, “Apakah Saudara dalam keadaan sehat jasmani dan rohani?” Padahal, maksud dari pertanyaan itu ialah agar terperiksa menyadari tentang kondisi dirinya. Sebab, wawancara tidak akan dilanjutkan apabila terperiksa sedang dalam keadaan sakit atau gila. Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>tidak langsung</b> . <i>Fungsi:</i> secara fungsi, tanya-jawab (114) ini bertujuan untuk menegaskan terperiksa tidak dalam keadaan sakit ataupun gila, sehingga wawancara dapat diteruskan. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
115	[BAP—TSK PRS]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MS (38), tersangka dalam Perkara Pengrusakan dan atau Perbuatan Tidak Menyenangkan	(3) Apakah dalam pemeriksaan ini Saudara didampingi penasihat hukum atau pengacara? Jelaskan. (3) Dalam pemeriksaan ini, saya tidak akan didampingi oleh pengacara atau penasihat hukum.	v												<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (115), terdapat penggunaan kata tanya <i>apakah</i> guna menanyakan hak terperiksa untuk didampingi pengacara. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>tertutup</b> , karena sifat atas jawabannya yang terbatas. <i>Fungsi:</i> sementara itu, tujuan penyidik mempertanyakan hal tersebut ialah menegaskan bahwa terperiksa akan menggunakan haknya untuk didampingi pengacara. Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (115) ini memiliki

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
	dan atau Kepemilikan Senjata Tajam Tanpa Izin.														fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
116	[BAP—TSK PRS]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MS (38), tersangka dalam Perkara Pengrusakan dan atau Perbuatan Tidak Menyenangkan dan atau Kepemilikan Senjata Tajam Tanpa Izin.	(4) Apakah sebelumnya Saudara pernah menjalani hukuman dalam perkara pidana? Jelaskan. (4) Saya tidak pernah menjalani hukuman dalam perkara pidana.	v								v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (116), terdapat penggunaan kata tanya <i>apakah</i> guna menanyakan riwayat hukum terperiiksa. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>tertutup</b> , karena jawaban yang mungkin muncul atas pertanyaan ini bersifat terbatas antara ‘pernah dihukum’ dan ‘tidak pernah’ <i>Fungsi:</i> sementara itu, tujuan penyidik mempertanyakan hal tersebut ialah menegaskan riwayat hukum terperiiksa. Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (116) memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
117	[BAP—TSK PRS]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MS (38), tersangka dalam Perkara Pengrusakan dan atau Perbuatan Tidak Menyenangkan dan atau Kepemilikan Senjata Tajam Tanpa Izin.	(5) Coba Saudara ceritakan riwayat hidup Saudara secara singkat dan jelas? Jelaskan. (5) Saya lahir di Bogor tanggal 14 April 1976 dari pasangan Bapak bernama A dan Ibu A, saya anak kelima dari sembilan bersaudara. Saya sudah menikah dan sekarang ini sudah bercerai, pendidikan terakhir saya sampai SMP (lulus berijazah), saya tidak bekerja dan selama ini saya tinggal bersama orang tua di Kp. Pasir Andong, Desa Petir, Kec. Dramaga, Kab. Bogor.						v				v			<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (117), terdapat penggunaan kata <i>ceritakan</i> , yang merupakan verba performatif. Tujuannya ialah meminta terperiiksa untuk menceritakan riwayat hidupnya. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>penilaian sendiri</b> . <i>Fungsi:</i> Adapun penggunaan verba performatif itu bertujuan agar terperiiksa mau melakukan sesuatu. Sehingga, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (117) memiliki fungsi <b>meminta</b> .
118	[BAP—TSK PRS]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO,	(6) Agar Saudara jelaskan, kapan dan di manakah Saudara melakukan pengrusakan tersebut? Jelaskan. (6) Saya melakukan pengrusakan tersebut pada hari Kamis tanggal 2 Oktober 2014			v					v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (118), penyidik mempertanyakan perihal waktu ( <i>kapan</i> ) serta tempat ( <i>di mana</i> ) kejadian perkara. Pertanyaan itu bersifat spesifik mengarah langsung pada tujuan informasi yang dibutuhkan. Bentuk tuturan

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis	
			Bentuk						Fungsi							
			1	2						A	B	C	D	E		F
			a	b	c	d	e	f								
	dan MS (38), tersangka dalam Perkara Pengrusakan dan atau Perbuatan Tidak Menyenangkan dan atau Kepemilikan Senjata Tajam Tanpa Izin.	sekira jam 22.30 WIB, kejadiannya di rumah Sdr. CHP di Kp. Pasir Andong, Desa Petir, Kec. Dramaga, Kab. Bogor.														bertanya ini merupakan <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, penyidik belum mengetahui informasi mengenai waktu serta tempat kejadian perkara, sehingga muncul pertanyaan (188) ini. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
119	[BAP—TSK PRS]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MS (38), tersangka dalam Perkara Pengrusakan dan atau Perbuatan Tidak Menyenangkan dan atau Kepemilikan Senjata Tajam Tanpa Izin.	(7) Bersama siapa saja Saudara dalam melakukan pengrusakan tersebut? Jelaskan. (7) Saya melakukan pengrusakan tersebut seorang diri.				v				v						<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (119), penyidik mempertanyakan perihal kemungkinan adanya tersangka lain dalam kasus tersebut. Pertanyaan itu diungkapkan secara spesifik serta langsung mengarah pada tujuan informasi yang dibutuhkan. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> dalam tanya-jawab (119), penyidik belum mengetahui informasi perihal kemungkinan adanya tersangka lain dalam perkara ini, sehingga muncul pertanyaan. Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (119) memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
120	[BAP—TSK PRS]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MS (38), tersangka dalam Perkara Pengrusakan dan atau Perbuatan Tidak Menyenangkan dan atau Kepemilikan Senjata Tajam Tanpa Izin.	(8) Harap Saudara jelaskan dengan cara bagaimana Saudara melakukan pengrusakan tersebut? Jelaskan. (8) Saya melakukan pengrusakan tersebut dengan cara saya melemparkan batu sebanyak satu kali ke arah depan rumah Sdr. CHP dan mengenai bagian kaca jendela depan.				v				v						<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (120), penyidik mempertanyakan perihal cara ( <i>bagaimana</i> ) terperiksa melakukan aksinya. Pertanyaan ini bersifat langsung mengarah pada tujuan informasi yang dibutuhkan. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, penyidik belum mengetahui informasi terkait dengan kronologi kejadian perkara secara detail, sehingga muncul pertanyaan (120) ini. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis		
			Bentuk						Fungsi								
			1	2						A	B	C	D	E		F	
			a	b	c	d	e	f									
121	[BAP—TSK PRS]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MS (38), tersangka dalam Perkara Pengrusakan dan atau Perbuatan Tidak Menyenangkan dan atau Kepemilikan Senjata Tajam Tanpa Izin.	(9) Berupa barang apa saja yang telah Saudara rusak dan milik siapa barang tersebut? Jelaskan. (9) Barang yang telah rusak akibat terkena lemparan batu saya itu yaitu kaca jendela rumah milik Sdr. CHP.				v				v							<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (121), penyidik mempertanyakan perihal benda ( <i>apa</i> ) yang dirusak oleh terperiiksa serta korban ( <i>siapa</i> ) dari perusakan tersebut. Bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>langsung</b> , karena diungkapkan secara spesifik mengarah langsung pada tujuan informasi, <i>Fungsi:</i> sementara itu, penyidik belum mengetahui informasi terkait dengan benda yang dirusak serta korban dari perusakan tersebut, sehingga muncul pertanyaan (121) ini. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
122	[BAP—TSK PRS]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MS (38), tersangka dalam Perkara Pengrusakan dan atau Perbuatan Tidak Menyenangkan dan atau Kepemilikan Senjata Tajam Tanpa Izin.	(10) Agar Saudara jelaskan dengan maksud dan tujuan apa Saudara melakukan pengrusakan rumah milik Sdr. CHP tersebut? Jelaskan. (10) Saya tidak memiliki maksud dan tujuan apa-apa, saya secara tidak sengaja ingin melempar burung yang ada di pohon dekat rumah Sdr. CHP yang secara tidak sengaja mengenai kaca jendela rumah Sdr. CHP.				v				v							<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (122), penyidik mempertanyakan maksud serta tujuan terperiiksa melakukan tindak pidana tersebut. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>langsung</b> , karena sifatnya yang spesifik serta mengarah langsung pada tujuan informasi yang dibutuhkan. <i>Fungsi:</i> penyidik belum mengetahui informasi mengenai motif terperiiksa melakukan tindak pidana, sehingga muncul pertanyaan (122). Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
123	[BAP—TSK PRS]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MS (38), tersangka dalam Perkara Pengrusakan	(11) Apakah Saudara memiliki permasalahan dengan Sdr. CHP yang melatarbelakangi sehingga Saudara melakukan pengrusakan? Jelaskan. (11) Awal mulanya saya memiliki permasalahan dengan Sdr. CHP pada tahun 2011 akan tetapi sudah diselesaikan secara musyawarah,				v				v							<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (123), penyidik mempertanyakan kemungkinan adanya masalah yang melatarbelakangi terperiiksa melakukan tindak pidana. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>langsung</b> , karena sifat pertanyaannya yang spesifik. <i>Fungsi:</i> penyidik belum mengetahui informasi terkait dengan kemungkinan adanya masalah yang melatarbelakangi terperiiksa melakukan tindak

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis	
			Bentuk						Fungsi							
			1	2						A	B	C	D	E		F
			a	b	c	d	e	f								
	dan atau Perbuatan Tidak Menyenangkan dan atau Kepemilikan Senjata Tajam Tanpa Izin.	permasalahannya yaitu dikarenakan saya cemburu misteri saya selingkuh dengan Sdr. CHP, sedangkan untuk kejadian yang sekarang ini saya tidak mempunyai masalah apa-apa.														pidana tersebut, sehingga muncul pertanyaan (123). Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
124	[BAP—TSK PRS]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MS (38), tersangka dalam Perkara Pengrusakan dan atau Perbuatan Tidak Menyenangkan dan atau Kepemilikan Senjata Tajam Tanpa Izin.	(12) Untuk Saudara ketahui bahwa petugas kepolisian menemukan 28 senjata tajam berbagai jenis di rumah Saudara, yang pemeriksa tanyakan apakah Saudara memiliki surat izin/dokumen yang sah? Jelaskan. (12) Saya tidak memiliki surat izin/dokumen yang sah.													v	<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (124), penyidik mengawali pertanyaan dengan memaparkan asumsinya, yaitu berupa temuan fakta di lapangan, yang berbunyi, “Untuk Saudara ketahui bahwa petugas kepolisian menemukan 28 senjata tajam berbagai jenis di rumah Saudara,....” Tutur bertanya ini merupakan bentuk <b>pengarahan</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, tujuan penyidik memaparkan asumsinya ialah mendapatkan penjelasan lebih lanjut dari terperiiksa. Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (124) memiliki fungsi <b>mengklarifikasi</b> .
125	[BAP—TSK PRS]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MS (38), tersangka dalam Perkara Pengrusakan dan atau Perbuatan Tidak Menyenangkan dan atau Kepemilikan Senjata Tajam Tanpa Izin.	(13) Agar Saudara jelaskan senjata tajam tersebut oleh Saudara dipergunakan untuk apa saja? Jelaskan. (13) Senjata tajam milik saya tersebut oleh saya dipergunakan untuk mengambil kayu bakar dan sebagian lagi hanya untuk koleksi dikarenakan saya penggemar golok.														<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (125), penyidik mempertanyakan perihal kegunaan senjata tajam yang dimiliki terperiiksa. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>langsung</b> , karena sifat pertanyaannya yang spesifik serta langsung mengarah pada tujuan informasi yang dibutuhkan. <i>Fungsi:</i> penyidik belum mengetahui informasi mengenai kegunaan senjata tajam yang dimiliki terperiiksa, sehingga muncul pertanyaan (125) ini. Dengan demikian, tuturan bertanya tersebut memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
126	[BAP—TSK PRS]: Wawancara investigasi antara	(14) Dari manakah senjata tajam sebanyak 28 buah berbagai jenis tersebut Saudara dapatkan? Jelaskan.				v									v	<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (126), penyidik mempertanyakan perihal asal-muasal ( <i>dari mana</i> ) senjata tajam yang dimiliki terperiiksa. Tuturan

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi



No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis	
			Bentuk						Fungsi							
			1	2						A	B	C	D	E		F
			a	b	c	d	e	f								
	penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MS (38), tersangka dalam Perkara Pengrusakan dan atau Perbuatan Tidak Menyenangkan dan atau Kepemilikan Senjata Tajam Tanpa Izin.	(14) Saya memiliki senjata tajam berupa golok, pisau, dan keris tersebut didapat dari hasil membeli dan sebagian lagi pemberian dari teman saya.														bertanya ini merupakan bentuk <b>langsung</b> , karena diungkapkan secara spesifik serta langsung mengarah pada tujuan informasi yang dibutuhkan. <i>Fungsi:</i> penyidik belum mengetahui informasi terkait dengan asal tempat ataupun orang yang memberikan terperiiksa senjata tajam, sehingga muncul pertanyaan (126) ini. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
127	[BAP—TSK PRS]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MS (38), tersangka dalam Perkara Pengrusakan dan atau Perbuatan Tidak Menyenangkan dan atau Kepemilikan Senjata Tajam Tanpa Izin.	(15) Pemeriksa memperlihatkan barang bukti kepada terperiiksa berupa 1 (satu) batu koral/batu kali berukuran sedang, 28 senjata tajam berbagai jenis, yang pemeriksa tanyakan benarkah barang bukti tersebut adalah milik Saudara yang Saudara simpan dan penggunaan untuk melakukan pengrusakan? Jelaskan. (15) Ya, benar barang bukti batu tersebut yang saya penggunaan untuk melempar dan mengenai kaca jendela rumah Sdr, CHP, sedangkan senjata-senjata tajam tersebut adalah milik saya yang saya simpan di rumah saya.							v					v		<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (127), penyidik mengawali pertanyaan dengan memperlihatkan temuan barang bukti yang statusnya masih asumtif. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>pengarahan</b> , karena penyidik memasukkan asumsinya ke dalam pertanyaan. <i>Fungsi:</i> sementara itu, tujuan penyidik menunjukkan temuan barang bukti tersebut mengindikasikan adanya keraguan atas temuan barang bukti tersebut, sehingga muncul pertanyaan (127). Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi untuk <b>menyangsikan</b> .
128	[BAP—TSK PRS]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MS (38), tersangka dalam Perkara Pengrusakan dan atau Perbuatan Tidak Menyenangkan	(16) Adakah saksi yang akan Saudara berikan yang dapat menguntungkan/meringankan Saudara? (16) Saksi dimaksud tidak ada.	v								v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (128), terdapat penggunaan kata tanya <i>apakah</i> guna menanyakan kemungkinan adanya saksi yang bisa meringankan tuntutan kepada terperiiksa. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>tertutup</b> , karena sifat pertanyaannya yang spesifik serta langsung mengarah pada tujuan informasi yang dibutuhkan. <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, tujuan penyidik menanyakan hal tersebut ialah menegaskan bahwa terperiiksa memungkinkan menghadirkan saksi yang

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
	dan atau Kepemilikan Senjata Tajam Tanpa Izin.														bisa meringankan tuntutan yang ditujukan kepadanya. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
129	[BAP—TSK PRS]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MS (38), tersangka dalam Perkara Pengrusakan dan atau Perbuatan Tidak Menyenangkan dan atau Kepemilikan Senjata Tajam Tanpa Izin.	(17) Apakah masih ada keterangan lain yang akan Saudara tambahkan dalam pemeriksaan ini? (17) Keterangan lain tidak ada, sudah cukup.	v								v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (17), terdapat penggunaan kata tanya apakah guna menanyakan kemungkinan adanya keterangan lain yang ingin ditambahkan terperiiksa. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>tertutup</b> , karena jawaban yang mungkin muncul terbatas antara ‘ada’ dan ‘tidak ada’. <i>Fungsi:</i> sementara itu, tujuan penyidik menanyakan hal tersebut ialah menegaskan bahwa semua keterangan yang telah diberikan terperiiksa sudah cukup. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
130	[BAP—TSK PRS]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MS (38), tersangka dalam Perkara Pengrusakan dan atau Perbuatan Tidak Menyenangkan dan atau Kepemilikan Senjata Tajam Tanpa Izin.	(18) Pada saat Saudara memberikan keterangan di atas tadi, apakah Saudara merasa dipaksa atau ditekan atau mendapat kekerasan fisik oleh pemeriksa dan apakah keterangan yang telah Saudara berikan itu adalah yang sebenar-benarnya? (18) Saya tidak merasa dipaksa atau ditekan oleh siapa pun dan keterangan yang saya berikan itu adalah yang sebenar-benarnya.	v								v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (130), terdapat penggunaan kata tanya apakah guna mengukuhkan jawaban terperiiksa terkait dengan proses wawancara yang telah dilakukan. Tuturan bertanya ini menunjukkan kondisi syarat berlakunya tindak ilokusi. Dengan demikian, tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>tertutup</b> . <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, tujuan penyidik menanyakan hal tersebut adalah menegaskan bahwa semua keterangan yang telah diberikan terperiiksa adalah benar dan tanpa adanya paksaan. Tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
131	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO,	(1) Apakah Saudara sekarang ini dalam keadaan sehat baik jasmani maupun rohani? (1) Saya sekarang ini dalam keadaan sehat baik jasmani maupun rohani.					v				v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (131), penyidik mempertanyakan perihal kabar terperiiksa dengan pertanyaan yang berbunyi, “Apakah Saudara dalam keadaan sehat jasmani dan rohani?” Padahal, maksud dari pertanyaan itu ialah agar terperiiksa

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
	dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian														menyadari tentang kondisi dirinya. Sebab, wawancara tidak akan dilanjutkan apabila diperiksa sedang dalam keadaan sakit atau gila. Dengan demikian, bentuk tuturan bertanya ini merupakan <b>tidak langsung</b> . <i>Fungsi:</i> secara fungsi, tanya-jawab (131) bertujuan untuk menegaskan bahwa diperiksa tidak dalam keadaan sakit ataupun gila, sehingga wawancara dapat diteruskan. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
132	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian	(2) Saudara diambil keterangan selaku saksi sehubungan dengan Laporan Polisi Nomor LP/03/A/V/2014, tanggal 25 Mei 2014, tentang Perjudian yang terjadi pada Minggu tanggal 25 Mei 2014 sekira jam 12.30 WIB. Kejadiannya di Kp. Jadipa, Desa Petir, Kec. Dramaga, Kab. Bogor, apakah Saudara bersedia dan dapat memberikan keterangan dengan sebenar-benarnya? Jelaskan. (2) Ya, saya bersedia untuk memberikan keterangan dengan sebenarnya sehubungan dengan perkara tersebut di atas.			v							v			<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (132), penyidik mengarahkan perhatian diperiksa pada statusnya sebagai saksi. Hal itu ditandai pada kalimat yang berbunyi, “Saudara diambil keterangan selaku saksi....” Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>direktif</b> . <i>Fungsi:</i> lewat tuturan bertanya (132), penyidik menginginkan agar diperiksa mau untuk diperiksa dan memberikan keterangan. Dengan demikian, tuturan bertanya (132) berfungsi <b>meminta</b> .
133	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian	(3) Mengertikah Saudara apa sebabnya Saudara dimintai keterangan selaku saksi di Kantor Polsek Dramaga seperti saat sekarang ini? jelaskan. (3) Saya mengerti saya dimintai keterangan sehubungan dengan kejadian perjudian.			v							v			<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (133), penyidik mengarahkan perhatian diperiksa pada statusnya sebagai saksi dalam perkara ini. Hal itu ditandai pada pertanyaan yang berbunyi, “Mengertikah Saudara apa sebabnya Saudara dimintai keterangan selaku saksi....” Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>direktif</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, tujuan penyidik mengajukan pertanyaan tersebut ialah menegaskan bahwa diperiksa mengerti statusnya sebagai saksi. Tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis	
			Bentuk						Fungsi							
			1	2						A	B	C	D	E		F
			a	b	c	d	e	f								
134	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian	(4) Saudara menjelaskan bahwa Saudara mengerti dimintai keterangan sebagai saksi sehubungan kejadian perjudian, yang pemeriksa tanyakan, kapan dan di mana kejadian perjudian tersebut? Jelaskan. (4) Kejadian perjudian tersebut terjadi pada hari Minggu tanggal 25 Mei 2014 sekira jam 12.30 WIB. Kejadiannya di Kp. Jadipa, Desa Petir, Kec. Dramaga, Kab. Bogor.	v												v	<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (134), penyidik mengawali pertanyaan dengan menginterupsi jawaban terperiksa, yaitu “Saudara menjelaskan bahwa Saudara mengerti dimintai keterangan sebagai saksi sehubungan kejadian perjudian,...” Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> adapun yang menjadi pertanyaan ialah waktu serta tempat kejadian perkara. Pertanyaan ini ditujukan guna memperjelas jawaban yang diinterupsi itu. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengklarifikasi</b> .
135	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian	(5) Agar Saudara jelaskan perjudian jenis apa yang dimainkan tersebut? Jelaskan. (5) Perjudian yang dimainkan yaitu jenis sabung ayam/adu ayam.				v				v						<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (135), penyidik mempertanyakan perihal kronologi kejadian secara lebih rinci. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>langsung</b> , karena diungkapkan secara spesifik. <i>Fungsi:</i> penyidik belum mengetahui informasi terkait dengan jenis perjudian yang terjadi, sehingga muncul pertanyaan (135) ini. Maka, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
136	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian	(6) Saudara menjelaskan bahwa kejadian perjudian jenis sabung ayam tersebut terjadi pada hari Minggu tanggal 25 Mei 2014 sekira jam 12.30 WIB. Kejadiannya di Kp. Jadipa, Desa Petir, Kec. Dramaga, Kab. Bogor, yang pemeriksa tanyakan apakah pada saat terjadinya perjudian jenis sabung ayam tersebut Saudara berada di tempat kejadian tersebut? (6) Saya berada di tempat kejadian.	v												v	<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (136), penyidik mengawali pertanyaan dengan menginterupsi jawaban terperiksa, yaitu “Saudara menjelaskan bahwa kejadian perjudian jenis sabung ayam tersebut terjadi pada hari Minggu tanggal 25 Mei 2014 sekira jam 12.30 WIB. Kejadiannya di Kp. Jadipa, Desa Petir, Kec. Dramaga, Kab. Bogor,...” Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> tujuan penyidik menginterupsi jawaban terperiksa ialah mendapat penjelasan lebih lanjut terkait dengan posisi terperiksa saat kejadian. Tuturan bertanya ini berfungsi <b>mengklarifikasi</b> .
137	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara	(7) Saudara menjelaskan bahwa saat kejadian tindak pidana perjudian jenis sabung ayam tersebut Saudara sedang berada di tempat	v												v	<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (137) ini, penyidik mengawali pertanyaan dengan menginterupsi jawaban terperiksa, yaitu “Saudara menjelaskan

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis	
			Bentuk						Fungsi							
			1	2						A	B	C	D	E		F
			a	b	c	d	e	f								
	penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian	kejadian, yang pemeriksa tanyakan kepada yang diperiksa, apa yang Saudara lakukan di tempat saat terjadinya tindak pidana perjudian jenis sabung ayam/adu ayam jantan tersebut sebelum datang beberapa petugas polisi? (7) Pada waktu kejadian tersebut saya berada di lokasi tempat perjudian sabung ayam dan hanya melihat terjadinya perjudian jenis sabung ayam tersebut.														bahwa saat kejadian tindak pidana perjudian jenis sabung ayam tersebut Saudara sedang berada di tempat kejadian,....” Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> tujuan penyidik menginterupsi jawaban terperiksa ialah mendapat penjelasan lebih lanjut terkait dengan kegiatan terperiksa saat kejadian berlangsung. Tuturan bertanya ini memiliki fungsi untuk <b>mengklarifikasi</b> .
138	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian	(8) Kemudian apakah saat terjadinya tindak pidana perjudian jenis sabung ayam tersebut Saudara ikut serta dan atau melakukan tindak pidana perjudian jenis sabung ayam tersebut? (8) Saya tidak ikut serta atau melakukan perjudian jenis sabung ayam tersebut.		v							v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (138), penyidik mengawali pertanyaan dengan menginterupsi jawaban terperiksa. Hal itu ditandai pada kalimat yang berbunyi, “Kemudian saat terjadinya tindak pidana perjudian jenis sabung ayam tersebut...” Tuturan bertanya tersebut merupakan bentuk <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> adapun yang menjadi poin pertanyaan ialah keterlibatan terperiksa dalam kejadian itu. Penyidik ingin mendapatkan kepastian jawaban dari terperiksa. Dengan demikian tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
139	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian	(9) Pada saat sedang terjadinya perjudian jenis sabung ayam tersebut, apakah Saudara mengetahui dan mengenal siapa yang sedang bermain judi atau pemilik dari ayam aduan yang sedang diadukan saat pihak polisi melakukan penggerebekan? (9) Yang saya ketahui pada saat itu yang sedang melakukan perjudian jenis sabung ayam tersebut adalah Sdr. RN dan Sdr. U bahwa pada saat kejadian terdapat beberapa orang yang saya ketahui dan saya kenal, di antaranya Sdr. AD, Sdr. ED, Sdr. W, dan Sdr. RN.		v							v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (139), penyidik mengawali pertanyaan dengan menginterupsi jawaban dari terperiksa. Hal tersebut ditandai pada kalimat yang berbunyi, “Pada saat sedang terjadinya perjudian jenis sabung ayam tersebut,....” Dengan demikian, tuturan bertanya tersebut merupakan bentuk <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> dalam tanya-jawab (139), tujuan penyidik bertanya ialah mendapat jawaban yang pasti terkait dengan pelaku dari tindak pidana yang terjadi. Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (139) memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis		
			Bentuk						Fungsi								
			1	2						A	B	C	D	E		F	
			a	b	c	d	e	f									
140	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian	(10) Apakah Saudara mengetahui apa yang dilakukan oleh Sdr. ED, Sdr. W, dan Sdr. RN pada saat terjadinya tindak pidana perjudian sabung ayam di tempat kejadian? (10) Saya tidak mengetahuinya mereka sedang apa, yang saya lihat mereka sedang berdiri di tempat sabung ayam.				v				v							<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (140), penyidik menanyakan perihal pengetahuan terperiiksa mengenai perjudian yang terjadi. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>langsung</b> , karena diutarakan secara spesifik. <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, penyidik belum mengetahui perihal kronologi kejadian tersebut secara detail, sehingga muncul pertanyaan (140) ini. Tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
141	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian	(11) Dalam permainan judi sabung ayam tersebut, apakah menggunakan uang tunai sebagai taruhannya? (11) Ya menggunakan uang tunai sebagai taruhannya.				v				v							<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (141), penyidik mempertanyakan perihal benda ( <i>apa</i> ) yang menjadi taruhan dalam perjudian tersebut. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>langsung</b> , karena diungkapkan secara spesifik. <i>Fungsi:</i> sementara itu, penyidik belum mengetahui secara pasti mengenai benda yang menjadi taruhannya sehingga muncul pertanyaan (141). Dengan demikian, tuturan bertanya tersebut memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
142	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian	(12) Dalam setiap sekali permainan judi sabung ayam tersebut dilakukan apakah terdapat orang yang memegang uang taruhan dari para pemain judi sabung ayam? (12) Yang memegangnya tidak menentu dan selalu bergantian, kadang-kadang dipegang oleh Sdr. W, Sdr. AD, dan Sdr. ED.				v				v							<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (142), penyidik mempertanyakan perihal kemungkinan adanya pihak yang mendalangi perjudian tersebut. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>langsung</b> , karena sifat pertanyaannya yang spesifik. <i>Fungsi:</i> adapun penyidik belum mengetahui perihal kemungkinan adanya pelaku utama dari perjudian itu sehingga muncul pertanyaan (142). Tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
143	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53),	(13) Kemudian tahukan Saudara siapa yang menyelenggarakan atau menyediakan tempat ataupun perlengkapan untuk bermain judi sabung ayam tersebut? (13) Yang menyediakan kalangan atau arena untuk perjudian tersebut yaitu atas kerja				v				v							<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (143), penyidik mempertanyakan perihal pihak ( <i>siapa</i> ) yang menjadi penyelenggara perjudian tersebut. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk langsung, karena sifatnya yang mengarah langsung pada tujuan informasi yang dibutuhkan penyidik.

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
	saksi dalam Perkara Perjudian	sama dari saya kemudian Sdr. ED, Sdr. W, Sdr. AD. Sedangkan tempat yang dijadikan sebagai lahan untuk permainan judi sabung ayam yaitu tanah wakaf untuk makam milik orang tua saya.													<i>Fungsi:</i> adapun penyidik belum mengetahui pihak yang menjadi penyelenggara perjudian itu sehingga muncul pertanyaan (143). Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
144	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian	(14) Dengan cara bagaimana Saudara kemudian Sdr. ED, Sdr. W, Sdr. AD untuk menyelenggarakan atau menyediakan tempat ataupun perlengkapan untuk bermain judi sabung ayam tersebut? (14) Saya hanya mengetahui bahwa biasanya Sdr. AD yang mengambil perlengkapan dan kemudian dipasangkan oleh orang yang sudah berada di kalangan/di tempat tanah wakaf makam milik orang tua saya untuk bermain judi sabung ayam tersebut.				v				v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (144), penyidik mempertanyakan cara ( <i>bagaimana</i> ) para terduga pelaku melakukan tindak pidana itu. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>langsung</b> , karena sifatnya yang spesifik. <i>Fungsi:</i> sementara itu, penyidik belum mengetahui secara rinci kronologi kejadian tersebut sehingga muncul pertanyaan (144) ini. Dengan demikian, tuturan bertanya tersebut mengandung fungsi <b>bertanya</b> .
145	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian	(15) Harap Saudara jelaskan peranan/tugas dari Sdr. W, Sdr. ED, dan Sdr. AD dalam permainan judi sabung ayam tersebut? (15) Dapat saya jelaskan bahwa Sdr. W berperan/bertugas memegang uang taruhan para pemain judi sabung ayam, kemudian Sdr. ED perannya yaitu sebagai wasit/timer dalam pertandingan judi sabung ayam, dan Sdr. AD sebagai penyedia kurung ayam.						v			v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (145), terdapat penggunaan verba performatif, yakni <i>jelaskan</i> , guna meminta diperiksa menjelaskan peran dari masing-masing terduga pelaku tindak pidana. Jawaban tersebut bersifat opini. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki bentuk <b>penilaian sendiri</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, penggunaan verba performatif tersebut bertujuan agar diperiksa mau melakukan apa yang diujarkan penyidik. Tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>meminta</b> .
146	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara	(16) Agar Saudara jelaskan siapakah yang memberitahukan kepada para pemain sabung ayam dengan cara bagaimana sehingga dapat mengetahui bahwa di tempat tersebut dijadikan sebagai arena judi sabung ayam> (16) Yang saya ketahui tidak ada yang menyebarkan undangan atau				v				v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (146), penyidik mempertanyakan perihal kemungkinan adanya pihak yang menyebarluaskan informasi perjudian. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>langsung</b> , karena sifatnya yang mengarah langsung pada tujuan informasi yang dibutuhkan penyidik. <i>Fungsi:</i> adapun penyidik belum mengetahui

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
	Perjudian	pemberitahuan bahwa di tempat tersebut ada permainan judi sabung ayam, hanya kabar dari mulut ke mulut sehingga para penggemar judi sabung ayam dapat mengetahui di tempat tersebut ada permainan judi sabung ayam.													informasi perihal kemungkinan adanya pihak yang menyebarluaskan informasi perjudian tersebut sehingga muncul pertanyaan (146) ini. Dengan demikian, tuturan bertanya tersebut mengandung fungsi <b>bertanya</b> .
147	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian	(17) Sudah berapa lama di tempat tanah wakaf makam milik orang tua saudara tersebut dijadikan sebagai arena permainan judi sabung ayam? (17) Baru sekitar 1 bulan di tanah wakaf makam milik orang tua saya tersebut dijadikan sebagai arena/tempat permainan judi sabung ayam.													<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (147), penyidik mempertanyakan perihal kronologi kejadian secara rinci. Pertanyaan itu diungkapkan secara spesifik. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> adapun penyidik belum mengetahui informasi terkait dengan kronologi kejadian secara rinci sehingga muncul pertanyaan (147) ini. Tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
148	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian	(18) Agar Saudara jelaskan, apakah perjudian sabung ayam yang terjadi pada hari Minggu tanggal 25 Mei 2014 sekira jam 12.30 WIB di Kp. Jadipa, Desa Petir, Kec. Dramaga, Kab. Bogor tersebut mendapatkan izin dari pihak berwenang atau instansi terkait mana? (18) Tidak mendapatkan izin dari pihak mana pun juga atau dilarang.													<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (148), terdapat penggunaan kata tanya <i>apakah</i> guna menanyakan perizinan dari pihak berwenang. Pertanyaan itu hanya memungkinkan jawaban antara ‘ya’ dan ‘tidak’. Dengan demikian, tuturan bertanya tersebut merupakan bentuk <b>tertutup</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, tujuan penyidik menanyakan pertanyaan tersebut ialah untuk menegaskan bahwa perjudian yang dilakukan bersifat ilegal dan melanggar hukum. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
149	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian	(19) Kemudian tahukah Saudara dengan cara bagaimana permainan judi sabung ayam tersebut dilakukan? (19) Saya mengetahuinya bahwa para pemilik ayam yang akan diadakan saling nego taruhan berupa uang tunai akan tetapi saya tidak mengetahui jumlahnya berapa yang ditaruhkan dan setelah terdapat kesepakatan antara masing-masing													<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (149), penyidik mempertanyakan perihal cara ( <i>bagaimana</i> ) praktik perjudian tersebut dilakukan. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>langsung</b> , karena sifatnya yang spesifik serta mengarah langsung pada tujuan informasi yang dibutuhkan penyidik. <i>Fungsi:</i> dalam tanya-jawab (149), penyidik belum mengetahui informasi terkait dengan kronologi kejadian secara rinci sehingga muncul pertanyaan

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi



No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
		pemilik ayam maka ayam tersebut akan diadakan dan yang menang maka pemilik ayam tersebut akan mendapat uang yang ditaruhkan.													tersebut. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
150	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian	(20) Kemudian tahukah Saudara uang taruhan tersebut oleh para pemain judi sabung ayam tersebut diserahkan kepada siapa atau dipegang oleh siapa? (20) Setelah para pemain sepakat mengenai uang taruhan setelah itu uang taruhannya diserahkan kepada Sdr. W.				v				v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (150), penyidik mempertanyakan perihal pihak ( <i>siapa</i> ) yang memegang uang taruhan. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>langsung</b> , karena sifatnya yang spesifik serta langsung mengarah pada tujuan. <i>Fungsi:</i> adapun penyidik belum mengetahui informasi terkait dengan pihak yang memegang uang taruhan itu sehingga muncul pertanyaan (150) ini. Dengan demikian, tuturan bertanya tersebut memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
151	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian	(21) Apakah uang hasil taruhan tersebut selain diserahkan kepada pemenang dari permainan judi sabung ayam tersebut apakah diserahkan kepada pihak penyelenggara atau yang menyediakan tempat ataupun peralatan dalam permainan judi sabung ayam tersebut? (21) Dari uang hasil taruhan tersebut pihak penyelenggara mendapatkan uang sebesar 10% dari setiap pemain.		v										v	<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (151), penyidik mengawali pertanyaan dengan menginterupsi jawaban terperiiksa. Hal itu terdapat pada kalimat yang berbunyi, “Uang hasil taruhan tersebut selain diserahkan kepada pemenang dari permainan judi sabung ayam tersebut....” Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> adapun secara fungsi, tujuan penyidik menginterupsi jawaban terperiiksa ialah untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut terkait dengan informasi yang lebih rinci. Tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengklarifikasi</b> .
152	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian	(22) Selain uang sebagai taruhannya dalam permainan tindak pidana perjudian jenis sabung ayam tersebut apakah Saudara mengetahui bagaimana cara ayam tersebut diadakan sampai akhirnya didapat pemenangnya? (22) Saya mengetahuinya bahwa ayam tersebut bermain atau diadakan sebanyak				v				v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (152), penyidik mempertanyakan perihal cara ( <i>bagaimana</i> ) perjudian tersebut mendapat pemenang. Pertanyaan itu diutarakan secara spesifik dan langsung mengarah pada informasi yang dibutuhkan penyidik. Dengan demikian, tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, penyidik belum mengetahui

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
		4 ronde, 1 ronde selama 15 menit sampai ditemukan pemenangnya.													informasi perihal cara menentukan pemenang dalam permainan judi tersebut sehingga muncul pertanyaan (152). Tuturan bertanya tersebut mengandung fungsi <b>bertanya</b> .
153	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian	(23) Apakah Saudara mengetahui berapa uang taruhan yang ditaruhkan oleh setiap pemain judi sabung ayam dalam setiap kali bermain judi sabung ayam? (23) Setiap para pemain judi sabung ayam tidak ditentukan uang taruhannya, uang taruhan biasanya hasil kesepakatan para pemilik ayam biasanya uang taruhan sebesar Rp150.000,-													<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (153), penyidik mempertanyakan perihal jumlah uang yang ditaruhkan para pemain judi. Tuturan bertanya tersebut merupakan bentuk <b>langsung</b> , karena secara spesifik mengarah langsung pada tujuan informasi yang dibutuhkan penyidik. <i>Fungsi:</i> sementara itu, penyidik belum mengetahui informasi perihal jumlah uang yang ditaruhkan dalam permainan judi tersebut sehingga muncul pertanyaan (153) ini. Dengan demikian, tuturan bertanya tersebut memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
154	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian	(24) Saudara menjelaskan bahwa dari setiap para pemain judi sabung ayam pihak penyelenggara mendapat 10%, yang pemeriksa tanyakan uang tersebut dipergunakan untuk apa dan dibagikan kepada siapa saja? (24) Uang untuk penyelenggara sebesar 10% biasanya yang memegang dan mengatur yaitu Sdr. W untuk membayar kopi dan sisanya dibagi-bagikan kepada penyelenggara.		v										v	<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (154), penyidik mengawali pertanyaan dengan menginterupsi jawaban terperiksa, yaitu “Saudara menjelaskan bahwa dari setiap para pemain judi sabung ayam pihak penyelenggara mendapat 10%,....” Tuturan bertanya tersebut merupakan bentuk <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> tujuan penyidik menginterupsi jawaban terperiksa ialah mendapat penjelasan lebih lanjut mengenai aliran dana permainan judi tersebut. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengklarifikasi</b> .
155	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian	(25) Kemudian dalam setiap permainan judi sabung ayam tersebut diadakan berapa hasil yang Saudara dapat? (25) Tidak tentu penghasilan yang didapat tergantung banyak tidaknya pemain judi sabung ayam yang bermain. Biasanya saya menerima Rp10.000,- dari Sdr. W.				v								v	<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (155), penyidik mempertanyakan perihal jumlah ( <i>berapa</i> ) uang yang diterima terperiksa sebagai saksi. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> adapun penyidik belum mengetahui perihal informasi tersebut sehingga muncul pertanyaan (155) ini. Dengan demikian, tuturan bertanya tersebut memiliki fungsi <b>bertanya</b> .

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis	
			Bentuk						Fungsi							
			1	2						A	B	C	D	E		F
			a	b	c	d	e	f								
156	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian	(26) Periksa memperlihatkan salah satu barang bukti berupa kalangan/arena adu ayam, 1 buah jam dinding, yang pemeriksa tanyakan benarkah barang bukti tersebut yang disita oleh polisi di tempat kejadian perjudian sabung ayam tersebut yang berdasarkan keterangan Saudara adalah yang disiapkan oleh penyelenggara untuk bermain judi sabung ayam? (26) Ya benar.							v					v		<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (156), penyidik mengawali pertanyaan dengan memperlihatkan sejumlah barang bukti yang ditemukan. Dengan demikian, tuturan bertanya tersebut merupakan bentuk <b>pengarahan</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, penyidik merasa ragu terhadap kebenaran temuan barang bukti tersebut sehingga kemudian dipertanyakan dalam tanya-jawab (156) ini. Dengan demikian, tuturan bertanya tersebut berfungsi <b>menyangsikan</b> .
157	[BAP—SKS JD]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan A bin K (53), saksi dalam Perkara Perjudian	(27) Apakah keterangan yang Saudara berikan sudah benar semua dan masih adakah keterangan lain yang akan Saudara tambahkan sehubungan dengan perkara tersebut di atas serta dalam memberikan keterangan apakah Saudara ada merasa dipaksa, bujuk rayu, atau dipengaruhi oleh orang lain atau pemeriksa dalam memberikan keterangan? (27) Keterangan yang saya berikan adalah yang sebenar-benarnya dan sementara tidak ada keterangan tambahan serta dalam memberikan keterangan saya tidak merasa dipaksa, bujuk rayu, atau dipengaruhi oleh orang lain maupun pemeriksa atau siapa pun dalam memberikan keterangan.	v								v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (157), terdapat penggunaan kata tanya <i>apakah</i> guna menanyakan setidaknya beberapa pertanyaan, yakni keabsahan keterangan yang telah diberikan terperiksa, kemungkinan adanya keterangan lain, serta kondisi terperiksa selama proses wawancara berlangsung. Jawaban atas pertanyaan tersebut bersifat terbatas. Karena itu, tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>tertutup</b> . <i>Fungsi:</i> adapun tujuan penyidik menanyakan pertanyaan (157) ialah untuk memastikan bahwa semua keterangan yang telah diberikan adalah benar, cukup, serta tidak ada paksaan. Dengan demikian, tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
158	[BAP—SKS PP]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MR (46), saksi dalam Perkara Pencurian dengan	(1) Apakah Saudari sekarang ini ada dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, serta bersedia diperiksa dan akan memberikan keterangan yang sebenarnya? (1) Ya, sekarang ini saya ada dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, serta saya bersedia diperiksa dan akan memberikan keterangan yang sebenarnya.	v									v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (158), terdapat penggunaan kata tanya <i>apakah</i> guna menanyakan kabar, kesediaan untuk diperiksa, serta akan memberikan keterangan yang sebenarnya. Jawaban atas pertanyaan tersebut bersifat terbatas. Karena itu, tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>tertutup</b> <i>Fungsi:</i> secara fungsi, terdapat penggunaan verba performatif, yakni <i>bersedia</i> serta <i>akan memberikan</i> ,

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
	Pemberatan														yang mana artinya penyidik menginginkan agar terperiksa mau untuk diperiksa dan memberikan keterangan yang benar. Tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>meminta</b> .
159	[BAP—SKS PP]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MR (46), saksi dalam Perkara Pencurian dengan Pemberatan	(2) Apakah Saudari mengerti apa sebabnya sekarang ini Saudari dimintai keterangan oleh pihak Polsek Dramaga? (2) Ya, saya mengerti sehubungan dengan adanya kejadian pencurian.			v						v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (159), penyidik mengalihkan perhatian terperiksa pada alasan pemeriksaan. Adapun penyidik sengaja melakukan hal tersebut guna membuat terperiksa mau memberikan kesaksiannya. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>direktif</b> . <i>Fungsi:</i> tujuan penyidik menanyakan hal tersebut ialah untuk menegaskan bahwa saat ini terperiksa dimintai keterangan guna memberi kesaksian. Dengan demikian, tuturan bertanya (159) ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
160	[BAP—SKS PP]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MR (46), saksi dalam Perkara Pencurian dengan Pemberatan	(3) Sesuai keterangan Saudari pada poin (2), agar Saudari jelaskan kapan dan di mana peristiwa pencurian tersebut terjadi? (3) Dapat saya jelaskan bahwa kejadian pencurian tersebut terjadi pada hari Sabtu tanggal 26 November 2016 diketahui sekira jam 01.30 WIB.kejadiannya di Kp. Dramaga Pasar, Desa Dramaga, Kec. Dramaga, Kab. Bogor.		v						v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (160), penyidik mengawali pertanyaan dengan menginterupsi jawaban terperiksa, yaitu “Sesuai keterangan Saudari pada poin (2),...” Dengan demikian, tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, penyidik belum mengetahui informasi perihal waktu serta tempat kejadian perkara sehingga muncul pertanyaan (160) ini. Dengan demikian, tuturan bertanya tersebut mengandung fungsi <b>bertanya</b> .
161	[BAP—SKS PP]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MR (46), saksi dalam Perkara Pencurian dengan Pemberatan	(4) Apakah Saudari mengetahui barang apa saja yang telah hilang dalam peristiwa pencurian tersebut, serta siapakah pemilik barang yang hilang tersebut? (4) Yang telah hilang adalah 1 (satu) unit sepeda motor merek Yamaha Fino, warna biru, tahun 2016, no polisi F-XXX-FAD. Dan sepeda motor tersebut milik tetangga saya bernama Sdr. DS				v				v					<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (161), penyidik mempertanyakan perihal barang ( <i>apa</i> ) yang dicuri oleh pelaku. Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> adapun penyidik belum mengetahui informasi perihal barang yang hilang sehingga muncul pertanyaan (161) ini. Dengan demikian, tuturan bertanya tersebut memiliki fungsi <b>bertanya</b> .

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis	
			Bentuk						Fungsi							
			1	2						A	B	C	D	E		F
			a	b	c	d	e	f								
162	[BAP—SKS PP]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MR (46), saksi dalam Perkara Pencurian dengan Pemberatan	(5) Agar Saudari jelaskan siapakah yang telah melakukan pencurian 1 (satu) unit sepeda motor merk Yamaha Fino, warna biru, tahun 2016, no polisi F-XXX-FAD milik Sdr. DS tersebut? (5) Pelakunya adalah Sdr. DH alias I dan Sdr. AP alias P yang merupakan tetangga saya juga.														<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (162), penyidik mempertanyakan perihal pelaku ( <i>siapa</i> ) yang melakukan tindak pidana pencurian tersebut. Pertanyaan tersebut diungkapkan secara spesifik mengarah langsung pada tujuan informasi yang dibutuhkan penyidik. Dengan demikian, tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>langsung</b> . <i>Fungsi:</i> adapun penyidik belum mengetahui informasi terkait dengan pelaku tindak pidana pencurian tersebut sehingga muncul pertanyaan (162) ini. Dengan demikian, tuturan bertanya tersebut memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
163	[BAP—SKS PP]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MR (46), saksi dalam Perkara Pencurian dengan Pemberatan	(6) Bagaimana Saudari dapat mengetahui bahwa pelaku pencurian 1 (satu) unit sepeda motor milik Sdr. DS tersebut adalah Sdr. DH dan Sdr. AP? (6) Dapat saya jelaskan, bahwa saya dapat mengetahui pelaku pencurian 1 (satu) unit sepeda motor milik Sdr. DS tersebut yaitu pada hari Sabtu tanggal 26 November 2016 sekitar jam 01.00 WIB saat itu saya selesai salat tahajud saya melihat dari dalam rumah ada dua orang yang gotong motor, untuk lebih jelasnya saya melihat dari jendela lalu saat itu saya melihat Sdr. DH dan Sdr. AP melewati depan rumah saya dengan menggotong sepeda motor....														<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (163), penyidik ingin mengetahui informasi terkait dengan kronologi kejadian ( <i>bagaimana</i> ) yang disaksikan oleh terperiksa sehingga dapat mengetahui bahwa terduga pelaku lah yang melakukan tindak pidana pencurian tersebut. Jawaban tersebut bersifat opini. Dengan demikian, tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>penilaian sendiri</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, penyidik belum mengetahui informasi perihal kronologi kejadian serta terduga pelaku, sehingga muncul pertanyaan (163) ini. Tuturan bertanya ini memiliki fungsi <b>bertanya</b> .
164	[BAP—SKS PP]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MR (46), saksi	(7) Saudara menjelaskan bahwa ketika selesai salat tahajud sekitar jam 01.00 WIB dari dalam rumah melihat Sdr. DH dan Sdr. AP sedang menggotong sepeda motor, yang pemeriksa tanyakan dengan jarak berapa jauh ketika Saudari melihat dari dalam rumah?		v											v	<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (164), penyidik mengawali pertanyaan dengan menginterupsi jawaban terperiksa. Hal itu ditandai pada kalimat yang berbunyi, “Saudara menjelaskan bahwa ketika selesai salat tahajud sekitar jam 01.00 WIB dari dalam rumah melihat Sdr. DH dan Sdr. AP sedang

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
	dalam Perkara Pencurian dengan Pemberatan	(7) Dapat saya jelaskan saya melihat dengan jarak sekitar 4 meter dari dalam rumah, terhalang oleh kaca jendela rumah saya.													menggotong sepeda motor,...” Tuturan bertanya tersebut merupakan bentuk <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> tujuan penyidik menginterupsi jawaban terperiksa tersebut ialah mendapat penjelasan lebih lanjut terkait dengan kesaksian yang disampaikannya. Dengan demikian, tuturan bertanya (164) ini memiliki fungsi <b>mengklarifikasi</b>
165	[BAP—SKS PP]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MR (46), saksi dalam Perkara Pencurian dengan Pemberatan	(8) Agar Saudari jelaskan pada saat melihat Sdr. DH dan Sdr. AP menggotong sepeda motor melewati rumah Saudari apakah Saudari mengetahui bahwa saat itu mereka sedang melakukan pencurian sepeda motor? (8) Saya tidak mengetahui, dikarenakan Sdr. DH dan Sdr. AP di sekitar lingkungan rumah sudah diketahui bekerja di bengkel motor, jadi saya berpikir bahwa mereka mau benerin/servis motor tersebut.		v							v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (165), penyidik mengawali pertanyaan dengan menginterupsi jawaban terperiksa. Hal itu ditandai pada kalimat yang berbunyi, “Pada saat melihat Sdr. DH dan Sdr. AP menggotong sepeda motor melewati rumah Saudari,...” Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> sementara itu, tujuan penyidik bertanya ialah untuk menegaskan jawaban yang telah diungkapkan terperiksa. Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (165) ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
166	[BAP—SKS PP]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MR (46), saksi dalam Perkara Pencurian dengan Pemberatan	(9) Pada saat Saudari melihat Sdr. DH dan Sdr. AP sedang menggotong sepeda motor melewati rumah Saudari, apakah Saudari melihat jenis sepeda motor apa dan nomor polisi sepeda motor tersebut? (9) Saya tidak melihat dengan jelas jenis motor dan nomor polisinya dikarenakan keadaan gelap.		v										v	<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (166), penyidik mengawali pertanyaan dengan menginterupsi jawaban terperiksa. Hal tersebut ditandai pada kalimat yang berbunyi, “Pada saat Saudari melihat Sdr. DH dan Sdr. AP sedang menggotong sepeda motor melewati rumah Saudari,...” Tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>reflektif</b> . <i>Fungsi:</i> adapun tujuan penyidik menginterupsi jawaban terperiksa adalah mendapat penjelasan lebih lanjut mengenai detail informasi kejadian. Dengan demikian, tuturan bertanya (166) memiliki fungsi <b>mengklarifikasi</b> .
167	[BAP—SKS PP]: Wawancara investigasi antara	(10) Dari mana Saudari mengetahui bahwa Sdr. DH dan Sdr. AP telah melakukan pencurian sepeda motor milik tetangga Saudari bernama				v							v		<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (167), penyidik mempertanyakan perihal pihak yang memberi tahu ( <i>dari mana</i> ) bahwa apa yang disaksikannya

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis
			Bentuk						Fungsi						
			1	2						A	B	C	D	E	
			a	b	c	d	e	f							
	penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MR (46), saksi dalam Perkara Pencurian dengan Pemberatan	Sdr. DS dan setelah mengetahui lalu apa yang Saudari lakukan? (10) Saya mengetahui sepeda motor milik tetangga saya bernama Sdr. DS sudah hilang dicuri dari cerita warga saat sedang belanja sayuran, dan setelah saya tahu kemudian saya menceritakan kejadian yang saya lihat kepada Sdr. A (anak dari DS) barangkali yang melakukan pencurian motornya adalah Sdr. DH dan Sdr. AP....													merupakan tindak pidana pencurian. Tuturan bertanya tersebut merupakan bentuk <b>langsung</b> , karena sifatnya yang spesifik. <i>Fungsi:</i> sementara itu, atas jawaban yang telah diberikan oleh terperiksa, penyidik merasa ragu sehingga muncul pertanyaan (167) ini. Dengan demikian, tuturan bertanya tersebut berfungsi <b>menyangsikan</b> .
168	[BAP—SKS PP]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MR (46), saksi dalam Perkara Pencurian dengan Pemberatan	(11) Sebelum pemeriksaan ditutup, apakah masih ada keterangan yang perlu Saudari tambahkan dan apakah semua keterangan yang telah Saudari berikan tersebut benar dan dapat dipertanggungjawabkan? (11) Keterangan lain tidak ada dan semua keterangan yang telah saya berikan di atas semuanya benar dan dapat dipertanggungjawabkan.	v								v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (168), terdapat penggunaan kata tanya apakah guna menanyakan kemungkinan adanya keterangan lain serta keabsahan keterangan yang telah diberikan. Jawaban atas pertanyaan ini bersifat terbatas. Dengan demikian, tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>tertutup</b> . <i>Fungsi:</i> tujuan penyidik menanyakan hal tersebut ialah menegaskan bahwa keterangan yang telah diberikan terperiksa adalah benar, cukup, serta dapat dipertanggung jawabkan. Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab (168) memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
169	[BAP—SKS PP]: Wawancara investigasi antara penyidik pembantu, ARIE NOVIANTO, dan MR (46), saksi dalam Perkara Pencurian dengan Pemberatan	(12) Apakah dalam memberikan keterangan di atas Saudari merasa mendapat paksaan, tekanan, dan bujuk rayu dari pemeriksa atau pihak lain? (12) Tidak.	v								v				<i>Bentuk:</i> dalam tanya-jawab (169), terdapat penggunaan kata tanya apakah guna menanyakan kondisi terperiksa selama proses wawancara berlangsung. Di sisi lain, pertanyaan ini berguna untuk memastikan bahwa kondisi syarat berlakunya tindak ilokusi sudah terpenuhi. Jawaban atas pertanyaan ini bersifat terbatas, yakni antara ‘ya’ dan ‘tidak’. Dengan demikian, tuturan bertanya ini merupakan bentuk <b>tertutup</b> . <i>Fungsi:</i> dalam tanya-jawab (169), tujuan penyidik

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi

No	Konteks BAP	Isi BAP	Tindak Tutur Bertanya												Analisis	
			Bentuk						Fungsi							
			1	2						A	B	C	D	E		F
			a	b	c	d	e	f								
																menanyakan perihal kondisi terperi <del>k</del> sa selama proses wawancara berlangsung ialah menegaskan kembali bahwa terperi <del>k</del> sa tidak merasa dipaksa ataupun dirayu dalam memberikan jawaban. Dengan demikian, tuturan bertanya dalam tanya-jawab ini memiliki fungsi <b>mengonfirmasi</b> .
TOTAL			41	38	11	55	5	10	9	71	51	15	9	1	22	169/169

Keterangan:

**Bentuk:**

- (1) tertutup  
(2) terbuka

- (a) reflektif  
(b) direktif

- (c) langsung  
(d) tidak langsung

- (e) penilaian sendiri  
(f) pengarahan

**Fungsi:**

- (A) bertanya  
(B) mengonfirmasi

- (C) meminta  
(D) menyangsikan

- (E) menawarkan  
(F) mengklarifikasi



**TABEL FREKUENSI DATA BENTUK TINDAK TUTUR BERTANYA**

<b>Bentuk</b>		<b>Frekuensi Data</b>	<b>Total</b>
<b>Tertutup</b>		(3), (4), (13), (15), (16), (17), (18), (27), (29), (31), (32), (33), (44), (46), (47), (48), (49), (52), (63), (66), (69), (70), (72), (73), (74), (85), (96), (97), (110), (111), (112), (115), (116), (128), (129), (130), (148), (157), (158), (168), (169)	41
<b>Terbuka</b>	<b>Reflektif</b>	(11), (12), (14), (20), (25), (26), (28), (36), (40), (42), (43), (54), (62), (65), (67), (68), (71), (77), (78), (80), (84), (86), (87), (91), (102), (105), (108), (134), (136), (137), (138), (139), (151), (154), (160), (164), (165), (166)	38
	<b>Direktif</b>	(1), (6), (19), (34), (50), (75), (99), (113), (132), (133), (159)	11
	<b>Langsung</b>	(7), (8), (9), (10), (22), (23), (24), (35), (37), (38), (39), (41), (45), (55), (56), (57), (60), (61), (64), (79), (82), (83), (92), (93), (94), (95), (100), (101), (103), (104), (106), (118), (119), (120), (121), (122), (123), (125), (126), (135), (140), (141), (142), (143), (144), (146), (147), (149), (150), (152), (153), (155), (161), (167), (162)	55
	<b>Tidak langsung</b>	(2), (76), (98), (114), (131)	5
	<b>Penilaian sendiri</b>	(5), (30), (53), (58), (59), (89), (107), (117), (145), (163)	10
	<b>Pengarahan</b>	(21), (51), (81), (88), (90), (109), (124), (127), (156)	9

**TABEL FREKUENSI DATA FUNGSI TINDAK TUTUR BERTANYA**

<b>Fungsi</b>	<b>Frekuensi Data</b>	<b>Total</b>
<b>Bertanya</b>	(7), (8), (9), (10), (11), (12), (15), (16), (21), (22), (23), (24), (26), (27), (28), (29), (30), (35), (37), (38), (39), (41), (42), (43), (44), (45), (55), (56), (57), (60), (61), (62), (70), (79), (80), (82), (83), (88), (91), (95), (98), (100), (101), (103), (104), (108), (118), (119), (120), (121), (122), (123), (125), (126), (135), (140), (141), (142), (143), (144), (146), (147), (149), (150), (152), (153), (155), (160), (161), (162), (163)	71
<b>Mengonfirmasi</b>	(2), (3), (4), (6), (17), (19), (31), (32), (34), (46), (47), (48), (50), (51), (52), (58), (68), (71), (72), (73), (74), (76), (77), (78), (81), (92), (93), (94), (96), (97), (102), (106), (110), (111), (112), (114), (115), (116), (128), (129), (130), (131), (133), (138), (139), (148), (157), (159), (165), (168), (169)	51
<b>Meminta</b>	(1), (5), (18), (33), (49), (53), (59), (75), (99), (107), (113), (117), (132), (145), (158)	15
<b>Menyangsikan</b>	(13), (64), (67), (69), (84), (89), (127), (156), (167)	9
<b>Menawarkan</b>	(85)	1
<b>Mengklarifikasi</b>	(14), (20), (25), (36), (40), (54), (63), (65), (66), (86), (87), (90), (105), (109), (124), (134), (136), (137), (151), (154), (164), (166)	22

**TABEL FREKUENSI DATA HUBUNGAN BENTUK DENGAN FUNGSI TINDAK TUTUR BERTANYA**

Bentuk/Fungsi		Bertanya	Mengonfirmasi	Meminta	Menyangsikan	Menawarkan	Mengklarifikasi
Tertutup		(15), (16), (27), (29), (44), (70)	(3), (4), (17), (31), (32), (46), (47), (48), (52), (72), (73), (74), (96), (97), (110), (111), (112), (115), (116), (128), (129), (130), (148), (157), (168), (169)	(18), (33), (49), (158)	(13), (69)	(85)	(63), (66)
Terbuka	Reflektif	(11), (12), (26), (28), (42), (43), (62), (80), (91), (108), (160)	(68), (71), (77), (78), (102), (138), (139), (165)	-	(67), (84)	-	(14), (20), (25), (36), (40), (54), (65), (86), (87), (105), (134), (136), (137), (151), (154), (164), (166)
	Direktif	-	(6), (19), (34), (50), (133), (159)	(1), (75), (99), (113), (132)	-	-	-
	Langsung	(7), (8), (9), (10), (22), (23), (24), (35), (37), (38), (39), (41), (45), (55), (56), (57), (60), (61), (79),	(92), (93), (94), (106)	-	(64), (167)	-	-

Bentuk/Fungsi		Bertanya	Mengonfirmasi	Meminta	Menyangsikan	Menawarkan	Mengklarifikasi
		(82), (83), (100), (101), (103), (104), (118), (119), (120), (121), (122), (123), (125), (126), (135), (140), (141), (142), (143), (144), (146), (147), (149), (150), (152), (153), (155), (161), (162)					
	Tindak Langsung	(98)	(2), (76), (114), (131)	-	-	-	-
	Penilaian Sendiri	(30), (163)	(58)	(5), (53), (59), (107), (117)	(89)	-	-
	Pengarahan	(21), (88)	(51), (81)	-	(127), (156)	-	(90), (109), (124)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Atas
Kelas/Semester	: XII/2
Peminatan	: Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Materi Pokok	: Ragam Bahasa Indonesia
Pertemuan Ke-	: 1—2
Alokasi Waktu	: 4 × 40 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.5 Mengidentifikasi kalimat dalam berbagai ragam bahasa	1. Menyadari macam-macam ragam bahasa Indonesia

	2. Menafsirkan kalimat secara leksikal, gramatikal, maupun kontekstual 3. Membedakan kalimat berdasarkan ragam bahasanya
4.5 Menyajikan sebuah teks dengan berbagai ragam bahasa	1. Mengklasifikasi teks berdasarkan ragam bahasanya 2. Mengalihragamkan penggunaan bahasa dalam teks

### C. Tujuan Pembelajaran

#### Pertemuan Pertama

1. Setelah disajikan berbagai teks sebagai pemodelan, siswa mampu menyadari macam-macam ragam bahasa Indonesia.
2. Setelah menyadari macam-macam ragam bahasa, siswa mampu menafsirkan kalimat, baik secara leksikal, gramatikal, maupun kontekstual dengan cermat.
3. Siswa dapat membedakan kalimat berdasarkan ragam bahasanya secara tepat setelah berhasil menafsirkan kalimat tersebut.

#### Pertemuan Kedua

4. Setelah mampu membedakan kalimat, siswa dapat mengklasifikasi berbagai teks berdasarkan ragam bahasanya.
5. Setelah berhasil mengidentifikasi ragam bahasanya, siswa mampu mengalihragamkan teks yang disajikan secara baik dan benar.

### D. Materi Pembelajaran

- **Macam-macam ragam bahasa Indonesia;** berdasarkan medium, berdasarkan penutur, dan berdasarkan topik pembicaraan.
- **Jenis-jenis kalimat;** kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat ekslamatif, dan kalimat interogatif

- **Makna kata/frasa/kalimat;** leksikal, gramatikal, dan kontekstual

#### E. Model/Metode Pembelajaran

- Metode diskusi

#### F. Media Pembelajaran

- ✓ Koran/majalah/artikel berita
- ✓ Surat kontrak/berita acara/putusan pengadilan
- ✓ Cerita pendek/novel
- ✓ Jurnal ilmiah/skripsi
- ✓ Video (reportase, sidang di pengadilan, seminar penelitian, dan pementasan drama)

#### G. Sumber Pembelajaran

1. Buku Bahasa Indonesia Kelas XII: *Ekspresi Diri dan Akademik*
2. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia
3. Jurnal Kesantunan Berbahasa dalam Berbagai Perspektif: *Bentuk dan Fungsi Tanya Jawab dalam Persidangan Pidana di Pengadilan Wilayah Surakarta* oleh Purnanto, Dwi., dkk.
4. Jurnal Daya Literasi dan Industri Kreatif: *Karakteristik Gramatika Teks Ilmiah* oleh Miftahul Khairah A.

#### H. Langkah-langkah Pembelajaran

##### Pertemuan Pertama

Alokasi Waktu	Kegiatan
<b>10 menit</b>	<b>Pendahuluan:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dikondisikan agar siswa siap belajar.</li> <li>2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan materi</li> </ol>

	<p>yang akan dipelajari.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang lingkup penilaian dan teknik yang digunakan.</li> <li>4. Membangun konteks: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa menonton video yang ditampilkan; reportase, sidang di pengadilan, seminar penelitian, dan pementasan drama.</li> <li>b. Siswa membaca teks yang diberikan; artikel berita, berita acara, jurnal, dan cerita pendek.</li> </ol> </li> </ol>
60 menit	<p><b>Kegiatan inti:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mempertanyakan perihal perbedaan penggunaan bahasa di setiap video serta teks yang telah diberikan.</li> <li>2. Siswa menyadari bahwa terdapat perbedaan ragam bahasa yang terbagi berdasarkan (1) medium yang digunakan, (2) peserta tutur, serta (3) topik yang diperbincangkan.</li> <li>3. Siswa memperhatikan penjelasan guru perihal karakteristik gramatika ragam bahasa pers, ragam bahasa hukum, ragam bahasa ilmiah, serta ragam bahasa sastra, baik itu dalam perwujudan lisan maupun tulisan.</li> <li>4. Secara berkelompok, siswa berdiskusi untuk menafsirkan kata/frasa/kalimat ragam bahasa pers, ragam bahasa hukum, ragam bahasa ilmiah, serta ragam bahasa sastra, ditinjau secara leksikal, gramatikal, maupun kontekstual.</li> <li>5. Secara berkelompok, siswa mempresentasikan hasil diskusi terkait dengan perbedaan penggunaan kata/frasa/kalimat dalam ragam bahasa pers, ragam</li> </ol>



	bahasa hukum, ragam bahasa ilmiah, serta ragam bahasa sastra, ditinjau secara leksikal, gramatikal, maupun kontekstual.
<b>10 menit</b>	<p><b>Penutup:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru menyimpulkan identifikasi kalimat dari berbagai ragam bahasa yang ada.</li> <li>2. Siswa menerima umpan balik atas pembelajaran mengidentifikasi kalimat dari berbagai ragam bahasa.</li> <li>3. Siswa menerima tugas dari guru untuk mengidentifikasi ragam bahasa hukum, yakni dalam bentuk video sidang di pengadilan (lisan) dan atau berita acara (tulisan).</li> <li>4. Siswa menerima penyampaian guru tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya berdasarkan ragam bahasa hukum.</li> </ol>

#### Pertemuan Kedua

Alokasi Waktu	Kegiatan
<b>20 menit</b>	<p><b>Pendahuluan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menyampaikan penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan melakukan tanya jawab bersama guru.</li> <li>2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar, indikator pencapaian, serta kegiatan lanjutan dari pelajaran sebelumnya.</li> <li>3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang lingkup penilaian dan teknik yang digunakan.</li> <li>4. Membangun konteks: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mempresentasikan pekerjaan rumahnya, yakni hasil identifikasi ragam bahasa hukum, ditinjau</li> </ol> </li> </ol>

	<p>secara leksikal, gramatikal, maupun kontekstual.</p> <p>b. Siswa saling melakukan tanya-jawab mengenai hasil identifikasi ragam bahasa hukum.</p>
<b>50 menit</b>	<p><b>Kegiatan inti:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengarkan pemaparan guru mengenai karakteristik ragam bahasa hukum.</li> <li>2. Siswa diberikan tugas untuk mengalihragamkan penggunaan bahasa hukum menjadi ragam bahasa pers.</li> <li>3. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya secara lisan.</li> </ol>
<b>10 menit</b>	<p><b>Penutup:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru menyimpulkan keseluruhan materi pertemuan hari ini dan pertemuan kemarin.</li> <li>2. Siswa menerima umpan balik atas pembelajaran mengenai ragam bahasa Indonesia.</li> <li>3. Siswa menerima penyampaian guru tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> </ol>

#### I. Teknik Penilaian

##### Penilaian roses

No	Nama Siswa	Jujur				Tanggung Jawab				Santun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													

#### Keterangan:

1: Kurang

2: Sedang

3: Baik

4: Sangat Baik

## Penilaian hasil belajar

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<b>(3.5)</b> 1. Menyadari macam-macam ragam bahasa Indonesia 2. Menafsirkan kalimat secara leksikal, gramatikal, maupun kontekstual 3. Membedakan kalimat berdasarkan ragam bahasanya	Tes Tertulis	Isian	1. Identifikasi dan analisislah kata/frasa/kalimat yang dipergunakan dalam teks berikut ini! 2. Simpulkanlah karakteristik ragam bahasa pada teks tersebut!
<b>(4.5)</b> 1. Mengklasifikasi teks berdasarkan ragam bahasanya 2. Mengalihragamkan penggunaan bahasa dalam teks	Tes Tertulis	Isian	1. Ubahlah ragam teks berikut ini menjadi ragam bahasa pers/berita!

*Pedoman penskoran:*

Aspek	Skor
Siswa menjawab pertanyaan benar dengan alasan benar	3
Siswa menjawab pertanyaan benar namun tidak didukung oleh alasan benar	2
Siswa menjawab pertanyaan salah	1
<b>Skor Maksimal</b>	<b>6</b>

*Rubrik penilaian:*

No	Kriteria Penilaian		Skor	Bobot
1.	Diksi	a. tepat dan sesuai	3	5
		b. kurang tepat dan sesuai	2	
		c. tidak tepat dan sesuai	1	
2.	Kalimat	a. mudah dipahami	2	3
		b. sedikit sulit dipahami	1	
		c. sulit dipahami	0	
3.	Ejaan	a. tidak ada yang salah	2	3
		b. sedikit yang salah	1	
		c. banyak yang salah	0	

#### PROFIL PENILAIAN KEGIATAN SISWA

#### PADA MATERI RAGAM BAHASA

Aspek	Skor	Kriteria	Komentar
<b>Mengidentifikasi kalimat</b>	40—50	<b>Sangat Baik—Sempurna:</b> menguasai teori tentang makna kata/frasa/kalimat dengan memperhatikan aspek sintaktik, semantik, dan pragmatik sehingga mampu mengidentifikasi kalimat berdasarkan ragam bahasanya.	
	30—39	<b>Cukup—Baik:</b>	

		sedikit menguasai teori dalam memaknai kata/frasa/kalimat sehingga identifikasi ragam bahasa menjadi kurang spesifik.	
	20—29	<b>Sedang—Cukup:</b> teori mengenai makna kata/frasa/kalimat terbatas sehingga kesulitan dalam mengidentifikasi ragam bahasanya.	
	10—19	<b>Sangat Kurang—Kurang:</b> tidak menguasai teori mengenai makna kata/frasa/kalimat sehingga tidak mampu mengidentifikasi ragam bahasa dengan tepat.	
<b>Mengalihragamkan Kalimat</b>	40—50	<b>Sangat Baik—Sempurna:</b> cakap dalam mengidentifikasi ragam bahasa sehingga tidak kesulitan untuk mengimplemen-tasikannya menjadi ragam bahasa yang lain.	
	30—39	<b>Cukup—Baik:</b> memadai dalam	

		mengidentifikasi ragam bahasa serta mengubahnya menjadi ragam bahasa yang lain.	
	20—29	<b>Sedang—Cukup:</b> terbatas dalam mengidentifikasi ragam bahasa sehingga sedikit kesulitan mengalihkannya menjadi ragam bahasa yang lain.	
	10—19	<b>Sangat Kurang—Kurang:</b> tidak mampu mengidentifikasi ragam bahasa yang ada sehingga kesulitan mengubahnya menjadi ragam bahasa yang lain.	
<b>JUMLAH</b>		<b>NILAI</b>	

## DATA NARASUMBER

Nama Lengkap : Arie Novianto

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 28 November 1987

Alamat Rumah : Kampung Nagasari RT 002 RW 003 Desa  
Gunung Sari, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten  
Bogor, Jawa Barat.

Profesi/Jabatan : Polisi, Anggota Unit Reskrim

Mulai Bekerja : 1 Juli 2006

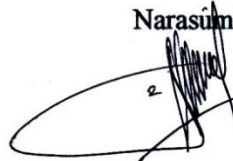
Alamat Kantor : Jalan Raya Dramaga KM 9, Desa Babakan,  
Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor.

Riwayat Pendidikan :

1. SD (2000)
2. SMP (2003)
3. SMA (2005)
4. Sekolah Bintara Polri (2006)
5. ....
6. ....

Bogor, 14 Juli 2017

Narasumber,



(Arie Novianto)

## HASIL WAWANCARA

Tanya : Apa syarat untuk menjadi seorang penyidik?

Jawab : Sebenarnya, setiap polisi yang telah lulus pendidikan bisa menjadi seorang penyidik. Hanya saja, untuk menjadi penyidik itu diperlukan sebuah lisensi resmi, yaitu berupa Skep (Surat Keputusan). Selain itu, latar belakang berupa pendidikan lanjut (sarjana) dan pengalaman dalam kepolisian turut menentukan apakah seorang polisi boleh melakukan investigasi terhadap suatu perkara atau tidak.

Tanya : Bagaimana penyidik menyusun berita acara pemeriksaan? Apakah ada regulasi yang secara resmi mengatur bentuk bahasa serta struktur dalam penyusunan berita acara pemeriksaan?

Jawab : Tidak ada regulasi yang secara resmi mengatur bentuk bahasa dalam BAP. Itu semua tergantung kepada siapa yang menjadi penyidik. Kalau saya, yang terpenting adalah dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Sedangkan dalam penyusunan struktur BAP, memang ada SOP yang mengatur. Namun, bagaimana struktur ataupun urutan pertanyaannya, tidak ada aturan resmi yang mengharuskan BAP harus seperti apa.

Tanya : Siapa yang membuat daftar pertanyaan tersebut?

Jawab : Yang membuat daftar pertanyaan tersebut adalah penyidik. Sebelumnya, penyidik tidak mempersiapkan atau membuat daftar pertanyaan khusus. Pertanyaan-pertanyaan tersebut muncul secara



spontan berdasarkan jawaban dari terperiksa. Hanya saja, terdapat beberapa aturan mengikat agar pertanyaan tersebut mengandung informasi dari unsur tindak pidana yang disangkakan. Pertanyaan tersebut muncul berdasarkan bunyi pasalnya.

Tanya : Siapa yang menyupervisi tanya-jawab yang sudah dilakukan antara penyidik dan terperiksa tersebut?

Jawab : Pihak yang berwenang mengawasi dan menilai apakah tanya-jawab itu sudah memenuhi informasi yang sesuai dengan unsur tindak pidana yang disangkakan adalah jaksa penuntut umum di pengadilan. Apabila hasil wawancara tersebut masih dianggap belum memenuhi dakwaan, maka muncul P19 (revisi). Setelah revisi dilakukan, barulah muncul P21 sebagai finalisasi berita acara pemeriksaan seperti yang Anda pegang.

Tanya : Adakah perlakuan khusus terhadap terperiksa dengan status tersangka, korban, ataupun saksi dalam proses wawancara investigasi tersebut dilakukan?

Jawab : Ya, tetapi perlakuan tersebut hanya sebatas pertanyaan yang diajukan saja. Sedangkan, perlakuan khusus berupa tindakan ataupun hal-hal yang diskriminatif dan memaksa itu tidak ada, semua diperlakukan sama sebagai manusia yang memiliki hak untuk hidup bebas. Terlepas dari apakah jawaban yang diberikan benar atau tidak, itu bukan merupakan urusan dari penyidik. Yang

terpenting ialah penyidik telah melakukan tugasnya untuk memeriksa.

Tanya : Selama proses investigasi itu berlangsung, apakah ada pihak lain yang turut ikut berbicara dalam wawancara?

Jawab : Tidak ada. Namun apabila diperiksa didampingi oleh penasihat hukum, diperiksa boleh merundingkan jawaban yang akan diberikan kepada penyidik bersama dengan pengacaranya. Hanya sebatas itu dan tidak boleh sampai pengacara yang menjawab pertanyaan yang diajukan penyidik.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Mujahid Fidinillah  
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 21 Oktober 1995  
Alamat : Jalan Nilam 3 Nomor 9A RT 002 RW 010  
Jatisampurna, Bekasi, 17433  
  
Email : fidinillah.mujahid@gmail.com



### **Riwayat Pendidikan:**

1. SDIT Al Ishmah Bekasi
2. MTs Negeri 29 Jakarta
3. SMA Negeri 105 Jakarta
4. Universitas Negeri Jakarta, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia